

Penjelasan Persoalan Jahiliyah

oleh Muhammad bin Abdul
Wahhab

Penulis: Saleh bin Fawzan bin Abdullah al-Fawzan

.

Bismillah, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dan shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarga, dan seluruh sahabatnya. Sekarang, saya memberikan ceramah di masjid, yang mencakup penjelasan tentang

masalah-masalah jahiliyah yang disampaikan oleh Syekh Islam, sang pembaharu: Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab -semoga Allah merahmatinya- dalam sebuah surat singkat. Beberapa murid -semoga Allah memberi mereka petunjuk - telah merekam ceramah-ceramah tersebut dalam kaset, dan beberapa di antaranya -

- semoga Allah membalas mereka dengan baik

menyalinnya, menuliskannya, dan menunjukkannya

kepada saya. Ketika saya membacanya, saya menyetujui

untuk mencetak dan menerbitkannya agar manfaatnya dapat menyebar, terlepas dari kekurangan dan kelemahan dalam penjelasan tersebut. Namun, seperti

.kata pepatah: lebih baik ada daripada tidak sama sekali

Saya berharap siapa pun yang telah membaca penjelasan ini dan menyadari adanya kesalahan di dalamnya akan menunjukkannya kepada saya agar saya dapat memperbaikinya. Semoga Allah memberi petunjuk kepada semua orang kepada ilmu yang bermanfaat dan amal saleh, dan semoga shalawat serta salam senantiasa

tercurah kepada Nabi kita Muhammad.
Penulis

(5/1(Penjelasan Masalah Jahiliyah

Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha PenyayangSegala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan semoga shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi kita Muhammad, beserta

:seluruh keluarga dan sahabatnya. Dan sekarang

Syekh al-Islam Muhammad bin Abdul Wahhab -semoga

Allah merahmatinya- bersabda dalam pengantar

:risalahnya: Masalah Jahiliyah

Ini adalah masalah-masalah yang telah diperselisihkan oleh Rasulullah -semoga Allah merahmatinya- dengan

,Ahli Kitab dan orang-orang Jahiliyah yang buta huruf yang wajib diketahui oleh seorang Muslim. Pertentangan menjadikan pertentangan tampak baik... dan segala

sesuatu menjadi jelas dari pertentangannya. Aspek yang paling penting dan paling berbahaya di antaranya adalah kurangnya keimanan di dalam hati terhadap apa yang

.-dibawa oleh Rasulullah -semoga Allah merahmatinya

Jika hal ini ditambah dengan menyetujui apa yang dilakukan oleh orang-orang Jahiliyah, maka kerugiannya menjadi total, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang yang beriman kepada yang batil dan kafir kepada Allah, mereka itulah orang-

:orang yang merugi.}]QS. Al-Ankabut: 52[. Penjelasan

Risalah ini merupakan salah satu risalah karya Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab, semoga Allah merahmatinya, judulnya: ((Persoalan-persoalan Zaman

Jahiliyah yang Rasulullah berbeda pendapat tentangnya

(7/1(Awal penjelasan

Penjelasan: Pesan ini berasal dari pesan-pesan Syekh ... Muhammad bin Abdul Wahhab, semoga Allah merahmatinya.

Judulnya: ((Persoalan-persoalan Zaman Jahiliyah yang Rasulullah berbeda pendapat(

(7/1("(Shallallahu 'alaihi wa sallam(Kitab "Ahlul Jahiliyah

memuat seratus dua puluh delapan masalah, yang beliau rahimahullahi wa sallam- petik dari Al-Qur'an, - Sunnah, dan hadis-hadis para ulama. Tujuannya adalah

untuk mengingatkan umat Islam agar menjauhi

.masalah-masalah ini karena sangat berbahaya

Beliau -rahimahullahi wa sallam-menjelaskan bahwa dalam masalah-masalah ini, Rasulullah -shallallahu alaihi wa sallam- berbeda dengan kaum Jahiliyah, Ahli'

.Kitab, dan orang-orang buta huruf

(8/1(Kitab

,adalah Ahli Kitab dari kalangan Yahudi dan Kristen karena orang Yahudi memiliki Taurat, yang diturunkan oleh Allah kepada Musa, saw, dan orang Kristen ,memiliki Injil, yang diturunkan oleh Allah kepada Isa putra Maryam, saw. Itulah sebabnya mereka disebut Ahli Kitab. Sekarang mereka menyebut Taurat Perjanjian Lama, atau Kitab-Kitab Lama, dan mereka menyebut .Injil Perjanjian Baru. Ini adalah terminologi mereka Mereka adalah dua kitab besar yang diturunkan Allah ,kepada dua nabi yang mulia, Musa dan Isa, saw terutama Taurat, yang merupakan kitab besar. Injil menyempurnakannya dan menegaskan. Itulah sebabnya mereka disebut Ahli Kitab, untuk membedakan mereka dari orang lain yang tidak .memiliki kitab (8/1(

Adapun orang-orang yang buta huruf, yang dimaksud dengan mereka adalah orang-orang Arab yang tidak menganut dua agama. Mereka disebut orang-orang yang buta huruf,

bentuk jamak dari ummi, yang merujuk pada ibu (orang yang buta huruf adalah: orang yang tidak bisa membaca dan menulis(. Mereka adalah kaum yang tidak bisa membaca dan menulis secara umum, dan mereka tidak memiliki kitab sebelum Al- Qur'an diturunkan. Itulah sebabnya mereka disebut orang-orang yang buta huruf, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dialah yang telah mengutus seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri kepada orang-orang yang buta huruf}]Al-Jumu'ah: 2[, dan sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak memberikan kepada mereka suatu kitab pun untuk dipelajari, dan Kami tidak mengutus kepada mereka seorang pemberi peringatan :sebelum kamu}]Saba': 44[, dan Allah SWT berfirman

Agar kamu memberi peringatan kepada suatu kaum}

,yang bapak-bapaknya belum pernah diberi peringatan maka mereka lalai}]Yasin: 6[, maka demikianlah arti orang yang buta huruf. Dan Dia menggambarkan Nabi- Nya, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, sebagai seorang yang buta huruf. Allah SWT ,berfirman: {Orang-orang yang mengikuti Rasul

seorang nabi yang ummi, yang mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang mereka miliki. Dia menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan

.melarang mereka dari yang munkar.}]Al-A'raf: 157[

Fakta bahwa beliau buta huruf, tidak dapat membaca dan menulis, dan bahwa beliau membawa kitab suci ini

merupakan bukti kebenaran risalahnya dan sebuah

mukjizat baginya. Orang-orang Arab buta huruf, tetapi

Nabi mereka, semoga Allah memberkatinya dan

.memberinya kedamaian, buta huruf

(9/1(Yang dimaksud dengan masa jahiliyah

...

Adapun orang-orang yang buta huruf: yang dimaksud dengan mereka adalah orang-orang Arab yang tidak menganut kedua agama tersebut. Mereka disebut orang-

orang yang buta huruf, bentuk jamak dari ummi, yang

:merujuk pada ibu (dan orang yang buta huruf adalah orang yang tidak bisa membaca atau menulis(. Mereka adalah kaum yang tidak bisa membaca atau menulis dalam kebanyakan kasus, dan mereka tidak memiliki kitab sebelum turunnya Al-Qur'an. Itulah sebabnya

,mereka disebut orang-orang yang buta huruf

sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dialah yang telah mengutus seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri di antara orang-orang yang ummi}]Al-Jumu'ah: 2[, dan sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak memberikan kepada mereka kitab-kitab apa pun untuk dipelajari, dan Kami tidak mengutus kepada mereka

,seorang pemberi peringatan sebelum kamu}]Saba': 44[dan Allah SWT berfirman: {Agar kamu memberi peringatan kepada suatu kaum yang bapak-bapaknya

{tidak pernah diberi peringatan, maka mereka lalai

.]Yasin: 6[, maka demikianlah arti orang yang buta huruf

Dan Dia menggambarkan Nabi-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sebagai seorang yang buta huruf. Allah SWT berfirman: {Mereka yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi, yang mereka dapati tertulis di dalam kitab Taurat dan Injil yang mereka miliki. Dia memerintahkan mereka kepada yang ma'ruf dan melarang mereka dari yang munkar.}]Al-

.]raf: 157'A

Fakta bahwa beliau buta huruf, tidak dapat membaca dan menulis, dan bahwa beliau membawa kitab suci ini adalah bukti kebenaran risalah beliau dan sebuah mukjizat baginya. Orang-orang Arab buta huruf, dan Nabi mereka, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, juga buta huruf. Adapun jahiliyah, artinya tidak tahu, dan jahiliyah adalah ketiadaan ilmu. Jahiliyah adalah ketika tidak ada rasul dan tidak ada kitab. Yang dimaksud dengan jahiliyah adalah: apa yang ada sebelum risalah Nabi, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian. Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu menampakkan diri seperti orang-orang jahiliyah sebelumnya} [Al-Ahzab: 33] artinya: apa yang (9/1) (Sebelum kedatangan Nabi Muhammad (saw), semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, karena sebelum kedatangan Nabi Muhammad (saw)

,seluruh dunia berada dalam kondisi kesesatan, ketidakpercayaan, dan ateisme, karena pesan-pesan sebelumnya telah hilang. Orang-orang Yahudi memutarbalikkan kitab Taurat mereka, dan memasukkan banyak penghujatan, kesesatan, dan .kekejian yang mereka masukkan ke dalam Taurat

Demikian pula, orang-orang Kristen memutarbalikkan kitab Injil mereka, dari apa yang ada pada saat diwahyukan kepada Kristus (saw). Ini karena seorang pria bernama Bulus, atau Saul, adalah seorang Yahudi yang membenci Utusan Allah, Yesus (saw). Pria ini melakukan tipu

daya dan tipu daya untuk merusak agama Kristus (saw(, karena ia menunjukkan iman kepada Kristus, dan bahwa ia menyesali permusuhannya

sebelumnya terhadap Kristus, dan bahwa ia melihat sebuah penglihatan - begitulah klaimnya - dan percaya kepada Kristus, dan orang-orang Kristen pun

:mempercayai apa yang dikatakannya. Bahasa Indonesia Kemudian dia mengambil Injil yang diberikan Tuhan kepada Yesus, dan memperkenalkan ke dalamnya paganisme, politeisme dan penghujatan, seperti yang dia masukkan ke dalamnya doktrin Trinitas, yang berarti bahwa Tuhan adalah yang ketiga dari tiga, dan bahwa .Yesus adalah anak Tuhan, atau bahwa dia adalah Tuhan

Dia memasukkan ke dalamnya perintah untuk menyembah salib, dan memperkenalkan penghujatan

,yang keji, dan mereka mempercayainya dalam hal itu

meskipun dia seorang sarjana dan orang percaya, dan mereka memanggilnya Utusan Tuhan, yang berarti Utusan Kristus, sesuai dengan klaim mereka. Niatnya

adalah untuk merusak agama Kristus, dan dia

mendapatkan apa yang diinginkannya, karena dia merusak agama Kristus dan memasukkan ke dalamnya paganisme dan Trinitas, dan kepercayaan bahwa Yesus adalah anak Tuhan, atau bahwa dia adalah yang ketiga dari tiga, dan dia memasukkan ke dalamnya banyak

.paganisme, jadi mereka mengikutinya dalam hal itu

(10/1(Demikianlah kondisi Ahli Kitab sebelum diutusnya Nabi

Muhammad saw, kecuali segelintir orang yang mengikuti agama yang benar¹, namun mayoritas dari mereka adalah orang-orang kafir dan menyimpang dari

.agama Allah

Adapun bangsa Arab, mereka terbagi menjadi dua kelompok: satu kelompok mengikuti agama-agama sebelumnya, seperti Yahudi, Kristen, dan Zoroastrianisme. Kelompok lainnya mengikuti Hanifisme, agama Ibrahim dan Ismail, khususnya di Hijaz di tanah Mekah. Hingga muncullah seorang laki-laki di antara mereka bernama Amr bin Luhay al-

Khuza'i, yang merupakan raja Hijaz dan dikenal sebagai orang yang saleh, beribadah, dan beramal saleh. Ia pergi ke Suriah untuk berobat dan mendapati penduduk Suriah menyembah berhala. Ia menyetujui hal itu dan membawa pulang beberapa berhala dari Suriah. Ia menggali berhala-berhala yang terkubur di bawah tanah

,setelah kaum Nuh, seperti Wadd, Suwa', Yaghuth

Ya'uq, Nasr, dan lainnya. Banjir telah melenyapkan dan

mengubur mereka, dan Setan datang dan membimbingnya ke lokasi mereka, sehingga ia menggali dan mengeluarkan mereka. Ia membagikannya di antara suku-suku Arab dan memerintahkan agar mereka disembah. Dan mereka menerima hal itu darinya, dan kemusyrikan memasuki tanah Hijaz dan tanah-tanah Arab lainnya, dan mengubah agama Ibrahim, saw, dan membiarkan sisa ternak diserahkan kepada berhala; dan karena alasan itu

,Nabi, saw, melihatnya menyeret buluh-buluhnya di api

:artinya menyeret
Taqiuddin berkata

1 Syekh

.Mereka punah sebelum dakwah
Muhammad
(11/1(.1

..Keadaan dunia sebelum dakwah Nabi
Muhammad saw adalah kesesatan yang
nyata. Ahli Kitab, orang-orang buta huruf,
dan yang serupa dengan mereka, seluruh
penduduk bumi, kecuali sisa-sisa Ahli Kitab
yang berada di atas agama yang benar,
tetapi mereka punah sebelum

.dakwah, sehingga kegelapan menyelimuti
bumi Dinyatakan dalam hadis: Allah
memandang penduduk bumi dan membenci
mereka, artinya: Dia membenci mereka,
orang Arab dan non-Arab mereka, kecuali
sisa- sisa Ahli Kitab. Bahasa Indonesia:
Dalam kegelapan total

,ini, ketidaktahuan yang mengakar dalam
ini

penghapusan jalan, dan pelajaran serta
jejak pesan-pesan

,surgawi, Tuhan mengutus Nabi-Nya
Muhammad

semoga Tuhan memberkatinya dan
memberinya kedamaian, untuk membawa

orang-orang keluar dari kegelapan menuju cahaya, sebagaimana Tuhan Yang Mahakuasa berfirman: {Sesungguhnya Allah telah memberikan karunia yang besar kepada orang-orang yang beriman ketika Dia mengutus seorang Rasul di antara mereka dari diri mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya dan menyucikan mereka {Dan Dia mengajarkan mereka Kitab dan hikmah, meskipun mereka sebelumnya dalam kesesatan yang nyata.}]Al-Imran: 164[Bahkan jika mereka sebelumnya: artinya sebelum misinya, semoga .Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian

- Dan ketidaktahuan - sebagaimana yang kami katakan dikaitkan dengan ketidaktahuan, yang merupakan kurangnya pengetahuan, dan segala sesuatu yang dikaitkan dengan ketidaktahuan adalah tercela. Itulah sebabnya dia berkata 1. Telah diriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku melihat Amr bin Amir bin Luhai al-Khuza'i menyeret isi perutnya di dalam api neraka, dan dialah orang pertama

”.yang melepaskan binatang-binatang yang terlantar

.(HR. Al-Bukhari no. 3521 dan Muslim no. 2856(

(12/1(,Allah SWT:]Al-Ahzab: 33[, melarang istri-istri Nabi

semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, dari memperlihatkan perhiasan mereka di

tempat umum dan di depan orang-orang, karena para wanita zaman jahiliyah akan memperlihatkan diri

,mereka, dan bahkan memperlihatkan aurat mereka

seperti dalam tawaf mereka, dan mereka melihat ini

.sebagai cara untuk menyombongkan diri

Allah SWT berfirman: {Ketika orang-orang kafir

- memasukkan ke dalam hati mereka fanatisme fanatisme jahiliyah}]Al-Fath: 26[. Ini adalah bentuk celaan, karena fanatisme jahiliyah itu tercela. Ketika

,Nabi, semoga doa dan damai Allah besertanya mendengar seorang pria dari Ansar berkelahi dan berselisih antara dia

dan seorang pria dari Muhajirin selama beberapa pertempuran, Ansar berkata: Hai Ansar! Dan Muhajirin berkata: Hai Muhajirin! Masing-masing dari mereka memanggil kaumnya! Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, berkata: "Apakah itu panggilan kebodohan sementara aku berada di antara ,kamu?! Tinggalkanlah, karena itu busuk."1

Artinya

kebanggaan dalam kesukuan. Karena semua orang beriman adalah saudara, tidak ada perbedaan antara seorang Ansar dan seorang Muhajir, tidak juga antara ,suku ini dan itu. Mereka adalah saudara dalam iman

seperti satu tubuh, dan strukturnya memperkuat dirinya sendiri. Ini adalah kewajiban umat Islam, bahwa mereka tidak membedakan antara orang Arab dan non-

,Arab, atau hitam dan putih, kecuali dalam ketakwaan

,sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah

,yang paling bertakwa di antara kamu}]Al-Hujurat: 13[

Orang-orang beriman tidak lain adalah saudara, maka}

buatlah penyelesaian di antara kamu sendiri} 1

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 3518, 4905, 4907(

.dan Muslim (No. 2584(

(13/1({Dua saudaramu}]Al-Hujurat: 10[.

Kebanggaan

terhadap keturunan dan suku berasal dari hal-hal

.jahiliyah

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa mati tanpa baiat di lehernya, maka matinya adalah mati karena jahiliyah”¹; karena kaum jahiliyah adalah kaum yang kacau, yang tidak tunduk kepada penguasa atau pemimpin. Inilah keadaan jahiliyah. Intinya, semua urusan jahiliyah itu tercela, dan kita dilarang meniru kaum jahiliyah dalam segala hal. Jahiliyah berakhir

.dengan dakwah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam Setelah dakwah beliau, jahiliyah lenyap, ilmu dan iman datang, Al-Qur’an

dan Sunnah diturunkan, ilmu menyebar, dan jahiliyah pun lenyap. Selama Al-Qur'an masih ada, Sunnah Nabi masih ada, dan sabda para

,ulama masih ada, maka pada saat itu tidak ada jahiliyah maksudku jahiliyah yang umum. Namun, jika masih ada kebodohan di antara sebagian orang, atau di beberapa suku, atau di beberapa negara, maka kebodohan parsial akan tetap ada. Karena alasan ini, ketika Nabi (saw(mendengar seorang pria mengejek saudaranya dengan ",mengatakan, "Wahai putra seorang wanita kulit hitam

beliau berkata kepadanya, "Apakah kamu mengejeknya

tentang ibunya? Kamu adalah seorang pria yang

,memiliki kebodohan." 2 Dan beliau (saw(berkata

Empat hal dari urusan kebodohan akan tetap ada pada"

:umatku dan mereka tidak akan meninggalkannya

.Diriwayatkan oleh Muslim (No. 1850(. 2 .1

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 30(. 2545, 6050(dan

.Muslim (No. 1661(
(14/1(Menghina silsilah, membanggakan
silsilah, meratapi .1
.orang mati, dan meminta hujan dari
bintang-bintang
Hal ini menunjukkan bahwa beberapa hal
dari zaman
,jahiliyah masih ada pada sebagian orang,
dan itu tercela
.tetapi itu tidak menjadikan seseorang kafir
karenanya Akan tetapi, jahiliyah secara
umum telah lenyap alhamdulillah. Oleh
karena itu, tidak boleh ,
:mengatakan: Manusia berada dalam
jahiliyah, atau
Ulama berada dalam jahiliyah, karena ini
mengingkari keberadaan risalah dan
mengingkari Al-Qur'an dan
,Sunnah. Pernyataan umum ini tidak boleh.
Akan tetapi
,mengatakan: Ada jahiliyah di antara
sebagian orang atau ada jahiliyah di antara
sebagian individu, atau ada ciri-ciri
jahiliyah, ini ada, sehingga ada perbedaan
antara apa yang terjadi sebelum dan
sesudah risalah. Sebagian orang berkata:
Apa perlunya menyebutkan hal-hal

jahiliyah, karena jahiliyah telah berakhir?
Kita adalah Muslim, alhamdulillah. 1.
Diriwayatkan oleh Al-

Bukhari dalam bentuk ringkasan (No. 3850(dan Muslim

.dengan rumusan ini (No. 934(

(15/1(Menjawab pertanyaan: Apa hikmah di balik penyebutan

isu-isu Zaman Jahiliyah

,Beliau berkata: hikmahnya adalah agar berhati-hati ?

,karena jika seorang penuntut ilmu mengetahuinya maka ia akan berhati-hati.

Namun, jika ia tidak mengetahuinya dan tidak mengetahuinya, maka ia bisa terjerumus ke dalamnya. Maka,

penyebutan dan kajiannya adalah agar ia dapat mengetahuinya, agar ia dapat dijauhi, dan agar ia dapat berhati-hati.

Sang

:penyair berkata

(15/1(Aku mengenal kejahatan bukan demi kejahatan itu

sendiri, melainkan untuk menghindarinya...

Barangsiapa yang tidak mengenal kejahatan, ia akan terjerumus ke

.dalamnya

Ini di satu sisi. Aspek kedua adalah jika Anda mengenal era pra-Islam, Anda akan mengenal keutamaan Islam seperti yang dikatakan penyair: Kebalikannya menunjukkan keindahan kebalikannya... dan segala sesuatu menjadi jelas oleh kebalikannya. Umar bin

Khattab (ra) berkata: "Ikatan Islam akan segera terlepas satu per satu, jika seseorang tumbuh dalam Islam tanpa

mengenal era pra-Islam." Jadi, jika seseorang tidak

mengenal era pra-Islam, maka ia kemungkinan besar akan terjerumus ke dalamnya, karena Setan tidak melupakannya dan tidak pula tidur di atasnya, mengajak manusia kepada era tersebut. Setan dan para pengikutnya, para penyebar kesesatan, terus mengajak manusia kepada era pra-Islam, kepada kebangkitan era pra-Islam, kepada praktik dan inovasi politeistik, kepada takhayul, dan kepada kebangkitan barang-barang antik

Tujuan semua ini adalah untuk melenyapkan Islam dan mengembalikan

manusia ke era pra-Islam. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari era pra-Islam agar dapat

.menghindari dan menjauhinya

(16/1)(Syekh berkata: "Persoalan terbesar dan paling berbahaya

dari kebodohan adalah tidak mempercayai apa yang dibawa oleh Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, karena kaum jahiliah telah mengingkari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan tidak beriman kepadanya, serta tidak menerima petunjuk Allah yang ,dibawanya. Beliau, semoga Allah merahmatinya berkata: "Jika keridhaan atas apa yang diyakini kaum jahiliah ditambahkan pada hal itu, maka kerugiannya telah sempurna," artinya kerusakan terjadi secara lahir

.dan batin, kerusakan batin

(16/1(

Syekh berkata: "Persoalan terbesar dan paling berbahaya

dari kebodohan adalah tidak beriman kepada apa yang dibawa Rasulullah (saw, karena kaum jahiliyah telah mengingkari

Rasulullah (saw(, tidak beriman kepada beliau, dan tidak menerima petunjuk Allah yang dibawanya. Beliau, rahimahullah, bersabda: “Jika ditambah dengan menyetujui apa yang dilakukan kaum jahiliyah, maka kerugiannya sempurna,” artinya kerusakan terjadi baik lahir maupun batin. Kerusakan batin adalah tidak beriman kepada apa yang dibawa

Rasulullah (saw(, dan kerusakan lahir adalah menyetujui hal-hal jahiliyah. Jika rusak lahir dan batin, maka

.kerugiannya sempurna, semoga Allah melindungi kita Inilah akibat dari kebodohan dan kurangnya pengetahuan tentang hal-hal jahiliyah. Tidak boleh ,menyetujui apa yang dilakukan kaum jahiliyah melainkan harus dikecam dan dianggap keji. Adapun barangsiapa yang menyetujui Maka, dia termasuk orang-orang jahiliyah. Syekh memberikan dalil dengan firman Allah SWT: {Dan orang-orang yang beriman kepada yang batil dan kafir kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.} [Al-

Ankabut: 52[. {Mereka beriman kepada yang batil} artinya: mereka beriman kepada yang batil, dan yang batil adalah lawan dari kebenaran. Apa pun yang bertentangan dengan kebenaran adalah batil, dan yang batil adalah: sesuatu yang telah lenyap dan tidak bermanfaat. Allah SWT

,berfirman: {Maka tidak ada lagi setelah kebenaran

melainkan kesesatan? Maka bagaimanakah kamu

.berpaling?}]Yunus: 32[

(17/1(Persoalan pertama: Doa para wali dan orang-orang saleh

Doa para wali dan orang-orang saleh
Persoalan ... pertama]Mereka beribadah dengan menyekutukan Allah dengan doa dan ibadah; mereka meminta syafaat kepada Allah[karena mereka mengira bahwa Allah mencintai hal itu, dan orang-orang saleh pun

mencintainya, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan

mereka menyembah selain Allah apa yang tidak mendatangkan mudharat dan tidak

pula memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata, "Mereka itu .adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah"}]Yunus: 18[

tempatny adalah neraka. Inilah masalah yang memecah belah manusia menjadi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak beriman. Karena hal inilah ,permusuhan muncul, dan karenanya jihad disyariatkan sebagaimana firman Allah SWT: {Dan perangilah mereka sampai tidak ada lagi penindasan dan agama itu .hanya untuk Allah}]Al-Anfal: 39[(18/1(Penjelasan Allah SWT berfirman: {Dan Aku tidak menciptakan jin : dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku}]Adh-,Dharyat: 56[. Jadi, menyembah adalah hak Allah SWT ,dan tidak boleh menyembah sesuatu pun bersama-Nya siapa pun orangnya. Orang-orang jahiliah telah membalikkan hal ini, sehingga mereka meninggalkan penyembahan kepada Allah yang untuknya

mereka diciptakan, dan menyembah selain Allah SWT, seperti berhala, pohon, jin, malaikat, wali, dan orang-orang saleh. Mereka menyembah selain Allah SWT, sehingga sebagian dari mereka tidak menyembah Allah sama

,sekali, dan mereka adalah orang-orang yang kafir, ateis dan materialis. Dan sebagian dari mereka menyembah

.satu tuhan dan menyembah yang lain bersama-Nya Hukumnya sama, jadi orang yang menyembah yang lain bersama Allah seperti orang yang tidak menyembah

,Allah sama sekali. Karena ibadah kepada-Nya tidak sah

,dan Allah tidak senang dengan kesyirikan. Juga

pekerjaan harus sesuai dengan apa yang telah Allah SWT

syari'atkan. Allah tidak menerima amalan yang mengandung bid'ah, sebagaimana Dia menerima amalan yang mengandung kemusyrikan. Perkara jahiliyah yang paling besar adalah kemusyrikan kepada Allah SWT dan bid'ah. Syekh -semoga Allah merahmatinya- memulai dengan perkara ini karena ini adalah perkara jahiliyah yang

paling berbahaya, dan karena inilah perkara yang Rasulullah -semoga Allah -SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian

mulai mengecam dan mengajak manusia untuk meninggalkannya. Hal pertama yang Rasulullah -seperti

...yang lainnya- mulai bicarakan - adalah (19/1)(Dari para Rasul - dengan memerintahkan agar ibadah dilakukan dengan tulus kepada Allah SWT, dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya. Inilah wahyu para Rasul; karena inilah fondasi yang menopang segala sesuatu. Jika fondasinya rusak, maka tidak ada manfaat

,dari hal-hal lain: tidak ada manfaat dari shalat, puasa haji, zakat, dan ibadah lainnya. Jika fondasinya rusak dan tauhid tidak ada, maka tidak ada manfaat dari amalan lainnya

Karena kemusyrikan merusak dan membataalkannya. Di .

Zaman Jahiliyah, mereka menyembah Allah dan banyak hal, termasuk: penyembahan para wali dan orang-orang saleh,

sebagaimana yang terjadi pada kaum Nuh ketika

,mereka melebih-lebihkan orang-orang saleh: Wadd

Suwa', Yaghuts, dan Nasr, dan mereka menyembah kuburan mereka sebagai ganti Allah SWT, dengan dalih bahwa mereka saleh, dan bahwa mereka mendekatkan diri kepada Allah, dan bahwa mereka adalah pemberi

,syafaat di sisi Allah. Zaman Jahiliyah mengikuti cara ini

sehingga mereka menyembah para wali, orang-orang saleh, dan para malaikat, dan mereka berkata: Kami menyembah mereka hanya agar mereka dapat

:mendekatkan kami kepada Allah. Mereka berkata Mereka adalah perantara kami di sisi Allah. Mereka tidak berkata: Mereka adalah sekutu Allah. Sebaliknya, mereka berkata: Mereka hanyalah hamba Allah yang memberi syafaat bagi kami di sisi Allah, memberi syafaat bagi kami, dan mendekatkan kami kepada Allah. Mereka tidak menyebut tindakan mereka ini sebagai kemusyrikan, karena Setan membuatnya tampak baik bagi mereka

bahwa ini bukan kemusyrikan, melainkan meminta syafaat melalui orang-orang saleh dan meminta syafaat dari orang-orang saleh. Intinya

...bukanlah

(1/20) (Dari namanya saja, pelajarannya ada pada fakta. Ini

adalah politeisme, meskipun mereka menyebutnya syafaat dan mencari kedekatan dengan Tuhan. Itu adalah politeisme. Karena nama tidak mengubah fakta, dan Tuhan tidak senang bagi siapa pun untuk

mempersekutukan-Nya dalam ibadah, sebagaimana

Allah SWT berfirman: {Maka barangsiapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya, hendaklah ia mengerjakan amal saleh dan janganlah mempersekutukan dalam ibadah kepada Tuhannya dengan siapa pun} [Al-Kahfi: 110], dan Allah SWT berfirman: {Maka sembahlah Allah, dengan menaati-Nya agamamu dengan tulus} [Az-Zumar: 2], dan Dia berfirman: {Dan mereka tidak diperintahkan melainkan untuk menyembah Allah, dengan menaati-Nya agamamu dengan tulus}, dan Dia

berfirman: {Maka berdoalah kepada Allah, dengan menaati-Nya agamamu dengan tulus}]Ghafir: 14[. Ibadah tidak akan bermanfaat kecuali dengan ketulusan dan mengikuti Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

.kedamaian

Ini adalah masalah terbesar dari kebodohan, yaitu penyembahan orang-orang kudus dan orang-orang ,saleh, baik yang sudah mati maupun yang tidak hadir

dan meminta bantuan dari mereka, meminta perlindungan kepada mereka, dan meminta kebutuhan mereka, sebagaimana yang dilakukan penyembah kuburan saat ini. Jadi, menyembah tempat-tempat suci ,sekarang, mendekatkan diri kepada orang mati

memanggil mereka sebagai ganti Tuhan, dan meminta bantuan dari mereka, seperti inilah yang seperti kebodohan, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak membahayakan mereka dan tidak memberi manfaat kepada mereka, dan mereka berkata, "Mereka

:itu adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah"}]Yunus

Hal yang sama berlaku sekarang. Ketika para .]18 penyembah kuburan ini dibahas dan dilarang menyembah kuburan, mereka berkata: Kami tidak menyembah kuburan, karena penyembahan itu untuk Tuhan. Tetapi mereka adalah perantara antara kami dan

.Tuhan, dan pemberi syafaat bagi kami (1/21(Dia memilikinya. Inilah yang Allah ingkari sepenuhnya

kepada orang-orang jahiliyah: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak dapat mendatangkan mudharat dan tidak pula memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata, "Mereka itu ,adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah"}]Yunus: 18[

dan Dia berfirman: {Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia, "Kami hanya menyembah mereka {"agar mereka dapat mendekatkan kami kepada Allah

]Az-Zumar: 3[. Mereka tidak menyembah mereka karena mereka melihat bahwa mereka berbagi dengan Allah dalam

penciptaan, rezeki, hidup dan mati. Mereka mengakui bahwa ini milik Allah, tetapi mereka hanya menyembah mereka agar mereka dapat mendekatkan mereka kepada Allah. Mereka berkata: Kami adalah hamba-hamba yang berdosa, dan mereka adalah orang-orang saleh yang memiliki kedudukan di sisi Allah, maka kami ingin mereka memberi syafaat bagi kami di sisi Allah dalam menerima permohonan kami. Pertobatan

dan ibadah kami. Demikianlah setan-setan di antara

manusia dan jin membuat masalah ini tampak baik bagi mereka. Yang aneh adalah mereka membaca Al-Qur'an ,dan melewati ayat-ayat ini tanpa memperhatikannya

dan meskipun demikian mereka tetap menyembah kuburan, yang merupakan bagian dari perbuatan Jahiliyah. Ini karena mereka tidak tahu seperti apa Jahiliyah itu; mereka tidak tahu bahwa ini adalah salah satu perkara Jahiliyah. Ini adalah akibat dari ketidaktahuan mereka tentang perkara-perkara .Jahiliyah

:Kemudian Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata

,Inilah perkara terbesar yang membuat Rasulullah semoga Allah dan saw, berbeda pendapat dengan mereka. Beliau datang dengan ikhlas, dan beliau memberi tahu mereka bahwa inilah agama Allah yang dengannya semua Rasul diutus, dan bahwa hanya amal yang ikhlaslah yang diterima. Beliau memberi tahu mereka bahwa siapa pun yang melakukan apa yang mereka anggap baik, Allah telah mengharamkannya dari surga dan akan kekal di neraka. Inilah perkara yang menyebabkan perpecahan umat manusia, di antara umat

.Islam

(1/22(Dan seorang kafir, lalu terjadilah permusuhan, dan

:karenanya, jihad diwajibkan. Allah SWT berfirman

Dan perangilah mereka sampai tidak ada lagi}

penganiayaan dan agama sepenuhnya untuk Allah}]Al-

.]Anfal: 39

Apakah Allah SWT perlu menempatkan perantara antara-Nya dan seorang hamba? Allah, Yang Mahakuasa, dekat dan responsif. Dia mendengar dan melihat, Dia maha penyayang dan menerima pertobatan hamba-Nya. Dia tidak memerintahkan kita untuk mengambil perantara dalam permohonan, tetapi Dia memerintahkan kita untuk berdoa kepada-Nya secara langsung: {Maka berdoalah kepada Allah, dengan tulus {ikhlas menjunjung tinggi agamamu kepada-Nya
]Ghafir: 14[, {Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah .kepada-Ku, niscaya Aku akan memperkenankanmu Sesungguhnya orang-orang yang meremehkan ibadah {".kepada-Ku akan masuk ke dalam neraka]yang[hina
]Ghafir: 60[. Allah memerintahkan kita untuk berdoa kepada-Nya secara langsung, dan Dia tidak memerintahkan kita untuk mengambil perantara antara kita dan-Nya. Inilah masalah terbesar yang Rasulullah

(saw(berbeda pendapat dengan mereka, yaitu masalah kemusyrikan. Karena ketika Allah mengutus beliau (saw(kepada umat manusia, hal pertama yang beliau lakukan adalah menyerukan Keesaan Allah SWT dan mencela kemusyrikan. Dia, semoga Allah memberkatinya dan :memberinya kedamaian, biasa berkata: "Katakanlah Tidak ada Tuhan selain Allah, dan kamu akan beruntung."¹ Dan dia biasa berkata: "Saya diperintahkan untuk memerangi orang-orang sampai mereka mengatakan: Tidak ada Tuhan selain Allah, dan jika mereka mengatakannya, mereka akan dilindungi." 1

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnad-nya (3/492(

Ibn Hibban dalam Sahih-nya (no. 6528(, al- , (341 , 63/4(Tabarani dalam al-Kabir (5/61 no. 4582(, al-Daraqutni dalam al-Sunan (3/45(, al-Bayhaqi dalam Dalā'il al-Nubuwwah (5/380(, dan al-Hakim dalam al-Mustadrak Dia berkata: Hadits ini memiliki rantai .(no. 4275 512/3(transmisi yang kuat, tetapi mereka tidak .meriwayatkannya

(1/23(Darikulah darah dan harta mereka.”

1 Maka, Nabi (saw(“

akan mengunjungi mereka di komunitas mereka, di rumah mereka, dan selama musim haji, dan mengajak

,mereka kepada tauhid. Beliau akan pergi ke sana kemari

sebagaimana beliau pergi ke Taif, mengajak mereka kepada tauhid.

Mengutamakan Allah SWT dalam

,ibadah, inilah hal pertama yang dimulai oleh Nabi (saw(karena inilah fondasinya.

Maka, para pendakwah harus memperhatikan hal ini dan menjadikan dakwah tauhid

.sebagai hal terpenting dalam dakwah mereka

Nabi (saw(datang dengan keikhlasan,

ketulusan dalam beribadah kepada Allah

SWT, dan meninggalkan ibadah kepada

selain Allah, baik kepada wali, orang-orang

,saleh, maupun selainnya. Inilah agama

para rasul sebagaimana Allah, Yang Maha

Tinggi, berfirman: {Dan

,Kami tidak mengutus seorang rasul pun

sebelum kamu melainkan Kami wahyukan

kepadanya, “Tidak ada

: "Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku"}
]Al-Anbiya

dan Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman:
{Dan ,]25

sesungguhnya Kami telah mengutus {Pada
tiap-tiap umat ada seorang
rasul,]untuk["Sembahlah Allah dan
jauhilah Thaghut."}]An-Nahl: 36[Inilah
metode para Rasul, damai dan berkah
beserta mereka, menyerukan penyembahan
kepada Allah dan meninggalkan segala
.sesuatu yang lain. Reformasi lainnya
mengikutinya Allah, Yang Mahakuasa,
tidak menerima amal apa pun kecuali yang
tulus karena-Nya, bebas dari kesyirikan di
dalamnya. Juga, pekerjaan harus sesuai
dengan apa yang telah Allah, Yang
Mahakuasa, syariatkan, karena Allah tidak
menerima pekerjaan apa pun yang
mengandung

,inovasi. 1 Diriwayatkan oleh Al-
Bukhari (No. 1399

.dan Muslim (No. 20, 21((2946

(1/24)Juga tidak mengandung kemusyrikan.
Allah SWT

berfirman: {Maka barangsiapa yang
mengharap pertemuan dengan Tuhannya,

hendaklah ia mengerjakan amal shaleh dan janganlah

mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhannya.}]Al- Kahfi: 110[, dan Allah SWT berfirman: {Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun.}]An-Nisa: 36[Dia tidak membatasi dirinya untuk memerintahkan penyembahan kepada Allah, melainkan Dia melarang kemusyrikan. Karena penyembahan kepada Allah tidak diterima jika mengandung kemusyrikan, dan kekufuran kepada

Thaghut lebih diutamakan daripada keimanan kepada

Allah: {Maka barangsiapa yang kafir kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah memegang pegangan yang paling kokoh, yang tidak terputus.}]Al-Baqarah: 256[

Inilah makna “Tidak ada Tuhan selain Allah,” karena ia

terdiri dari penafian dan penegasan, penafian terhadap

:kemusyrikan dan penegasan tauhid.

Bahasa Indonesia

„Tidak ada Tuhan” adalah pembatalan semua tuhan” selain Tuhan” adalah penegasan penyembahan hanya” kepada Tuhan. Tuhan tidak menerima amal apa pun kecuali yang tulus karena-Nya, dan Dia tidak menerima amal apa pun yang mengandung inovasi dan kontradiksi dengan metode Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dia semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Barangsiapa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan perintah kami, itu akan ditolak.”¹ Dalam narasi lain: “Barangsiapa yang memasukkan ke dalam urusan kami ini sesuatu yang bukan bagian darinya, itu akan ditolak.”² Oleh karena itu, para ulama berkata: Suatu amal tidak diterima kecuali dengan dua syarat: Syarat pertama adalah ketulusan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan syarat kedua adalah mengikuti Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Jika salah satu di antaranya kurang

1

Diriwayatkan oleh

Muslim (No. 1718/18(dan oleh Al-Bukhari dalam sebuah komentar di Kitab Al-I'tisam, dalam bab: Jika pekerja atau penguasa mengerahkan usahanya dan Rasul

melakukan kesalahan tanpa pengetahuan, maka

.putusannya ditolak.2 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No

.dan Muslim (No. 1718/17(2697

(1/25(Dua syarat: Amal ini tidak diterima dan bukan amal

.saleh

Allah SWT telah mengabarkan kepada kita bahwa

,barangsiapa menyembah apa yang dianggapnya baik baik berhala, wali, pohon, batu, maupun kuburan, dan tidak bermuara pada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya (saw(, melainkan bersandar pada pendapatnya sendiri atau apa yang diinginkannya, meskipun bertentangan dengan Kitab dan Sunnah, Allah SWT telah mengabarkan kepada kita bahwa Allah telah mengharamkan surga baginya dan tempatnya adalah neraka. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya barangsiapa

yang mempersekutukan Allah, maka Allah telah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka}]Al-Maidah: 72[artinya, Dia telah mencegahnya masuk surga sepenuhnya. Larangan dalam bahasa berarti pencegahan. Orang musyrik dilarang ,masuk surga sepenuhnya, tidak ada harapan baginya dan tempatnya adalah neraka. Inilah akibat :menyekutukan Allah SWT, padahal mereka berkata Kami menyembah mereka hanya agar mereka} .mendekatkan kami kepada Allah}]Al-Ma'idah: 72[{Zulfa}]Az-Zumar: 3[. Jika orang-orang ini meninggal

dalam keadaan seperti ini, tanpa bertaubat, Allah akan mengharamkan surga bagi mereka dan menjadikan neraka tempat tinggal mereka selamanya. Maka barangsiapa yang menginginkan keselamatan bagi dirinya, hendaklah ia memperhatikan hal ini dan tidak tinggal dalam urusan Jahiliyah, baik dalam hal ini maupun yang lainnya. Dan

pernyataan beliau, semoga Allah merahmatinya: (Dan inilah perkara yang menyebabkan manusia terpecah belah antara Muslim dan kafir(berarti perkara tauhid dan syirik. Segolongan yang beriman kepada Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan beriman kepadanya, serta sungguh-sungguh menyembah Allah SWT, mereka itulah orang-orang yang durhaka kepadanya dan tetap dalam kesyirikan dan ibadah mereka, dan dalam apa yang dahulu disembah

oleh nenek moyang mereka, sebagaimana halnya dengan

...bangsa-bangsa kafir yang

(1/26)Mereka menentang para Rasul karena mereka ingin

tetap seperti nenek moyang mereka, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan demikianlah Kami tidak mengutus seorang pemberi peringatan sebelum kamu (Muhammad(kepada suatu negeri, melainkan orang-orang kaya di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami dapati nenek moyang kami menganut suatu agama, dan

sesungguhnya kami akan mengikuti jejak mereka."}]Az-

Zukhruf: 23[, dan mereka berkata:
{Apakah kamu

melarang kami menyembah apa yang disembah oleh nenek moyang kami?}]Hud:

62[Inilah pernyataan dan dalil mereka, yaitu mereka tetap mengikuti apa yang ,dianut oleh nenek moyang mereka dan kakek mereka

.yaitu menyembah selain Allah SWT

Dan pernyataannya, semoga Allah merahmatinya: (Dan kemudian terjadilah permusuhan(yang berarti: antara

,orang-orang yang bertauhid dan orang-orang musyrik antara orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak beriman, karena wajib bagi orang-orang yang beriman untuk memusuhi orang-orang yang tidak

beriman, dan tidak diperbolehkan untuk mencintai orang-orang yang tidak beriman bahkan jika mereka adalah orang-orang yang paling dekat, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Kamu tidak akan menemukan ,suatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir memiliki kasih sayang

kepada orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, meskipun orang-orang itu adalah bapak-bapak mereka, anak-anak mereka, saudara-saudara mereka, atau keluarga mereka

Mereka itu - Dia telah menuliskan dalam hati mereka

{.iman dan memperkuat mereka dengan roh dari-Nya

]Al-Mujadila: 22[Maka wajib bagi mereka untuk setia kepada Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, dan terbebas dari kekafiran. Dan orang-orang kafir, dan kemusyrikan, dan orang-orang musyrik

Kami telah kafir kepadamu, dan telah tampak antara}

kami dan kamu permusuhan dan kebencian selama-lamanya, sampai kamu beriman kepada Allah saja}]Al-

.Mumtahanah: 4[Inilah agama Ibrahim, saw

Adapun mereka yang sekarang menyerukan dialog antar agama, dan pemahaman antar agama, dan bahwa semuanya adalah agama-agama samawi; bahkan

sebagian dari mereka

(1/27) Beranikah ia mengatakan: Janganlah kamu kafir kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani. Ini bertentangan dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah (saw), apa yang dibawa oleh Al-Qur'an, dan agama Ibrahim yang diperintahkan kepada kita: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil bapak-bapak dan saudara-saudaramu sebagai wali, jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan. Dan barangsiapa mengambil mereka sebagai wali di antara {kamu, maka mereka itulah orang-orang yang zalim

[At-Taubah: 23] Mereka berkata: Orang-orang Yahudi dan Nasrani adalah Ahli Kitab dan orang-orang yang beriman, dan semuanya adalah agama-agama dari Allah

Kita saling memahami dan bekerja sama, tetapi janganlah kamu kafir kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani. Ini adalah seruan yang sekarang berlaku, dan bertujuan untuk menghancurkan kesetiaan dan kekufuran antara orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak

beriman. Setiap orang yang beriman kepada Rasulullah Muhammad (saw) adalah orang yang tidak beriman, baik dia Ahli Kitab maupun bukan. Hal

ini karena setelah misi Rasulullah (damai dan berkah

Allah besertanya(, tidak ada seorang pun yang memiliki pilihan selain beriman kepadanya. Barangsiapa yang tidak beriman kepadanya adalah kafir. Orang-orang

,Yahudi dan Kristen tidak beriman kepada Rasulullah

jadi mereka adalah kafir. Nabi (damai dan berkah Allah besertanya(bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad

,berada di Tangan-Nya, tidak seorang pun dari umat ini

bahkan seorang Kristen, mendengar tentangku dan kemudian mati tanpa beriman kepada apa yang aku diutus dengannya, kecuali bahwa ia akan menjadi salah satu penghuni Neraka."¹ Jadi setelah misi Nabi (damai dan berkah Allah besertanya(, tidak ada seorang pun

.yang memiliki pilihan untuk meninggalkan agamanya

Dia (damai dan berkah Allah
besertanya(bahkan
,berkata: "Demi Allah, jika saudaraku Musa
masih hidup
".dia tidak akan memiliki pilihan selain
mengikutiku

.Diriwayatkan oleh Muslim (No. 153(1
(1/28(Setelah dakwah Nabi (saw(, tidak ada
agama yang benar
selain Islam. {Dan barangsiapa yang
menghendaki selain Islam sebagai agama,
maka sekali-kali tidak akan diterima
darinya, dan ia di akhirat termasuk orang-
orang yang merugi.}]Ali Imran: 85[

Ini adalah seruan yang sesat. Konferensi
dan seminar kini
diadakan untuk itu, dan uang dihambur-
hamburkan
- untuk menyerukan pemulihan hubungan
antar agama

mereka menyebutnya - dialog antaragama.
Maha Suci
Allah! Dialog antara iman dan kekufuran?!
Dan antara kemusyrikan dan tauhid?!
Antara musuh Allah dan wali
,Allah?! Maka Syekh, semoga Allah
merahmatinya

berkata, “Dan karena alasan ini, jihad diwajibkan. Allah

SWT berfirman: {Dan perangilah mereka sampai tidak

:ada lagi fitnah dan agama]benar-benar[taat}]Al-Anfal

.]39

Maka, kewajiban kita terhadap orang-orang kafir ada

:tiga hal

Hal pertama: Permusuhan terhadap mereka, karena mereka adalah musuh Allah SWT, dan musuh Rasul- Nya. Hal

kedua: Menyerukan mereka kepada iman dan mengikuti Rasul, semoga doa dan kedamaian Allah terlimpahkan kepadanya.

Ini adalah kewajiban bagi umat Islam. Hal

ketiga: Jihad melawan mereka jika

,mereka diajak masuk Islam dan mereka menolak. Maka wajib untuk berjihad dan memerangi mereka. Allah SWT berfirman:

{Dan perangilah mereka sampai tidak

:ada lagi fitnah dan agama]benar-benar[taat}]Al-Anfal

Maka, tahap .]39

(1/29(Hal terakhir adalah memerangi mereka, jika umat Islam

mampu berperang. Allah SWT berfirman:
{Maka bunuhlah orang-orang musyrik di
mana saja kamu
,jumpai mereka, tangkaplah mereka,
kepunglah mereka dan intailah mereka di
setiap tempat penyergapan.}]At-

Taubah: 5[Ayat ini, dan ayat ini
menjelaskan hikmah
,jihad dalam Islam, yaitu: melenyapkan
kemusyrikan agar tidak terjadi lagi
perselisihan, dan orang murtad dengan
perselisihan: kemusyrikan, artinya sampai
tidak ada lagi kemusyrikan, dan agama
sepenuhnya untuk Allah, inilah tujuan
jihad, tujuan jihad bukanlah untuk
memperluas kekuasaan dan merebut
kerajaan, dan
,memperoleh kekayaan, ini bukanlah
tujuannya
tujuannya adalah untuk meninggikan
kalimat Allah
,SWT, dan melenyapkan kemusyrikan dari
muka bumi
.ini adalah tujuannya
Demikian pula, tujuan jihad dalam Islam
bukanlah pertahanan, sebagaimana

dikatakan oleh beberapa penulis yang gagal, mereka mengatakan: Islam adalah ,untuk pertahanan, artinya: jika mereka menyerang kita

.kita melawan mereka; hanya untuk mengusir agresi Maha Suci Allah! Allah SWT berfirman: {Maka bunuhlah orang-orang musyrik} [At-Taubah: 5[, {Dan perangilah mereka hingga tidak ada lagi penindasan dan agama

]benar-benar[taat} [Al-Anfal: 39[. Makna berperang

,dalam Islam adalah: menyebarkan dakwah menyebarluaskan agama, dan melenyapkan kemusyrikan Dan perangilah mereka hingga tidak ada lagi}

:penindasan dan agama]benar-benar[taat} [Al-Anfal

.Inilah yang dimaksud .]39

(1/30(

:Oleh karena itu, berperang dalam Islam ada dua jenis

Jenis pertama: berperang untuk bertahan, ketika umat

:Islam tidak mampu melakukannya. Jenis kedua berperang untuk mencari kemenangan, ketika umat

.Islam kuat dan mampu melakukannya
(1/31)(Masalah kedua: Kaum jahiliyah telah terpecah belah dalam ibadah dan agama mereka
Kaum jahiliyah telah terpecah belah dalam ibadah dan ... agama mereka Masalah kedua]Mereka terpecah belah dalam agama mereka, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Tiap-tiap golongan bergembira dengan apa yang dimilikinya}]Ar-Rum: 32[dan demikian pula dalam kehidupan dunia mereka, dan mereka melihat bahwa yang demikian itu adalah benar, maka Dia mendatangkan persatuan dalam agama dengan firman- Nya: {Dia telah menetapkan bagimu tentang agama apa yang Dia wajibkan kepada Nuh dan apa yang telah Kami turunkan kepadamu dan apa yang telah Kami wajibkan :kepada Ibrahim dan Musa. Dan Isa berkata "Tegakkanlah agama itu dan janganlah kamu terpecah belah di dalamnya."]Ash-Shura: 13[. Dan Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya orang-orang yang telah memecah belah agama mereka dan menjadi beberapa golongan, kamu tidak termasuk mereka sedikit pun"]Al-

An'am: 159[. Dan Allah melarang kita dari menyerupai mereka dengan firman-Nya, "Dan janganlah kamu

seperti orang-orang yang bercerai berai dan berselisih

setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan

yang jelas." (QS. Ali Imran: 105(. Dan Allah melarang

(32/1(Mereka terpecah belah dalam agama dan kehidupan

duniawi mereka, dan gambaran mereka adalah perpecahan dan perselisihan, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu termasuk orang-orang musyrik - dari mereka yang telah memecah-belah agama mereka dan menjadi golongan-golongan, tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang dimilikinya}]Ar-Rum: 31-32[. Inilah gambaran kaum jahiliyah, dari kaum Yahudi, Nasrani, dan orang-orang musyrik, dan semua agama jahiliyah lainnya adalah dari jenis ini, terpecah-belah dalam agama mereka, masing-masing dari mereka memiliki agama yang dia serukan dan dianutnya. Nasrani menyerukan Nasrani,

dan Yudaisme menyerukan Yudaisme, dan masing-masing dari kedua agama itu menyatakan agama lainnya sebagai

kafir, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang Yahudi berkata, "Orang-orang Nasrani tidak berada di atas sesuatu pun," dan orang-orang Nasrani berkata, "Orang-orang Nasrani tidak berada di atas sesuatu pun."} [Ar-Rum: 31-32]. Orang-orang Yahudi

.berada di atas sesuatu, dan mereka membaca Kitab Suci

.Demikianlah kata orang-orang yang tidak mengetahui

[Al-Baqarah: 113] Orang-orang yang tidak mengetahui itulah orang-orang musyrik, karena mereka tidak

,memiliki kitab suci dan tidak memiliki agama samawi dan mereka juga saling kafir dan berselisih satu sama lain. {Maka Allah akan mengadili di antara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang selalu mereka perselisihkan.} [Al-Baqarah: 113] Artinya, Allah Ta'ala akan

membedakan antara orang-orang yang benar dan

,orang-orang yang dusta . Agama Allah adalah satu

:sebagaimana yang Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan} untuk beribadah kepada-Ku.}]Adh-Dhariyat: 56[, dan Dia berfirman: {Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.}]Al-Baqarah: 21[

Jadi agama Allah adalah satu untuk semua ciptaan, dari

.Yahudi hingga Kristen

(33/1(Dan orang-orang kafir, Arab dan non-Arab, agama

Allah itu satu, dan itu adalah penyembahan kepada-Nya

saja, tidak ada sekutu bagi-Nya; tetapi mereka

membagi-bagi agama mereka dan tiap-tiap golongan di antara mereka memiliki agama yang berbeda dari

agama-agama lain. Orang-orang Yahudi sendiri

berbeda di antara mereka sendiri, dan orang-orang Kristen berbeda, mereka adalah golongan-golongan yang berbeda, dan mereka masih berbeda sampai .sekarang

Demikian juga, orang-orang Arab kafir terbagi dalam penyembahan mereka; sebagian dari mereka

,menyembah matahari, sebagian menyembah bulan sebagian menyembah berhala, sebagian menyembah malaikat, sebagian menyembah orang-orang kudus dan orang-orang saleh, dan sebagian menyembah pohon dan batu. Ini adalah keadaan orang-orang jahiliah, dari Ahli Kitab dan orang-orang buta huruf, tidak ada agama

yang menyatukan mereka, dan mereka memiliki faksi- faksi {Setiap golongan bergembira dengan apa yang dimilikinya}]Ar-Rum: 32[Ini adalah dari kesempurnaan hukuman dan cobaan; Jika seseorang bergembira dengan apa yang ia kerjakan dalam kebatilan, maka seharusnya yang sebaliknya, yaitu takut ,tersesat, takut menyimpang, dan takut binasa. Namun

orang-orang ini justru sebaliknya: {Setiap golongan

:bergembira dengan apa yang mereka miliki}]Ar-Rum tanpa memperhatikan apakah yang mereka kerjakan ,]32 itu benar atau salah. Yang penting, itu adalah cara

.bapak-bapak, kakek-kakek, kaum, dan klan mereka

Janganlah seseorang bergembira dalam kebatilan, karena

itu adalah azab, karena jika ia bergembira dalam

.kebatilan, ia tidak akan menjauh darinya (34/1(Inilah ciri-ciri kaum jahiliyah, dan Allah Ta'ala, Yang

Maha Agung, melarang kita darinya, sebagaimana firman-Nya, Yang Maha Tinggi: {Dan janganlah kamu termasuk orang-orang musyrik, yaitu orang-orang yang telah memecah-belah agama mereka dan menjadi

,bergolongan-golongan}]Ar-Rum: 31-32[, dan Dia

Yang Maha Tinggi, berfirman: {Sesungguhnya orang-orang yang telah memecah-belah agama mereka dan

menjadi bergolongan-golongan, kamu sekali-kali tidak termasuk mereka dalam sedikit pun. Urusan mereka hanyalah di sisi Allah.} Bahasa Indonesia: Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan} [Al-An`am: 159], dan Dia mewahyukan kepada Rasul-Nya: {Dia telah menetapkan bagi kamu tentang agama apa yang Dia wajibkan kepada Nuh dan apa yang telah Kami turunkan kepadamu, dan apa yang telah Kami turunkan kepadamu.} {Dan Kami ,telah memerintahkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa katakanlah, "Tegakkanlah agama ini dan janganlah kamu bercerai-berai di dalamnya."} [Ash-Shura: 13] Ini adalah apa yang telah ditetapkan Allah, yang menegakkan agama, yaitu agama Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad, semoga shalawat dan salam Allah atas mereka semua, dan itu adalah agama semua nabi, tetapi

Dia menyebutkan ini; Bahasa Indonesia: Karena mereka adalah sebaik-baik rasul dan orang-orang yang

bertekad, yaitu lima orang, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad - semoga doa dan kedamaian Allah terlimpahkan kepada mereka - mereka adalah orang-orang yang bertekad dan sebaik-baik rasul, dan Allah mengambil perjanjian dari semua rasul, dan khususnya dari lima orang ini, Allah SWT berfirman: {Dan ingatlah bahwa Kami telah mengambil dari para nabi perjanjian mereka dan darimu dan dari Nuh, Ibrahim, Musa dan

Isa, putra Maryam. Dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh.} [Al-Ahzab: 7] Agama

,semua rasul adalah satu, yaitu menyembah Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya. Ini adalah agama semua rasul

.pada umumnya, dan kelima orang ini pada khususnya

,Agama ini tidak menerima perbedaan atau perpecahan jadi tidak setiap orang memiliki agama, tidak juga setiap kelompok memiliki agama, melainkan agama

(35/1)(Semuanya adalah satu, itu adalah agama Allah SWT

untuk seluruh ciptaan {Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku}]Adh-

.]Dhariyat: 56

Seluruh ciptaan, jin dan manusia, harus memiliki satu agama, yaitu tauhid, dan memilih Allah SWT untuk disembah, dan penyembahan dijelaskan melalui lidah para rasul, dan Dia tidak mempercayakannya kepada

manusia; melainkan, Dia menurunkan kepada kami

sebuah kitab dan mengirim utusan kepada kami, dan berkata: Ini adalah agama, dan ini adalah ibadah. Ini

.adalah kompromi, dan agama ditakdirkan secara ilahi

Manusia tidak memiliki hak untuk mensyariatkan agama untuk diri mereka sendiri. {Atau apakah mereka mempersekutukan orang-orang yang telah menetapkan

{?bagi mereka suatu agama yang tidak Allah halalkan

,]Ash-Syura: 21[. Ini adalah pengingkaran dari-Nya Maha Suci Dia, Yang Maha

Tinggi. Mereka tunduk pada apa yang telah ditetapkan Allah dan diturunkan dalam ,Kitab-Kitab-Nya dan melalui lidah para Rasul-Nya

,damai dan berkah atas mereka. Ini adalah takdir ilahi

,dan para Rasul hanyalah penyampai risalah dari Allah

Maha Suci Dia, mereka menyampaikan dari Allah apa yang telah Dia tetapkan bagi hamba-hamba-Nya. Inilah fungsi para Rasul, saw, dan mereka adalah penyembah agama ini seperti yang lainnya. Mereka adalah hamba yang menyembah Allah, Maha Suci Dia, dengan agama ini yang telah Dia tetapkan bagi mereka dan bagi umat mereka. Allah, Maha Suci Dia, berfirman: {Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang terpecah belah dan berselisih setelah datang kepada mereka Al-

Qur'an.} {Bukti-bukti yang nyata, dan bagi mereka azab yang besar.}]Ali Imran:

105[Ini adalah larangan bagi

kita untuk menjadi seperti orang-orang jahiliah yang

.terpecah belah dalam agama mereka

(36/1(

Mereka berselisih, dan ini bukanlah karena kebodohan

mereka, akan tetapi karena hawa nafsu. {Setelah datang kepada mereka bukti-bukti yang nyata}, mereka berfokus pada bukti-bukti yang nyata dan mengikuti hawa nafsu. Maka yang menyebabkan mereka pada perpecahan ini adalah hawa nafsu. Dan Allah SWT melarang! Mereka menjadikan hawa nafsu mereka sebagai tuhan selain Allah SWT, padahal Allah SWT .tidak meninggalkan alasan apa pun bagi seorang pun

:Dia mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitab Kami berfirman, "Turunlah kamu semua darinya. Dan} jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, tidak akan takut dan tidak bersedih hati. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu {"adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya

.]Al-Baqarah: 38-39[

Maka Allah SWT tidak meninggalkan manusia, sejak Dia mengutus Adam ke

Bumi, Dia tidak meninggalkan manusia tanpa agama dan tanpa seorang nabi; Bahasa Indonesia: Bahkan, Yang Mahakuasa dan Maha Tinggi terus mengutus para rasul satu demi satu, dan untuk menetapkan syariat dan menjelaskan agama kepada manusia, sampai Dia memeteraikan mereka dengan Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang agamanya tidak akan dihapuskan sampai hari kiamat tiba, dan tintanya adalah Kitab dan Sunnah. Tidak ada masa di mana tidak ada agama Allah SWT yang dibawa oleh para rasul, {Dan tidak ada umat kecuali telah berlalu di antara mereka

seorang pemberi peringatan}]Fatir: 24[, {Rasul-rasul

yang membawa kabar gembira dan peringatan, agar manusia tidak memiliki argumen terhadap Allah setelah para rasul}]An-Nisa': 165[. Tidak ada seorang pun yang memiliki argumen {hingga kamu mengatakan, "Tidak datang kepada kami seorang pembawa kabar gembira dan seorang pemberi peringatan." Tetapi telah datang kepadamu seorang pembawa kabar

gembira dan seorang pemberi peringatan} [Al-Ma'idah: 19] Allah SWT

.menetapkan bukti untuk penciptaan

Akan tetapi, kaum jahiliyah membantah apa yang dibawa oleh para rasul, bukan tentang

(37/1)(Kejahilan, melainkan karena keras kepala dan mengikuti

,hawa nafsu, khususnya kaum Yahudi dan Nasrani karena mereka menyadari hal itu; oleh karena itu, umat Allah menyebut mereka Ahli Kitab, sebagai bentuk aib bagi mereka, karena mereka adalah Ahli Kitab dan Ahli Ilmu, namun meskipun demikian mereka tetap melanggar perintah Allah SWT dan mengikuti hawa nafsu mereka. Allah melarang umat ini dari mengikuti jalan jahiliyah ini, dan memerintahkan mereka untuk berpegang teguh pada agama yang telah Dia turunkan

,kepada Rasul-Nya (damai dan berkah Allah besertanya(dan yang diikuti oleh para Sahabat Rasul (damai dan berkah Allah besertanya(dan para Khalifah beliau yang terbimbing. Inilah agama yang wajib dipatuhi umat ini

hingga Hari Kiamat. Jika mereka berbeda pendapat

tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Al-Qur'an dan Sunnah: {Dan jika kamu berselisih pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-

{.Nya, jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir

.]An-Nisa': 59[

Perbedaan memang sudah kodrat manusia, tetapi Allah SWT telah merujuk kita kepada Al-Qur'an dan Sunnah jika kita berbeda pendapat dan tidak tahu siapa di antara kita yang benar. Kita harus kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Barang siapa yang Al-Qur'an dan Sunnah

,saksikan kebenarannya, maka kita harus menerimanya

,dan barang siapa yang mereka saksikan kebatilannya maka kita harus meninggalkannya. Karena tujuan kita adalah mengikuti kebenaran, bukan untuk mendukung pendapat, atau untuk memuliakan ayah, kakek, atau

.orang yang lebih tua. Ini bukan urusan umat Islam

Kebenaran adalah barang hilang milik orang beriman; di
.mana pun ia menemukannya, ia akan mengambilnya Tujuan yang benar adalah {Jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka yang demikian itu lebih baik}]An-Nisa': 59[daripada tetap berselisih. {Dan sebaik-baik kesudahan}]An-Nisa': 59[artinya: sebaik-baik kesudahan. Ini adalah rahmat Allah SWT kepada
.kita
(38/1(

Bahasa Indonesia: Dia meninggalkan dalam diri kita apa
yang menyelesaikan perselisihan dan menunjuk kepada kebenaran, yaitu Kitab-Nya. Karena alasan ini Dia berfirman: {Dan berpegang teguh pada tali Allah}]Al Imran: 103[, yaitu Al-Qur'an, {semua bersama}, bukan hanya sebagian dari kamu, tetapi kamu semua, yang berarti semua ciptaan pada umumnya, dan umat ini
,pada khususnya. {Dan janganlah kamu bercerai-berai

dan ingatlah akan karunia Allah kepadamu
- ketika

,kamu adalah musuh dan Dia mempersatukan hatimu maka kamu menjadi, dengan karunia-Nya, saudara-saudara. Dan kamu berada di tepi jurang Api, dan Dia menyelamatkan kamu darinya} [Al Imran: 103] {di tepi jurang {Api} adalah agama jahiliah. {Kemudian Dia menyelamatkan kamu darinya} [Al Imran: 103]. Dia

,menyelamatkan kamu dengan Islam dan Al-Qur'an ini maka bersyukurlah atas nikmat Allah SWT. Berpegang teguh pada tali Allah berarti berpegang teguh pada ,Kitab, karena Kitab adalah tali Allah yang terbentang

barangsiapa yang berpegang teguh padanya akan selamat, dan barangsiapa yang meninggalkannya akan .binasa

Demikianlah yang telah Allah beritakan kepada kita tentang keadaan kaum jahiliyah: bahwa mereka {telah memecah belah agama mereka dan menjadi golongan- golongan, tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang

dimilikinya}]Ar-Rum: 32[. Kemudian Allah melarang kita dari hal itu, melarang kita dari

menyerupai mereka, kemudian memerintahkan kita untuk berpegang teguh pada Kitab-Nya, yang

merupakan perlindungan dari perselisihan dan

perlindungan dari pertikaian dan kehancuran. Tidak ada keselamatan kecuali dengan berpegang teguh pada Kitab ,Allah, Yang Maha Tinggi, dan Sunnah Rasul-Nya

,semoga Allah dan saw: {Dan berpegang teguhlah semuanya, pada tali Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai}]Al-Imran: 103[. Maka orang-orang jahiliyah pun terpecah belah dalam agama mereka, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan tiap-tiap golongan merasa

,bangga dengan apa yang dimilikinya}]Ar-Rum: 32[

mereka merasa senang dengan ajaran mereka, meskipun

.ajaran mereka tidak sesuai dengan ajaran agama mereka

(39/1) (Sia-sia. Dan mereka pun terpecah belah dalam kehidupan duniawi mereka, karena barangsiapa mengabaikan agama, berarti mengabaikan kehidupan duniawi. Maka terpecah belahlah mereka dalam kehidupan duniawi mereka, tanpa ada satu golongan pun yang mempersatukan mereka. Sebaliknya, masing-masing suku memerintah dirinya sendiri, dan masing-masing suku membiarkan darah dan harta suku lainnya

.tertumpah

Inilah keadaan bangsa Arab sebelum diutusnya

, Rasulullah saw. Ketika mereka kehilangan agama

.mereka kehilangan kehidupan duniawi mereka

Ketakutan, kecemasan, dan kelaparan selalu menyertai

, mereka. Era jahiliyah penuh dengan peperangan

penyerangan, dan balas dendam. Bahkan saudara-

saudara pun berperang di era jahiliyah. Suku Aus dan

.Khazraj di Madinah bersaudara, satu suku Qahtaini Namun, perang dahsyat pecah di antara mereka yang berlangsung lebih dari seratus tahun. Mereka menyebutnya "Perang Bu'ath" antara Suku Aus dan Khazraj. Orang-orang Yahudi dulunya yang mengobarkan perang tersebut. Ketika Allah mengutus Nabi-Nya Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia berhijrah ke ,Madinah, Allah mempersatukan mereka melalui dia perang dipadamkan, umat Islam menjadi saudara, dan mereka menjadi satu tangan dengan Rasulullah, semoga

.Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

Inilah yang Allah ingatkan kepada mereka: {Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu - ketika kamu adalah musuh dan Dia mempersatukan hatimu. {Jadi dengan :nikmat-Nya kamu telah menjadi saudara.}]Ali Imran

,Allah mempersatukan hati mereka dengan Islam]103 perang di antara mereka dipadamkan, dan kehidupan duniawi mereka diperbaiki. Demikian pula, suku-

suku Arab lainnya masuk Islam. Kehidupan duniawi mereka diperbaiki ketika agama mereka diperbaiki, dan mereka aman dari segi darah dan uang mereka, dan mereka .mulai bepergian di tanah itu dengan damai (40/1(

Dan orang Arab itu bertemu dengan orang Arab lain

,dari suku mana pun dan tidak mengganggunya; bahkan cinta menang di antara mereka, dan mereka menjadi .saudara dalam agama Allah SWT

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya, orang-orang yang telah memecah belah agama mereka dan menjadi golongan-golongan, kamu tidak termasuk mereka dalam sesuatu pun} [Al-An'am: 159] Ini adalah pengingkaran terhadap orang-orang yang memecah

,belah agama mereka dan menjadi golongan-golongan

yaitu golongan-golongan, karena yang dituntut adalah bahwa agama itu satu, dan bahwa orang-orang menjadi satu kelompok mengikuti agama itu. Ini adalah apa yang diperintahkan Allah SWT. Jadi siapa pun yang seperti

ini, Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) adalah pelindung dan pelindungnya. Adapun siapa pun yang memecah belah agamanya dan terus berselisih dan mengikuti jalan-jalan jahiliyah, Rasulullah tidak bersalah padanya. Tetap bagi kita untuk mengetahui realitas perbedaan atau perselisihan dalam masalah-masalah yurisprudensi. Perselisihan adalah nyata dan hadir sekarang dalam masalah-masalah yurisprudensi, jadi

?apakah ini dianggap sebagai perbedaan yang tercela

:Kami katakan: Perbedaan ada dua jenis: Jenis pertama Perbedaan agama, seperti perbedaan ibadah dan keyakinan. Perbedaan ini tercela dan terlarang, karena agama bukanlah ladang ijtihad, juga bukan ladang pendapat. Sebaliknya, agama itu tetap, dan keyakinan

.itu tetap, dan tidak ada ruang untuk ijtihad di dalamnya

Kita harus berpegang teguh pada apa yang telah Allah

tetapkan bagi kita tentang agama dan keyakinan, tanpa

,mengganggu pendapat dan ijtihad kita.
Demikian pula ibadah itu tetap; apa yang
datang kepada kita adalah

.bukti bahwa kita tahu

(41/1)(Segala sesuatu yang tidak memiliki
dalil untuk itu adalah

:bid'ah yang harus kita tinggalkan,
berdasarkan hadits

Barangsiapa yang memasukkan ke dalam
urusan kami"

,sesuatu yang bukan bagian darinya, maka
ia tertolak"1

,dan hadits: "Waspadalah terhadap bid'ah
dalam urusan karena setiap bid'ah adalah
bid'ah, dan setiap bid'ah

,adalah kesesatan, dan setiap kesesatan itu
neraka"2. Jadi sama sekali tidak ada ruang
untuk perbedaan pendapat mengenai
masalah keyakinan, ibadah, dan agama
secara umum. Sebaliknya, seseorang harus
mengikuti nash- nash dari Al-Qur'an dan
Sunnah, dan jalan generasi awal

.umat ini

Kategori kedua: Perbedaan pendapat
mengenai masalah fikih dan mengambil
keputusan dari dalil adalah masalah ijtihad.
Perbedaan terjadi dalam hal ini, karena

pemahaman orang berbeda dalam hal mengambil keputusan dari nash, dan masalah-masalah konsensus

.terbatas, dan tidak boleh bertentangan dengan mereka

Namun, tidak ada konsensus mengenai masalah-

.masalah ijtihad, yang merupakan bidang untuk ijtihad Allah SWT telah memberikan kepada setiap ulama sesuai dengan ilmu dan pemahaman yang telah Dia

berikan kepadanya, dan nash-nash yang dicapainya, dan

ijtihad dibolehkan dalam hal itu. Ijtihad terjadi pada zaman beliau, sebagaimana telah diketahui. Ini adalah

.perbedaannya

.Lihat hlm. 25 .1

Diriwayatkan oleh al-Nasa'i 3/209-210 No. 1577, dan .2 lafadznya adalah beliau, dan juga oleh Abu Dawud 5/12- No. 4607, dan oleh Ibnu Majah 1/30-31 No. 42, dan 13 oleh al-Tirmidzi 5/44 No. 2681, dengan lafadz yang

,serupa. Imam Muslim meriwayatkan sebagiannya

Seburuk-buruk perkara adalah bid'ahnya, dan setiap"

.bid'ah adalah kesesatan," No. 867

(42/1) (Dalam ijtihad, yang dimaksud bukanlah perbedaan

keyakinan atau agama, melainkan perbedaan dalam hal fikih. Pada masa Nabi (saw), orang-orang biasa berijtihad dan berselisih pendapat. Ijtihad ini ada dua

:jenis

pertama, ketika dalil telah ditetapkan dengan salah satu

pihak berbeda pendapat, sehingga apa yang didukung oleh dalil harus diterima dan apa yang tidak didukung oleh dalil harus ditolak. Dengan demikian, pendapat para ahli hukum dibandingkan dengan dalil, sehingga apa pun yang ditunjukkan oleh dalil harus diterima dan

.apa yang bertentangan dengannya harus ditolak

Mujtahid yang tidak dibimbing kepada apa yang benar dan yang bertentangan dengan dalil harus menerima

kebenaran dan kembali kepada apa yang benar. Ia tidak

diperbolehkan melanjutkan ijtihadnya yang keliru, dan kita tidak diperbolehkan mengikutinya dalam ijtihadnya yang keliru. Para imam menasihati kita untuk melakukan ini dan berkata: "Dasarkanlah pendapat kita pada Al-Qur'an dan Sunnah." Imam Abu Hanifah (rahimahullah) berkata: "Jika sebuah hadis diriwayatkan dari Rasulullah (saw), maka hadis itu atas kita. Jika sebuah hadis diriwayatkan dari para Sahabat Rasulullah (saw), maka hadis itu atas kita. Jika sebuah hadis diriwayatkan dari para Tabi'in, maka kita adalah manusia dan mereka adalah manusia." Ini adalah perkataan Imam Abu Hanifah, imam tertua dari empat imam. Imam Malik (rahimahullah) berkata: "Kita semua menolak dan ditolak kecuali orang yang ada di dalam kubur ini," artinya: Rasulullah (saw). Beliau juga (rahimahullah) berkata: "Atau setiap kali datang kepada kami seorang laki-laki yang lebih banyak berdebat, daripada laki-laki lain (43/1) Haruskah kita meninggalkan apa yang diwahyukan Jibril

"!)?kepada Muhammad demi argumen orang-orang ini

Demikianlah sabda Imam Malik, semoga Allah

,merahmatinya. Beliau

semoga Allah merahmatinya, berkata:

"Bagian terakhir umat ini tidak akan diperbaiki kecuali oleh apa yang telah memperbaiki bagian pertamanya." Apa yang

memperbaiki bagian pertamanya? Kitab Suci dan

Sunnah. Demikianlah sabda Imam Malik, semoga Allah merahmatinya. Imam Syafi'i,

semoga Allah merahmatinya, berkata:

"Umat Islam telah sepakat

,bahwa siapa pun yang memiliki Sunnah Rasulullah

semoga Allah merahmatinya dan

memberinya kedamaian, tidak berhak meninggalkannya demi pendapat orang

lain." Beliau, semoga Allah merahmatinya,

berkata: "Jika pendapatku bertentangan dengan pendapat Rasulullah, semoga Allah

merahmatinya dan memberinya kedamaian, maka buanglah pendapat itu."

Beliau, semoga Allah merahmatinya,

berkata: "Jika hadits itu shahih, maka itu adalah madzhabku." Demikianlah sabda Imam Syafi'i

.rahimahullah

Imam Ahmad rahimahullah berkata: "Aku heran kepada orang-orang yang mengetahui rantai periwayatan dan keasliannya, namun mereka tetap berpegang pada pendapat Sufyan! Allah SWT berfirman: {Maka berhati-

,hatilah orang-orang yang menentang perintah Rasul

agar mereka tidak ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih.} [An-Nur:

63] Tahukah engkau apa itu cobaan?

Cobaan adalah kemusyrikan. Barangkali jika ia mengingkari sebagian perkataannya - maksudnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam - akan masuk ke dalam hatinya suatu penyimpangan yang akan

.menghancurkannya

'Lihat biografinya dalam Siyar A'lam An-Nubala 1

.35-34/10

(44/1) Jadi, inilah pendapat para imam mujtahid. Mereka

berijtihad berdasarkan ilmu dan kualifikasi ijtihad, tetapi

,mereka tidak mengklaim kemaksuman. Sebaliknya mereka menganjurkan agar hanya pendapat mereka yang sesuai dengan dalil yang diambil. Dengan demikian, jika seorang Hanbali melihat dalil yang mendukung pandangan Syafi'i, ia harus mengambil pendapat Syafi'i. Jika seorang Syafi'i melihat dalil yang mendukung pandangan Hanafi, ia harus mengambil pandangan Hanafi. Jika seorang Maliki melihat dalil yang mendukung pandangan Hanbali, ia harus mengambil pandangan Hanbali. Hal ini karena tujuannya adalah mengikuti dalil, bukan pendapat orang ini atau itu. Mereka tidak bias terhadap para imam

.mereka, melainkan hanya bias terhadap dalil saja Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, Imam Ibnu Qayyim, dan Imam Muhammad bin Abdul Wahhab semuanya memerintahkan hal ini dan berkata: Lihatlah pendapat

.para ulama dan ambillah apa yang didukung oleh dalil

Perkataan mereka tentang hal ini sudah terkenal dari

.kitab-kitab mereka

Inilah mazhab Ahlussunnah wal Jamaah. Janganlah berat sebelah. Namun, ini bukan berarti kita harus mengingkari dan meninggalkan mazhab-mazhab tersebut. Sebaliknya, kita harus mengambil manfaat dari mazhab-mazhab dan yurisprudensi para imam. Karena ini merupakan kekayaan yang besar, tetapi kita

,mengikuti dalil-dalilnya. Barangsiapa memiliki dalil

.maka kita ambil keterangannya. Inilah yang diwajibkan Dan barangsiapa yang tidak mengetahui dalilnya, maka hendaklah ia bertanya kepada para ulama. Allah SWT berfirman: {Maka bertanyalah kepada para ulama jika kamu tidak tahu} [An-Nahl: 43[, karena kamu ingin

,terbebas dari tanggung jawab. Maka jika kamu tahu

.maka segala puji bagi Allah, ambillah dalilnya

(45/1) Jika Anda tidak tahu, tanyakanlah kepada orang-orang

.berilmu. Ini wajib

Bagian kedua dari ini: Ijtihad hukumnya, selama tidak

,ada dalil untuk salah satu dari dua pendapat; bahkan kedua pendapat itu mungkin. Jadi tidak ada keberatan dalam hal ijtihad, selama tidak satu pun dari keduanya didukung oleh dalil. Jadi tidak ada keberatan bagi seseorang yang mengambil salah satu pendapat, dengan

,syarat dia tidak memiliki fanatisme atau hawa nafsu

,tetapi tujuannya adalah kebenaran. Oleh karena itu

Hanbali tidak mengkritik mazhab Syafi'i, dan mazhab Syafi'i juga tidak mengkritik mazhab Maliki. Empat imam dan pengikut mereka telah bersaudara sepanjang masa, dan segala puji bagi Allah. Tidak ada permusuhan atau dendam yang muncul di antara mereka. Jika ada yang seperti itu terjadi, itu disebabkan oleh beberapa

,orang fanatik yang tidak boleh dianggap serius. Namun

,mayoritas pengikut keempat mazhab, alhamdulillah

tidak memiliki permusuhan, perpecahan, atau dendam

,di antara mereka. Mereka menikah, salat berjamaah

,saling menyapa dengan salam, dan menjadi saudara meskipun mereka berbeda pendapat dalam beberapa isu ijtihaḍ yang berpotensi valid, di mana belum terbukti bahwa beberapa dari mereka lebih mungkin menang daripada yang lain. Oleh karena itu, mereka mengucapkan ungkapan terkenal: "Tidak ada kritik terhadap isu-isu ijtihaḍ." Jika

penduduk suatu negara memiliki salah satu pendapat

ijtihaḍ ini, dan tidak ada yang terbukti bertentangan atau menantangnya, dan mereka sepakat pada salah satu pendapat hukum ini, maka tidak seorang pun berhak mengganggu pertemuan ini. Sebaliknya, harus ada

.keepakatan dan tidak ada perselisihan

(46/1)(Masalah ketiga: Mereka menganggap ketidakpatuhan

terhadap penguasa sebagai suatu kebajikan Mereka menganggap ketidakpatuhan terhadap ... penguasa sebagai suatu kebajikan, dan menaati serta tunduk kepadanya sebagai kehinaan dan aib.

Masalah ketiga:]Tidak menaati penguasa dan tidak tunduk kepadanya adalah suatu kebajikan, dan mendengarkan ,serta menaatinya adalah kehinaan dan aib. Rasulullah saw, menaati mereka dan memerintahkan untuk mendengarkan dan menaati mereka serta memberikan ,nasihat yang tulus. Beliau tegas dalam hal ini

menjelaskannya dengan jelas dan mengulangnya. Ketiga masalah ini adalah apa yang beliau gabungkan dalam apa yang secara otentik dilaporkan darinya dalam Shahih, di mana beliau berkata: “Allah senang dengan tiga hal untuk kalian: bahwa kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan apa pun dengan-Nya, bahwa kalian berpegang teguh pada tali Allah semuanya dan tidak bercerai-berai, dan bahwa kalian menasihati siapa pun yang telah Allah tunjuk untuk kalian.” 1. Tidaklah terjadi cacat pada agama dan dunia seseorang kecuali karena kegagalannya dalam tiga hal ini atau sebagiannya.[

:Penjelasan: Di antara masalah-masalah Jahiliyah

mereka tidak tunduk kepada penguasa, dan mereka menganggapnya sebagai kehinaan, dan mereka menganggap durhaka kepada penguasa sebagai suatu kebajikan dan kebebasan. 1 Diriwayatkan oleh

.Muslim, No. 1715

(47/1) Oleh karena itu, tidak ada imam atau pangeran yang

,dapat menyatukan mereka, karena mereka tidak tunduk

.dan mereka sombong dan angkuh

Maka Islam datang untuk menentang mereka dan

,memerintahkan ketaatan kepada penguasa Muslim karena hal itu melayani kepentingan umat Islam. Allah

,SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil amri di antara kamu} [An-Nisa': 59]. Maka Dia memerintahkan

ketaatan kepada mereka yang berwenang, dan

Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) menetapkan bahwa kecuali dalam kemaksiatan, dengan mengatakan:

"Tidak ada ketaatan kepada makhluk apa pun dalam kemaksiatan kepada Sang Pencipta"1 dan

.mengatakan: "Ketaatan hanya pada apa yang benar"2

Jadi, ketaatan kepada penguasa adalah wajib kecuali dalam kemaksiatan kepada Allah. Jika dia

,memerintahkan kemaksiatan, maka dia tidak ditaati tetapi dia tidak dimaksiatkan dalam hal-hal lain. Dia tidak ditaati dalam masalah khusus ini di mana ada kemaksiatan. Adapun hal-hal lainnya, baiatnya tidak batal karenanya, dan ia tidak didurhakai, selama ia seorang Muslim. Karena menaati para penguasa dapat

,menyatukan dunia, mencegah pertumpahan darah memulihkan keamanan, menegakkan keadilan bagi yang tertindas melawan yang zalim, mengembalikan hak kepada pemiliknya yang sah, dan mengadili di antara manusia dengan adil, meskipun penguasa tersebut tidak lurus dalam agamanya, bahkan
1 Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 1/131 dan disahih oleh Al- Albani

dalam Shahih Al-Jami' No. 7520.2
Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dengan
lafadz: "Tidak ada ketaatan "dalam
kemaksiatan, ketaatan hanya pada apa
yang baik
.No. 7257, dan Muslim No. 1840/39
(48/1(

Sekalipun ia seorang pendosa, selama ia
belum
mencapai taraf kekufuran, sebagaimana
sabda Nabi

(saw(: "Dengarlah dan taatilah, kecuali jika
kalian melihat kekufuran yang nyata dan
kalian memiliki dalil dari Allah."1 Selama
dosa-dosanya lebih kecil daripada
kekufuran, maka ia wajib didengarkan dan
ditaati, dan dosanya adalah terhadap
dirinya sendiri, tetapi perwalian
.dan ketaatannya adalah untuk
kemaslahatan umat Islam

Karena alasan ini, ketika dikatakan kepada
sebagian imam: "Si fulan berdosa namun
kuat, dan si fulan saleh namun lemah, siapa
di antara mereka yang lebih layak untuk
diwali?" Beliau menjawab: "Orang yang
berdosa dan kuat, karena dosanya adalah
terhadap dirinya sendiri, dan kekuatannya

adalah untuk kemaslahatan umat Islam." Adapun orang saleh ini, kebenarannya untuk dirinya sendiri dan kelemahannya merugikan umat Islam. Maka ia wajib didengarkan dan ditaati sekalipun ia berdosa dalam dirinya, dan sekalipun ia zalim dan zalim. Rasulullah (saw(bersabda: "Taatilah meskipun dia mengambil hartamu dan memukul punggungmu."² Karena menaatinya lebih besar manfaatnya daripada kerusakan yang dialaminya, dan karena kerusakan karena memberontak terhadapnya lebih besar daripada kerusakan karena terus menaatinya sementara dia tidak taat. Karena memberontak ,terhadapnya akan menyebabkan pertumpahan darah .gangguan keamanan, dan perpecahan bangsa Apa yang terjadi pada mereka yang memberontak ?terhadap para pangeran dan penguasa ,Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 7056 1 ,dan Muslim, No. 1709/42.2 Diriwayatkan oleh Muslim .No. 1847

(49/1) Apa yang telah diceritakan sejarah kepada kita? Apa yang terjadi ketika sekelompok penjahat bangkit di masa pemerintahan Utsman (ra) dan memberontak terhadap ?ketaatan serta membunuh Amirul Mukminin, Utsman Kemunduran apa yang telah menimpa kaum beriman sejauh ini akibat pemberontakan mereka terhadap Amirul Mukminin dan pembunuhannya? Umat Islam terus menderita kemunduran dan kerusakan yang beruntun, dan hal yang sama berlaku bagi para penguasa lainnya, yang harus bersabar dalam menaati mereka meskipun itu melibatkan kerusakan kecil yang lebih ringan daripada kerusakan karena memberontak terhadap mereka. Oleh karena itu, Nabi (saw) mewajibkan ketaatan kepada mereka selama mereka tidak meninggalkan Islam, meskipun mereka tidak bermoral atau zalim. Seseorang harus bersabar dalam menghadapi kerusakan kecil ini untuk menangkal kerusakan yang lebih besar dan melakukan kejahatan yang lebih kecil dari dua kejahatan untuk mencegah kejahatan yang lebih besar. Hal ini sudah diketahui

umum. Tidaklah suatu kaum memberontak terhadap pemimpin mereka kecuali kerusakan dalam memberontak terhadapnya lebih besar daripada .kerusakan dalam menaatinya dengan sabar

Inilah perbedaan antara kaum jahiliyah dan kaum Islam

dalam hal penguasa. Kaum jahiliyah tidak memandang ketaatan kepada penguasa, dan mereka menganggapnya sebagai kehinaan. Adapun Islam: Islam memerintahkan ketaatan kepada para penguasa Muslim, meskipun mereka memiliki beberapa keburukan dalam diri .mereka, atau mereka berlaku tidak adil kepada rakyat

Hendaknya mereka bersabar terhadap mereka, karena di

,dalamnya terdapat kemaslahatan bagi kaum Muslim dan dalam memberontak terhadap mereka terdapat keburukan bagi kaum Muslim yang lebih besar daripada kerusakan yang timbul karena tetap taat kepada mereka

.meskipun mereka telah menyimpang

(50/1) Hal itu tidak mengecualikan mereka dari Islam. Inilah

prinsip agung yang dibawa Islam terkait perkara besar ini. Adapun kaum jahiliyah—sebagaimana telah disebutkan—mereka tidak percaya pada pembentukan perwalian, mereka juga tidak melihat adanya pendengaran atau ketaatan. Hal yang sama berlaku bagi bangsa-bangsa kafir saat ini, yang berbicara tentang kebebasan dan demokrasi. Bagaimana keadaan masyarakat mereka sekarang? Biadab, biadab, penuh pembunuhan, penjarahan, korupsi, kejahatan, dan ketidakamanan. Mereka adalah kekuatan besar, mereka memiliki senjata dan memiliki alat penghancur, tetapi negara mereka biadab—naudzubillah—karena mereka

.tetap seperti keadaan mereka di masa jahiliyah

Nabi (saw(memerintahkan kita untuk mendengar dan menaati mereka, dan beliau memerintahkan kita untuk menasihati mereka secara rahasia, antara mereka dan

,penasehatnya. Adapun membicarakan mereka mengutuk mereka, dan menggunjing mereka, ini adalah tipu daya mereka karena hal itu menghasut orang-orang untuk melawan mereka dan menyenangkan orang-orang yang zalim. Ini adalah pengkhianatan terhadap para penguasa. Adapun mendoakan mereka dan tidak menyebutkan aib mereka dalam majelis, ini merupakan bagian dari nasihat yang tulus kepada mereka. Siapa pun yang ingin menasihati Imam, hendaknya menyampaikan ,nasihat ini kepadanya secara langsung, baik secara lisan tertulis, atau dengan menugaskan seseorang untuk .menghubunginya dan memberi tahunya tentang hal ini .Jika ia tidak mampu, maka ia dimaafkan Adapun ia yang duduk di majelis, di atas mimbar, atau di depan kaset sambil mengutuk dan mengkritik para .penguasa, ini bukanlah bagian dari nasihat yang tulus

(51/1)(Bahasa Indonesia: Melainkan, itu adalah pengkhianatan terhadap para penguasa, dan menasihati mereka termasuk berdoa untuk kesejahteraan mereka, dan termasuk menutupi kesalahan mereka dan tidak ,mengungkapkannya kepada rakyat. Begitu pula menasihati mereka termasuk menjalankan tugas-tugas

yang mereka delegasikan kepada para pegawai, dan

.mempercayakan para penguasa untuk melaksanakannya

.Ini adalah nasihat kepada para penguasa

:Kemudian Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata

Ketiga masalah ini adalah apa yang ia gabungkan dalam

,apa yang secara otentik dilaporkan darinya di Sahih bahwa ia berkata: "Allah senang dengan tiga hal untuk kalian: bahwa kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan apa pun dengan-Nya, bahwa kalian berpegang teguh pada tali Allah semuanya dan tidak bercerai-berai, dan bahwa kalian menasihati siapa pun yang telah Allah tugaskan untuk mengurus

urusan kalian.” 1. Dan tidak terjadi cacat pada agama suatu kaum dan urusan dunia mereka kecuali karena

.kegagalan dalam ketiga hal ini atau sebagian darinya

,Syekh, semoga Allah merahmatinya, bersabda: Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menggabungkan tiga masalah ini, yaitu yang disebutkan di atas, yaitu: Masalah pertama: Bahwa kaum jahiliyah dahulu menyembah para wali dan orang-orang

,saleh, dan mereka berkata: {Dan mereka berkata

{"Mereka adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah"}

]Yunus: 18[. Masalah kedua: Bahwa kaum jahiliyah terpecah belah dalam 1. Hal ini disebutkan di

.halaman 47

(52/1(

.Agama mereka dan kehidupan dunia mereka

,Persoalan ketiga: Mereka tidak tunduk kepada penguasa

.dan mereka melihat itu sebagai penghinaan dan aib Ketiga persoalan ini dikumpulkan oleh Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya(, yang diberi pidato

,yang komprehensif dan argumen yang menentukan dalam satu pernyataan, dalam sabdanya (damai dan berkah Allah besertanya(: “Allah senang dengan tiga hal untuk kalian: bahwa kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan apa pun dengan-Nya, bahwa kalian berpegang teguh pada tali Allah semua bersama dan tidak bercerai-berai, dan bahwa kalian memberikan nasihat yang tulus kepada siapa pun yang telah Allah

.tunjuk untuk atas kalian.” 1

Yang pertama: Bahwa kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan apa pun dengan-Nya. Syirik mencakup

penyembahan orang-orang kudus dan orang-orang saleh. Yang kedua: Bahwa kalian berpegang teguh

,pada tali Allah semua bersama dan tidak bercerai-berai

,kebalikan dari apa yang orang-orang jahiliah seperti yang bercerai-berai dalam

agama dan urusan dunia mereka. Tali Allah adalah Al-Qur'an, dan berpegang teguh padanya berarti Anda mematuhi, mengerjakan apa yang diperintahkan, dan menjauhi apa yang dilarang. Karena Al-Qur'an adalah metode ilahi yang menjamin kemaslahatan para hamba dalam agama dan kehidupan dunia mereka, maka berpegang teguh padanya adalah rahmat, dan tidak berpegang teguh padanya adalah siksaan dan kesengsaraan. Ketiga: Anda menasihati orang yang telah Allah tetapkan sebagai

pemimpin Anda, dan ini berbeda dengan orang-orang jahiliyah yang tidak tunduk kepada pemimpin, dan hal

.ini telah dijelaskan di halaman 47

(53/1(Di dalamnya terdapat perintah untuk tunduk kepada

penguasa, menasihatinya, menaatinya, tidak memberontak terhadapnya, tidak membicarakannya di depan umum, dan tidak menyebutkan aib-aibnya di tengah masyarakat, karena ini merupakan pengkhianatan terhadap penguasa. Ini bukanlah nasihat yang tulus, meskipun

sebagian orang mengklaim ini adalah nasihat yang tulus. Ini bukanlah nasihat yang tulus, melainkan fitnah dan kejahatan, serta menebar permusuhan antara penguasa dan rakyatnya. Tidak ada manfaatnya sama sekali, bahkan merupakan kerusakan .murni

-Kemudian beliau -semoga Allah merahmatinya menjelaskan bahwa cacat yang terjadi dalam agama dan kehidupan dunia seseorang disebabkan oleh kegagalan dalam melakukan tiga hal ini atau kegagalan dalam

,melakukan sebagian darinya, yaitu menyekutukan Allah

.memecah belah, dan memberontak terhadap penguasa

(54/1)(Masalah Keempat: Imitasi Buta dan Bahayanya

Imitasi Buta dan Bahayanya Masalah Keempat ...

]Agama mereka dibangun di atas prinsip-prinsip: yang

,bapak kami mengikuti suatu agama, dan sesungguhnya Penjelasan: Salah satu sebab jahiliyah adalah mereka tidak

membangun agama mereka di atas apa yang dibawa oleh para rasul, shalawat dan salam kepada mereka, tetapi mereka membangun agama mereka di

atas dasar-dasar yang mereka buat sendiri, dan mereka

.tidak mau mengubahnya

(55/1(Di antaranya: Imitasi, yaitu meniru, dengan meniru satu

sama lain, meskipun yang meniru bukanlah teladan yang baik, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan demikianlah Kami tidak mengutus seorang pemberi peringatan sebelum kamu,]Muhammad[, kepada suatu negeri, melainkan orang-orang kaya di negeri itu berkata, "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami

.akan mengikuti jejak mereka."}]Az-Zukhruf: 23[Orang-orang kaya di negeri itu adalah orang-orang

yang bermewah-mewah dan kaya, karena mereka adalah

,orang-orang yang jahat dan tidak menerima kebenaran tidak seperti orang-orang lemah dan miskin, yang kebanyakan khusyuk dan menerima kebenaran. Orang-

orang kaya adalah orang-orang yang berkedudukan dan kaya. {Kecuali orang-orang kaya mereka mengatakan} yang berarti orang-orang kaya dan berkedudukan di antara mereka {Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama}]Az-Zukhruf: 23[artinya: mengikuti suatu agama dan iman, dan kami akan mengikuti mereka dalam agama mereka, artinya .Kami tidak membutuhkan kalian, wahai para Rasul Mereka mengklaim bahwa hal ini menjadikan mereka mandiri dari mengikuti para Rasul, saw. Ini adalah

peniruan buta, dan merupakan salah satu perkara jahiliyah. Adapun meniru kebaikan, ini disebut mengikuti dan meniru. Allah SWT berfirman tentang Yusuf, saw: {Dan aku telah mengikuti agama bapak- bapakku, Ibrahim, Ishak, dan Yakub. Tidaklah pantas bagi kami untuk mempersekutukan sesuatu dengan Allah}]Yusuf: 38[. Dan Allah SWT berfirman: {Dan yang paling utama {Yang pertama dari Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka

dengan baik.} Itulah sebabnya Allah SWT berfirman tentang orang-orang jahiliyah: {Dan ketika dikatakan kepada mereka, "Hai Muhajirin dan Ansar, dan orang-orang {".yang mengikuti mereka dengan baik (56/1({Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah.} Mereka berkata, "Sesungguhnya kami akan mengikuti apa yang kami dapati dikerjakan oleh nenek moyang kami." Padahal, nenek moyang mereka tidak memahami apa pun dan tidak pula mendapat petunjuk.}]Al-Baqarah:

Maka, orang yang tidak memahami dan tidak

]170

mendapat petunjuk bukanlah teladan. Teladan itu adalah bagi orang yang memahami dan mendapat petunjuk. Meniru secara membabi buta termasuk dalam kategori jahiliyah, dan ini disebut fanatisme, karena teladannya adalah Rasulullah, shalawat dan salam, dan orang-orang .yang mengikutinya

,Kemudian Syekh, semoga Allah merahmatinya

bersabda: Allah SWT berfirman: {Dan ketika dikatakan

kepada mereka, "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab, "Sesungguhnya kami akan mengikuti apa yang kami dapati dikerjakan oleh nenek moyang kami." Meskipun setan mengajak mereka ke siksa neraka Jahannam?} [Luqman: 21]. Dan ketika

,dikatakan kepada orang-orang musyrik dan kafir

{Ikutilah apa yang telah Allah turunkan}, yaitu Al- Qur'an, {mereka berkata, "Sebenarnya kami akan mengikuti apa yang kami dapati dilakukan oleh nenek moyang kami." Sekalipun setan mengajak mereka}, yaitu mengajak nenek moyang mereka {ke azab neraka.}

?Apakah kalian akan mengikuti mereka ke neraka Artinya: Apakah kalian mengikuti teladan nenek moyang kalian, sekalipun mereka pengikut setan dan

tempat akhir mereka adalah neraka? Orang yang berakal hendaknya mempertimbangkan keadaannya sendiri

dan keadaan yang ditirunya. Kemudian Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: Maka beliau datang kepada mereka dengan firman-Nya: {Katakanlah Sesungguhnya aku hanya memperingatkan kalian" tentang satu hal: yaitu agar kalian berdiri di sisi Allah .berdua-dua atau sendiri-sendiri, kemudian berpikirlah

Tidak ada kegilaan pada teman kalian."} [Saba': 46[, dan firman-Nya: {Ikutilah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kalian mengikuti pelindung-pelindung selain-Nya. Sedikit .sekali kalian mengambil pelajaran.} [Al-A'raf: 3[

Artinya: Rasulullah saw datang kepada mereka dengan membawa ayat ini, maka mereka berkata: Kami

(57/1)(Bahasa Indonesia: Kami mematuhi apa yang dilakukan oleh para pendahulu kami, dan kami tidak menaati orang ini, yaitu Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Allah SWT berfirman: Lihatlah dan pikirkan tentang

apa yang dikatakan orang ini kepadamu, pikirkan, dan jangan biarkan fanatisme mengalahkanmu, {bahwa kamu berdiri untuk Allah secara berpasangan dan sendiri-sendiri}]Saba': 46[Secara berkelompok dan sendiri-sendiri, kamu lihat apa yang Muhammad (damai dan berkah besertanya(serukan kepadamu, jika itu adalah kebenaran maka kamu harus mengikutinya, dan tidak .boleh bagimu untuk tetap seperti ayah dan kakekmu

{bahwa kamu berdiri untuk Allah} berarti: bukan untuk keinginan dan fanatisme; melainkan kamu berdiri untuk Allah, mencari kebenaran, {berpasangan dan sendiri-sendiri} dua demi dua, berpikir dan bertemu, dan mengadakan sidang; Karena kerja sama orang-orang yang duduk atau berkelompok di dalamnya merupakan harapan untuk mencapai kebenaran, atau secara individu, agar ia menyendiri dan berpikir, serta merenungkan apa yang dibawa Rasulullah (saw(, dan ia akan mendapati bahwa itu adalah kebenaran sehingga ia harus mengikutinya, {lalu renungkan - apa yang

terjadi pada temanmu} yang dimaksud adalah Muhammad (saw), yang tentangnya kamu katakan: Dia gila, padahal dia tidak gila; bahkan, dia adalah manusia yang paling

berakal dan paling rasional di antara makhluk, semoga

Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan makhluk yang paling tulus dan berpengetahuan, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, jadi bagaimana kamu mengatakan: dia gila? Pikirkan, lihat pikirannya, lihat tindakannya, apakah itu seperti

.tindakan orang gila? {Tidak ada kegilaan pada temanmu. Dia hanyalah seorang pemberi peringatan bagimu sebelum azab yang pedih.}]Saba': 46[Jika kamu tidak beriman kepadanya dan mengikutinya, maka azab yang pedih akan menimpamu, karena dia datang kepadamu sebagai penasihat yang tulus, yang menginginkan .untukmu

(58/1) (Kebaikan, dan Dia menginginkan keselamatanmu, dan

Dia ingin kamu menjadi orang yang saleh dan sukses di dunia dan akhirat. Jadi bagaimana kamu bisa
,menggambarkan-Nya seperti ini? Kamu bilang Dia gila tanpa pertimbangan, tanpa berpikir, dan tanpa
?merenungkan apa yang Dia katakan
Maka, setiap orang yang berakal sehat harus menelaah
,pernyataan orang lain, membedakan dan menelaahnya membedakan yang benar dari yang salah, menerima kebenaran dan menolak kesalahan, dan tidak terjerumus
.dalam kepalsuan yang membabi buta
(59/1(

Masalah kelima: Mengutip apa yang dipegang mayoritas
tanpa mempertimbangkan dasarnya
Mengutip apa yang dipegang mayoritas tanpa ... mempertimbangkan dasarnya
Masalah kelima:]Salah satu prinsip terbesar mereka adalah ditipu oleh mayoritas, dan mereka menggunakannya sebagai bukti validitas sesuatu, dan mereka mengutip sebagai bukti ketidakabsahan sesuatu keanehannya dan sedikitnya jumlah penduduknya. Jadi dia membawa

mereka kebalikan dari itu, dan dia menjelaskannya di lebih dari satu tempat dalam Al-Qur'an.[Penjelasan Salah satu masalah Jahiliyyah adalah mereka mengutip mayoritas sebagai bukti kebenaran, dan mereka mengutip .minoritas sebagai bukti untuk sesuatu yang tidak benar

Jadi apa pun yang dipegang mayoritas sebagai bukti untuk itu adalah kebenaran, dan apa pun yang dipegang minoritas sebagai kebenaran tidak benar. Ini adalah kriteria bagi mereka dalam Mengetahui kebenaran dari kepalsuan. Ini adalah kesalahan, karena Allah, Yang Mahakuasa, berfirman: {Dan jika kamu menaati kebanyakan orang di bumi, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak mengikuti melainkan hanya dugaan belaka, dan mereka ,tidak lain hanyalah berdusta.]Al-An'am: 116[Dan Dia Yang Maha Perkasa, berfirman: "Tetapi kebanyakan

(60/1(Dan seterusnya. Keseimbangan bukanlah jumlah atau

.sedikit; sebaliknya, keseimbangan adalah kebenaran Siapa pun yang berada di atas kebenaran—meskipun hanya satu—adalah orang yang benar, dan dialah yang ,harus diikuti. Jika mayoritas berada di atas kepalsuan

maka mereka harus ditolak dan tidak tertipu oleh

,mereka. Intinya adalah pada kebenaran.

Oleh karena itu para ulama berkata:

"Kebenaran tidak diketahui oleh manusia, melainkan manusia dikenal melalui

kebenaran." Jadi, siapa pun yang berada di atas

.kebenaran adalah orang yang harus diikuti

Allah, Yang Mahakuasa, dalam apa yang

Dia ceritakan tentang bangsa-bangsa, memberi tahu kita bahwa

,sedikit itu mungkin berada di atas

kebenaran sebagaimana Dia berfirman:

{Dan tidak ada yang percaya bersamanya kecuali sedikit}]Hud: 40[. Dalam hadits—

di mana bangsa-bangsa diperkenalkan kepada

,Nabi (saw(, dia melihat Nabi dengan sekelompok orang

Nabi dengan seorang pria, dua pria, dan Nabi tanpa orang lain. Jadi, intinya bukanlah jumlah pengikut suatu mazhab atau pendapat, melainkan apakah mazhab itu benar atau salah. Apa pun yang benar—sekalipun dianut oleh paling sedikit orang, atau sekalipun tidak ada yang menganutnya, selama itu benar—harus dianut, karena itulah keselamatan. Kebatilan tidak pernah didukung oleh banyak orang. Ini adalah standar yang harus selalu dibawa oleh seorang Muslim. Nabi, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda

Islam berawal sebagai sesuatu yang asing dan akan"

"...kembali menjadi asing, sebagaimana (61/1), Itu bermula" 1. Dan saat itulah kejahatan, kesengsaraan"

dan kesesatan meningkat, dan tidak ada yang tersisa di atas kebenaran kecuali orang-orang asing di antara manusia dan suku-suku yang bertikai, yang menjadi asing dalam masyarakat manusia. Rasulullah, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

diutus ketika seluruh dunia bergolak dengan kekufuran dan kesesatan, dan dia memanggil orang-orang, dan satu atau dua orang menjawabnya, hingga mereka

,bertambah banyak. Kaum Quraisy - dan seluruh Jazirah

,dan seluruh dunia - berada di atas kesesatan. Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sendirian memanggil orang-orang, dan mereka yang mengikutinya sedikit jumlahnya

.dibandingkan dengan dunia

Jadi pelajarannya bukan pada jumlah, pelajarannya

,adalah pada kebenaran dan mencapai kebenaran. Ya jika mayoritas berada di pihak yang benar, maka itu baik, tetapi jalan Allah SWT adalah bahwa mayoritas akan berada di pihak yang batil. {Dan kebanyakan manusia tidak beriman, meskipun kamu

menginginkannya}]Yusuf: 103[{Dan jika kamu menaati

kebanyakan orang-orang di bumi, niscaya mereka akan

.menyesatkanmu dari jalan Allah}]Al-An`am: 116[

Diriwayatkan oleh Muslim (No. 146(.1

(62/1(Masalah keenam: Menyebutkan praktik-praktik orang

dahulu tanpa mempertimbangkan dasarnya
Menyebutkan praktik-praktik orang dahulu tanpa ...

:mempertimbangkan dasarnya Masalah keenam Menyebutkan praktik-praktik orang dahulu, seperti pernyataan-Nya: {Dia berkata, "Lalu apa yang terjadi

:dengan generasi-generasi yang terdahulu?"}]Tha-Ha

51[, dan pernyataan-Nya: {Kami belum pernah mendengar tentang ini di antara nenek moyang kami

,yang terdahulu?}]Al-Mu'minun: 24[. Penjelasan: Yaitu

,jika para rasul datang kepada mereka dengan kebenaran mereka akan menyebutkan nenek moyang mereka sebagai bukti. Ketika Musa, saw, memanggil Firaun untuk beriman, Firaun

menyebutkan praktik-praktik orang dahulu:
{Dia berkata, "Lalu apa yang terjadi
:dengan generasi-generasi yang
terdahulu?"}]Tha-Ha

51[, yang berarti bahwa dia menyebutkan
praktik- praktik generasi pertama orang-
orang kafir yang datang sebelum dia. Ini
adalah argumen yang salah, dan ini
.adalah argumen yang didasarkan pada
ketidaktahuan Dan sebagaimana dikatakan
kaum Nuh ketika ia mengajak mereka
kepada Allah, mereka berkata: {Ini
hanyalah manusia seperti kalian yang ingin
menjadi
,lebih unggul dari kalian. Dan jika Allah
menghendaki

niscaya Dia menurunkan malaikat. Kami
belum pernah
mendengar hal ini di kalangan nenek
moyang kami dahulu.}]Al-Mu'minun:
24[Maka mereka pun menanggapi seruan
Nabi Allah, Nuh, dengan apa yang
,dianut nenek moyang mereka,
menganggapnya benar
dan bahwa apa yang dibawa Nuh adalah
dusta, karena bertentangan dengan apa
yang dianut nenek moyang

mereka. Dan orang-orang kafir Quraaisy berkata: {Kami

(63/1(Bahasa Indonesia: {Kecuali sebuah rekayasa}]Sad: 7[

artinya: {Kami belum pernah mendengar tentang ini} bahwa Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, membawa {dalam agama akhirat} agama ayah dan kakek mereka {Ini tidak lain hanyalah rekayasa} kebohongan. Jadi mereka menggambarkan apa yang dibawa Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

sebagai kebohongan. Mengapa? Karena itu bertentangan dengan apa yang dianut ayah mereka, yaitu penyembahan berhala. Dan mereka tidak kembali

;kepada agama ayah mereka, Ibrahim dan Ismail bahkan, mereka kembali kepada apa yang dianut ayah mereka baru-baru ini, dan mereka adalah ayah dan

.kakek mereka di Mekah dari orang-orang kafir Quraaisy

Jadi ini adalah jalan orang-orang kafir, dan ini adalah

jalan jahiliah: bahwa mereka harus berdebat dengan

.umat-umat sebelum mereka

Adalah kewajiban bagi orang-orang yang berakal untuk melihat apa yang dimiliki para rasul dan membandingkannya dengan apa yang dimiliki oleh bapak-bapak mereka, sehingga kebenaran menjadi jelas bagi mereka dari kebatilan, dan mereka membandingkannya dengan apa yang dimiliki oleh bapak-bapak mereka. Sehingga kebenaran dapat dibedakan dari kebatilan, seperti menutup pintu bagi diri mereka sendiri, dengan mengatakan: Kami hanya

,menerima apa yang dilakukan oleh bapak-bapak kami

dan kami tidak menerima apa yang bertentangan

,dengannya, ini bukanlah cara orang-orang yang berakal

apalagi mereka yang ingin menyelamatkan diri mereka sendiri. Sekarang, ketika penyembah kuburan dilarang menyembah kuburan, mereka berkata: Ini adalah apa yang dilakukan oleh negara ini dan itu, dan kelompok ini

.dan itu, dan itu telah dilakukan selama berabad-abad

Dan ketika orang-orang Maulid dilarang, mereka diberitahu: Ini adalah suatu bid'ah, mereka berkata: Ini adalah sesuatu yang dilakukan sebelum kami, dan jika

.itu salah, mereka tidak akan melakukannya

Ini adalah argumen orang-orang jahiliah, jadi yang

.penting bukanlah apa yang dilakukan
(64/1(

Wahai manusia, intinya adalah apa yang dibawa

Rasulullah (saw(, karena manusia bisa salah dan bisa benar, sedangkan apa yang dibawa Rasulullah (saw(sudah pasti benar, dan wajib untuk mengikutinya. Allah tidak mewariskan kita kepada ayah dan kakek kita, dan

,jika apa yang dimiliki ayah dan kakek kita sudah cukup

.kita tidak membutuhkan rasul

Begitu pula para Sufi; mereka berkata: Negara kita sudah cukup untuk mengikuti Rasulullah, dan kita memiliki negara, dan kita memiliki hubungan dengan Allah, dan

kita belajar langsung dari Allah. Kaum Sunni mengambil agama mereka dari orang mati - maksudnya orang-orang dari mata rantai transmisi - tetapi kita mengambil agama kita dari Yang Maha Hidup yang

tidak mati. Mereka berkata: Rasul hanya dibutuhkan oleh orang-orang biasa, tetapi bagi orang-orang tertentu, mereka tidak membutuhkan rasul karena

,mereka telah sampai kepada Allah dan mengenal-Nya dan mereka tidak membutuhkan rasul. Inilah yang dikatakan Setan kepada mereka, dan dia berkata: Para pengikut tarekat Sufi tidak membutuhkan rasul karena mereka belajar langsung dari Allah. Ini berasal dari .agama jahiliyah, dan banyak kejadian sejenis ini terjadi

(65/1)(Masalah Ketujuh: Menyebutkan apa yang diyakini orang-

orang berkuasa sebagai kebenaran

Menyebutkan apa yang diyakini orang-orang ...

berkuasa sebagai kebenaran Masalah Ketujuh

]Menyebutkan dengan orang-orang yang diberi kekuasaan dalam pemahaman dan tindakan, dan dalam kerajaan, kekayaan dan prestise, dan Allah

:membantahnya dengan firman-Nya Yang Maha Tinggi

{Dan sungguh, Kami telah meneguhkan mereka dalam apa yang Kami tidak meneguhkan kamu di dalamnya}

]Al-Ahqaf: 26[, dan firman-Nya: {Sebelumnya, mereka

biasa berdoa untuk kemenangan terhadap orang-orang kafir, tetapi ketika datang kepada mereka apa yang mereka kenal, mereka tidak percaya padanya}]Al-Baqarah: 89[, dan firman-Nya: {Mereka mengenalinya seperti mereka mengenali anak-anak mereka sendiri}

]Al-Baqarah: 146[. Penjelasan: Di antara masalah-

masalah jahiliyah: Mereka mengutip sebagai bukti

,bahwa apa yang ada pada Orang-orang yang kuat, kaya dan cerdas di antara manusia percaya bahwa ini adalah kebenaran. Ini adalah standar mereka

untuk mengetahui kebenaran; Mereka memandang manusia dan ,menganggap apa yang dilakukan orang-orang berkuasa ,kaya, mewah, dan kaya raya sebagai kebenaran sementara mereka menganggap apa yang dilakukan orang-orang lemah dan miskin sebagai kepalsuan. Inilah .keadaan kaum jahiliyah Standar ini keliru, karena Allah, Yang Mahakuasa, telah .memberi tahu kita tentang bangsa-bangsa (66/1(

Orang-orang kafir sebelumnya kuat dan kaya, dalam banyak ayat, dan mereka adalah orang-orang yang berpengaruh, cerdas dan berakal budi, tetapi itu tidak menguntungkan mereka, malah mereka berada di atas kepalsuan. Allah menyebutkan hal ini dalam banyak ayat, termasuk firman-Nya Yang Maha Tinggi: {Dan ketika ayat-ayat Kami yang jelas dibacakan kepada mereka, orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Yang mana dari dua golongan itu yang

{"?lebih baik kedudukannya dan lebih baik temannya

]Maryam: 73[, maka Allah Yang Maha Tinggi berfirman dalam menanggapi mereka: {Dan berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, yang lebih baik dalam harta dan penampilan?}]Maryam:

dan Allah Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan

,]74

apakah mereka tidak berjalan di muka bumi? Maka hendaklah mereka melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka, padahal mereka lebih perkasa dari mereka dalam kekuatan. Dan tidak ada sesuatu pun

.di langit dan di bumi yang dapat menggagalkan Allah

:Sungguh, Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Fatir

Dan Allah SWT berfirman: {Dan berapa banyak (44

,umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan

{?padahal mereka lebih kuat kekuatannya dari mereka (Qaf: 36(Dan Allah SWT berfirman: {Dan apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan? Dan Kami telah menempatkan mereka di bumi apa yang tidak mampu mereka lakukan.} {Dan Kami tidak menempatkanmu]dalam kekuasaan[, dan Kami

turunkan kepada mereka hujan yang lebat dan

mengalirkan sungai-sungai di bawahnya. Kemudian Kami binasakan mereka karena dosa-dosa mereka dan Kami munculkan setelah mereka umat yang lain.}]Al-

.]An`am: 6

Ayat-ayat ini dan ayat-ayat lain yang serupa menunjukkan bahwa pelajarannya bukanlah pada kekuasaan dan uang, jika orang-orangnya sesat, maka kekuasaan, uang, dan kekayaan ini tidak akan bermanfaat bagi mereka. Dan Allah SWT menjelaskan

bahwa Dia memberikan kepada orang-orang kafir untuk

,memikat mereka, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan ketika mereka melupakan apa yang telah diperingatkan kepada mereka, Kami bukakan bagi

{.mereka pintu-pintu segala macam

(67/1(Sesuatu hingga, ketika mereka bergembira dengan apa}

yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka

.dengan tiba-tiba, dan seketika itu juga mereka putus asa

Maka terputuslah sisa-sisa kaum yang zalim. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.}]Al-An`am: 44- dan Allah SWT berfirman: {Maka tinggalkanlah Aku ,]45 dan siapa pun yang mengingkari pesan ini. Kami akan membimbing mereka secara berangsur-angsur dari arah yang tidak mereka ketahui, dan Aku akan memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya, rencana-Ku adalah teguh.}]Al-Qalam: 44-45[, dan Allah SWT

berfirman: {Dan janganlah orang-orang kafir berpikir

Sesungguhnya, Kami memberi tangguh kepada mereka} lebih baik bagi diri mereka sendiri. Kami tidak memberi tangguh kepada mereka, melainkan agar mereka bertambah dosanya; dan bagi mereka siksa

yang menghinakan.}]Al Imran: 178[. Maka Allah menganugerahkan mereka kekayaan ini, memberi mereka kekuasaan di bumi, memberi mereka kekuasaan dan kekuasaan, serta memampukan mereka menciptakan dan merekayasa, sebagaimana yang dilakukan orang-orang kafir saat ini. Hal ini tidak menunjukkan bahwa apa yang mereka lakukan itu benar, juga tidak menunjukkan bahwa Allah ridha

.dengan apa yang Dia berikan kepada mereka

Melainkan, ini adalah bentuk godaan dan penangguhan agar mereka semakin banyak berbuat dosa. Hanya

orang-orang jahiliyah yang menjadikan bukti ini sebagai bukti. Adapun orang-orang yang berakal budi, mereka memperhatikan apa yang dilakukan bangsa-bangsa. Jika

.benar, mereka menerimanya, meskipun mereka miskin

Namun jika salah, mereka menolaknya, meskipun

.mereka kaya

,Bahasa Indonesia: Ada banyak ayat tentang hal ini termasuk apa yang disebutkan oleh Syekh di sini, yaitu firman Allah SWT ketika Dia menyebutkan kehancuran kaum Aad: {Dan sungguh, Kami telah meneguhkan mereka dalam apa yang Kami tidak meneguhkan kamu padanya, dan Kami berikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati, tetapi pendengaran mereka itu tidak berguna bagi mereka, tidak juga

penglihatan mereka dan tidak pula hati mereka...}]Al-

Ahqaf: 26[, {Apakah kamu tidak memperhatikan

- bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap kaum Aad Iram, mereka memiliki tiang-tiang yang tinggi, yang belum pernah dibangun di bumi seperti itu?}]Al-Fajr: 6-

]8

(68/1),Pendapat: Suku Iram, atau negeri yang mereka huni

disebut Iram {dengan tiang-tiang yang belum pernah dibangun di bumi seperti itu, dan kaum Tsamud, yang memahat batu-batu di lembah}]Al-Fajr: 7-9[. Mereka memahat dan mengukir gunung-gunung, dan menjadikannya tempat tinggal mereka, dan tempat-tempat itu masih ada sampai sekarang, di jalur kafilah menuju Syam {Itulah tempat tinggal mereka, tidak dihuni setelah mereka kecuali sedikit, dan Kami adalah para pewaris}]Al-Qasas: 58[, {Itulah rumah-rumah {mereka, hancur karena apa yang telah mereka lakukan
.]An-Naml: 52[

Kaum ini diberi kekuatan besar oleh Allah, dan mereka adalah orang-orang kafir. Ketika nabi-nabi mereka ,datang kepada mereka, mereka tertipu oleh kekuatan kekayaan, dan kemuliaan yang mereka miliki, sehingga mereka sombong terhadap para rasul, dan mereka tetap dalam kemusyrikan mereka, dan mereka tidak ,menerima kebenaran. Sombong akan kekuatan mereka sampai-sampai Allah menyebutkan tentang suku Aad

bahwa mereka sombong akan kekuatan mereka {Dan

"?mereka berkata, "Siapakah yang lebih kuat dari kami Tidakkah mereka melihat bahwa Allah, yang menciptakan mereka, lebih kuat dari mereka dalam hal

,kekuatan?}]Fussilat: 15[. Adapun bukti pemahaman

Allah memberikan kepada Bani Israil, orang-orang Yahudi, yang kepadanya Allah memberikan pemahaman dan pengetahuan, dan mereka mengetahui tentang karakteristik Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang akan diutus pada akhir zaman, berdasarkan apa yang mereka miliki dalam Taurat dan Injil, dan bahwa seorang Nabi akan diutus yang akan menjadi Penutup para Nabi, dan bahwa karakteristiknya adalah seperti ini dan seperti itu. Terjadi peperangan antara mereka dan orang-orang Arab di Madinah - dari suku Aus dan Khazraj - {Dan sebelum itu mereka biasa berdoa untuk kemenangan atas orang-orang kafir.}]Al-Baqarah: 89[

(69/1) Mereka berkata: Nabi yang akan datang di akhir zaman akan diutus, dan kami akan mengikutinya, dan kami akan membunuhmu bersamanya. {Tetapi ketika datang kepada mereka apa yang mereka kenal, mereka mengingkarinya}]Al-Baqarah: 89[artinya: Ketika Muhammad, damai dan berkah besertanya, diutus, dan dia berasal dari bani Ismail, mereka dengki kepadanya karena mereka ingin kenabian berada di tangan bani

Israel dan menyimpannya untuk diri mereka sendiri. Jadi ketika itu terjadi pada bani Ismail, mereka dengki

,kepada Rasulullah, damai dan berkah besertanya

.meskipun mereka tahu bahwa dia adalah Rasulullah

Pemahaman dan pengetahuan mereka tidak bermanfaat

.bagi mereka

Tidak semua orang yang mengetahui kebenaran mengamalkannya, karena ada sesuatu yang dapat mengalihkannya: baik dengki, atau kesombongan, atau

keserakahan akan dunia ini, atau keserakahan akan kepemimpinan. Ada pengalihan yang mengalihkan

.seseorang dari kebenaran meskipun dia mengetahuinya

Petunjuk dan kesuksesan berasal dari Allah, Yang Maha

Tinggi, dan bukan dari pengetahuan, sains, dan

.pemahaman. Segala urusan adalah urusan Allah SWT Itulah sebabnya Rasulullah (saw(sering bersabda: "Wahai Dzat yang mengubah hati dan pandangan, tetapkanlah

,hatiku di atas agama-Mu."1 Ilmu, sains, pemahaman

,dan pemahaman semata merupakan alasan yang baik tetapi itu saja tidak cukup. Hal ini memungkinkan orang beriman untuk berhati-hati dan mencegahnya tertipu oleh ilmu atau pemahamannya, serta memohon kepada Allah keteguhan hati di atas kebenaran dan

.petunjuk. 1 Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi 5/573 no

.al-Hakim 2/211 no. 1970; Ibnu Majah 1/132 no ;3596

'dan disahih oleh al-Albani dalam Shahih al-Jami ;199
.no. 7987, 7988
(70/1(

Selalu dan selamanya benar, dan jangan tertipu oleh
,kekuatan, dan berkata: Ini adalah negara yang kuat tidak ada yang bisa mengalahkannya; karena ini adalah
,negara yang kuat yang dibentengi dengan senjata
amunisi yang mematikan, dan bom atom. Allah SWT berfirman: {Dan]sebutkan[hari Hunayn ketika jumlahmu yang banyak itu menyenangkanmu, tetapi itu tidak memberi manfaat sedikit pun bagimu , dan bumi yang luas itu menjadi sempit bagimu; kemudian kamu
.berbalik dengan melarikan diri.}]At-Taubah: 25[
,Ini adalah masalah serius yang banyak orang abaikan dan menjadikan kekuatan, kekayaan, gengsi, dan kemegahan sebagai alasan, dan berkata: Ini adalah
,bangsa yang maju, yang menunjukkan bahwa itu benar

dan itu tidak mencapai tingkat ini kecuali karena itu benar; karena mereka memiliki peradaban, budaya, dan pemahaman. Ini adalah apa yang dikatakan oleh beberapa orang yang sombong, tanpa memikirkan

.kekafiran mereka sendiri

(71/1(Persoalan kedelapan: Berpendapat bahwa apa yang

... dimiliki oleh orang-orang yang lemah itu tidak benar Berpendapat bahwa apa yang dimiliki oleh orang-orang yang lemah itu tidak benar Persoalan kedelapan Berpendapat bahwa sesuatu itu tidak sah karena hanya[diikuti oleh orang-orang yang lemah, seperti firman- Nya: {Apakah kami akan beriman kepadamu, padahal

orang-orang yang hina telah mengikutimu?}]Ash-

Shu'ara': 111[dan firman-Nya: {Apakah mereka ini

yang telah diberi nikmat oleh Allah di antara kami?}]Al- An'am: 53[, maka

Allah menjawab dengan berfirman: {Bukankah Allah Maha Mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur?}]Al- An'am: 53[. Penjelasan Persoalan ini adalah

kebalikan dari yang sebelumnya - dan ini adalah

- Berpendapat dengan paksa bahwa kaumnya benar

Dalam persoalan ini, mereka berpendapat dengan kelemahan bahwa orang-orang yang lemah itu tidak benar. Jika mereka benar, mereka tidak akan menjadi lemah. Ini adalah timbangan kaum jahiliyah, dalam membedakan yang benar dari yang salah. Mereka tidak tahu bahwa kekuatan dan kelemahan ada di tangan Allah SWT, dan bahwa yang lemah bisa benar sementara ia lemah, dan yang kuat bisa salah. Inilah logika kaum Nuh ketika ia mengajak mereka kepada Allah {Mereka ,berkata, "Apakah kami akan beriman kepadamu

{"?padahal orang-orang yang hina telah mengikutimu

]Asy-Syu'ara: 111[yang berarti orang-orang yang lemah di antara kami. Jika kamu benar, niscaya orang-orang yang kuat akan mengikutimu. Dan di ayat lain: {Dan kami tidak melihat bahwa kamu hanya diikuti oleh

{.orang-orang yang hina di antara kami

(72/1(

Pendapat} Artinya: orang-orang yang tidak memiliki

pendapat adalah mereka yang mengikutimu tanpa

.pertimbangan dan tanpa berpikir

Demikian pula, orang-orang musyrik pada masa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, biasa mengejek orang-orang mukmin yang lemah, seperti Bilal, Salman, Ammar bin Yasir, ayah dan ibunya, dan mereka biasa mengejek para

:sahabat yang lemah, sampai-sampai mereka berkata

Kami tidak akan duduk bersamamu sementara orang-orang ini bersamamu.

Buatlah tempat berkumpul

.khusus untuk kami, selain tempat berkumpul mereka

Dia ingin membuat tempat berkumpul khusus untuk mereka, maka Allah, Yang Mahakuasa, menegurnya dengan firman-Nya: {Dan janganlah kamu menolak orang-orang yang berdoa kepada Tuhan mereka di pagi dan petang, karena mengharap

keridhaan-Nya. Tidak ada catatan bagimu tentang mereka sedikit pun, dan .tidak ada catatan bagi mereka tentang kamu sedikit pun

Jika kamu menolak mereka,[niscaya kamu termasuk orang-orang yang zalim. Dan demikianlah Kami

{.menguji sebagian mereka dengan sebagian yang lain

Agar mereka berkata, "Inikah orang-orang yang telah

.Allah berikan nikmat kepada kami?"]Al-An'am: 52-53[Dan firman-Nya, "Apakah mereka ini yang telah Allah berikan nikmat dari antara kita?" Mereka ini: yang mereka maksud adalah para sahabat yang lemah, yang

.tidak mungkin mendahului kita dalam kebaikan

Seandainya kebaikan itu ada, niscaya mereka tidak akan" mendahului kita dalam hal itu." Dan seperti mereka

sekarang adalah orang-orang yang menggambarkan

para ulama tidak memiliki pendapat dan pemikiran, dan bahwa pandangan mereka picik, mereka kaku, mereka keras, dan

sebagainya, dan sebagainya, sebagaimana yang mereka katakan. Syekh tidak menulis masalah- masalah ini untuk sejarah, melainkan beliau menulisnya sebagai peringatan, agar berhati-hati terhadap masalah-

masalah ini, karena masalah-masalah ini adalah masalah-

.masalah kebodohan

(73/1(Peniruan mereka terhadap ulama-ulama yang fasik

:dan ahli ibadah yang jahil. Masalah kesembilan

Peniruan mereka terhadap ulama-ulama yang fasik dan[

ahli ibadah yang jahil. Maka Allah berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak di antara para pendeta Yahudi dan para rahib mereka memakan harta manusia secara batil dan menghalangi mereka dari jalan Allah} [At-Taubah: 34[, dan firman- Nya: {Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu melampaui kebenaran dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu suatu kaum yang telah sesat dari jalan Allah} [At-Taubah: 34[{Dan banyak di antara

mereka telah menyesatkan dan telah sesat dari jalan yang benar.} [Al-Maidah: 77].

Penjelasan: Di antara masalah-

.masalah jahiliyah: menyebut para ulama yang fasik Orang yang fasik adalah: orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah dalam ilmu dan amalnya. Ulama yang

tidak bermoral adalah mereka yang tidak mengamalkan

ilmunya, atau mereka berdusta tentang Allah, padahal mereka tahu bahwa mereka berdusta, untuk mencapai hawa nafsu dan mengikuti hawa nafsu mereka, dengan berkedok sebagai ulama dan dipercayai orang. Hamba- hamba yang tidak bermoral adalah mereka yang

.beramal tanpa ilmu, dan dipercayai orang (74/1(.Di dalamnya, mereka berkata: Ini adalah baik

Maka janganlah kamu tertipu oleh orang berilmu dan

,ahli ibadah sampai keduanya tegak di atas agama Allah Yang Mahakuasa. Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman tentang orang-orang Yahudi dan Kristen: {Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para pendeta dan pendeta-pendeta

mereka memakan harta manusia secara tidak benar dan menghalangi [manusia] dari jalan Allah.} [At-Taubah: 34], {Mereka telah menjadikan para pendeta dan pendeta mereka sebagai tuhan-tuhan selain Allah...} [At-Taubah: 31] Yang demikian itu adalah karena mereka menghalalkan bagi mereka apa yang haram, maka mereka menaatinya, dan ,mereka mengharamkan bagi mereka apa yang halal maka mereka menaatinya. Demikianlah, mereka menjadi tuhan-tuhan selain Allah, dan kita berlindung kepada Allah. Karena hak menghalalkan dan melarang .adalah hak Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar
Tidak seorang pun berhak melarang atau menghalalkan

sesuai dengan keinginan dan tujuannya, dan untuk menyenangkan manusia dan mengikuti manusia. Kini ada orang-orang yang menyelewengkan syariat, mereka menghalalkan yang haram demi mengikuti manusia dan menyenangkan manusia—

mereka mengaku—mereka mencari tipu daya, mereka mencari keringanan, atau mereka berdusta tentang Allah, bahwa Allah menghalalkan ini, atau mengharamkan itu; demi kebaikan si fulan. Mereka itulah ulama yang fasik, dan orang yang fasik adalah: orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak di antara para alim ulama}]At-Taubah: 34[Ini adalah seruan bagi orang-orang beriman untuk memberi peringatan, dan para alim ulama adalah para ulama, dan sering kali disampaikan kepada para ulama Yahudi, dan para rahib .adalah para alim ulama (75/1(Wahai para jamaah, ini biasanya diterapkan kepada para jamaah Kristen. Monastisisme ada di antara orang-orang Kristen, dan pengetahuan ada di antara orang-orang Yahudi. Namun, orang-orang Yahudi telah mendatangkan murka Allah, dan orang-orang Kristen sesat. Allah, Yang Mahakuasa, telah memerintahkan kita dalam setiap rakaat doa untuk

mengatakan: {Tunjukkan kami ke jalan yang lurus, jalan orang-orang yang telah Engkau berikan nikmat, bukan dari orang-orang yang

telah membuat Anda murka, dan tidak juga dari orang-

orang yang telah sesat.}]Al-Fatihah: 6-7[Mereka adalah

.orang-orang yang berpengetahuan dan bertindak Bukan dari orang-orang yang telah membuat Anda} murka}, dan mereka adalah orang-orang yang berpengetahuan tanpa tindakan. Mereka adalah para ulama yang jahat. {Tidak juga dari orang-orang yang telah sesat}, para pendeta di antara orang-orang Kristen dan lainnya, yang menyembah Allah tanpa bukti, tanpa bukti. Mereka tidak hanya menyembah Allah melalui inovasi, hal-hal yang baru dibuat, dan takhayul. Allah telah melarang kita dari ulama yang tidak bermoral dan hamba-hamba yang sesat, dan Dia telah memerintahkan kita untuk mengambil kebenaran dengan bukti-,buktinya, dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya semoga Allah

,memberkatinya dan memberinya kedamaian. Sekarang

:jika seseorang menginginkan sesuatu, dia berkata Fatwa ini dikeluarkan oleh si fulan." Tanpa melihat" dasarnya di dalam Kitab dan Sunnah, Anda katakan kepadanya: "Fatwa ini salah." Dia berkata: "Saya tidak peduli, selama si fulan yang mengeluarkannya." Dan jika

:fatwa itu tidak sesuai dengan keinginannya, dia berkata

Fatwa ini tidak benar atau ketat." Mereka telah mulai" mengumpulkan omong kosong dan kesalahan para

ulama dan memasukkannya ke dalam sebuah buku, yang mereka tunjukkan kepada orang-orang, agar lebih akomodatif kepada orang-orang—menurut pendapat ".mereka—dan mereka berkata: "Agama Islam itu toleran

(76/1)Janganlah kalian menindas manusia. Jika mereka

diperintahkan: "Lihatlah Al-Qur'an dan Sunnah," mereka berkata: "Ini adalah perkataan para ulama." Apakah seorang ulama lebih agung daripada Al-Qur'an dan

Sunnah, sehingga perkataannya tidak dapat

?dibandingkan dengan Al-Qur'an dan Sunnah

Hal ini hanyalah dilakukan oleh orang-orang yang haus dan syahwat, semoga Allah melindungi kita, yang {telah menjadikan para pendeta dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah}]At-Taubah: 31[. Dan jika mereka dilarang dari suatu bid'ah yang telah diperingatkan oleh Rasulullah (saw(, mereka berkata: "Ini telah dilakukan oleh si fulan, seorang ulama atau orang yang saleh, dan penduduk negeri anu mengamalkannya, dan mereka ".meyakininya sebagai sesuatu yang saleh dan bertakwa Kami katakan: Kesalehan dan ketakwaan saja tidak cukup; keduanya harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Menerima perkataan para ulama dan ahli ibadah sebagai suatu hal yang lumrah tanpa membandingkannya dengan Al-Qur'an dan Sunnah adalah jalan yang ditempuh kaum Jahiliyah, yang menjadikan para pendeta dan rahib mereka sebagai

.tuhan selain Allah

(77/1(

Masalah kesepuluh: Orang-orang beragama menuduh

mereka kurang paham dan tidak hafal

...

Orang-orang beragama menuduh mereka kurang paham dan tidak hafal

Masalah kesepuluh:]Bukti ketidakabsahan agama adalah kurangnya pemahaman umatnya dan kurangnya hafalan mereka, seperti ucapan mereka: {Pendapat yang tampak}]Hud: 27[. Penjelasan: Apa yang Allah sebutkan

tentang kaum Nuh, ucapan mereka: {Dan kami tidak melihat bahwa seorang pun mengikuti kamu, kecuali orang-orang yang paling hina di antara kami}]Hud: 27[artinya: orang-orang yang lemah. {Pendapat yang tampak} artinya: orang-orang yang tidak memiliki pemahaman. Mereka menuduh para pengikut para Rasul tidak memiliki pemahaman, tidak terampil dalam

urusan, dan tidak berpandangan jauh ke depan. Inilah yang dibanggakan oleh banyak orang fasik dan musuh Allah saat ini. Mereka mengolok-olok kaum Muslimin

dan ulama-ulama Muslimin, dengan mengatakan bahwa mereka tidak memiliki pemahaman dan pandangan jauh ke depan, dan mereka merendahkan mereka dengan fitnah ini, padahal ulama-ulama Muslimin adalah orang-orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan, karena mereka melihat dengan cahaya Allah SWT, mereka memerintahkan apa yang diperintahkan Allah, dan .mereka melarang apa yang dilarang Allah (78/1(

Tidak diragukan lagi bahwa para ulama yang mengamalkan Islam adalah umat terbaik setelah para Rasul (saw(. Keutamaan seorang ulama atas ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan atas seluruh planet. Tidaklah seorang pun yang akan mencela para ulama dan menuduh mereka picik dan kurang pemahaman, kecuali orang yang seperti kaum Jahiliyah dan kaum Nuh, yang menggambarkan para pengikut para Rasul dengan gambaran tersebut untuk menjauhkan manusia dari mereka. Demikianlah yang dikatakan sebagian orang

saat ini. Mereka berkata: Para ulama itu adalah para ulama haid dan nifas, para ulama hukum istinjaar (menyucikan diri setelah bersetubuh), dan para ulama dalam perkara-perkara khusus. Mereka tidak memahami fikih realitas, padahal bagi mereka fikih realitas adalah

.perkara politik dan pemberontakan terhadap penguasa

(79/1)(Masalah Sebelas dan Dua Belas: Ketergantungan Mereka

pada Analogi yang Tidak Valid dan Penyangkalan

terhadap Analogi yang Benar

Ketergantungan Mereka pada Analogi yang Tidak ... Valid dan Penyangkalan terhadap Analogi yang Benar Masalah Sebelas dan Dua Belas]Mengacu pada analogi

:Penyangkalan terhadap analogi yang benar

Faktor penyebut yang sama dari ini dan yang

mendahuluinya adalah kurangnya pemahaman tentang

faktor penyebut yang sama dan pembeda[.

Penjelasan Masalah Sebelas dan Dua Belas: Ketergantungan Mereka pada Analogi yang

Tidak Valid dan Penyangkalan terhadap Analogi yang Benar. Analogi menurut para :ulama Ushul Fiqh ada dua jenis: Analogi Sebab, yaitu

Menempelkan cabang pada akar dalam suatu putusan

.karena faktor penyebut yang sama di antara keduanya Jika salah satu syaratnya hilang, maka itu adalah analogi yang rusak yang tidak dapat diandalkan untuk membuktikan suatu putusan. Ini adalah masalah yang serius. Ibnu Qayyim berkata: Sebagian besar kesesatan

.manusia disebabkan oleh analogi yang menyesatkan Orang pertama yang melakukan analogi yang menyesatkan adalah Setan, ketika Allah memerintahkannya untuk bersujud kepada Adam, {Ia berkata, "Aku lebih baik darinya; Engkaulah yang

{".menciptakan aku

(80/1(:{Dari api dan menciptakannya dari tanah liat}]Al-A'raf

Ia mengklaim bahwa api lebih baik dari tanah liat,

.]12

maka ia lebih baik dari Adam. Ini adalah analogi yang keliru, karena api tidak lebih baik dari tanah liat. Sebaliknya, tanah liat lebih baik dari api, karena api membakar dan menghancurkan benda-benda, sedangkan tanah liat menumbuhkan benda-benda dan benih, dan itu baik untuk manusia. Jika kita

menggunakan analogi, kita akan mengatakan: Tanah liat lebih baik dari api, meskipun ketergantungannya bukan pada analogi, melainkan pada pilihan dan preferensi Allah, Yang Maha Tinggi, dan Dia, Yang Maha Tinggi melakukan apa yang Dia kehendaki dan pilih, dan tidak ada keberatan bagi-Nya, dan Dia memiliki kebijakan yang sempurna, Yang Maha Tinggi Orang-orang musyrik juga menggunakan analogi ini ketika mereka mengingkari para rasul, dengan mengatakan: {Kamu hanyalah manusia seperti kami}

[Ibrahim: 10]. Mereka menggunakan sifat manusia mereka sebagai bukti untuk

membuktikan ketidakabsahan pesan mereka, karena pesan tersebut tidak sah bagi manusia, menurut mereka. Inilah analogi risalah mereka, karena risalah itu tidak berlaku bagi manusia, menurut klaim mereka. Ini adalah analogi

.yang keliru, karena ini adalah analogi yang berbeda

,Karena Allah lebih melebihkan para Rasul atas yang lain dan memilih mereka dan memilih mereka, dan Dia lebih mengetahui - Maha Suci Dia - keadaan mereka dan kesesuaian mereka untuk risalah tersebut {Allah memilih

.dari para malaikat, para rasul dan dari manusia Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka

.dan apa yang di belakang mereka}]Al-Hajj: 75-76[Karena alasan ini, ketika mereka berkata kepada para

.rasul mereka: {Kamu hanyalah manusia seperti kami

Kamu ingin menghalangi kami dari apa yang dahulu disembah oleh nenek moyang kami. Maka datangkanlah kepada kami suatu pernyataan yang nyata.} Para rasul

,mereka berkata kepada mereka, “Jika kamu

sesungguhnya kami tidak lain hanyalah (81/1(dan Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia

kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.}]Ibrahim: 11[Para rasul berkata: Allah telah memberi karunia kepada kami dengan memberikan karunia kepada kami dan memilih kami untuk menyampaikan risalah. Jadi

,perumpamaanmu adalah perumpamaan yang berbeda

.karena manusia tidaklah sama, dan mereka tidak sama Di antara mereka ada orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak beriman, di antara mereka ada para rasul, para ulama, dan orang-orang yang saleh, dan di antara mereka ada orang-orang yang bodoh, orang-orang yang tidak beriman, dan orang-orang yang tidak

,bermoral. Manusia berbeda-beda, jadi ada perbedaan dan perumpamaan yang berbeda itu tidak valid, karena ini adalah salah satu kelemahan perumpamaan menurut

.para ulama prinsip-prinsip fikih

Bahkan, hikmah mengharuskan agar utusan kepada manusia adalah manusia seperti mereka; Untuk memperjelas hal ini kepada mereka, Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Seandainya ada malaikat yang berjalan di bumi dengan aman dan tenteram, niscaya Kami turunkan kepada mereka seorang malaikat dari langit sebagai utusan."}]Al-Isra: 95[Utusan itu berasal dari jenis yang sama dengan orang-orang yang

.kepadanya risalah itu diutus, untuk menyampaikannya

Hikmah telah menetapkan bahwa utusan umat manusia haruslah dari antara manusia. Seandainya mereka yang hidup di muka bumi adalah malaikat, pastilah seorang malaikat diutus kepada mereka dari jenis mereka. Di antara kemunduran yang paling aneh dari orang-orang ini adalah bahwa mereka mengesampingkan risalah itu dari manusia, tetapi mereka tidak mengesampingkan

!kemungkinan bahwa mereka adalah hamba batu

Mereka tidak mengesampingkan kemungkinan bahwa batu dan pohon adalah Tuhan dan bertuhan, tetapi mereka mengesampingkan dan mengingkari bahwa risalah itu berasal dari manusia. Hal ini (82/1) (Analogi yang keliru didasarkan pada semua imam orang-orang kafir dari kaum Nuh dan lainnya. Mereka

.mengingkari risalah para rasul karena mereka manusia. Kaum Nuh dan lainnya mengingkari risalah tersebut karena mereka manusia. Kaum Nuh berkata: {Ini hanyalah manusia seperti kamu yang ingin menjadi lebih unggul darimu. Dan jika Allah menghendaki, Dia akan menurunkan malaikat. Kami belum pernah mendengar .tentang hal ini di antara nenek moyang kami dahulu. Dia hanyalah seorang manusia yang kerasukan, maka tunggulah dia untuk suatu waktu.}]Al-Mu'minun: 24- Demikian pula, yang lain seperti mereka. Quraisy .]25 berkata tentang Muhammad, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian: {Apakah {?pesan telah disampaikan kepadanya dari antara kami

[Al-Qamar: 25] Ini adalah prinsip umum di antara

.orang-orang kafir, yang merupakan analogi yang keliru

Jenis analogi kedua adalah analogi kesamaan, yaitu ketika suatu cabang ragu-ragu antara dua asal dan melekat pada yang paling mirip. Allah, Yang Maha Tinggi, tidak boleh dibandingkan dengan ciptaan-Nya

baik analogi "atas" maupun analogi kesamaan yang individu-individunya setara. Sebaliknya, apa yang digunakan dalam kasus-Nya adalah analogi prioritas pertama, yaitu: Setiap kesempurnaan yang ditetapkan untuk ciptaan yang tidak memerlukan kekurangan, Sang Pencipta lebih berhak atasnya. Allah, Yang Maha Tinggi

berfirman: {Dan bagi Allah-lah perumpamaan yang {paling tinggi, dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana

: [An-Nahl: 60] dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman Maka janganlah kamu mempersekutukan bagi Allah} selain Dia yang sederajat. Sesungguhnya Allah

mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.}]An- Nahl: 74[. Pertanyaan selanjutnya adalah: Dan mereka mengingkari analogi yang benar. Yaitu: bahwa para ,utusan kepada manusia adalah manusia seperti mereka dan bahwa para utusan kepada para malaikat berasal dari para malaikat. Ini adalah analogi yang benar, yang .dituntut oleh hikmah (83/1(

Naluri yang sehat adalah bahwa pengirim harus bertipe .sama dengan penerima, bukan bertipe berbeda Yang menyebabkan mereka mengalami dua masalah ini adalah ketidaktahuan mereka akan persamaan dan ,perbedaannya: persamaan yang menjadi dasar analogi dan perbedaan yang tanpanya analogi tidak dapat .dibangun (84/1(Masalah Ketiga Belas: Berlebihan dalam memperlakukan orang-orang yang berilmu dan saleh

Berlebihan dalam memperlakukan orang-orang yang ... berilmu dan saleh Masalah Ketiga Belas]Berlebihan dalam memperlakukan para ulama dan orang-orang saleh, seperti firman-Nya: {Hai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar}

]An-Nisa: 171[. Penjelasan Ini adalah masalah yang

:serius, dan makna berlebihan dalam bahasa adalah melampaui batas.

Dikatakan: panci mendidih, jika air di

:dalamnya naik karena mendidih, dan dikatakan harganya mendidih, jika naik di atas batas yang diketahui. Berlebihan adalah: melampaui batas yang

:diketahui. Berlebihan dalam hukum Islam adalah melampaui status yang tepat dari seseorang, seperti melebih-lebihkan status para nabi atau orang-orang saleh, dan mengangkat mereka dari status yang tepat menjadi ketuhanan atau keilahian. Kaum jahiliyah

bersikap ekstrem terhadap manusia hingga mengangkat

manusia di atas derajat mereka yang semestinya, bahkan

,menjadikan manusia sebagai tuhan di samping Allah sebagaimana kaum Yahudi bersikap ekstrem terhadap Ezra dan berkata: "Dia adalah putra Allah." Dan sebagaimana kaum Nasrani bersikap ekstrem dan

.meninggikan Isa

(85/1(Putra Maryam -saw- dari kemanusiaan dan risalah

kepada Tuhan, dan mereka berkata: Dia adalah putra Allah. Demikian pula kaum Nuh, mereka berlebih- lebihan dalam memperlakukan orang-orang saleh, dan membuat patung-patung untuk mereka, lalu menyembah mereka selain Allah, sehingga mereka mengangkat mereka ke derajat Tuhan. {Dan mereka berkata, "Jangan sekali-kali meninggalkan tuhan-tuhanmu, dan jangan sekali-kali meninggalkan Wadd

Suwa', Yaghuth, Ya'uq, dan Nasr."}]Nuh: 23[Mereka

.menjadikan mereka tuhan-tuhan

Demikian pula, kelompok-kelompok musyrik lainnya hingga hari ini berlebih-

lebih dalam memperlakukan orang-orang saleh, dan mereka mengelilingi kuburan mereka, menyembelih untuk mereka, membuat nazar kepada mereka, dan meminta bantuan dari orang mati dan meminta mereka untuk memenuhi kebutuhan

.mereka

Kelebihan-kelebihan menyeret para penganutnya ke

dalam kemusyrikan, dan karena alasan ini Nabi (saw(

bersabda: "Janganlah kamu berlebih-lebihan tentangku sebagaimana orang-orang Nasrani berlebih-lebihan tentang putra Maryam." Melebih-lebihkan adalah melebih-lebihkan pujian. "Sesungguhnya aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah: Hamba Allah dan Rasul-Nya."

1. Melebih-lebihkan kedudukan para nabi dan orang-orang saleh inilah yang menyebabkan kaum

—musyrik—Ahli Kitab dan orang-orang yang buta huruf

terjerumus ke dalam kemusyrikan besar. Pengakuan terhadap kedudukan seseorang sesuai dengan hak-

,haknya adalah wajib, sehingga risalah para rasul diakui kesalehan orang-orang saleh diakui, dan ilmu para ulama diakui, dan mereka lebih baik dari yang lain

sehingga keutamaan ulama atas 1. Diriwayatkan

.oleh al-Bukhari (no. 3445((86/1(Orang yang beribadah bagaikan bulan di atas semua

planet lainnya. Mereka diberi kedudukannya dan tidak

ditinggikan di atas kedudukannya. Allah SWT berfirman: {Hai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al- Masih, Isa putra Maryam, itu hanyalah Utusan Allah dan Kalimat-Nya yang Dia sampaikan kepada Maryam dan roh dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan para

{".rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan, "Tiga

,[An-Nisa': 171[, dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah

Hai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam" agamamu selain yang benar dan janganlah kamu mengikuti yang selain yang benar."}]An-Nisa': 171[Hasrat suatu kaum yang telah sesat sebelumnya dan} telah menyesatkan kebanyakan orang dan menyimpang dari jalan yang benar}]Al-Ma'idah: 77[. Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

mengatakan: "Waspadalah terhadap ekstremisme dalam agama, karena ekstremisme dalam agama itulah yang .menghancurkan orang-orang sebelum kalian." 1

Tidak diperbolehkan untuk melakukan ekstremisme terhadap orang lain dan mengangkat mereka di atas status yang telah Allah tempatkan. Karena ini mengarah pada fitnah terhadap Allah SWT, serta ekstremisme pada

ulama dan jamaah. Allah SWT berfirman tentang orang- orang Yahudi dan Kristen: {Mereka telah menjadikan para pendeta dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah}]At-Taubah: 31[. Mereka melebih-lebihkan

ulama dan jamaah mereka, sampai-sampai mereka percaya bahwa mereka memiliki wewenang untuk menghalalkan apa yang dilarang dan mengharamkan .apa yang halal, dan untuk mengubah syariat yang murni ,Diriwayatkan oleh An-Nasa'i (5/296 No. 3057(1 Ibnu Majah (3/476 No. 3029(, dan Ahmad dalam Al- Musnad (1/215, 437(. Al-Albani mengautentikasinya .dalam Sahih Al-Jami' (No. 2680((87/1(

Masalah Keempat Belas: Pengingkaran Mereka terhadap Kebenaran dan Penegasan Mereka terhadap Kepalsuan

...

Pengingkaran Mereka terhadap Kebenaran dan

Penegasan Mereka terhadap Kepalsuan

Masalah Keempat Belas]Sesungguhnya, semua yang

:disebutkan di atas didasarkan pada satu prinsip, yaitu penolakan dan penegasan; jadi mereka mengikuti hawa nafsu dan dugaan, dan berpaling dari apa yang

dibawa oleh para Rasul[. Penjelasan Semua masalah sebelumnya yang disebutkan oleh Syekh tentang orang-orang jahiliah didasarkan pada penolakan dan penegasan

Mereka menegaskan apa yang Allah sangkal, dan mereka mengingkari apa yang Allah tegaskan, dan itulah sebabnya mereka jatuh ke dalam kesesatan. Allah, Yang Maha Tinggi, mengingkari kemusyrikan dan

menegaskan tauhid, dan memerintahkan tauhid. Tetapi mereka membalikkannya; Maka mereka menegaskan kemusyrikan dan mengingkari tauhid, dengan demikian membalikkan sepenuhnya makna (tidak ada Tuhan selain Allah(. Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang yang beriman kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.}]Al-

,Ankabut: 52[Iman kepada yang batil adalah yang batil

,dan mereka telah mengimaninya dan membenarkannya bukan yang mengingkarinya. Iman kepada Allah adalah yang membenarkan, dan mereka telah mengingkari Allah, maka mereka

mengingkari apa yang ditegaskan ketika mereka beriman kepada yang batil, maka mereka

membenarkan apa yang diingkari dan mengingkari apa

.yang ditegaskan, ketika mereka telah mengingkari Allah

(88/1) (Inilah asas Zaman Jahiliyah, yang dengannya mereka

berjalan dan terhuyung-huyung dalam kesesatan mereka. Jika engkau telusuri urusan mereka, engkau akan menemukan bahwa mereka tidak menyimpang dari asas ini. Barangsiapa menyekutukan Allah, maka ia telah mengingkari apa yang telah ditetapkan Allah dan

menegaskan apa yang telah diingkari Allah. Barangsiapa

menghalalkan apa yang diharamkan atau melarang apa

.yang dibolehkan, maka ia termasuk golongan ini. Barangsiapa mengingkari apa yang telah diizinkan Allah dan menegaskan apa yang telah dilarang Allah, maka ia termasuk golongan ini, yang darinya tidak ada satu pun

.perbuatan Zaman Jahiliyah yang menyimpang Barangsiapa memusuhi kaum tauhid dan berteman dengan kaum musyrik, maka ia telah mengingkari apa yang telah ditetapkan Allah dan menegaskan apa yang telah diingkari Allah, karena Allah telah memerintahkan kita untuk berteman dengan orang-orang yang beriman dan telah melarang kita untuk berteman dengan orang-orang musyrik
(89/1(

Masalah kelima belas: Alasan mereka menerima kebenaran dengan alasan yang salah
Alasan mereka menerima kebenaran dengan alasan ... yang salah Masalah kelima belas]Alasan mereka mengikuti apa yang diberikan Allah kepada mereka adalah karena kurangnya pemahaman mereka, seperti firman-Nya, {Dan mereka berkata, "Hati kami tertutup"}]Al-Baqarah: 88[, {Hai Syu'aib, kami tidak
Penjelasan: Mereka berdalih tidak menerima kebenaran dengan mengatakan bahwa mereka tidak memahaminya, sebagaimana yang disebutkan Allah SWT

tentang orang-orang Yahudi, ketika Rasulullah

:(saw(mengajak mereka kepada Islam, mereka berkata Hati kami tertutup. Bahkan, Allah telah melaknat} mereka karena kekafiran mereka, sehingga mereka :kurang beriman.}]Al-Baqarah: 88[, {tertutup} artinya mereka memiliki penutup, perkataan Rasulullah tidak sampai kepada mereka, dan hati mereka tidak tenteram dengan perkataan beliau. Maka mereka menjadikan hal

.ini sebagai dalil untuk mengingkari Rasulullah (saw(

:Inilah makna ayat yang sudah dikenal. Makna kedua

:{Dan mereka berkata, "Hati kami tertutup"} artinya mereka dipenuhi dengan ilmu, jadi kami bukanlah dalil yang menentang perkataan siapa pun. Jadi, menurut

—klaim mereka, mereka tidak

(90/1(Mereka membutuhkan Rasulullah, semoga Allah

.memberkahinya dan memberinya kedamaian

Allah SWT menjelaskan bahwa penyebabnya bukanlah apa yang mereka katakan, melainkan karena Allah :mengutuk mereka karena kekafiran mereka, artinya

Allah mengusir mereka dan menjauhkan mereka dari rahmat-Nya, sehingga mereka tidak lagi menerima "kebenaran karena kekafiran mereka. Jadi, preposisi "ba bersifat kausal, sehingga mereka tidak lagi memahami sabda Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, karena mereka tidak

.memperhatikannya dan tidak mempedulikannya Karena Allah memalingkan mereka sebagai hukuman bagi mereka, sebagaimana firman-Nya, Yang Maha Tinggi: {Dan ketika mereka menyimpang, Allah .menjadikan hati mereka menyimpang} [Al-Saff: 5[

,Maka barangsiapa yang tidak menerima kebenaran maka Allah akan mengujinya dengan kebatilan, dan sesudah itu ia tidak akan menerima kebenaran, karena ,kebenaran itu merusak hatinya, Allah melarangnya

:sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman Bahkan, Allah telah melaknat mereka karena kekafiran} mereka, maka mereka sedikit sekali beriman}]Al-Baqarah: 88[, {Kemudian disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan-makanan yang telah dihalalkan bagi mereka dan karena mereka banyak menghalangi]manusia[dari jalan Allah

dan karena mereka mengambil riba, padahal mereka telah dilarang memakannya dan memakannya...}]Al-

:’Baqarah: 88[{Kekayaan manusia itu zalim}]An-Nisa Ini tentang orang-orang Yahudi, dan ucapan .]161-160 mereka: {Hati kami tertutup}, ini tidak benar, bahkan Allah telah memalingkannya sebagai siksaan bagi mereka. Sebaliknya, hati didasarkan pada fitrah menerima kebenaran dengan fitrahnya. Namun, jika .fitrah itu rusak, ia tidak lagi menerima kebenaran Sebagaimana bumi rusak dan menjadi rawa asin, maka

.ia tidak akan menumbuhkan tanaman karena rusak

Demikian pula, jika hati rusak, ia tidak lagi menerima

,kebenaran. Demikian pula kaum Syu'aib, alaihissalam meskipun ia adalah nabi yang paling fasih dan paling fasih dalam berbicara, sehingga ia disebut sebagai khatib

.para nabi karena kekuatan bicaranya

(91/1),Kefasiannya, pengaruhnya, dan kefasihan bicaranya

,semoga Allah memberkahinya. Meskipun demikian

Mereka berkata, "Hai Syu'aib, kami tidak banyak} mengerti apa yang kau katakan. Sungguh, kami menganggapmu lemah di antara kami. Dan seandainya bukan karena keluargamu, niscaya kami akan melemparimu dengan batu, dan engkau tidak berkuasa atas kami."}]Hud: 91[Mereka tidak memahami ucapan Syu'aib karena Allah, Yang Mahakuasa, telah mengunci mati hati mereka, sebagaimana yang terjadi pada Bani

Israil. Inilah hukum Allah, Yang Mahakuasa, bahwa

siapa pun yang sombong terhadap kebenaran dan tidak
,menerima ketika kebenaran itu sampai kepadanya

.akan ditimpa hati yang rusak sebagai hukuman baginya

.Hal yang sama berlaku bagi orang-orang kafir Quraisy Apa yang mereka katakan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya? {Dan mereka berkata, "Hati kami tertutup rapat terhadap apa yang kamu serukan kepada kami, dan di telinga kami ada ketulian, dan antara kami dan kamu ada pemisah, maka bekerjalah; sesungguhnya kami benar-benar bekerja."}

]Fussilat: 5[. Orang-orang kafir pun demikian: mereka menanggapi seruan para rasul dengan mengatakan bahwa mereka tidak memahami perkataan mereka. Apakah ini karena kekurangan dalam risalah para rasul? Tidak, melainkan karena kekurangan dalam kesiapan mereka akibat kekufuran, keengganan, ketidakpedulian, dan kurangnya

.keinginan mereka untuk kebaikan

(92/1(Masalah keenam belas: Kompensasi kaum Yahudi atas

revolusi dengan kitab-kitab sihir
Masalah keenam belas: Kompensasi kaum Yahudi atas ... Taurat dengan kitab-kitab sihir, sebagaimana Allah sebutkan dalam firman-Nya: {Dan tatkala datang kepada mereka seorang rasul dari Allah, yang membenarkan apa yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi Kitab Suci melemparkan Kitab

Allah ke belakang punggung mereka seolah-olah mereka tidak tahu dan mengikuti apa yang dibacakan setan-setan pada masa pemerintahan Sulaiman. Dan mereka ,tidaklah kafir. {Sulaiman, tetapi setan-setan itu kafir mengajarkan sihir kepada manusia.}
[Penjelasan: Kaum Yahudi telah kafir kepada Taurat, yang memuat sifat-sifat Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan memerintahkan mereka untuk mengikutinya, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang mengikuti Rasul, nabi yang ummi, yang mereka dapati tertulis di dalam apa yang mereka miliki,

yaitu Taurat dan Injil. Bahasa Indonesia:
Dia memerintahkan mereka kepada apa
yang ma'ruf dan melarang mereka dari apa
yang munkar dan menghalalkan bagi
mereka segala yang baik dan
mengharamkan bagi mereka segala yang
buruk dan menghapuskan dari mereka
beban-beban mereka.} Dan

:belunggu-belunggu yang ada pada
mereka}]Al-A'raf sebagaimana Isa
menyampaikan kabar gembira]157

,dalam Injil di mana dia berkata: {Hai Bani
Israil

,sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah
kepadamu membenarkan apa yang
sebelumnya kepadaku, yaitu Taurat dan
membawa kabar gembira dengan seorang
Rasul

(93/1(.Setelahku datanglah seorang laki-
laki bernama Ahmad

]As-Saff: 6[

Rasul ini, semoga Allah memberkahinya
dan

memberinya kedamaian, disebutkan dalam
Taurat dan

Injil, namanya, risalahnya, dan sifat-
sifatnya, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian sedemikian rupa sehingga mereka mengenalnya sebagaimana mereka mengenal anak-anak mereka ,sendiri. Ketika mereka kafir kepada Kitab Allah, Taurat dan tidak mengetahuinya, Allah SWT menguji mereka ,dengan membuat mereka membaca kitab-kitab sihir yang merupakan pekerjaan setan. Mereka mengganti pekerjaan setan dengan wahyu Tuhan semesta alam, dan ini adalah hukuman bagi mereka. Setiap orang yang .berpaling dari kebenaran akan diuji dengan kebatilan Demikian pula, setiap orang yang meninggalkan kebenaran akan diuji dengan kebatilan. Siapa pun yang meninggalkan seruan para Rasul untuk bertauhid dan menyembah Allah semata, dan menjelaskan hal itu, akan ,diuji dengan menyebarkan kemusyrikan dan takhayul memberikan bukti-bukti untuk itu, dan menyebarkannya di tengah manusia seolah-olah itu adalah kebenaran. Inilah realitas banyak ulama dan penyembah kubur yang percaya takhayul.

Alih-alih mengajak kepada tauhid, Kitab Allah, dan Sunnah
,Rasulullah, mereka justru mengajak kepada kebatilan
kepada Allah, kepada penyembahan kubur, dan kepada keterikatan kepada orang mati. Mereka mencari-cari keraguan untuk tujuan itu, yang mereka sebarkan di antara manusia, dan mereka menghabiskan waktu .mereka dengan kebatilan ini, naudzubillah amit-amit

(94/1(Masalah ketujuh belas: Atribusi palsu mereka kepada para nabi
Atribusi palsu mereka kepada para nabi
Masalah ...

,ketujuh belas:]Atribusi palsu mereka kepada para nabi seperti pernyataan-Nya: {Dan Sulaiman tidak kafir}]Al- Baqarah: 102[, dan pernyataan-Nya: {Ibrahim bukanlah seorang Yahudi dan tidak juga seorang Kristen}]Al- Imran: 67[. Penjelasan: Dari metode jahiliah: Mereka mengaitkan kekafiran dan kesesatan mereka kepada para nabi, sebagaimana orang-orang Yahudi mengaitkan

sihir kepada Sulaiman, maka mereka berkata: Sihir adalah pekerjaan Sulaiman, dan itu adalah apa yang dia gunakan untuk mengendalikan jin dan setan, dan mereka tidak tahu bahwa setan itu termasuk ciptaan

Tuhan, dan Dia, Maha Suci-Nya, menundukkan mereka sebagaimana yang Dia inginkan, dan Dia menundukkan mereka kepada nabi-Nya Sulaiman, saw. Jadi orang-

;orang Yahudi ini mengaitkan sihir kepada Sulaiman

Dibolehkan bagi mereka untuk mempromosikannya di antara orang-orang dan mengatakan: Ini adalah pekerjaan para nabi. Demikian pula, kaum Yahudi dan ,Kristen mengaitkan kekafiran mereka kepada Ibrahim

shalawat dan salam, pemimpin kaum monoteis. Mereka mengaitkan kepadanya apa yang mereka anggap sebagai kekafiran dan berkata: Inilah agama Ibrahim. Karena .itulah, agama itu tertolak

(95/1 (Allah SWT berfirman: {Ibrahim bukanlah seorang

Yahudi dan bukan pula seorang Nasrani,
tetapi dia
adalah seorang yang condong kepada
kebenaran

seorang Muslim [yang berserah diri kepada
Tuhan]. Dan dia bukanlah termasuk orang-
orang musyrik.} [Al Imran: 67] Inilah
agama Ibrahim (saw(, bahwa dia seorang
yang tauhid dan terbebas dari kemusyrikan
dan kemusyrikan, kebalikan dari apa yang
diyakini oleh

.orang-orang Yahudi dan Nasrani

Juga, agama Yahudi dan Nasrani baru
muncul berabad-abad setelah Ibrahim, jadi
bagaimana mungkin keduanya dikaitkan
dengannya?! Ini adalah salah satu
kebohongan terburuk, sebagaimana
sejarah memungkirinya; karena ada jarak
berabad-abad antara mereka dan Ibrahim,
dan Taurat baru diturunkan kepada Musa
(saw(dan Injil baru diturunkan kepada Isa
(saw(setelah Ibrahim (saw(. Sebagaimana
Allah SWT berfirman: {Hai Ahli Kitab,
mengapa kamu berdebat tentang Ibrahim,
padahal Taurat dan Injil baru diturunkan
setelahnya? Maka mengapa kamu tidak

berpikir?}]Al Imran: 65[. “Semua makanan halal bagi Bani Israil, kecuali apa yang telah diharamkan Israil bagi ,dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah Maka bawalah Taurat itu.” (Ali Imran: 93(Demikian’ pula, ada orang-orang di umat ini yang mendustakan semoga Allah memberkahinya dan ,□ Nabi Muhammad memberinya kedamaian, dan mengarang hadis untuk

mendukung kedustaan mereka. Demikian pula, ada orang-orang di umat ini yang mengaku sebagai pengikut para Imam, padahal berbeda keyakinan dengan mereka. Mereka mengaku sebagai pengikut Abu Hanifah, Malik, al-Syafi’i, dan Ahmad, padahal mereka .menganut keyakinan Mu’tazilah (96/1(Kaum Asy'ari mengaitkan keyakinan keliru ini dengan para imam Salaf. Para imam ini—semoga Allah merahmati mereka—bukanlah Mu'tazilah, melainkan

.mereka yang memerangi Mu'tazilah dan para ulama

(97/1)(Masalah Kedelapan Belas: Atribusi Mereka kepada Para

Nabi, Sementara Tidak Setuju dengan Mereka

Atribusi Mereka kepada Para Nabi, Sementara Tidak... Setuju dengan Mereka

Masalah Kedelapan Belas

]Kontradiksi Mereka dalam Atribusi; Mereka

Mengatribusi kepada Abraham, Sementara

.Menunjukkan Pengabaian Mereka untuk Mengikutinya[

:Penjelasan

Kontradiksi dalam Atribusi adalah: Mengatribusi kepada

Sesuatu Sementara Bersekutu dengannya, dan Ini adalah

.Atribusi Palsu dan Kebohongan

Afiliasi yang benar adalah berafiliasi kepada sesuatu dan setuju dengannya. Jadi, apa yang kembali kepada

Abraham adalah setuju dengan apa yang dia bawa dari

Keesaan Tuhan Yang Maha Esa, ketulusan beribadah kepada-Nya, dan penolakan

terhadap orang-orang musyrik, dan tidak bertentangan dengannya dalam hal itu. Dan dari situlah afiliasi orang-orang Yahudi kepada Abraham meskipun mereka menolak untuk melakukan haji dan kecaman mereka menghadap Ka'bah. Karena

itu, Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya Baitullah yang

pertama kali didirikan bagi manusia adalah Baitullah di Mekah, yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang nyata, seperti tempat berdirinya Ibrahim. Dan barangsiapa memasukinya, ia akan aman. Dan haji ke

,Baitullah itu adalah kewajiban manusia kepada Allah

".yaitu orang-orang yang mampu

(98/1(Dan barangsiapa yang kafir, maka sesungguhnya Allah}

.Maha Kaya dari segala sesuatu.}]Ali Imran: 96-97[Demikian pula, siapa pun yang mengaku sebagai salah satu dari Empat Imam harus sependapat dengan mereka dalam keyakinan mereka, sebagaimana halnya yang lain

.seperti kaum Jahmiyah, Mu'tazilah, dan Asy'ari

(99/1) (Masalah kesembilan belas: Fitnah terhadap orang-orang saleh melalui perbuatan sebagian orang yang

disangkakan kepada mereka

Masalah kesembilan belas]Fitnah mereka terhadap ... sebagian orang saleh melalui perbuatan sebagian orang yang disangkakan kepada mereka;]Seperti fitnah orang-orang Yahudi terhadap Isa, dan fitnah orang-orang Yahudi terhadap Isa, dan fitnah orang-orang Yahudi

dan Kristen terhadap Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian.[Penjelasan: Fitnah mereka terhadap orang-orang saleh karena perbuatan buruk yang dilakukan oleh sebagian orang-orang yang berafiliasi dengan mereka, sehingga mereka mengaitkan perbuatan para pengikut dengan orang-orang yang dipimpin, sementara mereka tidak bersalah atas mereka, seperti fitnah orang-orang Yahudi terhadap Isa karena penyimpangan para

pengikutnya dari Tentara Salib, dan orang-orang yang percaya bahwa Tuhan adalah yang ketiga dari tiga, atau bahwa ,Kristus adalah Tuhan, atau putra Tuhan. Demikian pula siapa pun yang memfitnah Muhammad (saw(, semoga(100/1(

Musa, saw, bukanlah agama Isa, saw, dan ini bukanlah agama Muhammad, saw. Jika terjadi penyimpangan di antara para pengikutnya, maka hal itu tidak dikaitkan dengan sumber ini, melainkan dikaitkan dengan orang yang menyebarkan. Jadi, risalah Musa, saw, tidak ,dikritik karena orang-orang Yahudi telah mendistorsi mengubah, dan memodifikasinya. Politeisme, perang salib, dan kekafiran buruk yang dimiliki orang-orang Kristen tidak dikaitkan dengan agama Isa, saw. Begitu pula apa yang para penyembah kubur yang mengaku ,Muslim, atau para ateis seperti Rafidah dan Batiniyyah tidak dikaitkan dengan Muhammad, saw, meskipun mereka menyebut diri mereka Muslim. Ini tidak

,dikaitkan dengan agama Muhammad, saw.
Melainkan

hal itu dititipkan kepada Nabi, orang-orang yang mengikutinya dan beriman kepadanya, dan dititipkan kepada orang-orang yang saleh, orang-orang yang meniru dan mengikuti mereka, sebagaimana Allah Yang Maha Tinggi, berfirman (tafsir maknanya(: {Dan orang-orang yang pertama-tama mendahului]dalam iman[di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan - orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik

Allah senang dengan mereka dan mereka senang

,dengan-Nya.....}. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya orang-orang yang memiliki klaim terbaik terhadap Ibrahim adalah mereka yang mengikutinya dan Nabi .ini}]Ali Imran: 68[

Demikian pula, empat imam tidak boleh dititipkan kepada penyimpangan dalam keyakinan dan kontradiksi

bukti-bukti yang dimiliki oleh orang-orang yang

.mengaku terkait dengan mereka

(101/1(Edisi Dua Puluh: Keyakinan mereka bahwa tindakan

para penyihir dan peramal termasuk mukjizat para wali Keyakinan mereka bahwa tindakan para penyihir dan ... peramal termasuk mukjizat para wali Edisi Dua Puluh

]Keyakinan mereka kepada para penyihir dan yang sejenisnya bahwa mereka termasuk mukjizat orang- orang saleh, dan mereka mengaitkannya dengan para nabi, sebagaimana mereka mengaitkannya dengan Sulaiman, saw[. Penjelasan: Mukjizat adalah: hal-hal di luar kebiasaan, dan tidak ada seorang pun yang mampu melakukannya kecuali Tuhan, dan jika itu dilakukan oleh seorang nabi, maka itu adalah mukjizat, seperti Musa yang mengubah tongkat menjadi ular, saw, dan apa yang dilakukan Yesus, saw, menyembuhkan orang ,buta dan orang kusta, dan membangkitkan orang mati maka itu dengan izin Tuhan, dan apa yang Tuhan berikan kepada Muhammad, saw, dari mukjizat, yang paling besar di antaranya adalah Al-Qur'an yang agung

,ini, yang telah membingungkan seluruh umat manusia

Jin dan manusia tidak mampu membuat sesuatu yang

.seperti itu

Akan tetapi, jika terjadi suatu kejadian luar biasa yang dilakukan oleh seorang hamba yang saleh, bertaqwa, dan

,beriman, maka hal itu disebut mukjizat dari Allah SWT

baik sebagai hujjah bagi agama maupun sebagai

kebutuhan kaum muslimin, sebagaimana yang terjadi di tangannya, baik sebagai hujjah bagi agama maupun sebagai kebutuhan kaum muslimin, sebagaimana yang

.terjadi pada Maryam

(102/1),Semoga Allah melimpahkan kesejahteraan atas dirinya

bahwa ketika Zakariya memasuki tempat suci untuk menemuinya, ia mendapati dirinya sedang

,mengurusnya, dan ia bebas beribadah di tempat suci ini yang merupakan tempat ibadah. Demikian pula yang terjadi pada para penghuni Gua Tidur Panjang, dan

selama mereka dalam keadaan tersebut, bumi tidak menhanguskan jasad mereka, dan tidak terjadi cacat apa pun dalam hidup mereka. Ini berasal dari mukjizat .para wali

Adapun apa yang terjadi yang menyerupai peristiwa supranatural di tangan orang-orang kafir, maka ini dianggap sebagai perbuatan setan, maka ini dianggap sebagai perbuatan setan, maka ini berasal dari sihir, tipu daya, sihir khayalan, atau dari perbuatan setan dan penggunaannya untuk merusak iman manusia dan ,membahayakan mereka, dan itu bukan dari mukjizat seperti orang yang terbang di udara, atau berjalan di atas air, dan dia adalah orang yang berdosa, ini berasal dari perbuatan setan; karena ketika mereka mendekati mereka dalam kekufuran dan kemusyrikan, mereka

melayani mereka. Maka mereka membawanya di udara dan berjalan bersama mereka di atas air. Apa yang dipraktikkan oleh orang-orang jahat ini, yaitu sihir dan politeisme, adalah pekerjaan setan atau tipu daya dan tipu daya mereka terhadap manusia, dan hal-hal

tersebut merupakan hal-hal yang mereka pelajari di antara mereka sendiri. Karena alasan ini, ketika orang-orang Yahudi mengaitkan sihir dengan Nabi Allah

Sulaiman, a.s., Allah menjawab mereka dengan mengatakan bahwa sihir adalah kekafiran dan kekafiran

,.tidak dikaitkan dengan para nabi, dan Sulaiman, a.s adalah salah satu dari mereka, dan sihir tidak pantas

.baginya

(103/1)(Masalah Dua Puluh Satu: Ibadah mereka kepada Allah

dengan bersiul dan bertepuk tangan

Ibadah mereka kepada Allah dengan bersiul dan ... bertepuk tangan Masalah Dua Puluh Satu]Ibadah mereka kepada Allah dengan bersiul dan bertepuk tangan[.

Penjelasan Salah satu masalah Jahiliyyah yang Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya(berbeda dengan mereka: Ibadah mereka - yaitu, mendekatkan

.diri kepada Allah - dengan bersiul dan bertepuk tangan Allah SWT berfirman:

{Dan shalat mereka di Baitullah itu hanyalah bersiul dan bertepuk tangan}]Al-

Anfal: 35[Artinya: Orang-orang musyrik tidak mendekat kepada Allah di Ka'bah yang Suci kecuali dengan bersiul dan

bertepuk tangan. Bersiul adalah bersiul, dan bertepuk

.tangan adalah bertepuk tangan dan telapak tangan Mereka melakukan ini di Baitullah, dan mereka menyebutnya shalat, mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui itu. Inilah yang setan-setan dari antara manusia dan jin jadikan daya tarik bagi mereka; Karena ibadah hanya dapat dilakukan melalui apa yang telah

.ditetapkan oleh Allah SWT, dan merupakan wahyu ilahi

Tidaklah seseorang menciptakan sesuatu dari dirinya sendiri atau menerimanya dari orang lain yang tidak ditetapkan oleh Allah sebagai sarana ibadah kepada- Nya, dan hal itu tidak memiliki dasar dalam hukum

.Islam

Dari sinilah kita menyimpulkan larangan dua

.karakteristik ini: bersiul

(104/1(Dan bertepuk tangan, meskipun tidak dimaksudkan

sebagai ibadah, karena hal itu merupakan tiruan dari

.kaum musyrik

Tepuk tangan hanya diizinkan oleh Nabi (saw(

khususnya untuk wanita¹ jika diperlukan, seperti

,mengingatkan imam jika ia lupa sesuatu dalam salat karena godaan melakukannya —jika salat dihadiri oleh laki-laki. Tidak diperbolehkan bagi seorang pria untuk meniru orang-orang kafir atau wanita dalam bertepuk

:tangan. 1 Abu Hurairah (ra dengan dia(berkata

Rasulullah (saw(bersabda: "Tasbih adalah untuk pria dan

bertepuk tangan adalah untuk wanita." Diriwayatkan

.oleh al-Bukhaari (no. 1203(dan Muslim (no. 422/106(

:Dalam hadis Sahl bin Sa'ad, Rasulullah (saw(bersabda Mengapa aku melihatmu bertepuk tangan begitu" banyak? Barangsiapa yang terganggu oleh sesuatu dalam

'salatnya, hendaklah ia mengucapkan
'Subhanallah
(mengagungkan Allah), karena ketika ia
mengucapkan
'Subhanallah', orang-orang akan
memperhatikannya'
.Tepuk tangan hanya untuk wanita." (HR.
al-Bukhari no
(dan Muslim no. 421 684
(105/1(Edisi Dua Puluh Dua: Mereka
Menganggap Agama
sebagai Hiburan dan Permainan
Penganggapan Mereka terhadap Agama
sebagai... Hiburan dan PermainanEdisi Dua
Puluh Dua Sesungguhnya, mereka telah
menjadikan agama[mereka sebagai
hiburan dan permainan[. Penjelasan
Hiburan adalah: setiap kebatilan yang
mengalihkan dari
,kebenaran, dan permainan adalah lawan
dari keseriusan
,dan itu adalah sesuatu yang tidak
bermanfaat. Jadi menjadikan hiburan dan
permainan sebagai agama untuk
mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah
dari agama jahiliah, dan ini ditemukan di

kalangan kaum Sufi, karena mereka menganggap pemukulan rebana ,dan lagu sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT

,mereka mendekatkan diri kepada Allah melalui lagu dan mereka mendekatkan diri kepada Allah dengan

.memukul rebana

,Lagu dan instrumennya adalah hiburan dan permainan dan itu dilarang dalam dan dari dirinya sendiri, jadi bagaimana jika itu dianggap sebagai tindakan ibadah kepada Allah SWT? Mirip dengan mereka sekarang adalah mereka yang mengambil apa yang disebut lagu- lagu Islam dan menjadikannya sarana untuk berdakwah kepada Allah, seperti yang mereka katakan. Berdakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan bagian dari

,agama, dan tidak termasuk di dalamnya nyanyian, nada

.atau melodi yang dapat mengganggu jiwa (106/1(Hal ini mengalihkan perhatian manusia dari mengingat

Allah dan membaca Al-Qur'an. Ini adalah salah satu

,slogan pendekatan partisan, bukan sarana dakwah karena dakwah adalah masalah wahyu ilahi. Nabi (saw(,biasa mengajak manusia kepada Al-Qur'an dan Sunnah dakwah dan bimbingan, dan argumen dengan cara terbaik. Beliau tidak menjadikan lagu-lagu kelompok .sebagai sarana dakwah Membaca puisi-puisi yang baik dan jujur untuk menanggapi kaum musyrik dan membela Islam, seperti puisi Hassan (radhiyallahu 'anhu(, atau untuk ,memotivasi seseorang agar mau bekerja dan bepergian tidak sama dengan lagu-lagu kelompok yang digunakan saat ini, sehingga keduanya tidak dapat dijadikan .patokan, karena perbedaan yang jelas di antara keduanya

(107/1(Tertipu oleh :kehidupan duniawi, perkara kedua puluh tiga ,Sesungguhnya kehidupan dunia telah menipu mereka[sehingga mereka mengira bahwa pemberian Allah darinya menunjukkan keridhaan-Nya, sebagaimana

,perkataan mereka: {Kami lebih banyak harta dan anak :dan kami tidak akan disiksa.}]Saba': 35[. Penjelasan Orang-orang jahiliyah menganggap pemberian anak dan harta sebagai bagian dari kemurahan hati mereka kepada Allah SWT, dan bahwa Allah tidak akan menyiksa mereka. {Dan mereka berkata, "Kami lebih ".banyak harta dan anak, dan kami tidak akan disiksa Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki."[Dia berkehendak dan menetapkan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. "Dan hartamu dan anak-anakmu itu tidak dapat mendekatkan kamu kepada Kami."]Saba': 35-37[hingga firman Allah SWT: "Katakanlah: 'Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan rezeki baginya. Dan apa saja yang kamu .nafkahkan dari sesuatu, niscaya Dia akan menggantinya Dan Dia adalah sebaik-baik pemberi rezeki.'"]Saba': 39[Jadi, harta

yang melimpah, anak-anak, dan harta benda

.bukanlah bukti cinta Allah kepada seorang hamba

Bahkan, Dia mungkin memberikannya kepada orang kafir untuk memikatnya. Dalam hadits: “Allah

memberikan dunia kepada siapa yang Dia cintai dan

kepada siapa yang tidak Dia cintai, tetapi tentang

agama...” Dia hanya memberikannya

(108/1(:Barangsiapa yang mencintai” 1, dan dalam hadits lain

Seandainya dunia ini bernilai seperti sayap nyamuk di“

sisi Allah, niscaya Dia tidak akan memberikan seteguk

.air pun kepada seorang kafir.” 2

Inilah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, makhluk yang paling mulia di sisi Allah, begitu pula para sahabatnya.

Kemiskinan dan kekurangan menimpa mereka, padahal mereka adalah makhluk yang paling mulia di sisi Allah setelah para nabi. Orang-orang kafir berkelana dan berfoya-foya dalam kenikmatan di sisi Allah

setelah para nabi, dan orang-orang kafir berkelana dan berfoya-foya dalam kenikmatan sebagai cara untuk memikat mereka. Maka perhiasan dunia bukanlah bukti kemuliaan penghuninya di sisi Allah, melainkan kemuliaan seorang hamba di sisi Allah sebagai bukti

amal salehnya, baik ia kaya maupun miskin. Inilah orang yang mulia di sisi Allah, dan kriteria manusia adalah bahwa penghuni dunia dan penghuni harta adalah yang paling mulia di sisi Allah, dan bahwa penghuni kemiskinan dan kekurangan hanyalah demikian karena Diriwayatkan oleh Ahmad 1/387, dan al-Hakim 1 No. 102, 5/230 No. 7381. Ia berkata: Hadits ini 193/1 memiliki rantai periwayatan yang shahih, tetapi mereka

tidak memasukkannya. 2 Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi

no. 2325. Abu 'Isa berkata: Ini adalah hadits ,560/4 shahih, tetapi aneh dari sumber ini. Hadits ini

.dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jami', no

.5292

(109/1) (Masalah Dua Puluh Empat:
Keengganan mereka untuk
terlibat dalam kebenaran jika orang-orang
lemah mematuhi)

Keengganan mereka untuk terlibat dalam
kebenaran ... jika orang-orang lemah
mematuhi Masalah Dua Puluh
Empat] Meninggalkan kebenaran jika
orang-orang lemah telah mendahului
mereka; mereka menjadi

:sombong dan angkuh, maka Allah SWT
menurunkan

{Dan janganlah kamu tolak orang-orang
yang menyeru

.Tuhan mereka...}] Al-An`am:

52[Penjelasan

Orang-orang jahiliyah akan mengingkari
kebenaran jika orang-orang lemah
mematuhi, dan karena alasan ini
mereka berkata: {Apakah mereka ini
orang-orang yang telah dianugerahkan
Allah nikmat dari antara kita?}] Al-An`am:

53[Artinya: Mereka tidak lebih berhak
masuk surga daripada kita. Kita lebih tua
dari mereka dan lebih terhormat dari
mereka. Mereka adalah orang-orang lemah
yang tidak memiliki nilai atau kedudukan di

:masyarakat. Allah menjawab mereka dengan berfirman
Bukankah Allah Maha Mengetahui tentang orang-}

orang yang bersyukur?}]Al-An`am: 53[.
Allah SWT

tidak memberikan agama ini kecuali kepada siapa yang Dia cintai, dan adapun dunia, Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki di antara orang-orang yang dicintai-

.Nya dan di antara musuh-musuh-Nya
(110/1(Masalah Kedua Puluh Lima:
Menyimpulkan bahwa

sesuatu itu salah oleh orang-orang yang lemah telah mendahuluinya

Menyimpulkan bahwa sesuatu itu salah oleh orang- ... orang yang lemah telah mendahuluinya Masalah Kedua Puluh Lima

]Menyimpulkan bahwa sesuatu itu salah ,oleh orang-orang yang lemah telah mendahuluinya

seperti firman-Nya: {Jika itu baik, niscaya mereka tidak

.akan mendahului kami kepadanya}]Al-Ahqaf: 11[

:Penjelasan: Di antara kebiasaan kaum jahiliyah Menyimpulkan bahwa sesuatu itu salah oleh orang-orang yang lemah telah mendahuluinya, sebagaimana Allah berfirman tentang kaum musyrik bahwa mereka berkata: {Jika itu baik, niscaya mereka tidak akan mendahului kami kepadanya} [Al-Ahqaf: 11]. Mereka berkata: Kami adalah kaum yang berpengetahuan berpengalaman, dan berpikir, kami mengetahui banyak hal, dan ketika kami melihat bahwa apa yang dibawa Muhammad itu tidak benar, kami meninggalkannya dan jika itu benar, tentulah dia telah mendahului kami kepadanya, jadi meninggalkannya adalah bukti bahwa

itu tidak benar. Ini adalah salah satu kebatilan yang paling palsu; Karena mengikuti kebenaran tidak terbatas pada sekelompok orang tertentu, melainkan merupakan karunia yang Allah berikan kepada siapa pun yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan memberikan mereka kesuksesan di

dalamnya. Dan para pengikut para Rasul kebanyakan lemah, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Apakah kami akan beriman

(111/1)(Firman Allah, {Dan kami tidak melihat seorang pun

yang mengikuti kamu, kecuali orang-orang yang paling

:hina di antara kami, yang lahiriah}]Hud: 27[artinya

Mereka tidak memiliki pemikiran. Mereka mengaku

.sebagai orang-orang yang berpikir dan berakal Seandainya apa yang dibawa Nuh (saw(itu benar, maka orang-orang yang berakal dan orang-orang terkemuka pasti telah mengikutinya. Meninggalkannya merupakan bukti kepalsuan itu. Ini keliru, karena orang-orang yang mengingkari kebenaran biasanya adalah orang-orang kaya, sebagaimana Allah (swt(berfirman (tafsir maknanya(: {Dan Kami tidak mengutus seorang

pemberi peringatan kepada suatu negeri, melainkan orang-orang kayanya berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang kafir terhadap apa yang kamu diutus

untuk itu."}]Saba': 34[. Kebanyakan orang yang

mengikuti kebenaran adalah orang-orang yang lemah

.dan miskin, karena mereka tidak merasa sombong Menyimpulkan bahwa sesuatu itu benar karena diikuti oleh orang kaya atau berkuasa, dan menyimpulkan

,bahwa sesuatu itu salah karena diikuti oleh orang lemah

inilah standar kaum jahiliyah. Tidak boleh menggunakannya sebagai tolok ukur untuk membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Inilah

sebabnya para ulama berkata: Kebenaran tidak diketahui

oleh manusia, melainkan manusialah yang diketahui

.oleh kebenaran

(112/1(Edisi Dua Puluh Enam: Mendistorsi bukti-bukti Kitab

setelah mengetahuinya untuk menyesuaikan dengan keinginan mereka

Mendistorsi bukti-bukti Kitab setelah mengetahuinya... untuk menyesuaikan

dengan keinginan mereka Edisi Dua Puluh Enam]Mendistorsi Kitab Allah setelah

mereka memahaminya dan mereka mengetahui[Penjelasan Sudah menjadi kebiasaan orang-orang ,Yahudi dan Kristen untuk mendistorsi Kitab Allah ,Taurat dan Injil, setelah mereka memahaminya mempelajarinya dan memahaminya. Mereka mendistorsinya dengan menambahkan atau menguranginya, atau menafsirkannya dengan cara yang berbeda dari maknanya yang benar, untuk menyesuaikan dengan keinginan mereka. Ini adalah

musibah yang terus diderita umat Islam. Ini dimulai dengan Ahli Kitab, orang-orang yang penuh dengan keinginan, hawa nafsu dan hawa nafsu. Jika mereka tidak dapat mendiskreditkan dan menolak suatu teks, mereka akan menyerangnya dengan mendistorsi, menafsirkan dan memberinya makna selain makna yang dimaksudkan. Umat Islam terus menderita dari momok ini di tangan orang-orang yang penuh dengan

keinginan, sekte-sekte sesat dan hawa nafsu. Jika mereka diberitahu: "Riba itu haram," mereka menjawab: "Yang dimaksud dengan riba itu begini dan begitu." Mereka ,menafsirkan riba sesuai keinginan mereka. Saat ini mereka memiliki kitab-kitab, tulisan-tulisan, dan fatwa-fatwa yang membolehkan riba (113/1) (Jika dikatakan, "Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan ini," mereka berkata, "Bukankah ini riba yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya?" Riba yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya adalah riba zaman Jahiliyah, yaitu kelebihan yang hanya diberikan kepada ,orang-orang yang kesulitan. Adapun riba kelebihan mereka menimbunnya. Atau mereka mengatakan bahwa riba yang diharamkan adalah riba konsumsi, sedangkan .riba investasi dibolehkan Hadits shahih dari Sunnah Nabi (saw) menyatakan

bahwa riba kelebihan adalah haram, sebagaimana dalam
,dua Shahih: "Emas dengan emas, perak dengan perak

,gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut

kurma dengan kurma, garam dengan garam, yang serupa dengan yang serupa, yang sepadan dengan yang sepadan, dari tangan ke tangan."1 Ini adalah riba kelebihan, dan Rasulullah (saw(telah melarangnya. Allah SWT telah berfirman, {Dan apa pun yang diberikan Rasul kepadamu, ambillah; dan apa yang dilarangnya bagimu, maka jauhilah.}]Al-Hasyr: 7[Dan riba berlebih termasuk dalam makna umum firman Allah, {Dan Dia {telah mengharamkan riba

Sebagaimana ada di antara orang-orang Yahudi yang memutarbalikkan Taurat, dan ada di antara orang-orang Nasrani yang memutarbalikkan Injil, maka ada pula di antara umat ini yang memutarbalikkan Al-Qur'an dan Sunnah, agar mereka sendiri atau orang lain mengikutinya. Wajib bagi seorang Muslim untuk mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah.

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2134, 2174, dan

.Muslim, No. 1584, 1587. Rumusnya adalah hadits ini

(114/1)(Di antara distorsi kaum Yahudi adalah ketika Allah

berfirman kepada mereka: {Dan masuklah ke pintu gerbang itu dengan sujud dan ucapkanlah, "Ampunilah kami"}]Al-Baqarah: 58[. Hapuskanlah dosa-dosa kami dan ampunilah kami, mereka memutarbalikkannya dan berkata: sebutir gandum, dengan menambahkan huruf ".nun"

Dan kata yang merujuk pada sifat-sifat Allah, ketika

Allah Yang Maha Tinggi berfirman: {Yang Maha Pemurah bersemayam di atas Arsy}]Ta-Ha: 5[, mereka berkata: artinya: mengambil alih. Maka mereka menambahkan huruf "lam" dari jenis yang sama dengan nun" kaum Yahudi. Ini adalah distorsi dengan" penambahan, dan ada distorsi dengan penghilangan, dan distorsi makna, yaitu menafsirkan Al-Quran selain penafsirannya yang benar, dan menafsirkan hadits selain penafsirannya

yang benar. Semua ini termasuk memutarbalikkan kata-kata dari tempatnya yang

.semestinya

(115/1(Edisi Dua Puluh Tujuh: Menyusun Kitab-Kitab Palsu

dan Menghakiminya dari Allah

Menyusun Kitab-Kitab Palsu dan Menghakiminya ... dari Allah Edisi Dua

Puluh Tujuh]Menyusun kitab- kitab palsu dan menghakiminya dari Allah, seperti

firman-Nya: {Maka celakalah orang-orang yang menulis

Kitab Suci dengan tangan mereka sendiri, lalu mengatakan, "Ini

dari Allah"}]Al-Baqarah: 79[. Penjelasan: Salah satu

malapetaka kaum Yahudi adalah mereka menyusun kitab-kitab dan menuliskannya dengan tangan mereka sendiri, termasuk yang dusta, lalu mengatakan, "Ini dari Allah," agar mendapatkan pahala dari manusia atau menjual kitab-kitab tersebut di pasar untuk

mendapatkan keuntungan. Menyusun dan menyebarkan

kitab-kitab sesat di antara manusia adalah pekerjaan kaum Yahudi dan orang-orang di antara umat ini yang .meniru mereka

Kewajiban seorang ulama ketika menulis suatu ilmu adalah bertakwa kepada Allah SWT, dan hanya menulis apa yang sesuai dengan Kitab dan Sunnah, karena ia bertanggung jawab atas apa yang ia tulis. Maka ia tidak

...boleh menulis dalam fatwanya atau dalam

(116/1(Penulis atau artikelnya hendaknya hanya menulis apa

yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Ia tidak boleh menulis apa pun berdasarkan hawa nafsunya

.dengan mengatakan: Ini dari Syariat atau ini Syariat , Betapa seringnya buku-buku ditulis akhir-akhir ini, atau surat-surat, atau fatwa-fatwa palsu dan sesat dikeluarkan atas nama Islam. Ini serupa dengan apa yang dilakukan orang-orang Yahudi. Hal ini hendaknya menyadarkan umat Islam yang ingin menulis, menyusun, atau mengeluarkan fatwa untuk tetap

berada dalam batasan- batasan yang ditetapkan oleh Allah SWT, untuk ,bertakwa kepada Allah, dan menulis demi kebenaran .meskipun itu tidak disukai manusia (117/1(

Masalah Dua Puluh Delapan: Penolakan mereka terhadap kebenaran yang ada pada orang lain Penolakan terhadap kebenaran yang ada pada orang... lainMasalah Dua Puluh Delapan]Bahwa mereka tidak menerima dari kebenaran kecuali apa yang ada pada kelompok mereka, seperti firman-Nya: {Mereka berkata, "Kami telah beriman kepada kita (kitab suci)." [Baqarah: 91[yang berarti, kepada Musa, semoga damai Tuhan menjawab mereka dengan berkata: Jika kamu mengikuti apa yang diwahyukan kepada Musa, lalu bagaimana kamu membunuh para nabi? Apakah ?pembunuhan diwahyukan kepada Musa

(118/1(Para Nabi? Mereka membunuh Zakaria, mereka ,membunuh Yohanes, mereka berniat membunuh Isa saw, tetapi Allah

mengangkatnya kepada-Nya dan melindunginya dari mereka, dan mereka berniat membunuh Muhammad, saw. Misi mereka adalah membunuh para nabi, sebagaimana Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Maka apakah setiap kali datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu yang tidak kamu sukai, lalu kamu menyombongkan diri? Maka ada segolongan yang kamu ingkari dan ada segolongan yang kamu bunuh.} [Al-Baqarah: 87] Sebagian dari para rasul .itu mereka ingkari, dan sebagian lagi mereka bunuh

Mengapa? Karena mereka membawa sesuatu yang tidak

:mereka sukai. Jadi bagaimana mungkin mereka berkata Kami beriman kepada apa yang diwahyukan kepada kami? Bagaimana ini dapat dibandingkan dengan

?beriman kepada apa yang diwahyukan kepada mereka

Juga, di antara apa yang diwahyukan kepada mereka

,dalam Taurat terdapat deskripsi tentang Muhammad

,saw, dan penjelasan tentang risalah dan karakteristiknya saw. Jadi mengapa mereka tidak beriman kepada Muhammad, saw? Iman kepada Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian adalah iman kepada apa yang diwahyukan kepada mereka, dan mereka mengingkarinya, dengan mengatakan: {Kami telah beriman kepada apa yang diwahyukan kepada kami}]Al-Baqarah: 91[. Ini

termasuk seseorang yang mengatakan: Saya hanya mengikuti si fulan dari para ulama, dan wajib baginya menerima kebenaran dan tidak berat sebelah kepada imamnya, atau gurunya, atau syekhnya, seperti para syekh di jalan; para murid dan pengikutnya berat sebelah kepada mereka, dan mereka tidak menerima kebenaran kecuali apa yang dikatakan orang-orang ini. Ini adalah masalah yang salah, karena tidak wajib untuk mengikuti orang tertentu dari antara makhluk kecuali Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dan siapa pun

yang mengatakan: Wajib mengikuti orang tertentu selain Rasul, maka dia adalah seorang murtad yang harus diminta untuk bertobat. Jika

.dia bertobat, maka baik

(119/1) (Ia dibunuh, sebagaimana diputuskan oleh Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah, karena ia menyamakan Rasulullah

.(saw (

.Tidak ada yang wajib diikuti kecuali Rasulullah (saw(

Adapun para imam dan ulama lainnya - semoga Allah merahmati mereka- mereka harus diikuti dalam hal yang mereka sepakati dengan kebenaran, dan apa pun ,yang mereka keliru dalam ijtihad, tidak boleh diterima meskipun itu dari para imam, dan mereka mengatakan demikian, mereka berkata: Janganlah kalian menerima dari perkataan kami kecuali yang sesuai dengan sabda

.Rasulullah (saw(

(120/1) (Masalah Dua Puluh Sembilan: Mereka tidak mengamalkan perkataan orang-orang yang mereka klaim ikuti

Mereka tidak mengetahui perkataan orang-orang ...

:yang mereka klaim ikuti. Masalah Dua Puluh Sembilan

]Sesungguhnya, mereka tidak mengetahui apa yang dikatakan kelompok mereka, sebagaimana yang

:difirmankan dan diperingatkan oleh Yang Maha Tinggi

{Katakanlah, "Maka mengapa kamu membunuh nabi-nabi Allah sebelumnya, jika kamu benar-benar beriman?"}]Al-Baqarah: 91[. Penjelasan: Yaitu, orang-orang Yahudi ini mengklaim bahwa mereka mengikuti

Nya (saw(, sehingga mereka tidak mengatakan apa yang(121/1(Masalah Ketiga Puluh: Mengadopsi perpecahan dan meninggalkan persatuan

Mengadopsi perpecahan dan meninggalkan persatuan ... Masalah Ketiga Puluh]Dan itu adalah salah satu keajaiban tanda-tanda Allah! - Bahwa mereka meninggalkan perintah Allah untuk bersatu, dan melakukan apa yang dilarang-Nya dari perpecahan, dan setiap golongan menjadi gembira dengan apa yang mereka miliki[.

Penjelasan Salah satu keajaiban tanda-tanda Allah, Maha Suci Dia, adalah bahwa ketika mereka meninggalkan persatuan di atas Kitab Allah, Yang Maha Perkasa dan Agung, dan hukum-Nya yang diwahyukan kepada para Rasul, dan berpegang teguh padanya, Allah menguji mereka dengan perpecahan, penyebaran, dan konflik, dan gembira dengan apa yang mereka ikuti dari ;kepalsuan. Dan ini adalah hukuman bagi mereka Karena jika seseorang gembira dengan kepalsuan, dia tidak akan meninggalkannya. Tetapi jika dia tidak gembira di dalamnya dan ragu-ragu tentangnya, maka dia cenderung bertobat dan berpaling darinya. Tetapi ,jika dia diyakinkan olehnya dan gembira di dalamnya

maka dia tidak akan berpaling darinya, dan ini adalah hukuman dari Tuhan. Barangsiapa meninggalkan kebenaran akan tertimpa kebatilan, dan barangsiapa meninggalkan persatuan akan tertimpa perpecahan dan perpecahan, serta pertengkaran dan pertikaian. Kalian tidak akan menemukan kaum yang berselisih pendapat dalam

urusan agama dan dunia, melainkan kalian akan menemukan permusuhan, dendam, dan kebencian di antara mereka, bahkan mungkin pertengkaran di antara mereka. Kalian tidak akan menemukan seorang pun yang berpegang teguh pada persatuan berdasarkan Kitab

.Suci dan Sunnah

(122/1), Kecuali Anda akan menemukan keakraban, cinta

dukungan, dan kerja sama di antara mereka, seolah-olah mereka adalah satu tubuh. Tidak ada kesempurnaan kecuali dengan bersatu di atas Kitab dan Sunnah, dan tidak ada persatuan kecuali dengan mengikuti Kitab dan Sunnah. Apa pun selain itu adalah perpecahan dan

.siksaan

,Maka mereka yang ingin menyatukan umat Islam sebagaimana mereka katakan, diperintahkan: Jika Anda

;ingin menyatukan umat Islam, maka satukanlah akidah dengan kalian semua berada di atas akidah tauhid yang dibawa oleh Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan janganlah tinggalkan

manusia, yang satu ini seorang ahli ibadah,
yang satu ini

.seorang Sufi, dan yang satu ini seorang
Syiah

Satukanlah akidah terlebih dahulu, dan
berpegang teguh ",pada pernyataan "Tidak
ada Tuhan selain Allah kemudian
satukanlah hukum dengan apa yang telah
Allah turunkan. Maka kembalilah kepada
Kitab Allah

,dan Sunnah Rasul-Nya, dan tolaklah
hukum, sistem

adat istiadat, dan hal-hal kesukuan lainnya.
Kembalilah kepada Kitab dan Sunnah. Jika
kalian menginginkan persatuan dan
persatuan umat Islam, maka umat Islam
tidak akan bersatu kecuali atas dasar ini,
kecuali atas dasar kesatuan akidah dan
kesatuan rujukan, yaitu berhukum dengan
apa yang diturunkan Allah, dan kesatuan
kepemimpinan. Hal ini dilakukan dengan
mendengarkan dan menaati wali umat
Islam, yang menyatukan urusan umat
Islam, sebagaimana sabda Nabi (saw(:
"Allah meridhoi tiga hal bagi kalian: kalian

menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, kalian berpegang teguh pada tali Allah dan tidak bercerai-berai, dan kalian menasihati orang yang telah Allah tetapkan sebagai wali kalian."

1. 1 Lihat

.halaman 47

(123/1(Edisi Ketiga Puluh Satu: Permusuhan mereka terhadap agama yang benar dan kecintaan mereka terhadap agama yang salah Permusuhan mereka terhadap agama yang benar dan ... kecintaan mereka terhadap agama yang salah

Edisi Ketiga Puluh Satu

Dan ini juga merupakan salah satu ayat yang paling[menakjubkan! Bahasa Indonesia: Permusuhan mereka terhadap agama yang mereka anut adalah permusuhan yang paling dalam, dan kecintaan mereka terhadap agama orang-orang kafir - mereka yang memusuhi - mereka dan Nabi mereka dan kelompok mereka adalah kecintaan yang paling dalam, sebagaimana yang mereka lakukan terhadap Nabi, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, ketika dia datang kepada mereka dengan agama Musa, saw, dan mereka mengikuti kitab-kitab sihir, yang merupakan bagian dari agama kaum Fir'aun.[Penjelasan: Di antara masalah kaum jahiliah yang mana Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian berbeda dengan mereka: permusuhan mereka terhadap

,agama mereka, yang diperintahkan untuk mereka ikuti dan mengikuti agama musuh mereka, sebagaimana diketahui bahwa orang-orang Yahudi mengikuti agama Musa, saw, dan bahwa musuh mereka adalah Fir'aun dan keluarga Fir'aun, yang menjadikan mereka siksaan yang

,mengerikan, membunuh anak-anak laki-laki mereka memperbudak wanita-wanita mereka, dan

,memperlakukan mereka dengan cara yang paling keji

,sampai Allah mengutus Nabi-Nya dan sahabat-Nya

Musa, saw. Allah menyelamatkan mereka melalui Dia

,dari musuh mereka, memuliakan mereka melalui Dia dan menurunkan musuh mereka dan menenggelamkannya di tengah-tengah mereka
...menyaksikannya, dan Dia mengakui

(124/1)(Dan mata mereka tertuju kepada hal itu, dan di dalam Taurat yang ada di tangan mereka, yaitu Kitab Allah yang dibawa oleh Musa, saw, terdapat deskripsi tentang ,Muhammad, saw, dan perintah untuk mengikutinya dan dia adalah {nabi yang ummi yang mereka dapati tertulis di dalam apa yang mereka miliki dari Taurat dan Injil. Dia memerintahkan mereka apa yang benar dan melarang mereka dari apa yang salah dan menghalalkan bagi mereka apa yang baik dan mengharamkan bagi mereka apa yang buruk dan menghapus dari mereka beban-beban mereka dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka}]Al-A'raf: 157[karena mereka keras, maka Allah pun keras terhadap mereka dan melarang Mereka diberi hal-hal baik yang dihalalkan bagi mereka karena kekafiran dan kekeraskepalaan mereka. Jika mereka percaya kepada Muhammad, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya
kedamaian, Allah akan menghapus beban-
beban dan belenggu-belenggu ini
dari mereka. Namun, mereka diliputi oleh
rasa iri dan berkata: Bagaimana mungkin
nabi yang dijanjikan pada akhir zaman ini
berasal dari orang-orang Arab dan dari
bani Ismail? Akan lebih tepat jika dia
berasal dari bani Israil, bukan dari bani
Ismail. Demikianlah yang mereka
,katakan. Maka mereka pun dengki kepada
Muhammad
semoga Allah memberkahinya dan
memberinya
,kedamaian, dan kaumnya, dan
mengingkarinya
.meskipun mereka tahu bahwa dia adalah
Utusan Allah

Yang mendorong mereka melakukan hal ini
adalah
.dengki dan kesombongan, naudzubillah
Ketika mereka mengingkari Muhammad,
mereka pun mengingkari Musa, semoga
Allah memberkahinya, dan kitabnya, yaitu
Taurat. Maka mereka pun mengingkari
Taurat yang mereka miliki, karena dengki
kepada Muhammad, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian. Mereka mengganti Taurat dengan kitab-kitab sihir, yang merupakan agama musuh mereka, Firaun, karena sihir tersebar luas di kalangan kaum Firaun. Maka mereka pun meninggalkan wahyu yang diturunkan dan beralih kepada sihir yang

(125/1) (Musuh mereka telah datang kepadanya, dan inilah salah

satu keajaiban! Allah SWT berfirman: {Dan tatkala datang kepada mereka seorang Rasul dari Allah, yang membenarkan apa yang ada pada mereka, maka sebagian dari orang-orang yang diberi Kitab melemparkan Kitab Allah ke belakang punggung mereka seolah-olah mereka tidak mengetahui.} [Al- Baqarah: 101], {seolah-olah mereka tidak mengetahui.}

,Rasul ini, sifat-sifatnya, dan apa yang dibawanya mereka jalani sebagai amal orang-orang jahil yang tidak

.mengetahuinya; karena kesombongan dan ketegaran hati

,Dia tidak mengatakan: karena mereka tidak mengetahui tetapi Dia justru mengatakan: {seolah-olah mereka tidak

mengetahui.} Karena jika seorang ulama tidak

mengamalkan ilmunya, maka seolah-olah ia tidak

mengetahui; Karena buah ilmu adalah amal, maka jika seseorang tidak mengamalkannya, maka ia dan orang jahil adalah sama, bahkan orang jahil lebih sedikit dosanya. {Dan mereka mengikuti apa yang dibacakan setan-setan pada masa pemerintahan Sulaiman}]Al-

.Baqarah: 102[, yaitu sihir

Asal muasal sihir adalah karena sihir merupakan pekerjaan setan, kemudian diwariskan oleh orang-orang

,kafir sepanjang masa. Firaun dan kaumnya mewarisinya dan orang-orang Yahudi mewarisinya, sebagai

pengganti Taurat. Jadi sihir itu kuno, tetapi orang-orang

kafir mewarisinya dari generasi ke generasi. Ini adalah salah satu hukuman; bahwa jika seseorang meninggalkan kebenaran, ia akan ditimpa kebatilan, dan ini adalah hukum yang tidak berubah. Sebagian umat Islam meninggalkan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, dan

mengambil perkataan manusia, dan mengambil ilmu

.logika, mereka mengambil ilmu teologi skolastik Mereka termasuk golongan ini, karena mereka meninggalkan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, dan tidak mengambil yang lain; karena ketika mereka berpaling dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, dan

tidak mengambil iman mereka dari

(126/1)(Kitab dan Sunnah. Mereka tertimpa akidah yang diambil

dari ilmu orang-orang kafir dan ateis. Betapa miripnya

!malam ini dengan kemarin

Maka, barangsiapa yang meninggalkan kebenaran, ia akan tertimpa kebatilan. Barangsiapa yang meninggalkan mazhab Ahlussunnah wal-Jamaah, ia akan tertimpa mazhab-mazhab sesat. Barangsiapa yang membentuk suatu golongan dengan kelompok-

,kelompok sesat yang bertentangan dengan Kitab Sunnah, dan mazhab Ahlussunnah wal-Jamaah, ia akan tertimpa oleh golongan-golongan sesat. Inilah jalan Allah SWT. Inilah yang memperingatkan umat

Islam agar tidak meninggalkan kebenaran,
karena jika ia
,meninggalkan kebenaran, ia akan tertimpa
kebatilan

dan jika ia meninggalkan orang-orang yang
benar, ia akan mengikuti orang-orang yang
salah, senantiasa dan
.selamanya

(127/1(Masalah ketiga puluh dua:
Ketidakpercayaan mereka

terhadap kebenaran yang ada pada orang
lain yang tidak mereka sukai

Ketidakpercayaan mereka terhadap
kebenaran yang ... ada pada orang lain
yang tidak mereka sukai

Masalah ketiga puluh dua

Ketidakpercayaan mereka terhadap
kebenaran jika itu[dengan seseorang yang
tidak mereka sukai, sebagaimana Allah
SWT berfirman: {Dan orang-orang Yahudi
berkata, "Orang-orang Nasrani tidak
berada di atas sesuatu pun," dan orang-
orang Nasrani berkata, "Orang-

orang Yahudi tidak berada di atas sesuatu
pun."}]Al-

Baqarah: 113[Penjelasan Masalah ini
merupakan salah

:satu masalah yang paling berbahaya, yaitu Ketidakpercayaan mereka terhadap kebenaran jika itu dengan seseorang yang tidak mereka sukai, yaitu mereka tidak mencintainya, sehingga mereka meninggalkan kebenaran yang ada padanya; karena fanatisme atas kebencian mereka terhadap orang tersebut, maka mereka meninggalkan kebenaran demi dirinya. Seorang

Muslim wajib menerima kebenaran dari siapa pun yang membawanya; karena kebenaran adalah barang yang hilang dari orang yang beriman; di mana saja dia menemukannya, dia mengambilnya, baik dengan temannya atau musuhnya; Karena dia mencari kebenaran. Namun, jika ia hanya mempertimbangkan manusia, maka inilah agama kaum jahiliyah. Contohnya adalah apa yang Allah sebutkan tentang kaum Yahudi

—dan Nasrani—yang merupakan ahli Kitab dan ahli ilmu kaum Yahudi mengingkari kebenaran yang ada pada

,kaum Nasrani

(128/1)Umat Kristen menolak kebenaran yang ada pada umat

Yahudi, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang mereka: {Dan orang-orang Yahudi berkata, "Orang-orang Kristen tidak berada di atas apa pun," dan orang-orang Kristen berkata, "Orang-orang Yahudi tidak berada di atas apa pun."}]Al-Baqarah: 113[Yang

.mendorong mereka kepada hal ini adalah hawa nafsu

Karena orang-orang Yahudi membenci orang-orang Kristen, maka mereka mengingkari kebenaran yang mereka miliki, dan karena orang-orang Kristen membenci orang-orang Yahudi, maka mereka mengingkari kebenaran yang mereka miliki, {padahal mereka membaca Kitab Suci} yang memerintahkan mereka untuk menerima kebenaran. {Demikianlah kata orang-orang yang tidak mengetahui, sebagaimana ucapan mereka.}]Al-Baqarah: 113[Maka, orang-orang ,yang tidak memiliki Kitab Suci pun mengikuti cara ini masing-masing kelompok menuduh kelompok lain sebagai orang yang kafir dan mengingkari kebenaran .yang dimilikinya

Intinya: Wajib bagi seorang Muslim untuk menjauhi jalan orang-orang Yahudi dan Kristen, yaitu mengingkari kebenaran jika kebenaran itu ada pada seseorang yang tidak disukainya. Janganlah kebencian terhadap seseorang membuatmu mengingkari kebenaran yang dipegangnya. Contohnya adalah apa yang terjadi saat ini: jika suatu sekte atau kelompok membenci seorang ulama, maka mereka menolak kebenaran yang dipegangnya. Kebencian mereka terhadap ulama ini mendorong mereka untuk menolak

,kebenaran yang dipegangnya, mengaburkannya meremehkannya, dan memperingatkan terhadap tulisan dan rekamannya, meskipun itu benar. Mengapa? Tidak ada alasan lain selain karena mereka tidak menyukai orang ini. Wahai Muslim, wajib bagimu untuk menerima kebenaran, meskipun itu dengan seseorang

yang tidak kau sukai. Permusuhan pribadi dan keinginan

.psikologis tidak boleh dibiarkan

(129/1(.Menghalangi seseorang untuk menerima kebenaran

Ketika seorang Yahudi datang kepada Nabi (saw(dan berkata: "Kalian menyekutukan Allah, kalian mengatakan: 'Semoga Allah dan Muhammad menghendaknya'," beliau memerintahkan mereka untuk mengatakan: "Semoga Allah menghendaknya saja" dan tidak mengatakan: "Semoga Allah .menghendaknya dan Muhammad menghendaknya Maka Nabi (saw(menerima kebenaran ini dan memerintahkan para sahabatnya untuk meninggalkan kesesatan. Demikian pula, seorang rabi Yahudi yang datang kepada Nabi (saw(berkata: "Allah melipat langit dengan tangan kanan-Nya, dan memikul gunung- "...gunung dengan satu jari, dan bumi dengan satu jari hingga akhir hadits, maka Nabi (saw(tertawa hingga gigi gerahamnya terlihat. Memverifikasi hal ini rabbi 2, Allah menurunkan firman-Nya, Yang Maha Tinggi: {Dan mereka belum menilai Allah dengan penilaian-Nya yang benar, sementara bumi seluruhnya akan berada dalam genggamannya pada hari kiamat, dan langit akan

dilipat di tangan kanan-Nya. Maha Suci Allah, dan Dia Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya.[]Az-Zumar: 67[, dan ketika perkataan rabi Yahudi ini sesuai dengan kebenaran, Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian
menerima dan merasa senang dengan perkataan

:itu. 1 Dari Qatilah, seorang wanita dari Juhaynah Seorang Yahudi datang kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan

.berkata: "Kamu mencela dan mempersekutukan Allah

Kamu mengatakan, 'Apa pun yang Allah kehendaki dan

'kamu kehendaki,' dan kamu mengatakan, 'Dan Ka'bah Maka Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memerintahkan mereka, ketika mereka ingin bersumpah, untuk mengatakan, 'Demi Tuhan Ka'bah,' dan mengatakan, 'Apa pun yang Allah kehendaki dan kamu kehendaki.'"

Diriwayatkan oleh Al- Nasa'i (7/10 No.

3782(, dan juga oleh Ibn Majah dari Hudzaifah bin Al-Yaman (2/550 No. 2118(, Ahmad

dalam Al-Musnad (6/371-372(, dan Al-Bayhaqi dalam

.Al-Kubra (3/54(. 2 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (Nos

.dan Muslim (2786(,(7415 ,7414 ,4811

(130/1(Kesimpulan: Seorang Muslim harus menerima

kebenaran. Permusuhan pribadinya, keinginan egoisnya sendiri, dan rumor yang tersebar tentang sebagian orang yang benar seharusnya tidak membuatnya menolak apa yang dikatakan oleh ulama tersebut. Sebaliknya, ia harus mengambil manfaat darinya, meskipun ulama tersebut tidak saleh, jika apa yang dikatakan tentang dirinya, baik yang berupa celaan maupun kritik, memang benar. Jika

ia mengatakan suatu kebenaran, maka kebenaran itu

harus diterima, bukan demi orang tersebut, melainkan demi kebenaran itu sendiri.

Inilah yang diwajibkan. Para

,penuntut ilmu harus mengikuti pendekatan ilahi ini

.menerima kebenaran dari siapa pun yang membawanya

(131/1(Persoalan ketiga puluh tiga: Pertentangan mereka dalam pengakuan dan penolakan mereka Pertentangan mereka dalam pengakuan dan ... penolakan mereka Persoalan ketiga puluh tiga

]Penyangkalan mereka terhadap apa yang mereka akui sebagai bagian dari agama mereka, sebagaimana yang mereka lakukan dalam ibadah haji ke Baitullah, maka Allah berfirman: {Dan siapakah yang akan meninggalkan agama Ibrahim, kecuali orang yang

.mempermalukan dirinya sendiri?}]Al-Baqarah: 130[Penjelasan Orang-orang Yahudi mengaku bahwa mereka mengikuti agama Ibrahim, saw, tetapi ketika kiblat diubah ke Ka'bah yang dibangun Ibrahim, mereka

mengingkari hal ini sepenuhnya, naudzubillahu alaihi wa sallam; Bahasa Indonesia: Karena mereka tidak mengakui Ka'bah dan tidak pula haji yang merupakan

bagian dari agama Ibrahim, dan mereka tidak percaya menghadap kiblat, padahal mereka mengetahui bahwa ini adalah kebenaran, dan bahwa Ka'bah adalah rumah ini, dan bahwa dia membangunnya dengan perintah Allah SWT, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan

ketika Kami tetapkan bagi Ibrahim tempat Baitullah}

]Al-Hajj: 26[dan Allah SWT berfirman: {Dan ketika

:Ibrahim dan Ismail mendirikan Baitullah}]Al-Baqarah

127[, ayat tersebut, maka jadilah Ka'bah dari

(132/1(Mereka mengingkari hal ini. Demikian pula, haji berasal

,dari agama Ibrahim, saw. Mereka mengingkarinya

.tetapi kebencian mereka terhadap Muhammad, saw menyebabkan mereka mengingkari semua ini. Kakbah , adalah warisan Ibrahim, saw., dan menghadapnya dalam salat serta pergi ke sana untuk haji dan umrah berasal

dari agama Ibrahim, saw. Orang-orang ini mengaku

sebagai penganut agama Ibrahim dan mengingkari

!ritual-ritual agungnya. Ini adalah kontradiksi yang aneh Serupa dengan ini adalah setiap orang yang mengaku Muslim tetapi mengingkari sebagian hukumnya, seperti seseorang yang mengatakan: Saya seorang Muslim, lalu mengelilingi kuburan, berdoa kepada mereka, meminta berkah dari mereka, dan menggosoknya. Jika seseorang mengatakan kepadanya: Ini adalah kemusyrikan, dia tidak menjauh darinya, tetapi malah terus melakukannya dan membenci orang-orang yang melarangnya. Ini adalah kontradiksi dalam mengaku sebagai seorang Muslim. Dia mengaku Muslim tetapi menentangnya .dalam ritual agungnya, yaitu tauhid

(133/1(Masalah Ketiga Puluh Empat: Tiap-tiap golongan

memuji dirinya sendiri dan mengabaikan yang lain Tiap-tiap golongan memuji dirinya sendiri dan ... mengabaikan yang lain Masalah Ketiga Puluh Empat Tiap-tiap golongan mengaku bahwa dirinyalah yang selamat, maka Allah mengingkari mereka dengan firman-Nya: {Katakanlah:

"Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu memang orang-orang yang benar."} [Al-Baqarah: 111] Kemudian Allah menjelaskan kebenaran itu dengan firman-Nya: {Ya, barangsiapa yang menyerahkan wajahnya kepada Allah, sedang ia adalah orang yang berbuat baik.} [Al-Baqarah: 112]

(134/1) Mereka bertanya: "Siapakah dia, wahai Rasulullah Beliau menjawab: "Barangsiapa yang mengikuti apa

.yang aku dan para sahabatku ikuti." 1

:Itulah sebabnya Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman

{Katakanlah: Bawalah bukti kalian} [Al-Baqarah: 111] yang berarti: Bawalah bukti kalian untuk apa yang kalian katakan, bahwa tidak seorang pun akan masuk surga

,kecuali orang yang beragama Yahudi atau Nasrani

karena ini adalah klaim, dan klaim tidak diterima tanpa

,bukti. Itulah sebabnya Dia berfirman setelahnya: {Ya barangsiapa yang menyerahkan wajahnya kepada Allah

sementara menjadi orang yang berbuat baik}]Al- Baqarah: 112[, {menyerahkan wajahnya kepada Allah} yang berarti: dengan tulus mengabdikan agamanya ,kepada Allah, dan terbebas dari kemusyrikan

{sementara menjadi orang yang berbuat baik} yang berarti: mengikuti Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah terlimpahkan kepadanya. Maka barangsiapa yang memenuhi kedua syarat ini termasuk penduduk surga, dan barangsiapa yang tidak memenuhi kedua syarat ini atau salah satunya termasuk penduduk

neraka, meskipun ia mengaku bahwa ia termasuk

penduduk surga. Maka firman-Nya: {Ya, barangsiapa

,yang berserah diri} dst. Inilah manhaj yang benar barangsiapa yang mengikutinya akan termasuk golongan yang selamat, karena Nabi (damai dan berkah Allah besertanya(bersabda: “Barangsiapa yang seperti apa yang aku dan para sahabatku ikuti.” Ini adalah kriteria dari Sunnah, dan ayat tersebut adalah kriteria dari Al-

Qur'an. Maka barangsiapa yang menghendaki surga, hendaklah ia menyerahkan wajahnya kepada Allah, memperbaiki amalnya sesuai dengan Sunnah, dan menjauhi bid'ah dan hal-hal yang baru diciptakan yang

.Allah tidak memiliki otoritas atasnya

Diriwayatkan oleh Abu Dawud 5/7 no. 4596, 4597, al- -1

Tirmidzi 5/25-26 no. 2645, 2646, Ibnu Majah 4/352-353 no. 3991, 3992, 3993.

Hadits ini dishahihkan oleh al-

,Tirmidzi dan al-Albani dalam Shahih al-Jami' no. 1082

.1083

(135/1)(Masalah Tiga Puluh Lima: Mendekatkan mereka kepada

Allah dengan melakukan hal-hal yang dilarang Masalah Tiga Puluh Lima]Ibadah dengan ... menampakkan aurat, sebagaimana firman-Nya: {Dan ketika mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, "Kami mendapati nenek moyang kami melakukannya, padahal Allah telah memerintahkan

:kami untuk melakukannya."}]Al-A'raf: 28[Al-Syarh

Orang-orang jahiliyah dahulu beribadah dengan

menampakkan aurat saat tawaf, karena setan memperdaya mereka bahwa barangsiapa yang bukan dari orang-orang Haram, dan datang dari ufuk, tidak akan memasuki Haram dengan pakaian yang dikenakannya; Karena ia telah bermaksiat kepada Allah di dalamnya. Jika ia menemukan seseorang dari orang-orang Haram yang memberinya pakaian untuk dipakai dan tawaf, jika tidak, ia menanggalkan pakaiannya di

.batas-batas Haram dan masuk dalam keadaan telanjang

Demikianlah setan memperdaya mereka. Ketika mereka melakukan perbuatan tercela ini, mereka berkata: "Kami mendapati nenek moyang kami melakukannya, padahal ".Allah telah memerintahkan kami untuk melakukannya (Al-A'raf: 28(. Maka lihatlah bagaimana Allah menyebut

:menampakkan aurat sebagai "kecabulan", yang artinya sesuatu yang sangat buruk.

Banyak orang zaman sekarang
menganggapnya sebagai tanda
kecanggihan
!dan peradaban

(136/1(:Maka Allah mengabulkan mereka
dengan firman-Nya

Katakanlah, “Sesungguhnya Allah tidak
memerintahkan} perbuatan keji”} [Al-
A’raf: 28[, artinya: Dia tidak mewajibkan
bagi hamba-hamba-Nya untuk membuka
aurat mereka, tetapi Dia mewajibkan bagi
mereka untuk menutupinya. Karena hal ini
jauh dari godaan dan tidak melakukan
kejahatan moral. Mereka berdusta
terhadap

Allah dan berkata tentang-Nya tanpa ilmu,
maka

mereka mengemukakan dua argumen yang
dusta, yang

:satu lebih batil dari yang lain

Yang pertama: {Kami dapati bapak-bapak
kami melakukannya} [Al-A’raf: 28[dan
yang kedua lebih besar dan lebih
berbahaya: {Padahal Allah telah
memerintahkan kami untuk
melakukannya}. Mereka berdusta terhadap
Allah Yang Maha Tinggi, maka Dia

,mengabulkan mereka dengan firman-Nya:
{Katakanlah
Sesungguhnya Allah tidak memerintahkan
perbuatan“ keji. Mengapa kamu
mengatakan tentang Allah apa yang tidak
kamu ketahui?“}]Al-A’raf: 28[.
Mengatakan tentang Allah tanpa ilmu
adalah kejahatan yang sangat
.serius

Kemudian, Allah SWT menjelaskan apa
yang dilarang- Nya, dengan firman-Nya:
{Katakanlah, "Tuhanku hanya
mengharamkan perbuatan keji, baik yang
nyata maupun yang tersembunyi."}]Al-
A'raf: 33[Keji adalah bentuk jamak dari
keji, yaitu dosa yang sangat buruk,
termasuk menyingkap aurat. {Apa yang
tampak dari aurat} adalah terang-terangan
di hadapan manusia, {dan apa yang
tersembunyi dari aurat} adalah apa yang
diperbuat seseorang secara rahasia antara
dirinya dan Allah. {Dan bahwa kamu
mempersekutukan Allah dengan sesuatu
yang Dia tidak menurunkan keterangan
untuk itu.}]Al- raf: 33[Artinya: suatu
argumen, maka Allah tidak'A pernah
menurunkan argumen untuk orang-orang

.musyrik. Dia hanya menurunkan argumen untuk tauhid

Adapun kemusyrikan, Allah SWT telah mengharamkannya. {Dan bahwa kamu mengatakan

:tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.} [Al-A'raf

Mengatakan tentang]33

(137/1), Allah tanpa ilmu lebih buruk daripada kemusyrikan

termasuk ucapan mereka: Allah telah memerintahkan kami untuk memperlihatkan aurat kami. Maka hendaklah orang-orang yang mengatakan: Ini halal dan ini haram, berhati-hatilah, tanpa dalil dari Kitab Allah

.dan Sunnah Rasul-Nya

,Hingga Allah SWT berfirman: {Hai anak Adam pakailah perhiasanmu} artinya: tutupilah auratmu {di

,setiap masjid} [Al-A'raf: 31] artinya: di setiap shalat termasuk tawaf di Baitullah.

Dalilnya: Orang-orang jahiliyah akan mendekatkan diri kepada Allah dengan memperlihatkan aurat mereka, dan mereka menganggapnya sebagai ibadah kepada-Nya. Ini adalah

,salah satu kebohongan dan kepalsuan yang paling keji
semoga Allah melindungi kita. Dari sini kita mengambil larangan memperlihatkan aurat secara mutlak kecuali dalam keadaan darurat, seperti pengobatan yang mendesak, atau di antara suami istri. Membuka aurat dalam situasi selain kedua hal ini dilarang keras karena mengarah pada kemaksiatan dan kejahatan, dan setan mengetahui bahwa ketelanjangan mengarah pada zina dan sodomi. Oleh karena itu, orang-orang berlomba-lomba untuk memperlihatkan aurat mereka, dan ini disebut kemajuan, peradaban, dan kemajuan, dan

mereka merasa jijik dengan pakaian yang tertutup dan
,sopan, dan mereka berkata: Ini adalah keterbelakangan

.reaksionisme, dan tradisi yang sudah ketinggalan zaman Apa yang dikatakan tentang jilbab sekarang, dan penghinaan terhadapnya, dan ejekan terhadap para penganutnya adalah sesuatu yang diketahui di surat kabar, majalah, majelis, dan hal-hal lainnya, tetapi ini tidak

membahayakan orang-orang beriman jika mereka

berpegang teguh pada agama mereka. 90

(138/1) (Masalah Ketiga Puluh Enam: Pendekatan mereka

kepada Tuhan dengan melarang apa yang halal dan mengizinkan apa yang haram

Pendekatan mereka kepada Tuhan dengan melarang ... apa yang halal dan mengizinkan apa yang haram Masalah Ketiga Puluh Enam

,Beribadah dengan melarang apa yang halal[

]sebagaimana mereka beribadah melalui politeisme

:Penjelasan: Di antara masalah-masalah kaum jahiliyah

Ibadah mereka - yaitu, pendekatan mereka kepada Tuhan - dengan melarang apa yang telah diwajibkan Tuhan, sehingga mereka melarang menutupi aurat selama tawaf, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya mengenai situasi kaum musyrik. Dan begitu pula orang-orang Yahudi dan Kristen. Orang-orang Kristen mengharamkan diri mereka sendiri dari

banyak hal yang baik, dan orang-orang Yahudi menghalalkan

,diri mereka dari apa yang dilarang Tuhan, seperti riba

yang mereka larang, dan mereka memakan harta orang lain secara tidak benar. Kaum musyrik mengharamkan berbagai jenis ternak, termasuk bahīrah, sa'ibah, dan wasīlah, jenis-jenis ternak yang mereka sebut dengan nama-nama tersebut, dan mereka mengharamkannya untuk berhala.

Dan Allah mengharamkan orang-orang mukmin dari hal itu, dengan firman-Nya: {Hai orang-

...orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan

hal-hal baik yang telah Allah halalkan bagimu, dan}

janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah

{tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas

]Al-Ma'idah: 87[, maka orang mukmin tidaklah keras

,dalam mengharamkan apa yang telah Allah halalkan

dan tidak pula bersikap lunak dan menghalalkan hal-hal yang diharamkan.

Bahkan, ia

(139/1) Sikap moderat, mengharamkan yang mubah dan

menghalalkan yang haram, termasuk dalam agama

jahiliyah. Tidak diperbolehkan menghalalkan dan melarang kecuali dengan dalil dari Kitab Allah. Jika hal ini dianggap ibadah, seperti yang dilakukan kaum Nasrani dalam monastisisme, atau yang dilakukan kaum musyrik dalam tawaf di Baitullah, maka ini adalah ibadah yang tidak Allah syari'atkan, dan ini adalah ibadah kepada Allah dengan maksiat, alhamdulillah, dan ini adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan

maksiat, dan ini adalah syari'at yang tidak Allah

.syari'atkan

Persoalan ini sangat serius, karena kaum jahiliyah beribadah dengan syirik, dan ini lebih parah lagi, dan telah ada sejak dulu dan sekarang. Orang-orang yang ,tawaf di kubur, menyembelih hewan qurban untuknya dan bernazar kepada

mereka, dan berkata: "Ini adalah mendekatkan diri kepada Allah." {Kami menyembah mereka, melainkan agar mereka mendekatkan kami kepada Allah}]Az-Zumar: 3[, {Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah}]Yunus: 18[

,Demikianlah pendapat orang-orang musyrik terdahulu

dan demikian pula pendapat orang-orang musyrik zaman sekarang yang mengaku dirinya muslim, dan mereka berkata: "Ini adalah mendekatkan diri kepada

;Allah Ta'ala, dengan perantaraan orang-orang saleh ini mereka itu adalah pemberi syafaat kepada kami dan

".mereka mendekatkan kami kepada Allah (140/1(Masalah Tiga Puluh Tujuh: Mereka menjadikan para

pendeta dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah Mereka menjadikan para pendeta dan rahib mereka ... sebagai tuhan selain Allah

Masalah Tiga Puluh Tujuh

Beribadah dengan menjadikan para pendeta dan rahib[

mereka sebagai tuhan selain Allah[Penjelasan Allah :SWT berfirman tentang kaum Yahudi dan Nasrani

Mereka menjadikan para pendeta dan rahib mereka}

.sebagai tuhan selain Allah dan Al Masih, putra Maryam Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah satu Tuhan.}]At-Taubah: 31[Para pendeta adalah para ulama, dan para rahib adalah para penyembah. Jadi kaum Yahudi dan Nasrani menyembah Allah dengan mengikuti para pendeta dan rahib dalam mendurhakai Allah SWT, karena mereka melarang apa yang telah Allah halalkan dan menghalalkan apa yang telah Allah haramkan. Maka orang-orang ini menaati ,mereka dan menganggapnya sebagai suatu ibadah sebagaimana Mereka berkata: Menaati para ulama adalah wajib. Kami katakan: Menaati mereka adalah wajib jika mereka menaati Allah. Adapun orang yang mendurhakai Allah, maka ia tidak wajib ditaati. Nabi (saw(bersabda: "Tidak ada ketaatan kepada makhluk mana pun jika itu berarti mendurhakai Sang Pencipta."1

Sekalipun mereka ulama atau ahli ibadah dari kalangan

.yang paling zuhud, 1 Lihat di atas pada hlm. 48

(141/1) Selama mereka tidak benar, maka tidak halal bagi kita

untuk mengikuti mereka. Barangsiapa mengikuti mereka, padahal ia mengetahui bahwa mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah dan mengharamkan apa yang dihalalkan Allah, maka ia telah menjadikan mereka sebagai tuhan, artinya: ia telah mempersekutukan mereka dengan Allah SWT. Karena

hak menghalalkan dan melarang adalah hak Allah Yang

Maha Tinggi lagi Maha Besar. Tidaklah diperbolehkan bagi seseorang untuk menghalalkan, melarang, atau membuat syariat kecuali dengan dalil dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya. Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu mengatakan ,terhadap apa yang diucapkan oleh lidahmu secara dusta

Ini halal dan ini haram," untuk mengada-
adakan" kebohongan terhadap Allah.
Sesungguhnya orang-orang yang mengada-
adakan kebohongan terhadap Allah tidak
akan beruntung.]Akan ada[kesenangan
sedikit, dan

.bagi mereka azab yang pedih.[}]An-Nahl:
116-117[Maka kami tidak menaati ulama
secara mutlak, baik mereka yang benar
maupun yang salah. Sebaliknya, kita ikuti
mereka jika mereka benar, dan kita hindari
kesalahan mereka jika mereka salah. Jadi
kita taat kepada orang-orang yang taat
kepada Allah, dan kita durhaka kepada
orang-orang yang durhaka kepada Allah,
Yang Maha Tinggi. Kami tidak setuju
dengan kesalahan siapa pun yang membuat
kesalahan; ini adalah agama yang
.benar

Jika Anda tidak tahu bahwa ulama ini salah,
maka Anda dimaafkan. Adapun orang yang
mengatakan: Jika dia melakukan kesalahan,
maka kesalahannya adalah tanggung
jawabnya, kami katakan: Ini tidak boleh,
dan

.itu tidak akan bermanfaat bagi Anda pada
hari kiamat

Mereka akan menanggung apa yang dituduhkan kepada mereka dan Anda akan menanggung apa yang dituduhkan kepada Anda. Fatwa tidak boleh diandalkan

kecuali jika didasarkan pada bukti dari Kitab Allah dan

.Sunnah Rasul-Nya (damai dan berkah Allah besertanya(Siapa pun yang mengetahui bahwa itu tidak berdasarkan bukti, maka dilarang baginya untuk menerimanya. Siapa pun yang tidak mengetahui hal ini dimaafkan, tetapi dia .harus menyelidiki dan memverifikasi lebih lanjut

(142/1(Masalah Ketiga Puluh Delapan: Atheisme Mereka

Mengenai Nama-Nama dan Sifat-Sifat Allah Atheisme Mereka Mengenai Nama-Nama dan Sifat- ... Sifat Allah Masalah Ketiga Puluh Delapan]Atheisme Mengenai Sifat-Sifat, sebagaimana firman Yang Maha Tinggi: {Tetapi kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui banyak tentang apa yang kamu perbuat}

]Fussilat: 22[. Penjelasan Sifat: yang dimaksud dengan

sifat-sifat Allah, Yang Maha Kuasa, yang telah Dia tetapkan untuk Diri-Nya. Atheisme secara bahasa berarti: menyimpang dari kebenaran, dan yang dimaksud di sini adalah: menyimpang dari sifat-sifat Allah, termasuk mengingkarinya dari-Nya, Yang Maha Tinggi, maka mengingkari sifat-sifat itu adalah atheisme; Karena itu merupakan penyimpangan dari kebenaran dan penyimpangan dari kebenaran, maka

,orang-orang jahiliyah telah menghujat sifat-sifat Allah artinya mereka mengingkarinya dan meniadakannya dari Allah. Dalilnya adalah firman Allah SWT: {Dan kamu sekali-kali tidak dapat menyembunyikan diri dari

pendengaran, penglihatan, dan kulitmu, tetapi kamu

mengira bahwa Allah tidak mengetahui banyak tentang

apa yang kamu kerjakan.}]Fussilat: 22[, sebagaimana(143/1(.Sifat-sifat Allah, Maha Suci Dia, Maha Mengetahui

Tidak ada satu pun dari perbuatan hamba-hamba-Nya atau sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya. {Dia mengetahui

apa yang ada di langit dan di bumi, dan Dia mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.}]At-Taghabun: 4[

Dia mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang

akan terjadi, dan apa yang akan terjadi seandainya itu ada. Ilmu-Nya, Maha Suci Dia, Maha Luas dan meliputi segala sesuatu. Barangsiapa yang mengira bahwa dirinya tidak mengetahui sebagian dari perbuatannya, maka ia

.mengingkari sifat-sifat Allah dan mengingkari sifat ilmu

Kemudian Allah, Maha Suci Dia, berfirman: {Dan itulah

,prasangka yang kamu sangkakan terhadap Tuhanmu

,itulah yang telah membinasakan kamu.}]Fussilat: 23[artinya: ia telah

menjatuhkan kamu ke dalam kebinasaan, yaitu kebinasaan: {Maka jadilah kamu

termasuk orang-orang yang merugi.}]Fussilat: 23[Ini menunjukkan

bahwa barangsiapa yang mengingkari

sebagian dari sifat-sifat Allah, Yang Maha Tinggi, maka

ia menyerupai orang-orang jahiliyah dan diancam

,dengan ancaman yang sangat keras. Berdasarkan hal ini mereka yang mengingkari sifat-sifat tersebut - seperti kaum Jahmit, Mu'tazilah, Asy'ari, dan Matwardi - telah mewarisi sifat buruk ini dari kaum jahiliyah, dan mereka menghadapi ancaman yang berat ini, serta memiliki prasangka buruk terhadap Allah. Sebagian bid'ah

tentang sifat-sifat tersebut adalah menafsirkannya dan

menyimpangkannya dari makna yang benar ke makna yang salah, seperti menafsirkan istiwa' (meneguhkan) sebagai dominasi dan tangan sebagai kekuasaan, dan sebagainya. Sebagian bid'ah tentang sifat-sifat tersebut adalah menyerahkan maknanya kepada Allah dan mengingkari makna yang ditunjukkan oleh nash-

.nashnya

(144/1) (Masalah Tiga Puluh Sembilan: Kekafiran terhadap

Nama-nama Allah Yang Maha Tinggi

Kekafiran terhadap Nama-nama Allah Yang Maha... Tinggi Masalah Tiga Puluh

Sembilan]Kekafiran terhadap Nama-nama, seperti firman-Nya: {Dan

,Hudaybiyyah, Suhayl bin `Amr datang dan berkata: Ayo

.Bukhari (No. 2731, 2732((145/1(Demikianlah Kami utus kamu kepada suatu umat yang}

telah berlalu sebelumnya umat-umat lain, agar kamu membacakan kepada mereka apa yang telah Kami turunkan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Yang Maha Pengasih

Katakanlah, "Dialah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain .

Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-

,Nyalah aku kembali."}]Ar-Ra'd: 30[. Demikian pula

ketika Nabi (saw(berada di Mekah, beliau berdoa dan

".memohon, "Ya Allah, wahai Yang Maha Pengasih

Orang-orang musyrik berkata, "Lihatlah orang ini! Dia

,mengaku menyembah satu Tuhan, padahal dia berkata

'Ya Allah, wahai Yang Maha Pengasih!' Dia menyembah :dua Tuhan." Kemudian Allah SWT menurunkan wahyu {Katakanlah, "Berdoalah kepada Allah atau berdoalah kepada Yang Maha Pengasih. Apa pun [nama] yang kamu seru, maka bagi-Nya-lah nama-nama yang paling ,baik."} [Al-Isra: 110] Maka nama-nama Allah itu banyak dan banyaknya nama-nama itu tidak menunjukkan banyaknya Dzat yang disebutkan, melainkan menunjukkan kebesaran Dzat yang disebutkan yang .nama-namanya banyak Dalilnya adalah bahwa orang-orang musyrik mengingkari nama-nama Allah. Maka barangsiapa di antara golongan-golongan yang sesat itu mengingkari nama-nama Allah, seperti kaum Jahmiyah, atau mengingkari makna-maknanya dan membenarkan perkataan-perkataannya, seperti kaum Mu'tazilah, atau mengingkari sebagian sifat-sifatnya dan membenarkan sebagiannya, seperti kaum Asy'ariyah, maka ia adalah

,pewaris kaum jahiliyah. Allah SWT berfirman membenarkan nama-nama-Nya: {Kepunyaan Allah-lah nama-nama yang terbaik, maka berdoalah kepada-Nya dengan nama-nama itu}]Al-A'raf: 180[. Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Milik-Nya nama-nama terbaik}]Taha: 8[. Allah .SWT berfirman: {Kepunyaan-Nya nama-nama terbaik}

Nabi, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, bersabda: "Aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama-Mu yang Engkau gunakan untuk menyebut Diri-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada salah seorang di antara makhluk-Mu, atau yang Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, atau yang Engkau simpan".untuk Diri-Mu
(146/1(Bahasa Indonesia: "Dalam pengetahuan tentang yang

,gaib bersamamu" 1, jadi nama-nama Tuhan banyak termasuk apa yang Dia turunkan dalam Kitab-Nya, dan ,ini berlimpah dalam Al-Qur'an: Yang Maha Pengasih Yang Maha Penyayang, Yang Maha Perkasa, Yang Bijaksana, Yang Maha Penyayang, Yang Menerima ...Tobat, Yang Maha Pengampun dan di akhir Surat Al-Hashr {Dialah Allah, selain yang tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang. Dialah Allah, selain yang tidak ada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Damai, Pemberi Keamanan, Pemelihara, Yang Maha .Perkasa, Yang Maha Memaksa, Yang Maha Agung Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya. Dialah Allah, Yang Menciptakan, Yang Membuat. {Yang Maha Membentuk, bagi-Nya-lah nama-nama yang terbaik.}]Al-Hashr: 22-24[. Wajib untuk percaya pada nama-nama Allah, Yang Maha

Tinggi, Yang Maha Agung. Nabi shallallahu 'alaihi wa

sallam bersabda dalam hadits shahih: "Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barangsiapa menghitungnya, maka ia akan masuk surga." 2 Banyak dalil yang menunjukkan nama-nama Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Barangsiapa yang tidak beriman kepada nama-nama Allah, maka ia tidak beriman kepada Allah, Yang Maha Tinggi. 1

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad (1/391(, Al-

Hakim (2/189 No. 1920(, Ibnu Hibban dalam Shahih-nya dan dishahihkan oleh Syekh Ahmad ,(No. 968 160/2(Shakir (Hadis No. 3712(, dan Al-Albani dalam Al-.Sahihah (No. 198(. 2 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No

.dan Muslim (No. 2677((2736

(147/1(Masalah Empat Puluh: Penolakan terhadap Tuhan Yang

Maha Esa

Penolakan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ... Masalah Empat Puluh

]Pembatalan, seperti perkataan kaum Fir'aun[Penjelasan Pembatalan pada asalnya: adalah mengosongkan sesuatu. Dikatakan: ia mengosongkan tempat itu,

jika ia mengosongkannya, dan dikatakan: seorang wanita yang menganggur, artinya: tanpa perhiasan, jadi pembatalan adalah: mengosongkan sesuatu dari sesuatu selainnya. Yang dimaksud di sini: mengosongkan alam semesta dari Penciptanya, dan

mengingkari bahwa ada Pencipta bagi alam semesta ini,

,melainkan ia muncul sebagai hasil dari alam sebagaimana mereka katakan. Dan pemimpin Mu'attilah adalah Fir'aun, sebagaimana ia berkata: {Hai orang-orang terkemuka, aku tidak mengetahui ada tuhan bagi kalian selain aku}]Al-Qasas: 38[, tetapi ini dari pintu keras kepala dan keras kepala. Dan dalam ayat yang lain dia berkata: {Hai Haman, bangunkanlah bagiku sebuah menara agar aku dapat mencapai jalan-jalan, yaitu jalan-jalan surga, dan dapat memandang kepada Tuhan Musa dan sesungguhnya aku yakin bahwa dia adalah seorang -

,pendusta}]Ghafir: 36-37[, {Maka nyalakanlah bagiku

hai Haman, di atas tanah liat dan buatlah bagiku sebuah menara agar aku dapat

memandang kepada Tuhan Musa dan sesungguhnya aku yakin bahwa dia adalah seorang -

{pendusta

(148/1(.{Para pendusta}]Al-Qasas: 38[. Ini adalah pembatalan

,Naluri dan akal menunjukkan kepalsuan pernyataan ini

karena suatu ciptaan tidak dapat ada tanpa Pencipta, dan tidak ada tindakan yang dapat ada tanpa pelaku. {Atau apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun, ataukah mereka pencipta? Ataukah mereka menciptakan langit dan bumi? Bahkan, mereka tidak yakin.}]At-Tur: 35- Mereka tidak menjawab satu pun dari ini. Mereka .]36 tidak menciptakan yang lain, dan mereka juga tidak menciptakan diri mereka sendiri, dan mereka tidak ada

tanpa Pencipta. Pasti ada Pencipta, dan jika ada

Pencipta: Apakah mereka Pencipta ini? Apakah mereka menciptakan diri mereka sendiri? Apakah berhala- berhala mereka menciptakan langit dan bumi? Jauh dari itu, dan tidak, akal dan naluri mendustakan pernyataan

.ini

(149/1 (Edisi Empat Puluh Satu:
Menggambarkan Allah sebagai
memiliki kekurangan

Menggambarkan Allah sebagai memiliki...
kekurangan Edisi Empat Puluh
Satu] Mengaitkan kekurangan kepada-Nya,
Maha Suci-Nya, seperti anak-anak,
kebutuhan, dan kelelahan, sementara para
pendeta

.mereka dinyatakan bebas dari sebagian
dari itu[

Penjelasan

Kekurangan adalah lawan dari
kesempurnaan, dan

,mengaitkan kekurangan kepada Allah,
Maha Suci-Nya adalah pengurangan
Ketuhanan-Nya, sebagaimana mengaitkan
seorang anak kepada-Nya, karena seorang
ayah membutuhkan anak yang
menyerupainya. Orang-orang Yahudi
berkata: Ezra adalah putra Allah, orang-
orang Kristen berkata: Kristus adalah putra
Allah, dan orang-orang musyrik Arab
berkata: Para malaikat

adalah putri-putri Allah, meskipun orang-orang Kristen menyatakan para rabi mereka bebas dari anak-anak dan .istri, karena ini adalah kekurangan dalam hak mereka Mereka tidak menyatakan Allah bebas dari apa yang

bebas dari para pendeta mereka! Demikian pula, orang-orang Arab membenci anak perempuan dan mengaitkannya dengan Tuhan. Mereka mengaitkan kepada Tuhan apa yang mereka benci untuk diri mereka sendiri dan menganggapnya sebagai cacat dan kekurangan. {Dan mereka menjadikan anak-anak perempuan bagi Allah, Maha Suci Allah, dan bagi diri :mereka sendiri apa yang mereka inginkan.}]An-Nahl

Perlu disebutkan bahwa seorang ulama Muslim .]57 menyampaikan sebuah risalah (150/1(Kepada salah satu raja Romawi, ketika ia masuk, ia berkata kepadanya: Bagaimana dengan istri dan anak-anaknya? Orang-orang yang hadir menjadi marah bagaimana mungkin ia

menggambarkan pemimpin mereka memiliki istri dan anak-anak?! Maka ia, semoga Allah merahmatinya, berkata kepada mereka: Kau mengampuni pemimpinmu dari seorang istri dan anak-anak, dan mengatasnamakan Allah SWT?! Tapi kau tidak mengampuninya. Dengan itu, ia membungkam mereka, mengalahkan mereka dengan ini, dan .mempermalukan mereka dengan hebat (151/1(Politeisme dalam Kekuasaan ,Edisi Empat Puluh Dua]Politeisme dalam kekuasaan

sebagaimana dikatakan kaum Majusi[. Penjelasan: Salah satu persoalan kaum jahiliyah: Politeisme dalam kekuasaan, sebagaimana dikatakan kaum Majusi. Kaum Majusi adalah sekelompok orang di Persia yang menyembah api dan berkata: Alam semesta ini memiliki dua pencipta, terang dan gelap. Terang menciptakan kebaikan, dan gelap menciptakan kejahatan, dan itulah sebabnya mereka disebut sekunder. Inilah politeisme :dalam Ketuhanan. Dalam doktrin mereka

Dibolehkannya inses. Di antara doktrin mereka: Berbagi harta dan istri. Mereka tidak memandang siapa pun sebagai pemilik khusus, sehingga mereka berbagi perempuan dan harta. Inilah dasar komunisme dan

.sosialisme masa kini

Ini adalah doktrin palsu yang bertentangan dengan agama dan kodrat manusia, karena Sang Pencipta alam semesta adalah Esa, Unik, Abadi. Dia tidak melahirkan dan tidak dilahirkan, dan tidak ada yang sebanding dengan-Nya. Dia telah mengizinkan kepemilikan

.individu dan melarang inses

(152/1)(Masalah 43: Penolakan mereka terhadap takdir Allah

Penolakan mereka terhadap takdir Allah
Masalah 43 ...

:]Menyangkal takdir[. Penjelasan: Takdir adalah pengetahuan Allah tentang segala sesuatu, ketetapan-

,Nya atas segala sesuatu sebelum segala sesuatu terjadi penulisan-Nya pada Loh yang Maha Terpelihara, dan

kemudian penciptaan-Nya atas segala sesuatu. Dan iman

kepada hal ini merupakan salah satu dari enam rukun iman. Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) bersabda: "Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari akhir, dan percaya kepada takdir, baik yang baik

:maupun yang buruk." 1. Dan Allah SWT berfirman

{Sesungguhnya, Kami menciptakan segala sesuatu dengan takdir} [Al-Qamar: 49]. Takdir adalah salah satu tindakan Allah SWT, dan tidak ada sesuatu pun yang terjadi di wilayah kekuasaan-Nya kecuali bahwa Dia telah menakdirkan dan menghendaknya, Maha Suci Dia. Hal ini karena Allah mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi, dengan pengetahuan-Nya yang kekal, yang dengannya Dia digambarkan

secara kekal dan abadi. Kemudian Dia menuliskannya pada Lauhul-Muttafaqun 'Alaihi Wasallam. Allah SWT(153/1(Di bumi atau pada dirimu sendiri, melainkan telah} tercatat dalam kitab sebelum Kami menjadikannya.) [Al-

:Hadid: 22[artinya: Kami menciptakannya

{.Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah}

]Al-Hadid: 22[, dan Nabi (damai dan berkah Allah

besertanya(bersabda: “Dan ketahuilah bahwa apa pun

yang menimpa kamu sekalian tidak mungkin luput darimu, dan tidak mungkin menimpa kamu.” 1 “Pena- pena telah diangkat dan lembar-lembar catatan telah kering.” 2 Maka tidak ada sesuatu pun yang terjadi kecuali dengan kehendak Allah, Yang Maha Tinggi, dan tidak ada sesuatu pun yang terjadi kecuali Allah adalah Penciptanya. {Allah adalah Pencipta segala sesuatu.}]Az-Zumar: 62[Dia menciptakan

kebaikan dan menciptakan kejahatan, dan Dia menetapkan kebaikan dan menetapkan kejahatan. Inilah

:yang disebut: tingkat-tingkat keimanan terhadap takdir

.Pertama: Iman bahwa Allah mengetahui segala sesuatu

Kedua: Bahwa Allah telah menulis segala sesuatu pada

.Loh yang Terpelihara

Ketiga: Keyakinan bahwa Allah menghendaki segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini, dan tidak ada yang terjadi kecuali dengan kehendak-Nya, Maha Suci Dia. Keempat: Keyakinan bahwa Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan bahwa Dia adalah Pengatur segala sesuatu. Ini adalah keyakinan pada takdir. Jahiliyyah biasa menolak takdir, 1.

Diriwayatkan oleh Abu Dawud (5/51-52, no. 4699, 4700(dan Ibnu Majah

2. Bagian dari hadits tentang nasihat.(no. 77 ,60-59/1(

,Rasulullah (saw(kepada Ibnu Abbas: "Hai anak laki-laki "...aku akan mengajarimu beberapa kalimat Diriwayatkan oleh Ahmad (1/293(dan disahihkan oleh Syaikh Ahmad Shakir (no. 2669(dan Syaikh al-Albani .dalam Sahih al-Jami' (no. 7957(

(154/1(,Dalilnya adalah tiga ayat dalam Al-Qur'an: Pertama

Surat Al-An'am: {Orang-orang yang mempersekutukan Allah berkata: "Seandainya Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan mempersekutukan (sesuatu(dengan- Nya, dan nenek moyang kami tidak akan mempersekutukan-Nya

dan kami tidak akan mengharamkan sesuatu pun.”}]Al-An’am: 148[, dan Surat An-Nahl: {Dan orang-orang yang mempersekutukan Allah berkata: “Seandainya Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu pun selain-Nya, dan nenek moyang kami tidak akan menyembah sesuatu pun, dan kami tidak akan

:mengharamkan sesuatu pun selain-Nya.”}]An-Nahl

:dan Surat Az-Zukhruf: {Dan mereka berkata ,]35

,Seandainya Allah Yang Maha Pengasih menghendaki“

niscaya kami tidak akan menyembah mereka.”}]Az-

]Zukhruf: 20

:Para ulama memiliki dua penafsiran atas ayat-ayat ini

Penafsiran pertama, yang dimaksud dengan pernyataan

:mereka: {Seandainya Allah menghendaki}

]Al-An’am

,adalah penafian terhadap takdir. Mereka berkata]148

Seandainya Allah berkehendak, Dia tidak akan" membiarkan kita melakukan hal-hal ini." Tujuan mereka adalah meniadakan takdir dan bahwa merekalah yang melakukan hal-hal ini tanpa kehendak Allah, Yang Maha Tinggi. Maka mereka mengingkari takdir dan menganggap tindakan-tindakan ini sebagai perbuatan

mereka sendiri dan atas dasar independensi mereka. Hal ini sangat mirip dengan doktrin Mu'tazilah, karena mereka berkata, "Allah tidak berkehendak dalam

,kekafiran dan keimanan, kebaikan dan keburukan

melainkan perbuatan para hamba." Maka Mu'tazilah telah mengadopsi pandangan kaum Jahiliyah. Penafsiran kedua adalah bahwa yang dimaksud dengan pernyataan mereka, "Seandainya Allah berkehendak, Dia tidak akan mempersekutukan kita dengan-Nya," adalah bahwa

,Allah, Yang Maha Tinggi, ridha dengan perbuatan kita

karena jika Dia tidak ridha, Dia tidak akan membiarkan kita melakukan hal ini. Maka mereka percaya pada takdir, tetapi mereka

menggunakannya sebagai alasan untuk membenarkan kekafiran mereka. Bahkan sampai

,mengatakan

(155/1)Ini adalah ketaatan kepada Allah, karena Allah telah

menghendakinya, dan kami pun menaati kehendak dan

.ketetapan-Nya

Pendapat kedua – yaitu membantah takdir atas perbuatan buruk mereka, dan bahwa Allah menghendakinya dari mereka – adalah pendapat kaum Jabriyah (kaum yang meyakini takdir), yang membenarkan takdir dan membantahnya untuk membenarkan perbuatan buruk mereka. Mereka berkata: "Seorang hamba terpaksa mengerjakan amalnya." Dalam hal ini, mereka adalah pewaris kaum

jahiliyah. Ayat ini menunjukkan salah satu dari dua

makna: mengingkari takdir, atau membenarkan takdir dan membantahnya terhadap Allah SWT. Allah

:menjawab mereka dengan berfirman:

{Katakanlah

Apakah kamu memiliki ilmu yang dapat kamu berikan" kepada kami?"}]Al-An'am: 148[, artinya, apa dalil pernyataan – bahwa Allah tidak menghendaki kekafiran ini –? Dan untuk penafsiran kedua: Apa dalil bahwa

,Allah ridha kepada kalian atas perbuatan-perbuatan ini

kekufuran ini, kemusyrikan ini, dan kekejian ini? Apa dalil kalian bahwa Allah ridha kepada mereka? Mana dalilnya? {Apakah kalian memiliki pengetahuan yang dapat kalian berikan kepada kami? Kalian tidak mengikuti apa-apa kecuali prasangka, dan kalian hanya menduga-duga. Katakanlah, "Maka kepunyaan Allah-lah bukti yang kuat. Jika Dia menghendaki, tentu Dia

:memberi petunjuk kepada kalian semua."}]Al-An'am Allah, Yang Mahakuasa, memberi petunjuk]149-148 kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, berdasarkan kebijaksanaan- Nya, Maha Suci Dia, dan Dia mengetahui siapa yang berhak mendapatkan petunjuk dan siapa yang

tidak berhak mendapatkan petunjuk, maka
Dia hanya
.menempatkan petunjuk pada tempatnya
yang tepat
Allah menjawab mereka dengan
mengatakan bahwa jika
Dia ridha dengan perbuatan mereka, Dia
tidak akan
(156/1(

Dia mengutus para utusan untuk mencela
kemusyrikan
dan memerintahkan tauhid: {Dan
sesungguhnya Kami
,telah mengutus seorang rasul pada tiap-
tiap umat
]untuk memerintahkan[, “Sembahlah Allah
dan jauhilah tuhan-tuhan palsu.”} [An-
Nahl: 36[. Jika Dia ridha dengan
penyembahan tuhan-tuhan palsu dan ridha
dengan kekafiran dan kemusyrikan -
sebagaimana yang Anda klaim - Dia tidak
akan mengutus para utusan untuk
melarangnya. Ini menunjukkan bahwa Dia
tidak ridha dengan kekafiran, kemusyrikan,
dosa, dan pelanggaran. Sebaliknya, Dia
membenci dan mencela
.mereka, Maha Suci Dia

Dan begitu pula dalam Surat Az-Zukhruf, Dia menjawab mereka dengan mengatakan: {Mereka tidak memiliki pengetahuan tentang itu. Mereka hanyalah menduga-duga.}]Az-Zukhruf: 20[, dan dengan mengatakan: {Apakah kamu memiliki pengetahuan yang

.dapat kamu berikan untuk kami?}]Al-An`am: 148[Mereka menghubungkan kepada Allah, Yang Maha Tinggi, apa yang tidak mereka ketahui. Perkara-perkara ini tidak dapat dibahas kecuali dengan dalil dari Sang Pemberi Hukum, dalil dari Kitab Allah, dan Sunnah Rasul-Nya, shalawat dan salam. Janganlah bersandar

.pada akal, pikiran, dan pendapat dalam hal ini

(157/1)(Masalah Keempat Puluh Empat: Alasan bagi kekafiran mereka adalah bahwa Allah SWT telah menetapkan

bagi mereka

Alasan bagi kekafiran mereka adalah bahwa Allah ... SWT telah menetapkan bagi mereka. Masalah Keempat Puluh Empat]Berdebat melawan Allah dengan itu[Penjelasan: Yaitu, berdebat melawan

Allah SWT dengan takdir, dan bahwa mereka dimaafkan atas kekafiran dan dosa-dosa mereka karena Allah telah menetapkannya bagi mereka. Allah SWT tidak meninggalkan mereka alasan, melainkan Dia memberi mereka pilihan, memberi mereka kemampuan memberi mereka kemauan, menunjukkan kepada mereka jalan kebaikan, menunjukkan kepada mereka jalan kejahatan, dan memberi mereka kemampuan yang dengannya mereka dapat melakukan atau meninggalkan, dan mereka tidak dipaksa untuk melakukan apa yang mereka katakan. Juga, Allah menjelaskan bahwa Dia tidak menerima kekafiran bagi hamba-hamba-Nya, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan Dia tidak menerima kekafiran bagi hamba-hamba-Nya} [Az-Zumar: 7]. Dan jika Dia telah menetapkannya dan menghendakinya, maka kepuasan belum tentu merupakan konsekuensi dari takdir, karena Allah menetapkan kekafiran sementara Dia membencinya; Agar manusia dapat

dibedakan antara yang satu dengan yang lain, orang yang jujur dapat dibedakan dari yang dusta, orang yang beriman dapat dibedakan dari yang kafir, dan orang munafik

.dapat dibedakan dari yang munafik

(158/1(

Orang yang beriman sejati, Allah telah menetapkan hal-

hal yang keji ini karena suatu alasan dari-Nya, Maha

.Suci-Nya

Dia tidak menetapkannya dengan sia-sia.

Dia telah menetapkan hukuman atas tindakan mereka yang mereka lakukan atas pilihan mereka sendiri. Oleh karena itu, orang gila, orang dungu, orang yang dipaksa, dan orang yang sedang tidur tidak akan dimintai pertanggungjawaban karena mereka tidak punya pilihan dan tidak punya pikiran. Apa pun yang dia lakukan, dia tidak akan dimintai pertanggungjawaban. Siapa pun

yang Allah berikan pikiran dan pikiran kepadanya, dan

tidak dipaksa untuk melakukannya, akan dimintai pertanggungjawaban karena dia

melakukan kejahatan atas pilihannya sendiri. Orang yang berzina melakukan zina atas pilihannya sendiri, orang yang meninggalkan

,shalat meninggalkannya atas pilihannya sendiri meskipun dia memiliki kemampuan untuk melakukannya dan shalat. Telah dijelaskan juga kepada orang yang berzina bahwa zina dilarang dan memiliki konsekuensi yang mengerikan. Allah telah menetapkan hukuman jera bagi zina dan mengutus para rasul untuk melarang kemusyrikan dan kekafiran. Maka bagaimana mungkin mereka berdebat dengan Allah, Maha Suci

,Allah, tentang dosa-dosa mereka, kekafiran kemusyrikan, dan kesesatan mereka? Mereka tidak memiliki argumen terhadap Allah, melainkan argumen Allah terhadap mereka: {Katakanlah, "Kepunyaan Allah- lah argumen yang kuat."} [Al-An'am: 149]. Maka, tidak

boleh menggunakan takdir sebagai argumen kecuali

,dalam kasus musibah. Jika suatu musibah menimpamu janganlah panik, dan katakanlah, "Ini adalah ketetapan ".Allah,

dan apa pun yang Dia kehendaki, Dia lakukan

,Bersabarlah dan carilah pahala dari Allah.

Adapun dosa

takdir tidak dapat digunakan sebagai argumen untuknya. Sebaliknya, orang yang berdosa harus bertobat kepada Allah dan menghindari dosa dan kejahatan. Menggunakan takdir sebagai argumen untuk

.melakukan dosa adalah tindakan jahiliyah (159/1) Allah

dengan takdir-Nya, dan mereka berkata: Bagaimana

,mungkin Allah menakdirkan kekafiran dan keimanan kemudian menetapkan syariat, perintah, dan larangan bagi hamba-Nya, padahal semua itu tidak bermanfaat jika urusannya telah ditakdirkan dan ditetapkan, karena manusia bersandar kepada takdir? Ini adalah salah satu persoalan jahiliyah yang paling berbahaya, dan akan diikuti oleh setiap orang yang menempuh jalan ini hingga Hari Kiamat, di antara mereka yang mengklaim

adanya pertentangan antara syariat dan takdir. Ini adalah ajaran yang sesat, karena

sama sekali tidak ada pertentangan antara syariat dan takdir. Allah menakdirkan kemusyrikan, dosa, dan kekafiran, dan ,melarangnya, dan Dia mewajibkan keimanan, kejujuran dan kebenaran, dan tidak ada pertentangan di antara

keduanya, karena para hamba adalah orang-orang yang mengerjakan perbuatan-perbuatan itu atas pilihan dan

.kemauan mereka sendiri

(160/1)(Dan kehendak mereka, maka perbuatan itu dibebankan

kepada mereka, dan karena itu mereka dihukum karena dosa-dosa, dan diberi pahala karena ketaatan, meskipun

,itu telah ditakdirkan oleh Allah, Yang Maha Tinggi karena mereka hanya diberi pahala atas perbuatan

.mereka dan bukan karena takdir

Dan ketika Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, menjelaskan hal ini kepada para sahabatnya dan berkata: "Tidak ada seorang pun di antara kalian ",yang tidak diketahui tempatnya di Surga atau Neraka mereka berkata: Ya

Rasulullah, tidakkah kita harus bergantung pada apa yang telah ditulis untuk kita dan meninggalkan pekerjaan? Nabi (damai dan berkah beserta) berkata: "Bekerjalah, karena setiap orang dimudahkan untuk apa yang diciptakan untuknya."¹

Kemudian Allah SWT menurunkan: {Dan adapun orang yang memberi dan bertakwa kepada Allah dan percaya pada [pahala] yang terbaik, Kami akan memudahkannya ke arah kemudahan. Dan adapun orang yang menahan dan merasa dirinya tidak membutuhkan dan mengingkari [pahala] yang terbaik, Kami akan

.memudahkannya ke arah kesulitan .} [Al-Layl: 5-10]

Seorang hamba berbuat baik dan menjauhi

kemungkaran. Adapun takdir, itu adalah rahasia Allah

SWT. Janganlah menyelidikinya , karena itu bukan urusanmu, dan engkau tidak akan sampai pada

.kesimpulan

:Persoalan-persoalan ini dapat diringkas sebagai berikut Manusia terbagi menjadi empat golongan dalam hal takdir dan

hukum Islam: Golongan pertama: Mereka yang membenarkan takdir dan mengingkari hukum Islam. Mereka adalah kaum determinis. 1

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. 4945, 4947, dan

.Muslim No. 2647

(161/1)(Kategori kedua: Mereka yang membenarkan hukum

Islam dan mengingkari takdir ilahi. Mereka adalah kaum

.Qadari

Kategori ketiga: Mereka yang membenarkan hukum Islam dan takdir ilahi, tetapi mengklaim adanya kontradiksi di antara keduanya. Mereka adalah kaum politeis. Kategori keempat: Mereka yang membenarkan hukum Islam dan takdir ilahi, tetapi mengingkari adanya kontradiksi di antara keduanya. Mereka adalah kaum

.Sunni

(162/1)(Masalah 46: Atribusi mereka terhadap kejadian-kejadian

terhadap waktu dan kutukan mereka terhadapnya

Atribusi mereka terhadap kejadian-kejadian terhadap ...

waktu dan kutukan mereka terhadapnya
Masalah 46

]Mengutuk waktu, seperti ucapan mereka:
{Dan tidak

:ada yang membinasakan kita kecuali waktu}]Al-Jatsiya

24[. Penjelasan Mereka yang mengaitkan kejadian- kejadian dengan waktu adalah kaum materialis, dan itu

,karena jika sesuatu yang buruk terjadi pada mereka mereka mengaitkannya dengan waktu, dan mereka mengkritik waktu karenanya. Wajib untuk mengaitkan ,segala sesuatu kepada Sang Pencipta, Maha Suci Dia dan waktu hanyalah waktu yang diciptakan di antara

.ciptaan Tuhan, dan Dia tidak memiliki kendali atasnya

Tuhan, Maha Suci Dia, telah mencela mereka yang mengaitkan kejadian-kejadian dengan waktu, dengan mengatakan: {Dan mereka berkata, "Tidak ada kecuali kehidupan dunia kami. Kami mati dan kami hidup, dan tidak ada yang membinasakan kami kecuali waktu."}]Al- Jatsiya: 24[,

karena ini adalah pengingkaran terhadap kehidupan setelah mati dan pengingkaran terhadap kebangkitan. {Kita mati dan kita hidup}, sebagian orang :mati dan sebagian lainnya hidup, dan mereka berkata rahim mendorong dan bumi menelan, dan mereka berkata: begitulah hakikat kehidupan. {Dan tidak ada ,yang menghancurkan kita kecuali waktu} menghubungkan kehancuran dengan waktu. Menurut mereka, penyebab kematian adalah berlalunya malam .dan siang, dan tidak ada waktu yang ditentukan (163/1(

Hal ini telah ditakdirkan, dan tidak ada malaikat yang .mencabut nyawa di akhir masa hidupnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang mengutuk waktu, dengan bersabda: "Janganlah kamu mengutuk waktu, karena Allah adalah waktu."1 Artinya: Allah adalah Pencipta waktu, dan bahwa apa pun yang terjadi dalam waktu adalah atas ketetapan-Nya. Dalam hadis suci, Allah SWT berfirman: "Anak Adam berdosa kepada-Ku

ketika ia mengutuk waktu, dan Aku adalah waktu. Di tangan-Kulah segala hukum; Aku mengganti

,malam dan siang.”² Jadi, jika kamu mengutuk waktu maka kamu telah mengutuk Sang Pencipta waktu, Maha Suci-Nya, dan ini adalah salah satu hal yang berdosa kepada Allah, Maha Suci-Nya, karena celaan jatuh

,kepada Allah. Karena Dia adalah Pengatur segala urusan

.dan Penentu waktu, musibah, dan segala sesuatu

Adapun waktu, itu adalah waktu yang diciptakan oleh

,Allah SWT. Maka umat Islam harus menghindari hal ini dan jika sesuatu menimpa mereka, mereka harus

.bertanggung jawab dan mengakui dosa-dosa mereka

Apa pun musibah yang menimpamu, maka itu adalah}

.akibat perbuatan tanganmu sendiri} [Asy-Syura: 30] Maka hendaklah seseorang menyalahkan dan menegur dirinya sendiri, bukan menyalahkan waktu. 1. Al-

Bukhari memasukkan sebuah bab dalam

Kitab Adab dalam Shahih-nya dan memberinya judul: "Jangan menegur waktu," dan di dalamnya ia menyertakan hadis berikut. Muslim (No. 2246/5(juga mencantumkan lafal

.ini.2. Al-Bukhari (No. 4826, 6181, 7491(dan Muslim (No juga mencantumkan lafal ini (2246

(164/1(Masalah 47: Kekafiran mereka terhadap nikmat Allah SWT

Kekafiran mereka terhadap nikmat Allah Masalah 47 ...

]Menegasikan nikmat Allah kepada selain-Nya, seperti

,firman-Nya: {Mereka mengetahui nikmat Allah

.kemudian mereka mengingkarinya}]An-Nahl: 83[[Nahl: 83[Dikatakan bahwa makna ayat tersebut adalah:

(165/1(Pernyataan kedua: Mereka mengakui nikmat Allah yang

- disebutkan dalam Surah ini - yaitu Surah An-Nahl tetapi mereka mengingkarinya, artinya mereka menyandarkannya kepada selain Allah. Mereka

,menyandarkannya kepada kekuatan,
tenaga, jerih payah
dan penghasilan mereka sendiri,
sebagaimana dikatakan

Qarun: {Itu tidak diberikan kepadaku
kecuali karena

,ilmu yang ada padaku}]Al-Qasas: 78[

,artinya: Aku memperolehnya melalui
pengalaman keterampilan, dan
penghasilanku. Dengan demikian, ia
mengingkari nikmat Allah atasnya, dan
begitu pula yang

,dilakukan selain Qarun. Allah, Yang Maha
Tinggi menyebutkan bahwa ketika Allah
menganugerahkan

.nikmat kepada seseorang, dia berkata: Ini
untukku Artinya: Aku pantas
mendapatkannya dan aku berhak atasnya,
itu bukan milik Allah. Dia menyandarkan
kebaikan yang diperolehnya untuk dirinya
sendiri, dan tidak mengatakan: Ini adalah
karena karunia dan rahmat

.Allah

(166/1(Masalah Keempat Puluh Delapan:
Ketidakpercayaan

mereka terhadap ayat-ayat Allah secara
keseluruhan Ketidakpercayaan mereka

terhadap ayat-ayat Allah ... secara keseluruhan. Masalah Keempat Puluh Delapan

.]Ketidakpercayaan terhadap ayat-ayat Allah[

:Penjelasan: Di antara masalah kaum jahiliyah

ketidakpercayaan terhadap ayat-ayat Allah yang telah

,Dia turunkan kepada para Rasul-Nya dalam Taurat

.Injil, Zabur, Al-Qur'an, dan kitab-kitab wahyu lainnya Allah telah mengancam orang-orang yang melakukannya, dengan firman-Nya: {Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu surga}]Al-

raf: 40[, {Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-'A

ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya, mereka telah berputus asa dari rahmat-Ku}

]Al-Ankabut: 23[, dan ayat-ayat lain yang menyebutkan bahwa orang-orang

,kafir itu kafir terhadap ayat-ayat Allah. Maha Suci Dia

Yang Maha Tinggi, dan mereka menentangnya dengan pikiran mereka yang rusak dan keraguan mereka yang palsu. Ini dari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, karena ini termasuk tanda-tanda Allah; atau dengan hadis shahih dari Rasulullah
semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, karena ini termasuk tanda-tanda Allah karena ini adalah wahyu dari Allah SWT. Maka, orang yang berdusta tentang beberapa hadis shahih sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian orang yang sombong dan terpelajar, jika mereka tidak sependapat dengan pikiran dan keyakinan mereka, sebagaimana yang dilakukan oleh kaum rasionalis, semua ini
(167/1(

Dari mengingkari ayat-ayat Allah SWT. Orang beriman wajib beriman kepada ayat-ayat Allah membenarkannya, dan mengamalkannya, karena ayat-ayat tersebut adalah

kebenaran yang tidak dapat digoyahkan oleh kebatilan. {Kebatilan tidak dapat mendekatnya, baik dari depan maupun dari belakangnya. Ia diturunkan oleh Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.}]Fussilat: 42[Tidak ada

.keraguan atau prasangka yang dapat menyentuhnya

(168/1(Masalah 49: Ketidakpercayaan mereka terhadap sebagian ayat-ayat Allah SWT

Ketidakpercayaan mereka terhadap sebagian ayat- ... ayat Allah Masalah 49]Meningkari sebagian ayat-ayat tersebut[Penjelasan Kaum jahiliyah berbeda-beda dalam mengingkari ayat-ayat Allah. Sebagian dari mereka mengingkari seluruh ayat Allah dan tidak

,beriman kepada satu pun kitab-kitab Allah sebagaimana kaum musyrik yang tidak beriman kepada para nabi secara umum maupun secara rinci, dan lebih tepat lagi mereka tidak beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan dari Allah SWT. Di antara kaum jahiliyah

ada orang-orang yang beriman kepada sebagian Kitab dan mengingkari

sebagiannya, seperti orang-orang Yahudi dan Nasrani. Barangsiapa yang beriman kepada sebagian Kitab dan mengingkari sebagiannya, maka ia seperti orang yang mengingkari seluruhnya. Allah SWT

berfirman: {Maka apakah kamu telah beriman kepada

sebagian Kitab dan mengingkari sebagiannya? Maka tidak ada balasan bagi orang-orang yang berbuat demikian di antara kamu selain kehinaan dalam kehidupan?} [Al-Baqarah: 85] Ayat tersebut. Mereka hanya beriman kepada apa yang sesuai dengan hawa nafsu mereka, dan apa pun yang bertentangan dengan hawa nafsu mereka, mereka ingkar. Maka, beriman kepada sebagian Kitab Suci tidak akan bermanfaat bagi mereka jika mereka mengingkari sisanya, meskipun itu hanya sebuah ayat atau sepatah kata dari Al-Qur'an. Hal

.itu tidak akan bermanfaat bagi mereka (169/1),Sebagian mereka mengatakan: Al-Qur'an itu makhluk

lafal dan maknanya, atau: Lafalnya makhluk, bukan maknanya, seperti yang dikatakan kaum Asy'ari. Ini adalah

pengingkaran terhadap Al-Qur'an. Barangsiapa mengatakan: Al-Qur'an itu makhluk, lafal dan maknanya, seperti yang dikatakan kaum Jahmiyah, atau mengatakan: Lafalnya makhluk, tetapi maknanya dari Allah, ini juga kekufuran; kecuali jika ia seorang peniru atau penafsir, maka ia sesat, karena Al-Qur'an adalah

,kalam Allah, Yang Maha Tinggi, lafal dan maknanya huruf-huruf dan maknanya, semuanya adalah kalam Allah, Yang Maha Tinggi. Kalam Allah bukanlah huruf-huruf tanpa makna, dan makna-makna bukanlah tanpa huruf.

(170/1(Masalah 50: Pengingkaran mereka terhadap turunnya

kitab-kitab kepada para rasul

Pengingkaran mereka terhadap turunnya kitab-kitab ...

:kepada para rasul Masalah 50]Pernyataan mereka

Qur'an tidak diturunkan dari Allah. Dan pernyataan

(171/1(Masalah lima puluh satu: Keterangan mereka tentang Al-

Qur'an sebagai ucapan manusia
Keterangan mereka tentang Al-Qur'an
sebagai ... ucapan manusia Masalah lima
puluh satu]Pernyataan mereka tentang Al-
Qur'an: {Ini tidak lain hanyalah ucapan
manusia}]Al-Muddatstsir: 25[. Penjelasan:
Di Qur'an adalah ucapan manusia,
sebagaimana dikatakan

,Nya
(172/1(Mereka bisa saja menirunya, dan
Allah Ta'ala
menantang mereka untuk membuat
sesuatu yang serupa, atau sepuluh surah
yang serupa, atau satu surah yang serupa,
tetapi mereka tidak menghasilkan apa pun
dari itu, meskipun mereka kafir, keras
kepala, dan
.bersemangat menentang Allah dan Rasul-
Nya
Seandainya mereka mampu membuat
surah yang serupa, niscaya mereka tidak
akan menundanya, tetapi mereka tidak
mampu melakukannya. Ini menunjukkan
bahwa itu adalah firman Allah Ta'ala, dan
bukan firman siapa pun, bukan firman Jibril
dan bukan firman Muhammad, s.a.w.,
keduanya menyampaikan firman Allah

Ta'ala dengan setia, dan firman itu dikaitkan

,dengan orang yang mengatakannya sebagai permulaan

bukan dengan orang yang mengatakannya sebagai penyampai dan penyampai. Orang-orang

kafir itu keras kepala, terkadang mengatakan: Al-Qur'an

,itu sihir, dan terkadang mengatakan: Muhammad s.a.w., mempelajarinya dari para ulama Ahli Kitab, dan mereka mengubah-ubah pernyataan; yang membuktikan kebohongan dan rekayasa mereka dalam

hal ini. Barangsiapa yang meyakini bahwa Al-Qur'an itu

adalah perkataan Muhammad, dan bahwa ia adalah perkataan manusia, maka perkataannya itu adalah

perkataan kaum jahiliyah, sebagaimana perkataan kaum

Jahmiyah, kaum Mu'tazilah, dan semisalnya, yaitu mereka yang mengatakan: "Al-Qur'an itu sekali-kali bukanlah perkataan Allah, akan tetapi Allah SWT telah menciptakannya dalam diri

Jibril, atau dalam Lauhul Maqdis, atau perkataan-perkataan dusta lainnya yang ".serupa dengan perkataan kaum jahiliyah (173/1(Edisi 52: Penyangkalan mereka terhadap kebijaksanaan dalam tindakan Allah Yang Mahakuasa Penyangkalan mereka terhadap kebijaksanaan dalam ... tindakan Allah Yang Mahakuasa Edisi 52]Meremehkan kebijaksanaan Allah Yang Mahakuasa[. Penjelasan Allah Yang Mahakuasa menggambarkan Diri-Nya sebagai bijaksana, dan bahwa Dia Bijaksana. Kebijaksanaan berarti menempatkan segala sesuatu pada tempat yang tepat. Jadi Bijaksana adalah Dia yang menempatkan segala sesuatu pada tempat yang tepat. Allah Yang Mahakuasa menggambarkan Diri-Nya sebagai bijaksana dan bahwa Dia Bijaksana. Bijaksana adalah Dia yang ,memiliki kebijaksanaan yang sempurna. Demikian pula semua ciptaan dibangun di atas kebijaksanaan. Allah .tidak menciptakan apa pun kecuali untuk kebijaksanaan Allah tidak menciptakan apa pun dengan sia-sia. Dia menciptakan langit untuk kebijaksanaan, dan Dia menciptakan

bumi untuk kebijaksanaan, dan Dia menciptakan gunung-gunung untuk kebijaksanaan, dan

Dia menciptakan dunia, jin, manusia, hewan, dan

serangga. Allah menciptakan segala sesuatu untuk kebijaksanaan. Jika Anda merenungkan kesempurnaan ciptaan dan hasilnya, Anda akan mengetahui kebijaksanaan Allah SWT, dan bahwa Penciptanya Maha

:Bijaksana dan memiliki kebijaksanaan yang sempurna

{Dia memberi bentuk dan sifat pada setiap benda, lalu memberinya petunjuk.}]Ta-Ha: 50[. Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya melainkan dengan cara penciptaan.}

(174/1(Di antara keduanya ada kepalsuan. Itulah anggapan}

orang-orang kafir. Maka celakalah bagi orang-orang kafir dari neraka.}]Shad: 27[

Dan Allah, Yang Mahakuasa, Maha Bijaksana dalam

,penciptaan mereka dan Maha Bijaksana dalam perintah larangan, dan undang-

undang-Nya. Dia tidak melarang sesuatu kecuali jika mengandung bahaya yang nyata atau utama, dan Dia tidak memerintahkan sesuatu kecuali

jika mengandung manfaat yang nyata atau utama. Dan dari kebijaksanaan-Nya, Maha Suci-Nya, adalah bahwa

,Dia akan meminta pertanggungjawaban ciptaan-Nya memberi pahala kepada orang yang berbuat baik atas perbuatan baiknya dan menghukum orang yang zalim atas kesalahannya. Dia tidak membiarkan manusia tanpa hukuman, masing-masing buta kemudian tidak

dihukum. Ini bertentangan dengan kebijaksanaan. Itulah

sebabnya Dia, Maha Suci-Nya, berfirman: {Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di

,antara keduanya dengan main-main.} [Al-Anbiya: 16]

dan Dia, Maha Suci-Nya, berfirman: {Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia.} Itulah anggapan orang-orang yang kafir. Maka celakalah bagi orang-orang yang kafir

,dari neraka.}]Sad: 27[, dan Dia, Maha Suci-Nya
berfirman - dalam menanggapi orang-orang yang mengingkari kebangkitan - {Maka apakah kamu
,mengira bahwa {Kami menciptakan kamu secara sia-sia
dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami.}]Al-Mu'minun: 115[,
{Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja?}]Al-Qiyamah: 36[artinya: tidak diperintahkan, tidak dilarang, dan tidak diberi pahala?! Orang-orang jahiliyah mengingkari hikmah Allah, Yang Maha Tinggi, dalam penciptaan dan perintah-Nya. Mu'tazilah dan Asy'ariyah mengingkari hikmah dalam tindakan Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Asy'ariyah mengingkari hikmah dalam .tindakan Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar
,Asy'ariyah berkata: Allah tidak bertindak untuk hikmah
,tetapi Dia bertindak hanya untuk kehendak murni bukan untuk hikmah; Karena hikmah itu artinya: Dia bekerja

untuk suatu tujuan, dan Maha Tinggi Allah dari

.tujuan-tujuan itu
(175/1(

Hikmah memengaruhi-Nya, maka Dia menciptakan

,mereka untuk alasan ini. Allah, Yang Mahakuasa melakukan apa pun yang Dia kehendaki semata-mata

.karena kehendak dan keinginan, bukan karena hikmah

Mereka mengingkari hikmah dalam tindakan Allah dan hukum-Nya, menyucikan Allah - menurut pendapat mereka - dari segala motif tersembunyi. Karena alasan ini, mereka berkata: Allah boleh memerintahkan kekufuran, kemaksiatan, dan dosa, dan melarang ,ketaatan, mendirikan salat, menyambung silaturahmi

dan berbuat baik, karena Dia melakukan apa pun yang

.Dia kehendaki

Kami katakan kepada mereka: Ya, Dia melakukan apa pun yang Dia kehendaki, Maha Suci Dia, dan Dia tidak melakukan apa pun kecuali karena hikmah. Mereka

berkata: Allah boleh memasukkan orang kafir ke dalam

.surga, dan orang mukmin yang saleh ke dalam neraka Karena ini terserah kepada-Nya, dan tidak diatur oleh akal. Kami katakan: Ini adalah ucapan dusta yang tidak sesuai dengan hikmah Allah, Yang Maha Tinggi, Yang

:Maha Agung. Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman

Atau haruskah Kami menganggap orang-orang yang} beriman dan mengerjakan amal saleh itu seperti orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi? Atau haruskah Kami memperlakukan orang-orang saleh seperti orang-orang fasik? []Shad: 28[, dan Dia berfirman: {Atau apakah orang-orang yang mengerjakan amal-amal jahat itu mengira bahwa Kami akan memperlakukan mereka seperti orang-orang yang

beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, sama dalam

kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa

yang mereka putuskan.} [Al-Jatsiyah: 21] Mereka yang mengatakan ayat ini

menggambarkan Allah sebagai jahat dan tidak adil. Allah jauh di atas itu. Ini adalah doktrin kaum jahiliyah dan mereka yang mengingkari

.kebijaksanaan, seperti kaum Asy'ari dan yang lainnya

.Kami memohon kepada Allah kesehatan (176/1(Masalah 53: Usaha mereka untuk membatalkan hukum

Allah SWT

Usaha mereka untuk membatalkan hukum Allah SWT ... Masalah 53]Dengan menggunakan tipu daya yang nyata orang yang buta huruf: Usaha mereka untuk mengubah

Masih, Isa putra Maryam, saw, karena kebiasaan mereka(177/1(Ia meninggalkannya, maka raja ini mengirim sekelompok orang untuk membunuh Kristus, dan

,mereka masuk menggantikannya, ingin membunuhnya tetapi Allah, Yang Mahakuasa, berkomplot melawan nabi-Nya, sehingga ia menjadikan salah satu pengikutnya menyerupai Kristus, yang menampilkan dirinya untuk ini, mencari pahala dari Allah, hingga ia menjadi seolah-

olah Kristus. Maka mereka menangkapnya, membunuhnya, dan menyalibnya di kayu, mengira bahwa ia adalah Kristus, dan Allah mengangkat Kristus kepada-Nya dari tengah-tengah

,mereka tanpa mereka sadari. Itulah sebabnya Allah Yang Mahakuasa, berfirman: {Dan mereka tidak membunuhnya, dan tidak juga menyalibnya, tetapi

.tampak bagi mereka seolah-olah dia}} [An-Nisa': 157] Inilah makna dari pernyataan Allah: {Dan mereka

{membuat konspirasi, dan Allah membuat konspirasi

[Ali-Imran: 54]. Ini adalah masalah timbal balik dan balasan, dan itu adalah keadilan dari-Nya, Yang Mahakuasa, tidak seperti konspirasi makhluk, yang merupakan ketidakadilan. Karena itu tidak adil. Dan Allah SWT berfirman: {Dan sebagian dari Ahli Kitab berkata, "Imanlah kamu kepada apa yang telah diturunkan kepada mereka yang beriman di awal hari

:dan kepada mereka yang kafir di akhir hari."} [Al Imran

Ini juga dari tipu daya orang-orang Yahudi, ketika]72

Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bermigrasi ke Madinah, dan perintah Allah SWT menjadi jelas, dan dia menang atas orang-orang musyrik dalam Perang Badar, Hari Pembalasan, dan ketika orang-orang Yahudi tidak dapat mencegah orang-orang dari agama Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mereka

menggunakan tipu daya dan tipu daya, jadi sekelompok dari mereka berkata: Masuklah ke Islam di awal hari, dan

:ketika akhir hari tiba, murtadlah dari Islam, dan katakan

Kami belum menemukan kecocokan dalam agama

;Muhammad, karena orang-orang akan mengikutimu

(178/1(:Karena kamu adalah Ahli Kitab, dan mereka berkata

Seandainya mereka tidak menemukan kecocokan" dalam agama Muhammad, niscaya mereka tidak akan

meninggalkannya, maka mereka meniru kamu." Maka

Allah menyingkapkan tipu daya mereka dengan firman-

Nya: {Dan segolongan dari Ahli Kitab berkata, "Imanilah kepada apa yang telah diturunkan kepada orang-orang yang beriman di awal hari."}]Ali Imran: 72[artinya: awal

.hari. Awal dan permulaan sesuatu

Dan barangsiapa yang menggunakan tipu daya untuk mengubah hukum Allah dan merugikan wali-Nya, maka ia mengikuti jalan orang-orang jahiliah. Dan

barangsiapa yang bergaul dengan ahli Sunnah dan orang-

orang tauhid untuk mencapai salah satu tujuannya yang

.keji, maka ia mengikuti jalan orang-orang jahiliah

(179/1(,Pertanyaan: Lima puluh empat: Mengakui yang benar

untuk menggapainya untuk menolaknya

Mengakui yang benar; untuk menggapainya untuk ... menolaknya

Pertanyaan Lima Puluh Empat]Mengakui yang benar;]Agar mereka menggapainya

untuk menolaknya, sebagaimana yang Dia katakan dalam ayat[. Penjelasan: Apa yang dilakukan oleh kaum jahiliyah: Mengakui kebenaran, bukan karena meyakinkannya, melainkan menggapainya untuk menolaknya, seperti yang terjadi pada kaum Yahudi dalam ucapan mereka: {Percayalah kepada apa yang telah diturunkan kepada mereka yang beriman di awal hari dan kafirlah pada akhirnya, mudah-mudahan mereka akan kembali}]Al Imran: 72[, dan ini telah dijelaskan sebelumnya. Ini adalah rencana yang masih

direncanakan terhadap kaum Muslim oleh mereka yang menyusup ke dalam barisan mereka dari antara musuh-musuh mereka, dan berpura-pura menerima kebenaran ingin menggulingkan Islam dan merusak Islam. Hal ini terjadi pada masa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan(180/1(Menabur permusuhan di antara umat Islam dan memecah belah mereka menjadi faksi-faksi dan kelompok-kelompok merupakan bagian dari tipu daya .dan kelicikan musuh

Umat Islam harus waspada terhadap tipu daya jahat ini
,dan tidak mempercayai sembarang orang. Sebaliknya mereka harus menguji orang-orang dengan jujur dan saksama. Jika ketulusan mereka terbukti, mereka harus .memberikan kepercayaan kepada mereka (181/1(Masalah kelima puluh lima: Fanatisme mereka terhadap kebatilan yang mereka ikuti Fanatisme mereka terhadap kebatilan yang mereka ... ikuti Masalah kelima puluh lima:]Fanatisme terhadap

suatu mazhab, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu beriman kecuali kepada orang yang :mengikuti agamamu}]Al-Imran: 73[. Penjelasan :Fanatisme yang paling buruk terhadap sesuatu adalah berpegang teguh padanya, padahal kamu tahu :kebatilannya. Dan dari masalah-masalah kaum jahiliyah fanatisme terhadap mazhab yang sesat, dan karena itulah orang-orang Yahudi berkata: {Dan janganlah kamu

beriman kecuali kepada orang yang mengikuti

:agamamu}]Al-Imran: 73[. Dan dalam ayat yang lain

{Kami telah beriman kepada kitab yang diwahyukan kepada kami}]Al Baqarah: 91[maksudnya hanyalah kepada nabi-nabi kami saja, dan wajib bagi mereka untuk beriman kepada kitab yang diwahyukan Allah kepada nabi-nabi mereka dan kepada nabi-nabi yang lain, meskipun mereka sendiri tidak beriman kepada

,kitab yang diwahyukan kepada kitab nabi-nabi mereka dan karena itu Allah berfirman: {Maka mengapa kamu membunuh nabi-nabi Allah?}]Al Baqarah: 91[maksudnya: Apakah pembunuhan terhadap nabi-nabi yang kamu lakukan itu termasuk kitab yang diwahyukan

?Allah kepadamu

(182/1)Ini termasuk: fanatisme para pengikut mazhab terhadap mazhab mereka sendiri tanpa bukti. Wajib bagi umat

- Islam secara umum - dan bagi para penuntut ilmu untuk mengikuti kebenaran, baik itu dalam mazhab

mereka sendiri maupun dalam mazhab orang lain. Kita

tidak menerima suatu mazhab dengan segala kebenaran dan kesalahannya; sebaliknya, kita menerima apa yang benar dan meninggalkan apa yang salah. Jadi, jika Anda seorang Hanbali dan Anda melihat kebenaran pada suatu masalah tertentu dengan mazhab Maliki, Hanafi, atau Syafi'i, maka ambillah pendapat Maliki, Syafi'i, atau Hanafi, bahkan jika itu bertentangan dengan mazhab Anda, karena tujuan Anda adalah kebenaran, dan yang penting adalah apa yang didukung oleh bukti. Inilah

yang wajib, jika Anda seorang ulama. Namun, jika Anda bukan seorang ulama, maka Anda harus bertanya kepada ulama yang dapat dipercaya, dan ikuti apa pun yang mereka berikan kepada Anda sebagai fatwa. Ini adalah jalan yang benar. Adapun kefanatikan terhadap suatu mazhab, baik yang benar maupun yang batil, maka hal itu termasuk dari masalah jahiliyah, sebagaimana firman

.Allah tentang kaum Yahudi

(183/1(Bahasa Indonesia: Masalah 56:
Panggilan mereka

... terhadap tauhid sebagai kemusyrikan
Panggilan mereka terhadap tauhid sebagai
kemusyrikanMasalah 56]Menyebut
pengikut Islam sebagai kemusyrikan,
sebagaimana yang Dia sebutkan dalam
firman-Nya yang Mahakuasa: {Tidaklah
pantas bagi seorang manusia bahwa Allah
memberinya Kitab Suci, hikmah, dan
kenabian, kemudian ia berkata

kepada manusia, "Jadilah hamba-Ku selain
Allah"}]Ali

Imran: 79[ayat tersebut. PenjelasanSalah
satu masalah kaum jahiliyah: Menyebut
tauhid dan mengikuti kebenaran sebagai
kemusyrikan, dan ini dari pembalikan
fakta, bahwa mereka menyebut tauhid
sebagai

,kemusyrikan; Hal ini disebabkan oleh
kambuhnya puasa

dan ayat ini diturunkan tentang delegasi
orang-orang

Kristen dari Najran, yang datang kepada
Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya
kedamaian untuk berunding dengannya,

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Mereka masuk menemuinya di masjid dan mulai berunding dengannya. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menawarkan mereka untuk masuk Islam, dan menjelaskan kepada mereka bahwa semua nabi telah mengambil perjanjian dari mereka bahwa jika Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, diutus saat salah satu dari mereka masih hidup, mereka akan mengikutinya. Salah satu dari mereka berkata: "Wahai Muhammad, apakah kau ingin kami menyembahmu?" Ia menyebut mengikuti kebenaran sebagai syirik dan penyembahan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Maka Allah SWT menurunkan firman-Nya: {Tidaklah pantas bagi seorang manusia bahwa Allah memberinya Kitab Suci, hikmah, dan {...kenabian, kemudian (184/1(

Dia berfirman kepada manusia, "Jadilah hamba-Ku

selain Allah..."]Ali Imran: 79[; karena para nabi datang dengan tauhid, bukan kemusyrikan, dan mereka tidak datang dengan mengajak manusia untuk menyembah mereka - naudzubillah! Malah, mereka datang dengan mengingkari hal itu. Namun, orang-orang ini, karena ,fanatisme mereka, mengucapkan pernyataan ini sehingga Allah menurunkan ayat ini sebagai jawaban .kepada mereka

Betapa miripnya malam ini dengan kemarin! Ada orang- orang yang menyebut ibadah yang tulus kepada Allah sebagai kekufuran dan penyimpangan dari agama, dan

:mereka menyebutnya kemusyrikan. Mereka berkata Menyembah kuburan adalah tauhid dan Islam, karena itu adalah mencari syafaat melalui orang-orang saleh dan mencintai mereka. Mereka percaya bahwa siapa pun yang tidak menyembah Rasulullah (saw(dan tidak meminta pertolongannya adalah orang yang membenci Rasulullah (saw(dan bersikap kasar terhadap Rasulullah (saw(. Hal ini seperti yang dikatakan umat Kristen

Najran tentang mengikuti Rasulullah, s.a.w., bahwa hal itu merupakan ibadah kepada Rasulullah, s.a.w. Ini merupakan perluasan dari doktrin kaum jahiliyah, yang masing-masing menyebut kebenaran sebagai kebatilan dan kebatilan sebagai kebenaran, naudzubillahu alaihi wa sallam. Kaum Jahmiyah dan Mu'tazilah menyebut .penegasan sifat-sifat Allah SWT sebagai kemusyrikan (185/1(

:Masalah kelima puluh tujuh dan kelima puluh delapan

Distorsi dan pemutarbalikan kata dalam Kitab Allah

SWT

Distorsi dan pemutarbalikan kata dalam Kitab Allah... Masalah kelima puluh tujuh dan kelima puluh delapan

]Distorsi kata-kata dari tempatnya, dan pemutarbalikan kata dengan Kitab[Penjelasan Distorsi kata-kata dari tempatnya ialah: mengubah huruf-hurufnya, atau mengalihkannya dari maknanya. Ahli Kitab, dari tipu daya jahat mereka, ialah: mereka memutarbalikkan

kata- kata dari tempatnya baik dengan mengubah kata- katanya, atau dengan mengubah maknanya, dan menafsirkannya dengan sesuatu yang bukan penafsiran mereka. Jadi setiap orang yang memutarbalikkan

Firman Allah berada di jalan orang-orang jahiliah, dan di antara kamu terdapat orang-orang yang batil dan orang-orang yang menentang Islam dari golongan-golongan sesat yang mengaku sebagai Muslim yang memutarbalikkan teks-teks; Menyelaraskan diri dengan tujuan dan doktrinnya, baik dengan memutarbalikkan kata-kata, maupun dengan memutarbalikkan makna dan menafsirkannya dengan cara yang berbeda dari penafsirannya, ini adalah warisan kaum jahiliyah. Yang wajib adalah mengimani apa yang telah diturunkan Allah SWT melalui kata-kata dan maknanya, dan mengamalkannya sesuai dengannya, tanpa .mengubahnya atau memutarbalikkannya. Inilah dia

(186/1(

Kewajiban, baik yang sesuai dengan keinginan dan hawa

.nafsumu maupun yang bertentangan dengannya Para pendukung prinsip-prinsip jahat dan doktrin- doktrin sesat memutarbalikkan teks-teks dan riwayat-riwayat shahih dari Rasulullah (saw(dan menafsirkannya dengan cara yang berbeda dari penafsiran aslinya, jika

.mereka tidak mampu membantah atau membantahnya

.Ini adalah metode kaum jahiliyah dan kaum Yahudi Orang beriman wajib menghormati Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya (saw(dan mengimani keduanya dengan perkataan dan makna, sebagaimana yang Allah dan Rasul-Nya (saw(kehendaki. Janganlah ia memutarbalikkan teks-teks dari maknanya, dan jangan pula mengubah lafalnya dari apa yang terkandung di dalamnya dengan menambahkan, mengurangi, atau

.menyisipkan kebatilan

(187/1(Masalah 59: Orang-orang yang dusta memberi mereka

julukan-julukan yang menjijikkan

mereka memberi mereka julukan-julukan yang... menjijikkanMasalah 59]Orang-orang yang mendapat petunjuk dan

kebenaran disebut Sabiin dan Hasawi[Penjelasan Di antara cara-cara orang-orang jahiliyah: penghinaan mereka terhadap orang-orang yang mendapat petunjuk, dan memberi mereka julukan-
:julukan yang menjijikkan dan keji. Mereka mengatakan Sabiin, dan seorang Sabiin adalah seseorang yang telah

meninggalkan agama. Jadi mereka menyebut orang-orang yang benar sebagai Sabiin, mereka yang telah meninggalkan kebenaran, karena kebenaran dalam adat istiadat mereka adalah apa yang mereka lakukan pada kekafiran dan kesesatan. Jadi siapa pun yang mengikuti Rasul adalah seorang Sabiin, yaitu seseorang yang telah meninggalkan adat istiadat, tradisi, doktrin, sistem, dan .apa yang mereka temukan pada nenek moyang mereka Mereka menyebutnya: "Hasui", dari "Hasui", yang "merupakan sesuatu yang tidak bermanfaat, dan "Hasui ucapan adalah: ucapan yang tidak bermanfaat.

Mereka menyebut mereka dangkal, terbelakang, dan kaku, dan kata-kata lain seperti itu. Namun hal itu tidak merugikan orang-orang yang benar, sebagaimana yang

...dikatakan oleh kaum Nuh: {Dan mereka tidak

(188/1{Kami lihat bahwa tidak ada yang mengikuti kamu}

,kecuali orang-orang yang paling hina di antara kami yang lahirnya.}]Hud:

27[Yaitu orang-orang yang dangkal, yang tidak berpikir, mereka mengikuti kamu tanpa berpikir, tetapi orang-orang yang berakal dan

.yang memiliki akal sehat tidak mengikuti kamu

(189/1(Bahasa Indonesia: Menyalahkan Allah dan Mengingkari Kebenaran

Masalah 60 dan 61]Menyalahkan Allah dan Mengingkari

Kebenaran[Penjelasan Menyalahkan Allah dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam serta mengingkari kebenaran termasuk golongan orang-orang jahiliyah, seperti apa yang mereka katakan ketika

.mereka tawaf di Baitullah dalam keadaan telanjang

,Kami dapati bapak-bapak kami melakukannya"} padahal Allah telah memerintahkan kami melakukannya}.]Al-A'raf: 28[Ini termasuk dusta terhadap Allah, {Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah}]Al-

,An'am: 21[, {Dan mereka berdusta terhadap Allah

padahal mereka mengetahui}]Al-Imran: 78[{Hanya orang-orang yang mengada-adakan dusta {Mereka tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang yang dusta.}]An-Nahl: 105[{Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang diucapkan oleh lidahmu secara dusta, "Ini halal dan ini

.haram," untuk mengada-adakan dusta terhadap Allah

Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan

:dusta terhadap Allah tidak akan beruntung.}]An-Nahl Demikian pula orang-orang yang mengada-adakan]116 dusta terhadap Rasulullah, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya
kedamaian, bahwa
hadits ini dan itu dilaporkan darinya, dan
itu adalah dusta. Orang yang mengatakan
ini dari
(190/1(

.Tanpa verifikasi dan konfirmasi, ia
termasuk pendusta
,Itulah sebabnya dinyatakan dalam Shahih
bahwa Nabi semoga Allah
,memberkatinya dan memberinya
kedamaian
mengatakan: "Barangsiapa yang
meriwayatkan sebuah hadits dariku
padahal dia tahu itu dusta, maka dia
termasuk pendusta." 1 Ini dari pengakuan
orang-orang
,jahiliah, bahwa mereka mengarang dusta
terhadap Allah
karena mereka mengklaim bahwa Allah
memerintahkan mereka untuk
memperlihatkan aurat mereka ketika
,tawaf, dan mereka melarang apa yang
Allah halalkan dan mereka mengklaim
bahwa Allah telah menetapkan ini untuk
mereka: {Dan orang-orang yang
mempersekutukan Allah berkata, "Jika

Allah menghendaki, kami tidak akan menyembah apa pun

,selain Dia..."}]An-Nahl: 35[, {Jika Allah menghendaki kami tidak akan mempersekutukan-Nya dengan apa pun[]Al-An'am: 148[, {Jika Yang Maha Pengasih

]menghendaki, kami tidak akan menyembah mereka

]Az-Zukhruf: 20[. Semua ini adalah dusta terhadap

,Allah. Maha Suci Allah, karena Allah, Yang Mahakuasa telah mengutus para Rasul untuk mengecam apa yang mereka lakukan. Maka kesimpulannya adalah: Berdusta kepada Allah dan Rasul-Nya, shalawat dan salam bagi beliau, termasuk perbuatan orang-orang jahiliyah, maka hendaklah seorang Muslim berhati-hati terhadap perbuatan munkar ini. Ia tidak boleh berdusta terhadap Allah, tetapi ia tidak memeriksa ketika menyampaikan perkara dari Allah dan Rasul-Nya, dan ia tidak memeriksa ketika mengeluarkan fatwa. Maka jika apa

,yang ia sampaikan itu salah, dan ia tidak memeriksanya

lalu ia menyebarkannya di antara manusia, maka ia termasuk orang-orang yang berdusta, dan ia merugikan manusia dengan apa yang ia sampaikan kepada mereka dan ia sebarkan di antara mereka.

_1 Diriwayatkan

:oleh Muslim dalam pendahuluan, bab nomor 1

Kewajiban meriwayatkan dari orang-orang yang terpercaya dan meninggalkan para pendusta serta

,memperingatkan terhadap dusta terhadap Rasulullah

.shalawat dan salam bagi beliau

(191/1(Bahasa Indonesia: Adalah perlu bahwa hadits-hadits

palsu dan palsu tidak boleh disebarkan atau diriwayatkan, tetapi malah dikepung dan dibatasi. Para pendakwah dan penyeru Islam harus memverifikasi apa

.yang mereka katakan tentang Allah dan Rasul-Nya Demikian pula, dalam hal-hal yang diperbolehkan dan yang dilarang, dan fatwa-fatwa, mereka harus memverifikasi masalah mereka dan tidak terburu-buru ke dalamnya, karena kesalahan dalam hal-hal ini adalah

,berbicara tentang Allah tanpa ilmu. Demikian pula menyangkal kebenaran yang mapan dari Allah dan Rasul-Nya tidak kurang kejahatannya daripada berbohong tentang Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana Allah SWT berfirman (interpretasi maknanya(: {Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang berdusta terhadap Allah dan mengingkari kebenaran ketika itu

datang kepadanya?}]az-Zumar: 32[Hal ini karena jika

tidak sesuai dengan keinginannya, dia akan mencoba membantahnya dengan mengingkarinya dan meragukannya, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keinginan

(192/1(Masalah kedua dan keenam puluh: Mobilisasi raja-raja

terhadap orang-orang yang benar

Mobilisasi raja-raja terhadap orang-orang yang benar ... Masalah keenam puluh dua:]Ketika mereka dikalahkan oleh argumen, mereka beralih mengadu kepada raja-raja, sebagaimana kata raja-raja itu: {Apakah kamu membiarkan Musa dan

kaumnya membuat kerusakan di muka bumi?}]Al-A'raf: 127[Penjelasan: Di antara masalah-masalah kaum jahiliyah: Ketika mereka dikalahkan oleh argumen, mereka beralih mengadu

"kepada penguasa. Makna "dikalahkan oleh argumen

adalah: argumen telah dikuatkan terhadap mereka, atas kepalsuan apa yang mereka yakini, dan mereka tidak memiliki argumen untuk melawan, sehingga mereka menggunakan kekerasan untuk menghalangi orang yang menegakkan kebenaran, sebagaimana dikatakan Fir'aun kepada Musa, saw: {Jika kamu mengambil tuhan selain aku, niscaya aku akan memasukkanmu ke dalam

: 'golongan orang-orang yang dipenjara.}]Asy-Syu'ara

Ketika ia tidak memiliki argumen untuk menanggapi]29

Nabi Allah, ia menggunakan kekuatan Sultan dan

berkata: {Aku pasti akan memasukkanmu ke dalam

: 'golongan orang-orang yang dipenjara}]Asy-Syu'ara Ini adalah jalan

orang-orang yang kalah, begitu pula .]29 keluarga Fir'aun, yang merupakan pengikutnya, ketika Musa, saw, mengalahkan mereka dalam majelis besar yang mereka adakan, dan mengumpulkan (193/1(Firaun memanggil para ahli sihir dari timur dan barat bumi untuk membatalkan mukjizat-mukjizat yang

.dimiliki Musa, karena ia mengaku sebagai ahli sihir Maka ia mengumpulkan para ahli sihir dan meminta Musa untuk menetapkan waktu untuk memperlihatkan apa yang dimilikinya dan apa yang dimiliki para ahli sihir, untuk menipu orang-orang bahwa ia memiliki sesuatu yang dapat menahan mukjizat yang dimiliki

.Musa

Ketika saatnya tiba dan orang-orang berkumpul untuk melihat apa yang akan terjadi, para ahli sihir melemparkan sihir mereka, dan lembah itu dipenuhi dengan sihir mereka, dan tongkat serta tali yang telah mereka isi dengan merkuri, dan bahan-bahan yang bergerak seperti ular, ingin meniru mukjizat yang dimiliki Musa, yaitu ular yang berubah wujud dari tongkat

yang dibawanya. Maka mereka datang dengan
,sihir yang dahsyat, sebagaimana firman Allah SWT
sedemikian rupa sehingga Musa, saw, merasa takut
{Maka Musa menanamkan dalam dirinya rasa takut}]Ta-

Ha: 67[Ia takut mereka akan membingungkan orang-
,orang, padahal ia yakin dengan apa yang dimilikinya yakin akan kemenangan Allah, tetapi ia takut mereka akan membingungkan orang-orang; Karena mereka
:takut hal itu akan sampai kepada mereka, dan kemudian
Maka nyatalah kebenaran itu, dan apa yang mereka}
.kerjakan menjadi sia-sia
(194/1(Maka mereka dikalahkan di sana dan kembali dalam}
keadaan hina, dan para ahli sihir itu pun sujud. Mereka
,berkata, "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam Tuhan Musa dan Harun."}]Al-A'raf: 118-122[; karena

mereka tahu bahwa apa yang dimiliki Musa bukanlah sihir. Maka tatkala para ahli sihir itu beriman dan bersujud kepada Allah SWT, Firaun mengancam mereka dengan pembunuhan dan penyaliban, maka ia membunuh para ahli sihir yang beriman dan bertobat

.kepada Allah, lalu menyalib mereka

Kemudian mereka berpaling kepada Bani Israil yang

,telah beriman kepada Musa dan berkata kepada Firaun Apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya" membuat kerusakan di muka bumi ini dan membiarkan kamu beserta tuhan-tuhanmu?" Firaun berkata, "Kami akan membunuh anak-anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup para wanita mereka, dan ".sesungguhnya, kami benar-benar berkuasa atas mereka Musa berkata kepada kaumnya, "Mintalah pertolongan

kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi ini

milik Allah. Dia mewarisinya siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan [yang terbaik] adalah untuk orang-orang yang bertakwa." [Al-raf: 127-128] Dalilnya adalah mereka meminta

suaka'A kepada-Nya, kepada pasukan, dan mengadu kepada Firaun agar menundukkan hak, iman, dan amalan .mereka ini di setiap waktu dan tempat (195/1(Masalah ketiga, keempat, kelima, keenam, dan keenam

puluh tujuh: Orang-orang yang benar menuduh mereka atas apa yang mereka tidak bersalah

Orang-orang yang benar menuduh mereka atas apa ...

,yang mereka tidak bersalah Masalah tiga, empat, kelima keenam, dan keenam puluh tujuh]Orang-orang benar menuduh mereka memiliki sifat-sifat buruk adalah menuduh mereka melakukan kerusakan di bumi seperti dalam ayat tersebut, dan meremehkan agama raja dan dewa-dewanya, dan mengubah agama[Penjelasan Di antara metode orang-orang jahiliah juga: mereka tidak cukup dengan mengeluh kepada orang-orang yang berkuasa dan membalas dendam; sebaliknya, mereka menggambarkan orang-orang beriman sebagai orang-orang yang merusak di bumi, sebagaimana mereka katakan

kepada Fir'aun: {Apakah kamu membiarkan

orang kafir, musyrik, dan munafik. Mereka menyebut(196/1(Mereka menyebut orang-orang beriman yang menyerukan keesaan Allah dan ibadah kepada-Nya sebagai orang-orang yang beriman, dan mereka menyebut mereka sebagai orang-orang yang merusak .bumi

Hal ini akan terus berlanjut di antara manusia hingga Hari Kiamat. Orang-orang yang kafir, zalim, dan tiran menyebut para reformis sebagai "orang-orang yang merusak." Hal ini sudah ada sejak abad-abad pertama masa Firaun dan kaumnya. Hal ini tidak merugikan orang-orang beriman, juga tidak merugikan orang-orang yang melakukan perbaikan, meskipun mereka diberi gelar yang sama. Berapa kali mereka menyebut orang-orang yang benar dan para penyeru Allah dengan gelar-gelar yang keji? Mereka menyebut Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah dengan gelar-gelar yang keji, dan

mereka menyebut Syekh Imam Muhammad bin Abdul

Wahhab dengan gelar-gelar yang keji, seperti bahwa ia adalah seorang pelanggar hukum, dan bahwa ia ingin mengubah keyakinan orang-orang dan menyatakan orang-orang sebagai kafir, dan sebagainya, dari apa yang ditemukan dalam kitab-kitab tuduhan, pemalsuan, dan kejahatan mereka, dan inilah sikap mereka terhadap setiap reformis. Adapun tuduhan mereka yang merendahkan agama raja, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan dia akan meninggalkan kamu dan tuhan-tuhanmu} [Al-A'raf: 127], dan sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya aku khawatir dia akan mengubah agamamu} [Ghafir: 26]. Yang dimaksud

kaum jahiliyah—dan orang-orang yang menyerupai mereka—adalah hasutan para penguasa terhadap orang-orang beriman dan orang-orang yang menyeru Allah dengan ilmu pengetahuan dan akal yang benar, bahwa

,mereka akan merusak agama dan politik para penguasa jika mereka menasihati dan menunjukkan kepada

.mereka apa yang baik bagi mereka

(197/1)(Dan kebenaran kerajaan mereka, sebagaimana Allah

SWT berfirman, menceritakan kisah kaum Fir'aun, dan apa yang mereka coba lakukan terhadap Fir'aun dengan bergunjing, ketika Musa, saw, memanggilnya untuk

,menyembah Tuhan semata, tanpa sekutu bagi-Nya

,yang merupakan kebenarannya, kebenaran kerajaannya

dan kebenaran rakyatnya, dan mereka berkata

kepadanya: Mereka akan merusak orang-orang

untukmu, dan kamu tidak akan memiliki kekuasaan atau keilahian atas orang-orang, dan mereka akan memalingkan orang-orang dari penyembahanmu

kepada penyembahan Tuhan. Ini adalah dengan cara menggoda Fir'aun bahwa jika dia meninggalkan orang-orang ini, mereka akan memalingkan orang-orang dari penyembahan dan ketuhanannya; Karena

Dia berkata kepada mereka: {Aku adalah tuhanmu yang paling tinggi}]An-Nazi'at: 24[, dan di ayat lainnya: {Aku tidak mengetahui Tuhan bagimu selain Aku}]Al-Qasas: 38[Jadi mereka menafsirkan panggilan para utusan itu sebagai kerusakan di bumi, dan bahwa kekafiran adalah perbaikan di bumi. Ini berasal dari memutarbalikkan

.fakta, dan dari menipu gembala dan kawanannya

Berapa banyak dari mereka yang menjalankan misi setan hari ini, dari mereka yang menjerumuskan manusia ke ,jurang maut, menghalangi para reformator memutarbalikkan fakta, dan menggoda dengan kekuasaan. Mereka adalah rombongan jahat yang

.menghalangi para pejabat untuk menerima nasihat

,Ya Allah, perbaikilah para penguasa kaum Muslimin perbaikilah rombongan mereka, dan jadikanlah mereka orang-orang yang mendapat petunjuk. Adapun

,menuduh mereka meremehkan dewa-dewa raja

.sebagaimana dalam ayat tersebut

(198/1(

Persoalan ini berkaitan dengan apa yang mendahuluinya, yang Allah sebutkan dalam ayat tentang kisah keluarga Fir'aun, ketika mereka berkata

kepadanya: {Apakah kamu akan membiarkan Musa dan

kaumnya membuat kerusakan di muka bumi dan meninggalkan kamu beserta tuhan-tuhanmu?}]Al- A'raf: 127[Maksud mereka: Ketuhananmu atas manusia dan ibadah mereka kepadamu. Mereka berkata:

Kamu memiliki kedudukan dan kebesaran di bumi, maka jika kamu biarkan mereka menyeru Allah, niscaya mereka akan merendahkanmu dan merendahkanmu di mata manusia. Maka kamu bersegera melenyapkan mereka untuk mempertahankan martabat dan kedudukanmu. Ini adalah tipu daya Fir'aun dan menjadikannya sasaran

.kehancuran

Maha Suci Allah! Mereka merendahkan Allah, Yang Mahakuasa, Tuhan langit dan bumi, tanpa mencela diri mereka sendiri. Tetapi mereka mencela Musa dan kaumnya ketika mereka menasihati Fir'aun dan

kaumnya dan membimbing mereka ke jalan kebahagiaan, keselamatan, dan kelanggengan serta kesejahteraan kerajaan?! Inilah yang selalu dilakukan oleh rombongan jahat, dan karena itu, para penguasa harus mengambil rombongan yang baik dan tulus serta mewaspadaai rombongan jahat dan mereka yang memiliki prinsip-prinsip destruktif dan ide-ide menyimpang, karena mereka akan menjerumuskan mereka ke jurang maut, sebagaimana yang terjadi pada rombongan Firaun, karena mereka menyebabkannya binasa dan jatuh, serta menghalangnya menerima

kebenaran. Mengenai tuduhan mereka berpindah agama, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang

Firaun: {Sesungguhnya aku khawatir dia akan mengubah

{...agamamu atau dia akan berkuasa di bumi

(199/1({kerusakan}]Ghafir: 26[dan tuduhan mereka terhadap

mereka yang meremehkan agama raja, seperti ucapan mereka: {dan tinggalkanlah kamu dan tuhan-tuhanmu}

.]Al-A'raf: 127[

Kedua masalah ini terjadi dari Fir'aun mengenai orang yang berbicara kepada Tuhan, Musa, saw, dan panggilannya, dan peringatannya kepada orang-orang agar tidak menerimanya, dan penampilannya sebagai penasihat bagi rakyat, dan dia datang kepada mereka melalui jalan nasihat dan memelihara agama, dan memelihara kebenaran di negeri itu, {atau bahwa dia harus menyebarkan kerusakan di negeri itu}]Ghafir: 26[sebagaimana para pengikutnya berkata: {Apakah kamu akan membiarkan Musa dan kaumnya membuat kerusakan di negeri itu?}]Al-A'raf: 127[. Mereka menyebut para pembaharu itu sebagai orang-orang yang merusak, dan kerusakan bagi mereka adalah tauhid dan memilih Tuhan untuk disembah, dan kebenaran adalah politeisme; Karena ketika hati menjadi rusak

mereka melihat kebenaran sebagai kepalsuan, dan kepalsuan sebagai

kebenaran. Siapakah yang mengubah agama dan menyebarkan kerusakan di bumi? Firaunlah

yang mengubah agama tauhid menjadi kekafiran dan

politeisme. Adapun Musa, saw, ia mengajak kepada agama yang benar, yang untuknya Allah menciptakan

;segala sesuatu, dan yang merupakan perbaikan bumi

karena bumi tidak diperbaiki kecuali dengan

.menyembah Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya

Inilah perbaikan bumi. Adapun kemusyrikan, itu adalah

,kerusakan di bumi, kekafiran adalah kerusakan di bumi

.dan dosa-dosa adalah kerusakan di bumi

(200/1(Masalah 68: Pujian mereka terhadap diri mereka sendiri

atas apa yang tidak ada pada mereka

Pujian mereka terhadap diri mereka sendiri atas apa ... yang tidak ada pada mereka

Masalah 68]Mereka mengaku berbuat sesuai dengan kebenaran yang mereka

miliki, seperti firman-Nya: {Kami telah beriman kepada

,kitab yang diwahyukan kepada kami}]Al-Baqarah: 91[

padahal mereka telah meninggalkannya.

Penjelasan: Di antara masalah kaum jahiliyah: Klaim kaum Yahudi untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka miliki

,dari kebenaran, sementara mereka meninggalkannya sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan ketika dikatakan kepada mereka, "Percayalah kepada apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab, "Kami telah percaya kepada apa yang diwahyukan kepada kami"}]Al-Baqarah: 91[, {pada apa yang diwahyukan kepada kami}

]Al-Baqarah: 91[Dikatakan bahwa artinya adalah: pada

apa yang diwahyukan kepada Para utusan kami adalah

para nabi dari Bani Israel, karena ayat ini adalah tentang orang-orang Yahudi: {Mereka berkata, "Kami telah percaya kepada apa yang diwahyukan kepada kami"}]Al-Baqarah: 91[artinya: apa yang

diwahyukan kepada Bani Israel, meskipun apa yang dibawa Muhammad, semoga ,Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian tidak bertentangan dengan apa yang dibawa oleh para utusan mereka. {Dan mereka tidak percaya kepada apa yang datang setelahnya} artinya: selain itu, dari apa yang diwahyukan kepada Isa dan Muhammad. {Dan Al- Quran itu benar, membenarkan apa yang ada pada mereka}]Al-Baqarah: 91[. Jadi, apa yang dibawa oleh Isa(2001/1(Dan itu menjelaskan apa yang telah mereka masukkan ke dalam buku mereka yang distorsi, penolakan dan .kesesatan, ini di satu sisi ,Aspek kedua: Mereka tidak jujur dalam pernyataan ini sebagaimana dibuktikan oleh komisi mereka atas kejahatan ini yang disebutkan dalam firman Yang ,Mahakuasa dalam menanggapi mereka {Katakanlah Maka mengapa kamu membunuh nabi-nabi Allah" sebelumnya, jika kamu benar-benar beriman? Dan sesungguhnya, Musa telah datang kepadamu dengan

bukti-bukti yang jelas; kemudian kamu mengambil

anak sapi setelahnya, padahal kamu adalah orang-orang yang zalim. "}]Al-Baqarah: 91-92[Ini adalah jawaban untuk mereka, jadi Allah menjawab mereka dengan dua jawaban: Jawaban pertama: Apa yang dibawa Muhammad, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, tidak bertentangan dengan apa yang dibawa Musa dari Keesaan Allah, menyembah-Nya saja, dan

.meninggalkan penyembahan apa pun selain-Nya

Bahkan, dia beriman padanya. Perkara kedua adalah mereka tidak jujur bahkan dalam apa yang mereka akui sebagai keyakinan mereka, seperti menyembah anak sapi, membunuh para nabi, berkata: {Kami mendengar dan kami durhaka}]Al-Baqarah: 93[, dan tidak

.memenuhi perjanjian yang telah diambil dari mereka Ini termasuk semua fanatisme yang tercela, yaitu ketika seseorang berkata: Aku hanya bertindak sesuai dengan mazhabku, atau mazhab imamku, karena wajib bagi seorang Muslim untuk

mengikuti kebenaran dalam mazhabnya atau selain mazhabnya, dengan imamnya atau dengan orang lain, dengan menerima kebenaran

.dan tidak menjadi fanatisme yang tercela
(2002/1(Bahasa Indonesia: Peningkatan ibadah mereka terhadap apa yang telah diwajibkan Allah dan penurunan ibadah

.mereka

Edisi 69 dan 70]Peningkatan ibadah, seperti apa yang

mereka lakukan pada hari Asyura. Dan penurunan

.]ibadah mereka, seperti meninggalkan wukuf di Arafah Penjelasan: Adapun peningkatan ibadah mereka: Seperti yang mereka lakukan pada hari Asyura, yaitu hari kesepuluh bulan Allah, Muharram. Pada hari ini, terjadi peristiwa besar, yaitu tenggelamnya Fir'aun dan kaumnya, dan diselamatkannya Musa, saw, dan kaumnya. Itu adalah hari di mana kebenaran menang atas kebatilan, dan Musa, saw, berpuasa itu sebagai rasa syukur kepada Allah, dan puasa itu tetap diwajibkan bagi

umat Islam. Ini karena ketika Nabi, saw dan berkah besertanya, bermigrasi ke Madinah, dia mendapati orang-orang Yahudi berpuasa pada hari itu, jadi dia ?bertanya kepada mereka: Mengapa mereka berpuasa

Mereka berkata: "Hari itu adalah hari di mana Allah menyelamatkan Musa dan kaumnya, dan membinasakan Fir'aun dan kaumnya, dan Musa berpuasa atasnya, dan kami pun berpuasa atasnya." Maka beliau, semoga Allah dan damai menyertainya, berkata: "Kami lebih berhak atas Musa daripada kalian." Maka beliau, semoga Allah dan damai menyertainya, berpuasa atasnya dan memerintahkan agar puasa itu dilakukan, dan memerintahkan agar puasa itu dilakukan 1

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 2004, 3942, 3943(

.dan Muslim (No. 1130, 1131((2003/1(

,Dengan berpuasa sehari sebelum dan sesudahnya

.bertentangan dengan orang Yahudi

Inilah praktik yang diwajibkan pada hari Asyura, yaitu puasa. Namun, kaum

Jahiliyah justru melampaui batas puasa pada hari itu. Kaum Yahudi menjadikannya hari

,perayaan, di mana mereka menghiasi rumah, anak-anak dan wanita mereka, dan menganggapnya sebagai hari

,perayaan. Mereka melampaui apa yang diwajibkan

sehingga melampaui batas puasa pada hari Asyura merupakan bagian dari agama Jahiliyah. Kaum Rafidah juga melampaui batas hari ini, menganggapnya sebagai hari kesedihan, duka cita, dan ratapan karena pada hari itu Husein (ra(terbunuh. Adapun kekurangan mereka dalam beribadah, hal ini serupa dengan apa yang mereka lakukan dalam haji. Pada masa Jahiliyah, mereka melakukan haji ke Baitullah karena merupakan peninggalan agama Ibrahim (saw(. Namun, mereka memperkenalkan perubahan dan praktik-praktik politeistik ke dalam haji, karena Allah (SWT(telah menetapkan wukuf di Arafah. Maka mereka tidak lagi wukuf di Arafah, melainkan di Muzdalifah, dan ini merupakan kekurangan ibadah. Ketika Nabi (saw(menunaikan haji, mereka mengira beliau akan wukuf

bersama mereka di Muzdalifah. Maka beliau (saw(melanjutkan perjalanan ke Arafah, wukuf di Arafah, dan .mengulang ibadah haji sesuai agama Ibrahim (saw(Allah SWT berfirman: {Maka berangkatlah dari tempat manusia berangkat}]Al-Baqarah: 199[artinya: dari Arafah. Ini merupakan tanggapan terhadap orang-orang

musyrik yang wukuf di Muzdalifah, dan mereka pun

.memperbanyak Talbiyah

(2004/1(Mereka berkata: (Kecuali sekutu yang merupakan

.(milikmu. Kamu memiliki dia dan apa yang dimilikinya Demikian pula, barangsiapa mengurangi sesuatu dari ibadah, maka ia mengikuti agama orang-orang

jahiliyah. Demikian pula, barangsiapa menambah- nambah agama, maka ia mengikuti agama orang-orang jahiliyah. Jadi, semua bid'ah dan takhayul berasal dari

.agama jahiliyah

(2005/1(Masalah ketujuh puluh satu: Meninggalkan apa yang

diwajibkan Allah kepada mereka karena takwa Meninggalkan apa yang diwajibkan Allah kepada ... mereka karena takwa. Masalah ketujuh puluh satu

.]Meninggalkan apa yang wajib karena takwa[Penjelasan: Yaitu, mereka berusaha mendekatkan diri

,kepada Allah dengan meninggalkan apa yang wajib

seperti berdiri di Muzdalifah, sebagai ganti berdiri di

,Arafah. Mereka mengklaim bahwa itu adalah kesalehan karena mereka adalah orang-orang dari Tanah Suci dan tidak pergi ke Arafah. Karena itu diperbolehkan, mereka meninggalkan kebenaran karena takwa, dan ini adalah dari tindakan Jahiliyyah. Kami meminta kepada Allah

untuk kesehatan. Demikian juga, mereka yang

meninggalkan kebenaran karena takwa: mereka tawaf di Baitullah dengan telanjang, dan mereka meninggalkan menutupi bagian-bagian pribadi - yang merupakan kebenaran - karena takwa, dengan mengatakan: Kami tidak tawaf dengan pakaian yang kami gunakan untuk

tidak menaati Allah. 1. 1 Urwah berkata: “Manusia biasa tawaf di masa Jahiliyah tanpa busana, kecuali kaum Hums, dan Hums adalah kaum Quraisy dan keturunan mereka. Kaum Hums biasa meminta pahala dari manusia, seorang laki-laki memberi pakaian kepada laki-laki lain untuk tawaf, dan seorang perempuan memberi .pakaian kepada perempuan lain untuk tawaf Barangsiapa yang tidak diberi Hums, maka tawaf di Baitullah tanpa busana...” (HR. Al-Bukhari (No. 1665(dan Muslim (No. 1219/152(. HR. Al-Bukhari dalam Kitab Shalat (Bab No. 2(. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan agar tidak tawaf di Baitullah tanpa busana. Demikian pula (No. 369(dan Muslim (2006/1(Demikian pula orang yang meninggalkan suatu ibadah karena taqwa, seperti orang yang tidak bersedekah dan tidak shalat berjamaah di masjid karena takut riya dan takut menjadi sombong, sebagaimana telah kami dengar dari sebagian mereka, atau tidak menuntut ilmu dan

.ibadah lainnya karena takut riya

(2007/1(Pendekatan mereka kepada Allah dengan meninggalkan

.bekal dan perhiasan yang baik

:Masalah ketujuh puluh dua dan ketujuh puluh tiga

Ibadah mereka dengan meninggalkan bekal dan[

:perhiasan yang baik dalam berpakaian[.

Penjelasan Yaitu, pendekatan mereka kepada Allah dengan meninggalkan bekal dan perhiasan yang baik dalam berpakaian. Hal ini terjadi pada orang-orang Kristen dan orang-orang seperti mereka dari kalangan Sufi yang mengaku Muslim. Mereka meninggalkan hal-hal yang baik sebagai ibadah kepada Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Mereka tidak menikahi wanita, juga tidak memakan hal-hal yang baik, dan mereka zuhud dalam hal makanan, minuman, dan pakaian. Mereka mengklaim bahwa ini adalah ibadah kepada Allah. Itulah sebabnya Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan Allah yang telah Dia sediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik?"} [Al-A'raf: 32[, dan Dia

berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa yang baik-baik yang telah Allah halalkan bagimu.} [Al-Ma'idah: 87]. Demikian pula, mereka mengharamkan sebagian hewan ternak. Allah telah menghalalkan binatang ternak, dalam firman-Nya: {Dihalalkan bagimu binatang ternak} [Al-Ma'idah: 1], maka mereka mengharamkan

(2008/1) (Sebagian ternak disembelih untuk berhala mereka, maka

,Allah berfirman: {Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu haramkan apa yang baik-baik yang telah Allah halalkan bagimu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai .orang-orang yang melampaui batas.} [Al-Ma'idah: 87]

Melarang hal-hal yang baik merupakan bagian dari

.agama monastik Kristen dan agama jahiliyah Barangsiapa mengharamkan sesuatu yang halal padahal telah disepakati secara bulat bahwa halal, maka ia telah murtad dari agama Islam. Bahasa Indonesia: Jika dia menambahkan bahwa menganggap ini sebagai bagian dari ibadah

kepada Allah SWT, maka ini adalah fitnah terhadap Allah, karena Allah tidak mensyariatkan hamba-hamba-Nya untuk meninggalkan hal-hal yang baik, tetapi Dia malah memerintahkan mereka untuk memakannya: {Hai para rasul, makanlah dari hal-hal

:yang baik dan kerjakanlah yang saleh.} [Al-Mu'minun

Ketika sekelompok orang di masa Nabi (damai dan]51 berkah Allah besertanya(bermaksud melakukan sesuatu yang serupa, Nabi (damai dan berkah Allah besertanya(menjadi marah kepada mereka. Adapun ibadah mereka

,dengan meninggalkan perhiasan Allah, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan meninggalkan perhiasan Allah, yaitu, menghiasi diri mereka dengan pakaian, sebagaimana mereka biasa tertawan di Ka'bah tanpa busana, Allah menjawab kepada mereka dengan

berfirman: {Katakanlah, "Siapa yang mengharamkan

perhiasan Allah?"} [Al-A'raf: 32[, yaitu, apa bukti Anda tentang apa yang Anda lakukan dalam meninggalkan

?pakaian, perhiasan, dan meninggalkan rezeki yang baik

Karena larangan tersebut membutuhkan dalil, dan kaidah dasar tentang sandang, pangan, dan minuman adalah boleh, karena Allah menciptakan semua itu untuk hamba-Nya, sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih: “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.”¹ Maka

meninggalkan perhiasan karena

.takwa bukanlah dari agama .1 (HR.

Muslim, no

.(147/91

(2009/1(:Masalah ketujuh puluh dua dan ketujuh puluh tiga

Mereka mendekatkan diri kepada Allah dengan meninggalkan bekal dan perhiasan yang baik

,Islam. Maka hendaklah ia berhias dengan pakaian ...

,makan makanan yang baik, dan bersyukur kepada Allah Yang Mahakuasa. Dalam hadits: “Allah mencintai, ketika Dia melimpahkan nikmat kepada seorang hamba, untuk melihat dampak nikmat-Nya padanya.”¹ Namun ini

,harus tanpa pemborosan atau kesombongan. Nabi semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, biasa memperindah tubuh dan pakaiannya, dan dia secara khusus akan bertemu delegasi dengan lebih banyak kecantikan. 1
Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi (5/1232-124 No. 2824) dan dia berkata: Ini adalah hadits

yang baik. Al-Albani menggolongkannya sebagai hadits

.yang baik dalam Sahih al-Jami' (No. 1887(210/1(.Menyerukan manusia kepada kesesatan

.Edisi 74]Ajakan mereka kepada kesesatan tanpa ilmu[Penjelasan: Menyerukan manusia kepada Allah tanpa ilmu adalah perbuatan kaum jahiliyah, karena Allah telah memerintahkan untuk menyeru manusia ke jalan-Nya dengan hikmah, hikmah, dakwah yang baik, dan argumen yang sebaik-baiknya. Jadi, menyeru manusia kepada kesesatan berarti mendorong manusia untuk menentang kebenaran. Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang

beriman, "Ikutilah jalan kami, niscaya kami akan menanggung dosa-dosamu"}]Al-Ankabut: 12[. Maka ,mereka menyeru manusia kepada kemusyrikan melarang yang halal dan menghalalkan yang haram tanpa dalil, dan menyeru manusia kepada hal-hal yang Allah tidak turunkan dalil untuk itu. Maka mereka itulah orang-orang yang menyeru kepada kesesatan, dan orang-orang yang menyeru kepada kebenaran adalah mereka yang menyeru kepada apa yang telah diturunkan Allah SWT. Dan mereka pun mengikuti apa yang telah ditetapkan-Nya. Di antara orang-orang yang sesat saat ...ini adalah mereka yang menyeru manusia kepada (211/1(

Politeisme, penyembahan makam dan tempat-tempat suci, dan mereka mengajak manusia kepada bid'ah dan hal-hal baru dalam agama, yang Allah tidak ,menurunkan dalil apa pun untuk itu. Mereka menulis mengarang, dan berbicara

mengajak manusia untuk menghidupkan kembali bid'ah dan hal-hal baru. Mereka ,yang mengajak manusia kepada kefasikan, kemaksiatan dan kemaksiatan, semuanya adalah pendukung kesesatan. Allah SWT telah memperingatkan kita terhadap mereka dan metode mereka. Dia Yang Maha Tinggi berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menaati orang-orang kafir, niscaya mereka akan membalikkan kamu ke belakang dan jadilah kamu

orang-orang yang merugi.}]Al Imran: 149[,Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman jika kamu menaati sebagian dari orang-orang yang diberi Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu :kepada kekafiran setelah kamu beriman.}]Al Imran

dan Dia Yang Maha Kuasa berfirman: {Mereka itu ,}100 mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga.}]Al Baqarah: 221[, dan Dia Yang Maha Kuasa berfirman: {Dan jika kamu menaati kebanyakan orang-orang yang di bumi, niscaya mereka akan menyesatkan kamu

dari jalan Allah. Mereka tidak mengikuti kecuali dugaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah

menduga-duga.}]Al An'am: 116[Allah SWT telah menjelaskan bahwa orang-orang kafir, apa pun agama mereka, baik yang lama maupun yang baru, selalu ,mengajak kepada kesesatan di segala tempat dan waktu sebagaimana firman Allah SWT: {Mereka menghendaki

supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah

.kafir, supaya kamu menjadi serupa.}]An-Nisa': 89[

(212/1(Masalah 75: Mereka mengajak manusia kepada

kekafiran, padahal mereka mengetahui

Mereka mengajak manusia kepada kekafiran, padahal ...

mereka mengetahui. Masalah 75]Mereka mengajak

]manusia kepada kekafiran, padahal mereka mengetahui

Penjelasan Ini adalah jenis lain dari para penyeru . kepada kesesatan, dan mereka adalah orang-orang yang mengajak manusia untuk berpaling dari kebenaran

meskipun mereka mengetahuinya, karena kedengkian dan keras kepala. Jenis pertama mengajak manusia kepada kebatilan tanpa mengetahui kebenaran, dan kedua jenis ini berbahaya. Mereka tidak menyuruh manusia untuk kafir, tetapi mereka mendatangi manusia dengan cara yang dihias-hias, yang tampak baik tetapi secara batin adalah kekafiran. Beginilah para penyeru kepada kesesatan. Iblis mendatangi kaum Nuh ketika ia mendapati mereka sedang berduka atas orang-orang saleh yang telah meninggal. Ia mendatangi mereka dengan jalan agama dan berkata: Buatlah gambar

mereka sehingga ketika kalian melihat mereka, kalian akan termotivasi untuk beribadah dan mengingat kondisi, kebenaran, dan agama mereka, dan mereka akan memotivasi kalian untuk beribadah. Ia datang kepada mereka dengan nasihat dan jalan agama, dan ia

,ingin patung-patung ini pada akhirnya menjadi berhala

sehingga menjadi berhala. Ketika orang-orang berilmu wafat dan generasi ini wafat, datanglah generasi jahiliyah

:setelah mereka, maka ia berkata
(213/1(Setan: "Bapak-bapakmu tidak
mendirikan patung-
patung ini melainkan untuk
menyembahnya, dan dengan patung-
patung itu mereka diberi hujan, maka
.mereka menyembahnya selain Allah, Yang
Mahakuasa

Demikian pula, para penyeru kesesatan
tidak datang kepada manusia dengan
seruan kepada keburukan yang nyata,
melainkan mereka datang kepada manusia
dengan cara yang indah yang mereka buat
indah bagi

.manusia, dan akhirnya mereka mencapai
tujuan mereka

Ketika para penyeru kesesatan mengajak
manusia kepada kemusyrikan melalui
penyembahan makam-

:makam, mereka tidak mengatakan kepada
mereka

Sembahlah mereka, tetapi mereka
mengatakan kepada mereka: Mereka
adalah orang-orang kudus dan orang-
orang saleh yang memiliki kedudukan
tinggi di sisi Allah, maka kamu berusaha
untuk mendekatkan diri kepada mereka

agar mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah, dan mereka dapat menjadi perantara dan perantara bagimu di sisi Allah, Yang Mahakuasa." Dia datang kepada mereka dengan cara ini, yaitu cinta kepada orang-orang saleh dan menjadikan mereka sebagai perantara dan perantara di sisi Allah, Yang

Mahakuasa. Maka mereka menyembah kuburan dan

makam-makam dengan tipu daya setan ini, dan mereka mempersekutukan Allah, Yang Mahakuasa. Para penyeru kekufuran menyeru manusia dengan berbagai cara yang tidak menunjukkan kritik dan hanya diketahui

,oleh orang-orang yang berakal budi. Dari kedua hal ini jelaslah bahwa para penyeru kesesatan terbagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok menyeru manusia tanpa pengetahuan, dan kelompok lainnya menyeru manusia untuk menentang kebenaran padahal mereka mengetahuinya. Kelompok pertama sesat dan kelompok .kedua tidak bermoral

(214/1(Edisi 76: Tipu Daya Besar untuk Menegakkan Politeisme

dan Menolak Kebenaran

Tipu Daya Besar untuk Menegakkan
Politeisme dan ... Menolak Kebenaran Edisi
76]Tipu Daya Besar, Seperti

:Perbuatan Kaum Nuh[Penjelasan Tipu
daya

:Menimbulkan bahaya secara tersembunyi.
Ada dua jenis

tipu daya baik dan tipu daya buruk. Tipu
daya buruk adalah: tipu daya tersembunyi
untuk mendatangkan kejahatan kepada
mereka yang tidak pantas

:menerima. Allah SWT berfirman
tentang kaum Nuh

{Dan mereka merencanakan tipu daya
besar dan berkata, "Jangan sekali-kali
meninggalkan tuhan- tuhanmu dan jangan
sekali-kali meninggalkan Wadd atau Suwa'
atau Yaghuth atau Ya'uq atau Nasr." Dan

mereka telah menyesatkan banyak
orang.}]Nuh: 22-24[

Tipu daya besar adalah: tipu daya besar,
maka mereka merencanakan tipu daya
besar terhadap manusia dengan tipu daya
ini, dan cara-cara jahat ini yang dengannya
mereka mengajak mereka kepada

politeisme. Dan jika suatu undangan datang kepada mereka, Tauhid :memperingatkan mereka terhadapnya, dan berkata Orang-orang ini ingin memerintah atasmu, dan mereka ingin menguasaimu. Maka, menjadikan yang jelek terlihat baik di mata orang lain, dan menjadikan yang baik terlihat jelek, adalah tipu muslihat hebat yang terus dipraktikkan oleh para pendukung kesesatan, baik kuno ...maupun modern, untuk mengalihkan (215/1(Orang-orang berpaling dari kebenaran kepada kebatilan, dan mengeluarkan mereka dari cahaya ke :dalam kegelapan, sebagaimana Allah SWT berfirman Allah adalah sekutu orang-orang yang beriman. Dia} .mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya Dan orang-orang yang kafir - sekutu mereka adalah tuhan-tuhan palsu. Mereka mengeluarkan mereka dari cahaya ke dalam kegelapan. Mereka adalah penghuni :neraka; mereka akan kekal di dalamnya.}]Al-Baqarah Dan Allah SWT

berfirman: {Dan demikianlah Kami]257 telah menjadikan bagi tiap-tiap nabi musuh - setan dari manusia dan jin, sebagian mereka memperdaya sebagian yang lain dengan perhiasan.} {(Mereka mengatakan(

,ucapan yang menipu. Dan jika Tuhanmu menghendaki

niscaya mereka tidak akan mengerjakannya. Maka

{.biarkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan

]Al-An`am: 112[Artinya: Biarkanlah mereka dan kebohongan mereka, dan janganlah kamu memperhatikan mereka.

Ini termasuk: larangan mendengarkan para pendukung kesesatan, kecuali untuk mempelajari kebatilan mereka agar dapat .membantahnya

(216/1(Masalah Tujuh Puluh Tujuh: Mereka mengikuti orang-

orang yang tidak layak menjadi panutan

Mereka mengikuti orang-orang yang tidak layak ... menjadi panutan Masalah Tujuh

Puluh Tujuh:]Imam- imam mereka adalah ulama yang tidak bermoral atau

:ahli ibadah yang bodoh, seperti dalam firman-Nya

{Dan sesungguhnya, segolongan di antara mereka mendengar Firman Allah, lalu memutarbalikkannya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui. Dan ketika mereka bertemu dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman"; dan ketika mereka sendirian di antara mereka mereka berkata, "Apakah kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah Allah turunkan kepadamu agar mereka membantahmu tentangnya?" Dengan Tuhanmu. Maka apakah kamu tidak berpikir? Apakah mereka tidak tahu bahwa Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan

dan apa yang mereka nyatakan? Dan di antara mereka ada orang-orang yang buta huruf yang tidak mengetahui Kitab Suci kecuali angan-angan belaka, dan mereka tidak berbuat apa-apa kecuali menduga-duga(217/1)(Bahasa Indonesia: {Maka apakah kamu berharap bahwa mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan

dari mereka mendengar Firman Allah, lalu mereka

,memutarbalikkannya setelah mereka memahaminya padahal mereka mengetahuinya?}]Al-Baqarah: 75[

Maka firman-Nya, {Maka apakah kamu berharap bahwa mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar Firman Allah, lalu mereka memutarbalikkannya?} berarti: setelah mereka mengetahui lafal dan maknanya yang benar, demi hawa

nafsu, tujuan, dan hawa nafsu mereka, sebagaimana

yang terjadi pada mereka dalam kisah pezina pada masa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, di Madinah, ketika seorang pria Yahudi berzina dengan seorang wanita Yahudi, dan mereka

,berkata: Pergilah ke orang ini - maksudnya Muhammad

damai dan berkah besertanya - karena mereka tahu bahwa Taurat menyebutkan rajam, tetapi mereka tidak menginginkan rajam, mungkin dia akan menghukum mereka dengan hukum yang lebih mudah

daripada rajam. Maka mereka datang kepadanya meminta dia .untuk menghukum pezina ini dan pezina wanita ini

Rasulullah, saw, bersabda: “Apa yang kalian temukan

”?dalam Taurat tentang orang-orang yang berzina

Dalam riwayat lain: “Apa yang kalian temukan dalam Taurat tentang rajam?”

Mereka berkata: Disebutkan bahwa kami menghitamkan wajah mereka, membuat mereka menunggangi keledai, dan mengarak mereka di pasar-pasar. Maka Nabi, saw, bertanya kepada Abdullah bin Salam (karena dia adalah salah satu rabbi mereka dan telah masuk Islam(. Dia berkata: Mereka telah

berbohong, wahai Rasulullah. Maka Nabi, saw, meminta

,mereka untuk Taurat. Ketika mereka membawanya

.Ibnu Suriya meletakkan jarinya pada ayat rajam

”.Abdullah bin Salam berkata kepadanya: “Angkat jarimu

.Ketika dia mengangkatnya, ayat rajam
muncul
(218/1(

Dalam Taurat, Nabi (semoga Allah
memberkahi dan
memberinya kedamaian(memerintahkan
mereka untuk dirajam dengan batu sampai
mati. 1

Hal ini merupakan distorsi firman Allah
oleh para ulama

mereka. Mereka berdusta tentang Allah
SWT dan menyembunyikan hukum-Nya. Di
antara distorsi mereka adalah apa yang
Allah sebutkan, bahwa Allah
memerintahkan mereka untuk memasuki
pintu gerbang sambil bersujud, dan
mengucapkan "Hattah," yang berarti:
"Singkirkanlah dosa-dosa kami." Maka
mereka mengganti "Hattah" dengan kata
"Hanita," dengan huruf nun," dan mereka
menambahkan pada firman Allah apa" yang
bukan darinya. Distorsi adalah: menambahi
kitab Allah, atau mengurangi dari kitab
Allah, atau menafsirkan kitab Allah dengan
makna yang berbeda dari maknanya. Ini
adalah distorsi, karena distorsi

,terdapat pada lafal atau maknanya. Dengan demikian setiap orang yang mencoba menafsirkan Al-Qur'an atau hadis dengan makna yang berbeda dari makna yang sebenarnya; Untuk mendukung ajarannya, atau mengikuti hawa nafsunya, atau mendapatkan makanannya. Allah SWT berfirman: {Dan ketika mereka ,bertemu orang-orang yang beriman, mereka berkata Kami telah beriman."} [Al-Baqarah: 76[, dan ini adalah" kemunafikan, dan kemunafikan serta pemutarbalikan teks adalah kebiasaan orang-orang Yahudi. Kemudian Dia berfirman setelah itu: {Dan di antara mereka ada orang-orang yang buta huruf, yaitu mereka yang tidak mengetahui Kitab Suci kecuali 1 (HR. Al-Bukhari .(No. 3635, 4556, 6819, 7543, dan Muslim No. 1699, 1700

(219/1(]Mereka[hanyalah khayalan belaka, dan mereka hanya} menduga-duga.} [Al-Baqarah: 78[Mereka itulah orang- orang yang beriman dan jahil. Mereka membaca Taurat tetapi tidak mengetahui maknanya, sehingga mereka

menjadikan mereka pemimpin, padahal mereka jahil. Tidak boleh mengikuti kecuali orang yang berilmu dan beramal, dan mereka itulah kaum Rabbaniyyin. Demikian pula, orang-orang yang beriman dan jahil tidak boleh diikuti, meskipun mereka telah zuhud dan beribadah, tetapi mereka tidak berada di jalan yang

.benar dan tidak mendapat petunjuk dari Allah SWT

(220/1(Persoalan Ketujuh Puluh Delapan: Pertentangan Mereka dalam Mencintai Allah

Persoalan Ketujuh Puluh Delapan]Mereka mengaku... mencintai Allah, padahal mereka mengabaikan hukum-

:Nya, maka Allah menuntut mereka dengan firman-Nya

{Katakanlah, "Jika kamu memang mencintai Allah"}]Ali Imran: 31[.

Penjelasan: Di antara kesesatan kaum Yahudi dan orang-orang seperti mereka: Klaim mereka mencintai Allah, meskipun mereka melanggar perintah- Nya, Maha Suci Allah, Yang Maha Tinggi. Tanda

,mencintai Allah adalah mengikuti perintah-Nya sebagaimana dikatakan

penyair: Orang yang mencintai berarti taat kepada orang yang dicintainya. Hal ini

sebagaimana firman Allah SWT:
{Katakanlah, "Jika

kamu memang mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu"} [Ali Imran: 31]. Maka orang-orang Yahudi dan Nasrani berkata: "Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya." (Al-Maidah: 18)

Nya, yaitu dengan mengikuti Rasul-Nya Muhammad(221/1(Di Surga-Nya, dan kita hanya menyembah-Nya karena kita mencintai-Nya. Meskipun mereka melanggar

hukum Allah SWT, mereka tidak mengikuti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, melainkan mengikuti para syekh mereka dan para pengikut jalan yang mereka baiat untuk mendengarkan dan menaati mereka, dan mereka tidak melanggar satu pun perintah mereka, sampai-sampai mereka berkata: "Seorang murid bersama syekhnya bagaikan mayat di tangan tukang cucunya, ia tidak punya pilihan dan wewenang selain apa yang

dipilih syekhnya." Maka di manakah mengikuti

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?

Mereka adalah

.pendusta dalam klaim ini

Itulah sebabnya Allah SWT menantang orang-orang

:yang mengaku mencintai-Nya dengan ayat

ini Katakanlah, "Jika kamu mencintai Allah,

maka ikutilah} aku, niscaya Allah akan

mencintaimu."} [Ali Imran: 31[Tanda

mencintai Allah adalah mengikuti

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Barangsiapa yang memiliki sifat ini dalam dirinya, maka ia tulus dalam klaim

- cintanya, dan barangsiapa yang tidak

memiliki sifat ini yaitu mengikuti

Rasulullah - maka ia berdusta dalam

klaimnya. Allah SWT telah menyebutkan

bukti cinta dan buahnya. Buktinya adalah

mengikuti Rasulullah, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya

kedamaian, dan buahnya adalah meraih

cinta Allah bagi seorang hamba dan

pengampunan dosa-dosanya. Hal ini juga

berlaku bagi setiap orang yang mengaku

mencintai Rasulullah tetapi tidak mengikutinya, seperti mereka yang mengaku mencintai Rasulullah dan menulis di surat kabar dan majalah: Ajari anak-anakmu untuk mencintai Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Mereka membuat bid'ah dan merayakan hari ulang tahun, dan Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, melarang bid'ah. Mereka mengaku mencintainya, tetapi mereka .menentanginya dalam membuat bid'ah dan takhayul
(222/1(

Masalah Ketujuh Puluh Sembilan:
Ketergantungan
Mereka pada Keinginan Palsu
Ketergantungan Mereka pada Keinginan Palsu ... Masalah Ketujuh Puluh Sembilan]Keinginan mereka akan Keinginan Palsu, seperti ucapan mereka: {Tidak akan masuk surga kecuali orang Yahudi atau Nasrani}
]Al-Baqarah: 111[. Penjelasan Orang-orang Yahudi dan

Nasrani bergantung pada keinginan palsu dan keinginan dari Tuhan, sebagaimana Allah SWT menyebutkan tentang mereka bahwa mereka berkata: {Api tidak akan :menyentuh kami kecuali beberapa hari}]Al-Baqarah 80[, yang merupakan hari-hari penyembahan anak sapi mereka - menurut klaim mereka - maka Allah :menjawab mereka dengan berfirman: {Katakanlah Imran: {Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi(223/1(

Sebagian dari Kitab. Mereka diajak kepada Kitab Allah

.agar Kitab itu memberi keputusan di antara mereka Kemudian segolongan dari mereka berpaling, padahal mereka dalam kesesatan. Yang demikian itu adalah karena mereka berkata, "Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari saja." Dan apa yang mereka adakan itu telah menyesatkan mereka dalam agama mereka. Maka bagaimanakah (akibatnya(apabila Kami kumpulkan mereka pada suatu hari yang tidak ada

keraguan padanya, dan bagi tiap-tiap diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, dan mereka tidak dianiaya? (QS. Ali Imran: 23-25). Dan Allah SWT berfirman: "Tidaklah (pula) menurut keinginanmu dan tidak pula menurut keinginan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka ia akan dibalas (pula) karenanya, dan ia tidak akan memperoleh pelindung dan penolong selain Allah. Dan barangsiapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan, sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka itu akan masuk surga dan mereka tidak akan dianiaya, bahkan setitik pada biji

kurma pun tidak." [QS. An-Nisa': 123-124] (224/1) (Edisi 80: Ekstremisme mereka terhadap manusia

Ekstremisme mereka terhadap manusia Edisi 80 ...

]Membawa makam para nabi dan orang-orang saleh mereka ke dalam masjid.

[Penjelasan Apa yang

dilakukan oleh orang-orang jahiliyah di antara Ahli

Kitab dan lainnya: Membawa makam para nabi dan orang-orang saleh mereka ke dalam masjid. Ini adalah dan masih merupakan praktik orang-orang Yahudi dan Kristen, orang-orang musyrik orang-orang Arab, dan mereka yang mengaku Muslim dan menyembah kuburan dan tempat suci. Ahli Kitab adalah yang pertama melakukan itu. Nabi (damai dan berkah Allah besertanya(berkata: "Orang-orang sebelum kalian biasa

,membawa kuburan ke dalam masjid. Waspadalah

".janganlah kalian membawa kuburan ke dalam masjid Yang beliau maksud: tempat-tempat salat yang mereka salat di sana, karena salat di sana merupakan sarana untuk menyembah mereka, meskipun orang yang salat itu berdoa kepada Allah. Tetapi bagaimana jika dia salat di kuburan dan meminta pertolongan darinya dan meminta pertolongan mereka, seperti yang dikatakan

,sekarang di tempat suci? Ini berasal dari agama Jahiliyah dari kaum Yahudi, Kristen, dan lainnya. Nabi (saw(bersabda, ketika Ummu Salamah dan Ummu Habibah

(ra(menceritakan tentang apa yang mereka lihat di tanah Abisinia berupa gereja-gereja dan gambar-gambar di dalamnya. Karena Ummu Salamah dan Ummu Habibah telah berhijrah ke Abisinia bersama suami mereka pada :hijrah pertama, dan mereka melihat di tanah Abisinia (225/1(

,Gereja-gereja yang dihias, dengan gambar-gambar ,sehingga mereka menyebutkan hal itu, dan Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan: "Mereka adalah orang-orang yang, ketika seorang pria saleh atau seorang hamba yang saleh meninggal di antara mereka, membangun sebuah masjid di atas kuburnya dan menggambarkan gambar-gambar itu di dalamnya. Mereka adalah makhluk yang .paling buruk di sisi Allah." 1

Dari agama jahiliah: menjadikan para wali dan orang- orang saleh sebagai tuhan selain Allah SWT, mengklaim bahwa mereka membawa orang-orang saleh lebih dekat kepada Allah dan bahwa mereka

memberi syafaat bagi orang-orang saleh di hadapan Allah, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak membahayakan mereka dan tidak

,memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata

{"Mereka adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah"}

]Yunus: 18[, dan Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia, "Kami tidak menyembah mereka kecuali sebagai pemberi

syafaat." {Agar mereka mendekatkan kami kepada Allah}}

]Az-Zumar: 3[. Orang-orang ini tidak percaya bahwa mereka menciptakan, memberi rezeki, memberi

,kehidupan, dan menyebabkan kematian. Bahkan mereka tidak mengakui bahwa hal ini khusus untuk Allah, Yang Mahakuasa. Bahkan, mereka menjadikan mereka sebagai perantara dan pemberi syafaat antara mereka dengan Allah, sehingga mereka mengarahkan berbagai jenis ibadah kepada mereka agar mereka lebih

dekat kepada Allah. Inilah agama Jahiliyah, dan inilah yang dilakukan para penyembah kuburan saat ini. Kita memohon kepada Allah kesehatan dan keselamatan. Di antara perbuatan berlebih-lebihan dalam hal kuburan, dan penghuninya adalah membangun di atasnya, meneranginya, memasang tirai di atasnya, menulis di atasnya, memplesternya, dan berbagai bentuk perbuatan berlebih-lebihan lainnya. Karena alasan inilah Rasulullah (saw) melarang semua itu.

1 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 427, 434, 1341) dan Muslim (No. 528).

(226/1) (Masalah 81: Berlebihan dalam peninggalan para nabi)

Berlebihan dalam peninggalan para nabi

Masalah 81 ...

]Membawa peninggalan para nabi mereka ke masjid sebagaimana disebutkan dari Umar[

Penjelasan: Dari agama Jahiliyyah: Membawa peninggalan para nabi mereka ke masjid, artinya mereka berdoa di sana

mencari berkah dari mereka. Perbedaan antara ini dan yang sebelumnya adalah bahwa yang sebelumnya adalah berlebihan dalam hal manusia, dan ini adalah berlebihan dalam peninggalan manusia. Peninggalan: bentuk jamak dari athar, yang merupakan tempat di mana seorang nabi duduk atau berdoa. Mereka mencari tempat- tempat ini dan menyembah Allah SWT di sana, berpikir bahwa berdoa di sana adalah baik, seperti orang-orang yang sekarang pergi ke Gua Hira', karena Rasulullah

(227/1), Sebelum hijrah, mereka shalat di sana, memakai parfum

.dan mungkin melempar uang ke sana

Semua ini berasal dari agama jahiliyah. Jahiliyah adalah jahiliyah yang mengagungkan jejak para nabi. Itulah sebabnya Umar (ra) berkata - ketika melihat orang- orang pergi ke pohon baiat -: "Sesungguhnya orang- orang sebelum kalian telah binasa, hanya karena mereka mengikuti jejak para nabi mereka." Kemudian beliau memerintahkan pohon itu untuk ditebang. Tempat- tempat ini tidak dikunjungi oleh Nabi (saw) untuk

berhukum. Adapun tempat-tempat yang dikunjungi Nabi (saw(untuk berhukum, seperti shalat beliau di Maqam Ibrahim, sesuai dengan firman Allah SWT: {Dan ambillah (Muhammad(dari Maqam Ibrahim sebuah tempat shalat}]Al-Baqarah: 125[, maka shalat di sana diwajibkan, mengikuti teladan Nabi (saw(. Adapun duduknya di Gua Hira, atau di Gua Tsur, atau duduknya ,di jalan antara Mekah dan Madinah untuk beristirahat dia tidak melakukannya demi syariat, tetapi dia

.melakukannya secara kebetulan dan karena terpaksa

Harus dibedakan antara ini dan itu. Tempat-tempat yang tidak dia kunjungi untuk syariat, tetapi dia melewatinya atau duduk di sana karena kebiasaan; Atau untuk beristirahat, atau jika waktu salat telah tiba dan dia salat di sana tanpa niat, maka dia tidak menjadikan

,tempat ini di mana Rasulullah salat sebagai tempat salat karena dia melakukannya bukan karena sengaja, tetapi dia melakukannya karena salat itu menyimpannya di tempat ini, jadi dia salat di sana, dan tempat ini dan tempat lain di

bumi, selain darinya, tidak memiliki perbedaan, dan karena mengikutinya menyebabkan penyembahan berhala di kemudian hari oleh orang-

.orang yang mencari berkah

(228/1) Mereka datang dari jauh dan menempuh perjalanan ke

sana, dan di sana terjadilah apa yang terjadi pada umat-umat politeis sebelumnya, dan mungkin itu akan dibangun di atasnya, dan ada orang-orang yang

:menyerukan hal itu sekarang, dengan mengatakan Bangunlah di atas monumen-monumen yang dilewati dan diduduki oleh Rasulullah, bangunlah di atasnya untuk mengenang. Ini adalah omong kosong, kita tidak melakukan apa pun yang tidak dilakukan oleh para pendahulu kita yang saleh. Jika ini diperbolehkan, para sahabat, para pengikut, dan orang-orang setelah mereka akan mendahuluinya. Bangsa-bangsa hanya binasa

karena tindakan-tindakan seperti itu. Menghidupkan

kembali monumen-monumen yang dihormati mengarah pada penyembahan berhala, seperti yang .terjadi pada kaum Nuh dan umat-umat sebelumnya

Tidak seharusnya dikatakan bahwa orang-orang sekarang sadar akan agama mereka, sehingga tidak ada rasa takut bagi mereka, karena generasi-generasi jahiliyah akan datang dan Setan akan membuat .penyembahan berhala menarik bagi mereka

Dan karena itu tidak menjamin bahwa tidak seorang pun

,akan tergoda oleh godaan, sebagaimana Ibrahim, saw berkata: {Dan jauhkanlah aku dan anak-anakku dari

.menyembah berhala}]Ibrahim: 35[

(229/1(Masalah kedelapan puluh dua: Pengadopsian mereka

terhadap sarana kemusyrikan

Pengadopsian mereka terhadap sarana kemusyrikan ... Masalah kedelapan puluh dua]Menempatkan lampu di atas kuburan[.

Penjelasan Menempatkan lampu di atas kuburan: berarti menempatkan lampu di atasnya dari

;lampu atau lentera, atau listrik, dalam bentuk lentera untuk tujuan ziarah. Ini tidak diperbolehkan; Karena itu adalah salah satu sebab kemusyrikan. Jika orang ,membutuhkan cahaya untuk menguburkan orang mati

.mereka membawa lampu atau lentera sesuai kebutuhan Namun, menempatkan tiang listrik dan lampu di kuburan dilarang. Nabi (damai dan berkah Allah

besertanya(berkata: "Semoga Allah melaknat para

wanita yang mengunjungi kuburan dan mereka yang membangun tempat ibadah dan menggunakan lampu di atasnya."1

Hadits tersebut ada di Sunan, dan Nabi (damai dan berkah Allah

besertanya(mengutuk para wanita

yang mengunjungi kuburan menunjukkan bahwa wanita

dilarang mengunjungi kuburan.

Mengunjungi kuburan hanya untuk pria.

1 Diriwayatkan oleh Abu Dawud

136 no. 320. Abu 'Eesa/362 no. 3236, dan al-Tirmidzi 2/3

.Albaani membenarkannya dalam Shahih al-Jami' no

(230/1) (Kutukan tersebut menunjukkan bahwa ziarah kubur

.bagi wanita merupakan dosa besar

Nabi (saw(melaknat orang-orang yang membangun masjid di atasnya, yaitu orang-orang yang shalat di dekatnya, atau membangun masjid di atasnya, yang lebih berat; atau orang-orang yang meneranginya

,karena hal ini merupakan sarana menuju kemusyrikan dengan menyembah kubur-kubur tersebut dan menyeru selain Allah SWT. Kuburan-kuburan tersebut dibiarkan sebagaimana kuburan para sahabat pada masa Nabi

.(saw(, tanpa penerangan dan tanpa bangunan di atasnya

Sebaliknya, kuburan-kuburan tersebut dibiarkan apa adanya, hanya ditinggikan sejengkal dari atas tanah, dan di atasnya ditancapkan pasak-pasak sebagai tanda bahwa itu adalah kuburan, dan tidak ada lagi yang dilakukan Nabi (saw(bersabda kepada Ali bin Abi Thalib Janganlah kalian meninggalkan kuburan yang“ ditinggikan” tanpa meratakannya”¹ artinya: hilangkan ketinggiannya dan ratakan dengan tanah,

karena ketinggian dan elevasinya menggoda orang-orang jahil untuk mengunjunginya, karena kemusyrikan lebih cepat mencapai hati orang-orang jahil daripada air yang mencapai lerengnya. Karena setan-setan dari kalangan manusia dan jin menjadikan hal-hal ini menarik bagi manusia dan menggoda mereka dengannya. Jika tidak ada sesuatu pun di dalam kuburan yang menarik perhatian, dan tidak diketahui apakah itu kuburan seorang nabi atau orang lain, maka ini lebih jauh dari godaan. Namun, jika kuburan tersebut disengaja dan dimuliakan, dan di atasnya terdapat bangunan dan hiasan, serta lampu-lampu, maka ini mengalihkan perhatian kepadanya, dan orang-orang jahil berkata: Hal ini dilakukan kepadanya hanya karena ada rahasia, maka mereka bermaksud untuk menyembahnya. 1

.Diriwayatkan oleh Muslim, No. 969

(231/1)(Hendaknya mengikuti tuntunan Nabi shallallahu 'alaihi

,wa sallam dalam hal kuburan, tidak berlebihan

,tidak membangun bangunan, menyalakan lampu menulis, memplester, dan sebagainya, sebagaimana

halnya kuburan pada masa Nabi shallallahu 'alaihi wa .sallam

(232/1(Edisi Delapan Puluh Tiga: Kebaktian Mereka kepada

Kuburan

Kebaktian Mereka kepada KuburanEdisi Delapan... Puluh Tiga]Merayakan Kuburan[Penjelasan: Hari raya adalah bentuk jamak dari Idul Fitri, yaitu: sesuatu yang

:berulang dan berulang, dan terbagi menjadi dua bagian

Hari raya temporal: seperti Idul Fitri Ramadan dan Idul Kurban. Bagian kedua: Hari raya spasial: yang merupakan tempat orang-orang berkumpul sepanjang

,tahun, atau sepanjang minggu, atau sepanjang bulan

untuk beribadah. Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Jangan jadikan kuburanku sebagai hari raya," artinya: tempat untuk

,berkumpul, beribadah, dan sering beribadah

"Doakanlah aku di mana pun kalian berada, karena doa kalian akan sampai kepadaku."

1 Maka tidak ada

,keistimewaan mendoakan Rasulullah di makamnya

.akan tetapi mendoakannya di tempat yang mana saja. 1

Diriwayatkan oleh Abu Dawud 2/366 No. 2542 dan

.dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' No

.7226

(233/1(

Di Timur atau Barat, di mana pun, berdoalah untuk

.Rasulullah dan sampaikan hal itu kepadanya

Berziarah dan duduk di dekatnya dianggap sebagai hari raya, dan ini mengarah pada kemusyrikan. Orang-orang Jahiliyah biasa menjadikan makam orang-orang saleh sebagai hari raya, berkumpul di sekitarnya dan berbakti kepada mereka, seperti yang terjadi sekarang di makam Al-Badawi dan lainnya. Para peziarah datang dari mana-

,mana, duduk, mendirikan tenda,
menyembelih hewan
dan menjalankan ibadah di makam Al-
Badawi dan lainnya. Ini dari agama
Jahiliyah. Jika berkumpul dan berziarah ke
makam Rasulullah (saw(saja dilarang, lalu
bagaimana dengan makam orang lain?
Karena ini

:merupakan sarana kemusyrikan. Bahasa
Indonesia

Ketika seorang laki-laki bertanya kepada
Nabi (damai dan berkah Allah
besertanya(bahwa ia telah bersumpah
untuk menyembelih unta di Buwanah
(nama sebuah tempat(, Nabi (damai dan
berkah Allah besertanya(berkata
kepadanya: “Apakah ada berhala dari
berhala- berhala Jahiliyyah yang disembah
di sana?” Mereka menjawab: Tidak. Beliau
bertanya: “Apakah ada salah satu perayaan
mereka di sana - yaitu, sebuah pertemuan
:di mana mereka akan berkumpul?”
Mereka menjawab -

Tidak. Beliau berkata: “Penuhilah
sumpahmu, karena sumpah untuk tidak
menaati Tuhan harus dipenuhi, juga

".tidak boleh pada sesuatu yang bukan milik anak Adam

Dalilnya: Perkataannya: "Apakah ada salah satu .1

.perayaan mereka di sana?" yaitu, 1

.Diriwayatkan oleh Abu Dawud 3/394 No. 3313

(234/1(Tempat ibadah, yang menunjukkan bahwa tidak boleh

,menjadikan suatu tempat khusus untuk beribadah

,kecuali yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya seperti masjid, tempat-tempat haji, dan umrah. Selain

,itu, seluruh bumi adalah sama, sebagaimana sabda Nabi

semoga Allah SWT, "Bumi telah dijadikan tempat sujud dan penyucian bagiku." 1

,Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 335 1

.dan Muslim, No. 521, 522, 523 ,438

(235/1(Edisi 84: Mendekatkan mereka kepada Allah dengan

berkurban di kuburan

Mendekatkan mereka kepada Allah dengan berkurban ... di kuburan Edisi

84]Penyembelihan di kuburan[Penjelasan

Allah SWT berfirman: {Maka salatlah karena

(236/1(.Syirik kepada Allah

Adapun menyembelih untuk makanan, atau menyembelih untuk menghormati tamu sambil

,menyebut nama Allah di atasnya, tidak ada salahnya karena itu adalah adat dan bukan ibadah. Adapun menyembelih hewan kurban, hewan aqiqah, dan menyembelih untuk tujuan ibadah, ini adalah ibadah kepada Allah SWT. Tidak boleh disembelih untuk makhluk, karena menghormatinya sebagai ibadah, dan tidak boleh disembelih di kuburan makhluk, karena hal

.itu mengarah pada penyembahan

(237/1(Edisi Lima dan Delapan Puluh Enam: Pemeliharaan

Mereka atas Peninggalan-Peninggalan Orang-Orang

yang Terhormat

Pemeliharaan Mereka atas Peninggalan-Peninggalan ... Orang-Orang yang Terhormat Edisi Lima dan Delapan Puluh Enam]Mencari keberkahan dari peninggalan- peninggalan orang-orang

yang terhormat, seperti Baitullah, dan kebanggaan orang-orang yang berada di bawah kendali mereka di dalamnya, sebagaimana dikatakan kepada Hakim bin Hizam: "Apakah kalian telah menjual kehormatan kaum Quraisy?!" Beliau menjawab: "Semua kehormatan telah hilang kecuali ketakwaan." [Penjelasan: Menghormati peninggalan para ulama, raja, atau pemimpin yang terhormat, dengan menghidupkan kembali, memulihkan, dan melestarikan peninggalan-peninggalan tersebut, tindakan ini merupakan cara politeisme, dan ini berasal dari agama jahiliyah, karena suatu generasi setelahnya akan —berkata—atau Setan akan berkata kepada mereka "Bapak-bapak kalian hanya melestarikan peninggalan-peninggalan ini karena mengandung berkah dan ,kebaikan," sehingga mereka akan menyembahnya bukan Tuhan, karena generasi pertama menyediakan sarana bagi mereka, sebagaimana yang dilakukan Setan kepada kaum Nuh ketika ia memerintahkan mereka untuk mengambil gambar orang-

orang saleh agar mereka tergerak untuk beribadah. Mereka mendirikan hal ini dengan niat baik, tetapi generasi jahiliyah datang

...dan menyembahnya, dan ini berasal dari tindakan

(238/1(

Zaman Jahiliyah: Mereka adalah mereka yang memuja

peninggalan orang-orang besar, menjaga dan melindunginya, lalu menyembah mereka sebagai ganti

.Allah, meskipun hanya untuk jangka panjang

Maka janganlah ada yang mengatakan: "Manusia

".sekarang telah mengikuti agama yang benar dan tauhid

,Kami katakan: "Tidak terbatas pada masa kini saja melainkan harus melihat ke masa depan, meskipun mereka yang hadir pun tidak dapat dijamin terhindar

,dari godaan. Akan tetapi, masa depan lebih berat sehingga tidak boleh menjaga peninggalan-peninggalan ini. Bangsa-bangsa telah binasa hanya karena hal semacam ini, yaitu mereka memuja

peninggalan orang-orang besar mereka hingga menjadi berhala di kemudian hari. Sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk mewaspadai hal ini. Syekh menyebutkan contohnya; Dar al-Nadwa di Mekah, yang merupakan tempat para pemuka Quraisy berkumpul untuk bermusyawarah tentang hal-hal penting. Ketika Islam datang dan era pra-Islam berakhir, bangunan Dar al-Nadwa tetap seperti itu hingga masa Muawiyah (ra untuk kepemilikan dan manfaat dari tinggal di dalamnya dan mengubahnya dari bentuk aslinya. Ia membeli rumah ini dari Hakim bin Hizam (ra. Orang-orang :menyalahkan Hakim atas hal itu, dengan mengatakan ,Mengapa engkau menjual peninggalan leluhur kami ini :dan menjual kemurahan hati Quraisy? Ia berkata Semoga Allah meridhoinya: Amal-amal mulia telah lenyap kecuali ketakwaan. Ini diambil dari firman Allah SWT: {Sesungguhnya, yang paling mulia di antara kamu

{di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kamu

.]Al-Hujurat: 13[. Inilah dia
(239/1) Jawaban yang tepat dan sesuai
dengan firman Allah

.SWT, yang bersumber dari cahaya ilmu
dan iman

Hal ini menunjukkan bahwa melestarikan
peninggalan- peninggalan kuno tidak
diperbolehkan, karena hal ini mengarah
pada kemusyrikan, bahkan di masa
mendatang. Islam datang untuk
menghalangi jalan

.menuju kemusyrikan

(240/1) (Soal Tujuh, Delapan, Delapan Puluh
Sembilan, dan

Sembilan Puluh: Ciri-ciri Jahiliyah yang
masih ada pada sebagian umat ini

Ciri-ciri Jahiliyah yang masih ada pada
sebagian umat ... ini Soal Tujuh, Delapan,
Delapan Puluh Sembilan, dan Sembilan
Puluh]Membanggakan silsilah,

mencemarkan nama baik silsilah, memohon
hujan dari bintang- bintang, dan meratapi
orang mati[Penjelasan Keempat

:hal ini termasuk masalah Jahiliyah. Nabi
(saw(bersabda

“Ada empat perkara Jahiliyah di umatku
yang tidak akan

,mereka tinggalkan: membanggakan silsilah mencemarkan nama baik silsilah, memohon hujan dari bintang-bintang, dan meratapi orang mati.” 1. Dan membanggakan silsilah ialah seseorang membanggakan

kemuliaan bapak-bapak dan kakek-kakeknya, dan ini termasuk agama Jahiliyah; Karena mereka biasa

,berkumpul di Mina, dan alih-alih menyebut Allah SWT mereka justru menyebut kemuliaan nenek moyang mereka. Allah SWT berfirman: {Maka, jika kamu telah menyelesaikan ibadah-ibadahmu, ingatlah Allah sebagaimana kamu mengingat nenek moyangmu, atau

,dengan dzikir yang lebih banyak.} [Al-Baqarah: 200]

,maka wajib untuk mengingat Allah 1 (HR. Muslim

.No. 934(

(241/1(Maha Suci Allah, tidak ada penyebutan tentang ayah dan .kakek

Dan mencela silsilah: seperti mengatakan: Si fulan tidak memiliki asal usul, si fulan

berasal dari suku yang tidak otentik, dan ini berarti meremehkan yang lain, dan Allah SWT berfirman: {Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa

.dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kamu.} [Al-Hujurat: 13]. Jadi kesombongan tidak ada dalam silsilah, kesombongan hanya ada dalam ketakwaan, dan silsilah tidak akan bermanfaat bagimu jika kamu tidak memiliki ketakwaan. Nabi (damai dan berkah Allah besertanya(bersabda: "Barangsiapa yang

diperlambat oleh amalnya, maka silsilahnya tidak akan

mempercepatnya."1 Jadi berasal dari Quraisy, atau dari Bani Hasyim, atau dari keluarga Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya(tidak akan bermanfaat bagi

.seseorang jika dia tidak melakukan perbuatan saleh

Tidak ada yang bermanfaat baginya kecuali amal saleh dan takwa kepada Allah SWT. Dan mencari hujan dengan bintang-bintang: meyakini bahwa hujan turun sebagai akibat terbit atau terbenamnya bintang. Ini dari agama jahiliyah. Hujan hanya terjadi atas kehendak Allah, Yang Maha Tinggi, {Dan Dialah yang menurunkan hujan setelah mereka putus asa dan menyebarkan rahmat-Nya.}]Ash-Syura: 28[. Allah-lah

,yang menurunkan hujan dengan kehendak, keinginan

dan kebijaksanaan-Nya, dan menurunkannya sesuka hati-Nya, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Dia menurunkannya ke satu negeri dan menahannya dari negeri yang lain. {Dan sungguh, Kami telah membagikannya di antara mereka agar mereka mengambil pelajaran, tetapi kebanyakan manusia menolak kecuali kekafiran.}]Al-Furqan: 1[Bagian dari

.hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, no. 2699

(242/1(Barangsiapa meyakini bahwa terbit atau]50

terbenamnya bintang berpengaruh terhadap turunnya hujan, maka keyakinan ini adalah kemusyrikan, dan wajib bertaubat darinya, dan wajib menyakini turunnya

hujan itu kepada Allah, Yang Maha Kuasa dan Maha

.Agung

Meratapi orang mati: Yang dimaksud dengan meratapi orang mati adalah meninggikan suara atas kematian orang mati, karena kesedihan dan ketidakpuasan, atau menyebutkan kebaikan-kebaikan orang mati. Meratapi adalah dosa besar. Nabi (saw(bersabda: “Jika wanita yang meratap itu tidak bertobat sebelum kematiannya, maka ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dengan

mengenakan pakaian dari tar dan jubah dari kudis.” 1

Meratapi adalah dosa besar, dan itu termasuk dari hal- hal jahiliyah. Yang diwajibkan adalah kesabaran dan mencari pahala. Ini tidak termasuk menangisi orang .mati; karena seseorang tidak akan mampu menahannya

Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menangis ketika putranya Ibrahim meninggal dan berkata: "Mata meneteskan air mata, hati berduka, dan kami tidak mengatakan kecuali apa yang menyenangkan Tuhan. Kami benar-benar bersedih atas kepergianmu, wahai Ibrahim." 2 Dan dia, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata

Tuhan tidak menghukum karena air mata di mata atau" karena kesedihan di hati, tetapi Dia menghukum untuk ini - yang berarti lidah - atau menunjukkan belas kasihan." 3 Jadi jika seseorang mengucapkan kata-kata yang menyenangkan Tuhan ketika musibah menimpanya, dan berkata: "Sesungguhnya kami milik Tuhan dan kepada-Nya kami akan kembali," 1

Diriwayatkan oleh Muslim, no. 934. 2
Diriwayatkan oleh
al-Bukhari, no. 1303, dan Muslim, dalam versi yang

.sama, no. 2315. 3 Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no
.dan Muslim, no. 924 ,1304

(243/1) (Ia memuji dan bersyukur kepada Allah, semoga Allah

.mengampuni dan mengganti kerugiannya Empat hal ini merupakan bagian dari praktik-praktik

, Zaman Jahiliyah, dan masih ada di antara manusia sehingga seseorang harus bertobat darinya. Hadits tersebut menunjukkan bahwa tidak semua orang yang memiliki beberapa aspek dari Zaman Jahiliyah adalah orang yang kafir. Sebagian praktik Zaman Jahiliyah

.merupakan kekafiran, sementara yang lainnya tidak

(244/1) (Masalah kesembilan puluh satu: Masyarakat mereka

didirikan atas dasar penindasan

Masyarakat mereka didirikan atas dasar penindasan ... Masalah kesembilan puluh satu]Keutamaan terbesar mereka adalah penindasan, dan Allah telah menyebutkan apa yang Dia sebutkan tentangnya[Penjelasan Penindasan adalah: melakukan pelanggaran terhadap

.orang lain dalam darah, uang, dan kehormatan mereka Orang-orang jahiliyah menganggap hal itu sebagai salah satu

kemuliaan mereka, dan mereka memujinya dalam puisi dan artikel mereka, maka Islam datang untuk melarangnya dan melarangnya, dan memerintahkan

keadilan di antara manusia, dan menetapkan hukum

bagi siapa pun yang tertindas untuk membalas dendam bagi dirinya sendiri;

Agar agresor jera dan kaum

,tertindas menang, Allah SWT berfirman: {Katakanlah

"Sesungguhnya Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan keji, baik yang nyata maupun yang tersembunyi, dosa, dan kezaliman tanpa alasan yang benar, dan agar kamu mempersekutukan Allah dengan ,apa yang tidak diturunkan-Nya keterangan untuk itu

dan agar kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."}]Al-A'raf:

33[, maka Dia mengaitkan kezaliman dengan keji, kemusyrikan, dan berbicara tentang-Nya tanpa ilmu. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah

memerintahkan untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan berbuat baik kepada kerabat dan melarang kemunkaran.} Dia

,memperingatkan kamu terhadap perbuatan keji

.kezaliman, dan kezaliman

(245/1(Semoga kalian ingat.]An-Nahl: 90[:Nabi (saw(bersabda dalam Khotbah Perpisahannya Darah kalian, kehormatan kalian, dan harta kalian“ adalah haram bagi satu sama lain, sebagaimana haramnya hari ini, di negeri kalian ini, di bulan kalian

.ini. Bukankah Aku telah menyampaikan (pesan(?” 1

Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka

,balasannya adalah Jahannam, mereka kekal di dalamnya

dan murka serta laknat Allah telah menyimpannya dan baginya azab yang besar.}]An-Nisa’: 93[Dengan menerapkan hukum-hukum Allah ini, keamanan pun tercipta, cinta kasih merajalela di antara umat Islam, dan kekacauan serta kesombongan jahiliyah pun sirna dari

.mereka. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam

,Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 67, 105, 1739 .1

.dan Muslim, No. 1679

(246/1(Masalah Sembilan Puluh Dua: Membanggakan dengan

tidak adil atau dengan adil

Membanggakan dengan tidak adil atau dengan adil ... Masalah Sembilan Puluh Dua]Yang paling besar dari

.masalah jahiliyah: Membanggakan bahkan jika itu adil

(247/1(Adalah kewajiban manusia untuk senantiasa dan

selamanya menganggap dirinya kurang dalam hubungannya dengan Tuhan, dan ini jelas, demikian pula dalam hubungannya dengan ciptaan. Jika ia menganggap dirinya kurang, hal ini akan membuatnya rendah hati dan akan mendorongnya untuk berbuat lebih banyak kebaikan. Namun, jika ia menganggap

,dirinya sempurna dan telah melaksanakan kewajibannya

,hal ini akan mengharuskannya berhenti berbuat baik dan ia akan menyadari bahwa ia telah mencapai

.batasnya, sehingga ia pun berhenti berbuat baik

Kesimpulannya: Membual tidak boleh dilakukan oleh seorang Muslim; sebaliknya, itu adalah tindakan jahiliyah. Ketika Nabi (saw(menyebutkan bahwa beliau

:adalah pemimpin anak-anak Adam, beliau bersabda

Dan tidak ada kesombongan,"¹ meskipun tidak ada"

.seorang pun yang menyamai beliau dalam status ini Meskipun demikian, beliau bersabda, "dan tidak ada kesombongan," dan menolak segala bentuk kesombongan tentang dirinya. Bahasa Indonesia: Dia hanya menyebutkan ini sebagai cara berbicara tentang nikmat Allah SWT dan bersyukur kepada-Nya untuk itu, bukan sebagai cara untuk menyombongkan

:diri. ¹ Abu Sa'id al-Khudri (ra dengan dia(berkata

:Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya(berkata

Aku adalah pemimpin anak-anak Adam pada Hari"

.Kebangkitan, dan tidak ada yang menyombongkan diri Di tanganku adalah

panji pujian, dan tidak ada yang menyombongkan diri. Pada hari itu, tidak akan ada nabi, Adam atau siapa pun, kecuali bahwa dia akan berada di bawah panjiku. Aku adalah yang pertama dari siapa bumi akan terbelah, dan tidak ada yang

menyombongkan diri...” Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dan 5/587, no. 3624. Dia berkata dalam (no. 3160 ,308/5(kedua contoh: Ini adalah hadits hasan shahih. Al-Albani

.mengotentikasinya dalam Shahih al-Jami', no. 1468

(248/1(Masalah kesembilan puluh tiga: Fanatisme yang menjijikkan

Masalah kesembilan puluh tiga]Fanatisme seseorang ... terhadap sekteanya, apakah itu benar atau salah, adalah

sesuatu yang tak terelakkan bagi mereka, jadi Tuhan

menyebutkan apa yang Dia sebutkan tentang itu[Penjelasan Fanatisme yang tercela adalah tetap dalam ;kepalsuan, dengan pengetahuan akan kepalsuan itu

Kesombongan, keras kepala, dan mendukung seseorang atau suku, apakah benar atau salah, adalah dari masalah kebodohan. Penyair mereka berkata: Aku telah tersesat bahkan jika seorang perampok diberi petunjuk, aku diberi petunjuk... Tapi aku bukan dari perampok jika dia tersesat. Allah menurunkan apa yang Dia turunkan

:dalam hal ini, dari firman-Nya, Yang Maha Tinggi

{Dan janganlah kebencian terhadap suatu kaum

,menghalangi kamu untuk bersikap adil} [Al-Ma'idah: 8] artinya: Jangan biarkan kebencian terhadap suatu kaum membuatmu tidak berlaku adil kepada mereka, bahkan jika mereka adalah musuhmu, karena keadilan

diperlukan terhadap teman dan terhadap musuh. Allah SWT berfirman: {Dan jika kamu berbicara, hendaklah kamu berlaku adil, meskipun itu terhadap seorang kerabat} [Al-An'am: 152]. Maka janganlah hubungan kekerabatan menjadikan kamu berlaku tidak adil

.terhadap kerabatmu, kecuali jika ia berbuat zalim

(249/1) (Anda harus memperbaiki kesalahannya, bukan mengikutinya, tetapi menasihatinya. {Dan ketika Anda berbicara, bersikaplah adil, bahkan jika itu menyangkut seorang kerabat}]Al-An`am: 152[. Dan Allah SWT

berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, jadilah

kamu yang teguh dalam keadilan karena Allah, menjadi saksi dengan adil}]Al-Ma`idah: 8[. Dan Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu yang teguh dalam keadilan, menjadi saksi karena Allah, meskipun terhadap dirimu sendiri atau orang tua dan kerabat. Apakah dia kaya atau miskin, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.} {Itu lebih tepat bagi keduanya. Karena itu janganlah kamu mengikuti hawa nafsu]untuk bertindak adil[. Dan jika kamu memutarbalikkan atau berpaling - maka sesungguhnya Allah selalu , Maha Mengetahui dengan apa yang kamu .kerjakan.}]An-Nisa: 135[

Wajib bagi seseorang untuk berlaku adil terhadap

dirinya sendiri, terhadap temannya, dan terhadap musuhnya. Permusuhan terhadap seseorang seharusnya tidak menjerumuskannya ke dalam kezaliman atau menindasnya. Inilah jalan seorang Muslim. Adapun orang-orang jahiliyah, mereka akan bersikap fanatik

.terhadap kaum mereka, meskipun kaum mereka zalim

Allah SWT telah memerintahkan kita untuk menentang mereka dan mengatakan kebenaran meskipun itu terhadap diri kita sendiri, kerabat kita, teman-teman kita, dan musuh-musuh kita. Nabi (damai dan berkah Allah besertanya(bersabda: "Bantulah saudaramu, baik dia seorang yang zalim maupun yang dizalimi." Mereka berkata: Ya Rasulullah, kami membantunya jika dia dizalimi, tetapi bagaimana kami dapat membantunya jika dia seorang zalim?! Beliau bersabda: "Cegahlah dia ".dari berbuat zalim, dan itu berarti mendukungnya

1Jadi mendukungnya berarti mencegahnya dari berbuat

zalim, dan mendukungnya tidak berarti membantunya

.berbuat zalim, karena itu berarti meninggalkannya

,Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2443, 2444 1

.6952

(250/1(Masalah Sembilan Puluh Empat: Meminta

pertanggungjawaban orang yang tidak bersalah atas kejahatan orang lain

Meminta pertanggungjawaban orang yang tidak ... bersalah atas kejahatan orang lain

Masalah Sembilan Puluh Empat]Ini adalah bagian dari agama mereka untuk meminta

pertanggungjawaban seseorang atas kejahatan orang lain, jadi Allah

menurunkan: {Dan tidak ada seorang pembawa beban yang akan menanggung

beban orang lain}]Fatir: 18[. Penjelasan: Salah satu masalah ketidaktahuan adalah

bahwa mereka meminta pertanggungjawaban seseorang - yaitu,

mereka menghukumnya - karena kejahatan orang lain, jadi

Allah menurunkan: {Dan tidak ada seorang pembawa

:beban yang akan menanggung beban orang lain}]Fatir Jadi orang yang tidak melakukan ketidakadilan tidak .]18 akan dimintai pertanggungjawaban atas ketidakadilan

,orang lain, bahkan jika kerabatnya adalah sepupunya

ayahnya, atau putranya. Tidak ada yang menganiaya siapa pun kecuali dirinya sendiri, dan orang yang tidak bersalah tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas

kejahatan agresor. Jadi, jika seorang non-agresor

,dimintai pertanggungjawaban atas agresi si agresor

maka ini adalah ketidakadilan dan penindasan yang tidak disetujui oleh...

[Islam. Dan sekarang di beberapa wilayah: jika terjadi penyerangan oleh seseorang dari suatu suku, dan orang ini tidak berpengaruh, mereka tidak membalasnya, melainkan membunuh atau membalas dendam kepada orang lain dari suku tersebut

.yang lebih mulia darinya

(251/1) (Dan lebih berharga darinya, dan mereka tidak mengambil agresor, tetapi mereka mengambil syekh suku atau seseorang yang memiliki nilai atau status dalam suku, dan ini adalah tindakan ketidaktahuan. Kejahatan harus dikaitkan dengan pelakunya, dan pembalasan harus dituntut dari pelakunya. Ini adalah keadilan... {Maka barangsiapa yang telah melampaui batas terhadapmu, maka melampaui batas terhadapnya sesuai dengan pelanggaranannya terhadapmu.} [Al-Baqarah: 194]. Intinya adalah bahwa ini adalah prinsip penting: bahwa kejahatan dikaitkan dengan orang yang melakukannya, dan tidak termasuk orang lain. Jika Anda mengatakan: Jawabannya adalah bahwa Allah menjadikan uang darah untuk kecelakaan sebagai tanggung jawab kerabat agnatik, dan tidak menjadikannya tanggung jawab si pembunuh. Bukankah ini menempatkan orang lain selain pihak yang bersalah

,di bawah beban dosa orang lain? Kami katakan: Tidak

ini adalah keadilan dan kerja sama. Karena pembunuhan itu merupakan tindakan yang tidak disengaja, maka

,sudah sepantasnya para kerabatnya membantunya

sebagaimana mereka mewarisi hartanya jika ia meninggal, sehingga mereka juga menanggung beban kesalahan yang ia buat secara tidak sengaja. Adapun

,orang yang melakukan kejahatan dengan sengaja

hukumannya khusus untuknya, sehingga klannya tidak

.bertanggung jawab atas pembunuhan yang disengaja

(252/1(Edisi Sembilan Puluh Lima: Mengubah seseorang karena

kekurangan orang lain

Mempermalukan seseorang karena kekurangan orang ... lain Edisi Sembilan

Puluh Lima]Ungkapan seseorang berdasarkan apa yang ada pada orang lain, jadi dia

!?berkata: "Apakah kamu menghina karena ibunya

(253/1(Masalah kesembilan puluh enam: Kebanggaan mereka

terhadap amal saleh mereka
Kebanggaan mereka terhadap amal saleh
mereka ... Masalah kesembilan puluh enam
]Membanggakan pemeliharaan Baitullah,
maka Allah mencela mereka
,dengan firman-Nya: {sombong tentang hal
itu
.begadang, menysia-nyiakan waktu}]Al-
Mu'minin: 67[

orang yang melakukan pekerjaan ini,
tanpa(254/1(Kitab Suci dan mengikuti
Rasulullah shallallahu 'alaihi
wa sallam. Inilah penyebab kecaman
mereka; mereka mengganti mengikuti
Kitab Suci dengan beribadah kepada
Baitullah, karena mengira hal itu sudah
cukup
.bagi mereka. Ini termasuk amalan-amalan
Jahiliyah
Allah SWT berfirman: {Apakah kamu
menganggap bahwa memberi minum
orang-orang haji dan memakmurkan
Masjidil Haram sama dengan orang yang
beriman kepada Allah, hari akhir, dan
berjihad di jalan Allah? Keduanya tidak
sama di sisi Allah.}]At- Taubah: 19[Ya,
memberi minum orang-orang haji dan

memakmurkan Masjidil Haram adalah amal saleh, tetapi janganlah seseorang membanggakannya dan merasa itu sudah cukup baginya. Sebaliknya, hendaklah ia melakukan amal saleh lainnya yang lebih mulia daripada

memberi minum orang-orang haji dan memakmurkan

Masjidil Haram, seperti berjihad di jalan Allah, beriman kepada Allah, hijrah, dan amal saleh lainnya. Seseorang hendaknya tidak membatasi diri pada satu amalan saja dan menganggapnya cukup baginya, apalagi jika ia menganggapnya cukup baginya sebagai pengganti Al- Qur'an dan Sunnah. Ada pula yang menganggap tempat tinggal mereka di Mekah dan Madinah sudah cukup untuk amalan mereka, sampai-sampai salah seorang di antara mereka berkata: "Tidur di dalamnya (maksudnya Masjidil Haram) lebih baik daripada berdiri di tempat

.lain." Ini adalah tipu daya setan

(255/1) (Masalah kesembilan puluh tujuh: Kebanggaan mereka dalam afiliasi mereka dengan orang-orang baik meskipun mereka menentang mereka

Kebanggaan mereka dalam afiliasi mereka dengan ...

orang-orang baik meskipun mereka menentang mereka Masalah kesembilan puluh tujuh:]Kebanggaan bahwa mereka adalah keturunan para nabi, maka Allah datang

.dengan firman-Nya: {Itu adalah umat yang telah berlalu Bagi mereka apa yang telah mereka usahakan}]Al- Baqarah: 134[.

Penjelasan: Di antara tindakan Bani

Israel: Mereka membanggakan diri sebagai keturunan

para nabi, tanpa mengikuti mereka, terutama Penutup para Nabi, Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Wajib bagi mereka untuk

mengikutinya. Adapun mereka mengatakan: Kami

adalah keturunan para nabi, dan merasa cukup dengan ini, tanpa mengikuti mereka, maka inilah yang dijawab Allah dengan firman-Nya: {Itu adalah umat yang telah berlalu. Bagi mereka apa yang telah mereka usahakan}

.]Al-Baqarah: 134[. {Telah diperoleh}]Al-Baqarah: 134[(256/1(Seperti orang-orang yang mengaku sebagai anggota keluarga Nabi dan meyakini bahwa afiliasi mereka

dengan keluarga Nabi sudah cukup tanpa melakukan

.amal saleh sendiri. Ini termasuk jenis ini

Demikian pula, mereka yang mencari syafaat melalui tindakan Nabi, atau melalui martabat Nabi, atau melalui tindakan para wali atau orang-orang saleh. Apa

?hubungan mereka dengan tindakan orang lain

Pekerjaan mereka adalah untuk mereka, dan pekerjaanmu adalah untukmu, dan pekerjaan mereka

tidak akan bermanfaat bagimu. Pada Hari Kiamat, tidak

.seorang pun akan memberi manfaat kepada orang lain Baginya apa yang telah diusahakannya, dan bagimu apa} yang telah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan ditanya

:tentang apa yang telah mereka kerjakan.}]Al-Baqarah

Ini adalah bantahan terhadap orang-orang yang .]134 mencari syafaat melalui para wali dan orang-orang saleh atau pengaruh mereka, atau merasa cukup dengan afiliasi mereka kepada orang-orang saleh atau kepada

,para nabi, atau kekerabatan mereka dengan mereka tanpa bekerja untuk diri mereka sendiri. Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

berkata: “Wahai orang-orang Quraisy, belilah dirimu sendiri, karena aku tidak dapat membantu kalian apa

,pun di hadapan Allah. Wahai Abbas, paman Rasulullah wahai Safiyyah, bibi Rasulullah, aku tidak dapat membantu kalian apa pun di hadapan Allah. Wahai Fatimah, putri Muhammad, mintalah kepadaku apa pun yang kalian inginkan dari hartaku, karena aku tidak

dapat membantu kalian apa pun di hadapan Allah.”¹

Maka Rasulullah berkata kepada orang-orang terdekatnya: “Aku tidak dapat membantu kalian apa pun di hadapan Allah.” Maka afiliasi kalian kepada

Rasulullah, atau kekerabatan Rasulullah,
atau kerabat
para wali dan orang-orang saleh, atau
kalian mencari syafaat melalui pengaruh
mereka, 1

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. 2753,
3527, 4771(dan
.Muslim No. 206
(257/1(

.Ini sama sekali tidak akan bermanfaat
bagimu

:Dan pada Hari Kiamat, Allah SWT akan
berfirman Hari di mana tidak ada seorang
pun yang memiliki} sesuatu untuk seorang
pun, dan keputusan pada hari itu adalah
milik Allah.}]Al-Infitar: 19[, dan Dia Yang
Mahakuasa juga berfirman: {Hari di mana
seseorang lari dari saudaranya, ibunya,
ayahnya, istrinya, dan anak- anaknya.
Setiap orang pada hari itu akan memiliki
cukup harta yang membuatnya acuh tak
acuh terhadap orang lain.}]Abasa: 34-
37[Setiap orang akan sibuk

:dengan dirinya sendiri; bahkan Isa, saw,
akan berkata

Ya Tuhanku, aku tidak meminta kepada-Mu
untuk"

,Maryam yang telah melahirkanku, untuk diriku sendiri

".untuk diriku sendiri

(258/1(Masalah kesembilan puluh delapan: Kebanggaan mereka

atas keahlian mereka atas orang-orang di bawah mereka dalam hal

Kebanggaan mereka atas keahlian mereka atas orang- ... orang di bawah mereka dalam hal Masalah kesembilan puluh delapan]Kebanggaan atas keahlian, seperti tindakan orang-orang dari dua perjalanan atas orang-

,orang pertanian[Penjelasan Kebanggaan atas keahlian

pedagang membanggakan perdagangannya atas pengrajin, atas tukang kayu dan atas pandai besi, dan karyawan membanggakan pekerjaannya atas orang-

orang di bawahnya dari para karyawan. Seorang Muslim

,tidak memandang rendah orang-orang di bawahnya juga tidak memandang rendah orang-orang pada umumnya, jadi bagaimana dia bisa memandang rendah umat Islam karena keahlian mereka, meskipun mereka berada di bawah

keahliannya? Ini dari masalah ketidaktahuan, sebagaimana Allah menyebutkan tentang Quraisy dalam dua perjalanan, maka Allah SWT menganugerahkan kepada Quraisy dua perjalanan dagang, perjalanan musim dingin ke Yaman, dan

,perjalanan musim panas ke Suriah; Untuk perdagangan mereka membanggakan kepada orang-orang bahwa mereka adalah pemilik dari dua perjalanan, dan mereka membanggakan orang-orang yang berada di bawah mereka dari para petani dan orang-orang

(259/1(.Membajak

Termasuk orang yang membanggakan keahlian atau pekerjaannya di atas orang-orang di bawahnya, karena sesungguhnya orang tersebut tidak sombong. Di antaranya: Mereka meremehkan orang-orang yang

,keahliannya tidak seperti keahlian para bangsawan seperti pandai besi dan tukang kayu, dan sifat ini masih ada pada sebagian orang. Di antaranya: Orang yang meremehkan imam masjid dan muazin, padahal pekerjaan imam adalah pekerjaan

terbaik dan merupakan pekerjaan Rasulullah (saw), demikian pula

pekerjaan muazin, karena pekerjaan yang paling mulia

adalah pekerjaan imam dan muazin, karena keduanya lebih mulia daripada pekerjaan seorang menteri dan

.lebih mulia daripada semua pekerjaan

(260/1) (Masalah kesembilan puluh sembilan: Pandangan mereka

terhadap dunia adalah kekaguman

Pandangan mereka terhadap dunia adalah ...

:kekaguman. Masalah kesembilan puluh sembilan

]Keagungan dunia di dalam hati mereka, sebagaimana dalam ucapan mereka: {Dan mereka berkata, "Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada seorang tokoh

.besar dari kedua kota itu?"}]Az-Zukhruf: 31[

Penjelasan: Dari masalah jahiliyah: Keagungan dunia di dalam jiwa mereka, sehingga orang yang memiliki dunia dimuliakan di mata mereka, dan orang yang tidak

,memiliki dunia dihina dan dihina di mata mereka

,bahkan dalam risalah - yang merupakan pilihan Allah Yang Maha Tinggi - mereka melihat bahwa itu seharusnya untuk orang kaya, dan bukan untuk orang miskin, dan mereka berkata: Allah tidak menemukan ?seorang pun selain anak yatim Abu Thalib untuk diutus (Maksud mereka Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian({Dan mereka berkata, "Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada seorang tokoh penting dari dua kota itu?"}]Az-Zukhruf: 31[Dua kota itu adalah Mekah dan

Thaif, dan orang ini adalah Al-Walid bin Al-Mughira di

:Mekah, atau Habib bin Amr At-Tsaqafi - dan dikatakan Urwah bin Mas'ud - di Thaif. Mereka berkata: Jika pesan itu berasal dari salah satu dari dua orang ini, maka orang .ini lebih tepat untuk menyampaikan pesan tersebut

Akan tetapi, jika pesan itu disampaikan kepada seorang anak yatim yang miskin, yaitu Muhammad, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya
kedamaian, hal

.ini tidak tepat menurut mereka

(261/1) Allah SWT berfirman: {Apakah
mereka membagi-bagi

rahmat Tuhanmu?}]Az-Zukhruf:

32[artinya: Mereka menghalangi urusan
Allah SWT, dan mereka ingin membagi-
bagi rahmat Allah, dan mereka tidak yakin
akan pembagian Allah SWT, dan {Allah
lebih mengetahui kepada siapa harus
menyampaikan risalah-

.Nya}]Al-An'am: 124[

(262/1) (Pertanyaan 100: Koreksi dan saran
kepada Tuhan

Koreksi dan saran kepada Tuhan
Pertanyaan 100 ...

]Mengendalikan Tuhan, seperti dalam ayat
sebelumnya[Penjelasan Penghinaan
terhadap Tuhan berarti: saran kepada
Tuhan, seperti dalam ayat: {Mengapa Al-
Qur'an tidak diturunkan kepadanya
sekaligus?}]Al-Furqan: 32[

:Dan mereka menyarankan kepada Tuhan,
dan berkata

Bagaimana mungkin Tuhan membagi Al-
Qur'an dan

mengungkapkannya dalam beberapa bagian, dan tidak mengungkapkannya sekaligus? Mereka ikut campur dalam apa yang tidak menjadi perhatian mereka dan ,dalam apa yang tidak mereka ketahui. Kemudian Allah

Yang Mahakuasa, menjelaskan hikmah di balik

,pengungkapan Al-Qur'an dalam beberapa bagian dengan mengatakan: {Demikianlah dengan itu Kami meneguhkan hatimu. Dan Kami telah membacanya dengan jelas. Dan mereka tidak membawakanmu suatu perumpamaan melainkan agar Kami mendatangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang paling baik.}

:]Al-Furqan: 33[, dan Dia, Yang Mahakuasa, berfirman

{Dan Al-Qur'an yang telah Kami bagi menjadi beberapa

bagian agar kamu dapat membacanya kepada manusia secara berkala. Dan Kami telah menurunkannya dengan berangsur-angsur.}]Al-Isra': 106[

(263/1)Juga, untuk memudahkan dalam mengamalkannya, jika

Al-Qur'an diturunkan sekaligus, manusia tidak akan mampu mengamalkannya. Demikian pula, Allah menurunkannya sedikit demi sedikit sesuai dengan peristiwa; untuk memperjelas hukum setiap kejadian atau peristiwa. Inilah hikmah dalam menurunkan Al-

.Qur'an sedikit demi sedikit

,Tidak ada masa tanpa orang-orang seperti ini mencampuri nash-nash, dan berkhianat kepada Allah

dan Rasul-Nya, bahwa jika nash-nash itu begini dan

begitu, atau hadits itu begini dan begitu, Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya} [Al-Hujurat: 1] Janganlah kamu berkhianat kepada Allah dan Rasul-

Nya. Hendaklah kamu beriman kepada Allah dan

mengamalkan apa yang telah Allah turunkan, tanpa

.khianat dan bantahan

(264/1)(Masalah keseratus satu: Penghinaan mereka terhadap orang miskin

Penghinaan mereka terhadap orang miskin
Masalah ... keseratus satu]Penghinaan
terhadap orang miskin, maka Dia datang
kepada mereka dengan firman-Nya: {Dan
janganlah kamu menolak orang-orang yang
menyeru

.Tuhan mereka di pagi dan petang}]Al-
An`am: 52[

Penjelasan Ini telah didahului oleh yang
serupa, yaitu bahwa mereka meninggalkan
mengikuti para nabi karena orang-orang
miskin adalah orang-orang yang mengikuti
mereka, {Mereka berkata, "Haruskah kami
beriman kepadamu, sementara orang-
orang yang hina

:telah mengikutimu?"}]Ash-Shu`ara':
111[artinya orang-orang miskin dan
mereka yang tidak memiliki

,peran dalam masyarakat, dan ini dari
agama jahiliyah

sampai-sampai mereka meminta kepada
Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya
kedamaian untuk mencegah orang-orang
ini dan duduk bersama

mereka; Karena kesombongan, Allah SWT

menurunkan: {Dan janganlah kamu menolak orang-

,orang yang menyeru Tuhan mereka di pagi dan petang karena mengharap wajah-Nya. Tidak ada tanggung jawab apa pun atasmu terhadap mereka, dan tidak ada

.pula tanggung jawab apa pun atasmu terhadap mereka

]Seandainya kamu mengusir mereka, niscaya kamu

.termasuk orang-orang yang zalim.[[]Al-An`am: 52[ Seandainya Nabi shallallahu `alaihi wa sallam mengusir

.mereka, niscaya dia termasuk orang-orang yang zalim Kemudian Allah SWT berfirman: {Dan demikianlah Kami telah menguji sebagian mereka dengan sebagian

,yang lain, agar mereka berkata

(265/1(Apakah mereka ini yang telah Allah berikan nikmat di}

antara kami? Bukankah Allah Maha Mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur?} Dan apabila orang-orang

,yang beriman kepada ayat-ayat Kami datang kepadamu katakanlah,

"Kesejahteraan atasmu! Tuhanmu telah

menetapkan atas diri-Nya rahmat. Bahwa barangsiapa

di antara kamu mengerjakan kejahatan karena ketidaktahuan, kemudian bertobat sesudahnya dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.} [Al-An`am: 53-54]

—Maka barangsiapa yang mengikuti kebenaran

meskipun ia miskin—adalah orang yang paling mulia di sisi Allah, Yang Maha Tinggi, dan dialah yang berhak

untuk disambut dengan kebaikan dan diberi tempat di

majelis. Adapun orang yang berpaling dari kebenaran dan menyombongkan diri terhadapnya, maka dia tidak layak untuk dihormati, karena dialah orang yang telah menghinakan dirinya, dan karenanya dia pantas untuk

.diasingkan, dikecualikan dan ditinggalkan (266/1)(Masalah seratus dua: Tuduhan mereka terhadap orang-

orang beriman dalam niat dan tujuan mereka Tuduhan mereka terhadap orang-orang beriman ... dalam tujuan dan tujuan akhir mereka Masalah seratus

dua]Tuduhan mereka terhadap para pengikut para rasul karena kurangnya keikhlasan dan mencari dunia, maka Dia menjawab mereka dengan mengatakan: {Kamu

sama sekali tidak bertanggung jawab atas perhitungan

.mereka}]Al-An`am: 52[, dan hal-hal serupa[

:Penjelasan: Di antara perbuatan orang-orang jahiliyah Mereka menuduh orang-orang miskin tidak beriman kecuali untuk mendapatkan sebagian dari keinginan duniawi, sebagaimana dikatakan oleh kaum Fir'aun kepada Musa, saw, dan Harun: {Ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu yang ingin menjadi lebih unggul dari orang lain}]Al-An`am: 52[{Atasmu}]Al-Mu'minun: 24[Mereka menuduh para nabi menginginkan kehormatan dan kepemimpinan, dan mereka menuduh orang-orang beriman yang miskin menginginkan kekayaan dan harta dengan mengikuti

Rasul, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya

kedamaian. Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu tolak orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, dengan mengharapkan keridhaan-Nya.}

(267/1)[Al-An'am: 52] Ini adalah jawaban atas perkataan

mereka tentang orang-orang mukmin: Mereka mengingini dunia. Dan Allah Ta'ala berfirman: {Mereka mengingini wajah-Nya}, maka Allah meneguhkan .keikhlasan mereka

(268/1),Ketidakpercayaan mereka terhadap dasar-dasar iman

,masalah: yang ketiga, keempat, kelima, keenam ketujuh, dan keseratus delapan]Ketidakpercayaan terhadap malaikat, ketidakpercayaan terhadap para rasul, ketidakpercayaan terhadap kitab-kitab, berpaling dari apa yang datang dari Tuhan, ketidakpercayaan

.]terhadap Hari Akhir, penolakan bertemu Tuhan Penjelasan Semua masalah ini adalah masalah ketidaktahuan. Mereka tidak percaya pada kitab-kitab itu, tidak percaya pada para rasul, tidak percaya pada para malaikat, tidak percaya pada

Hari Akhir, tidak percaya pada pertemuan dengan Tuhan, karena ini adalah masalah yang tidak terlihat, dan mereka tidak percaya pada yang tidak terlihat. Hanya mereka yang

percaya pada yang tidak terlihat yang percaya pada hal-

hal ini. Itulah sebabnya mereka tidak percaya pada para malaikat, kitab-kitab, para rasul, dan Hari Akhir. Itulah sebabnya Tuhan memuji orang-orang yang percaya pada yang tidak terlihat di awal Al-Qur'an, dengan mengatakan: {...petunjuk bagi mereka yang bertakwa kepada Tuhan, yang percaya pada yang tidak terlihat dan mendirikan shalat...}]Al-Baqarah: 2-3[. Ini termasuk iman

(269/1) Iman kepada Tuhan, iman kepada malaikat, kitab-kitab

suci, wahyu, dan iman kepada Hari Akhir, semuanya itu termasuk dalam iman kepada yang gaib. Orang-orang jahil tidak beriman kepada yang gaib, sehingga mereka mengingkari hal-hal tersebut dan mengingkari

.pertemuan dengan Tuhan pada Hari Kiamat

(270/1) (Masalah keseratus sembilan:
Penolakan mereka terhadap
sebagian apa yang telah disampaikan oleh
para Rasul tentang
Penolakan mereka terhadap sebagian apa
yang telah ... disampaikan oleh para Rasul
tentang Masalah keseratus
sembilan] Penolakan terhadap sebagian
apa yang telah
, disampaikan oleh para Rasul tentang Hari
Akhir sebagaimana firman-Nya: {Mereka
itulah orang-orang

yang kafir terhadap ayat-ayat Tuhan
mereka dan
terhadap pertemuan dengan-Nya}] Al-
Kahfi: 105[, dan
:di antaranya: penolakan terhadap
pernyataan-Nya
{Pemilik Hari Pembalasan}] Al-Fatihah: 4[,
dan pernyataan-Nya: {Tidak ada jual beli,
persahabatan dan
tidak ada syafaat}] Al-Baqarah: 254[, dan
pernyataan-Nya: {Kecuali orang-orang
yang menjadi saksi atas
:kebenaran, padahal mereka
mengetahui}] Az-Zukhruf

13[86[Penjelasan: Sebagian dari mereka kafir kepada Hari Akhir seluruhnya: {Dan mereka berkata, "Itu tidak lain hanyalah kehidupan dunia kami."}]Al-An`am: 29[

,Dan sebagian dari mereka beriman kepada Hari Akhir

tetapi mengingkari sebagian kejadian-kejadian yang akan terjadi di dalamnya, seperti mengingkari hisab atau timbangan amal, surga dan neraka. Sebagian dari mereka mengingkarinya sepenuhnya, dan sebagian dari mereka mengingkari sebagian kejadian yang akan terjadi di dalamnya... Maka orang yang mengingkari sebagiannya sama dengan orang yang mengingkarinya sepenuhnya, tidak ada bedanya; karena ia beriman

.kepada sebagian Kitab dan mengingkari sebagiannya

Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Apakah akan Kami(271/1(

,Perjuangan mereka dalam kehidupan duniawi

sementara mereka mengira bahwa mereka telah berbuat baik. Mereka itulah orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan terhadap pertemuan dengan-

Nya. Maka sia-sialah amal mereka, dan Kami tidak akan memperhitungkan sedikit pun kepada mereka pada Hari Kiamat.]Al-Kahfi: 103-105[... Dan di antara mereka ada orang-orang yang mengingkari hisab, sebagaimana firman-Nya: {Pemilik Hari Kiamat}]Al-Fatihah: 4[. Jadi agama di sini adalah hisab, dan mereka mengingkarinya, dan pahala atas amal. Dan ,firman-Nya: {Hai orang-orang yang beriman infakkanlah sebagian dari apa yang telah kamu infakkan.} {Kami telah memberikan rezeki kepadamu sebelum datang hari...}]Al-Baqarah: 254[Hari ini adalah hari kiamat... {Sebelum datang hari yang di dalamnya tidak ada pertukaran atau persahabatan dan tidak ada syafaat. Dan orang-orang kafir - orang-orang kafir itulah yang zalim.}]Al-Baqarah: 254[, jika kamu tidak memiliki amal saleh pada Hari Kiamat, maka kamu tidak akan memiliki jalan untuk diselamatkan pada Hari itu. Kamu tidak akan menemukan amal yang

dapat kamu beli sebagaimana seseorang membeli

...kebutuhan di dunia ini... {Dan tidak ada persahabatan} Jadi jika kamu tidak menemukan seseorang untuk dijual kepadamu di dunia ini, maka boleh jadi kamu memiliki seorang teman yang kamu datangi, dan dia akan memberimu dari apa yang dimilikinya, tetapi tidak ada persahabatan pada Hari Kiamat, dan tidak seorang pun akan memberi manfaat kepadamu bahkan jika dia

adalah temanmu. Namun, mungkin seseorang akan memberi syafaat untukmu dan menjadi perantara

.untukmu, seperti di dunia ini, dan ini juga tidak ada

.Pada Hari Kiamat, {dan tidak ada syafaat} Jika pada hari kiamat semua jalan terputus darimu, dan kamu tidak mempunyai jalan lain, kecuali jika kamu memiliki satu amal saleh yang telah kamu lakukan untuk dirimu sendiri, dan yang paling besar di antaranya ialah tauhid dan menjauhi kemusyrikan, maka Allah SWT

.berfirman: {dan tidak ada syafaat}

(272/1(Sesungguhnya mereka tidak memiliki syafaat bagi}

orang-orang yang mereka seru selain Allah, kecuali orang yang bersaksi atas kebenaran, dan mereka mengetahui.}]Az-Zukhruf: 86[, {bersaksi atas kebenaran} artinya dia berkata: Tidak ada Tuhan selain .Allah, di dunia ini, dan meninggal dalam keadaan itu

Tidaklah cukup baginya untuk mengatakan: Tidak ada Tuhan selain Allah, bahkan ia harus mengetahui maknanya. Karena itu, Dia berfirman: {dan mereka mengetahui.} Tidaklah cukup hanya mengucapkannya tanpa memahami maknanya, dan mengucapkannya ,serta mengetahui maknanya tanpa mengamalkannya karena ilmu adalah sarana untuk beramal. Maka jika tidak ada amalan di samping ilmu, maka tidak ada manfaat bagimu dari mengatakan: Tidak ada Tuhan .selain Allah

(273/1(Masalah keseratus sepuluh: Agresi mereka terhadap para pembela kebenaran

Agresi mereka terhadap para pembela...
kebenaranMasalah keseratus
sepuluh]Membunuh orang- orang yang
menyerukan keadilan di antara
manusia[PenjelasanDi antara perbuatan
buruk kaum Yahudi: membunuh para nabi,
dan membunuh orang- orang yang
menyeru kepada Tuhan, sebagaimana Allah
SWT berfirman: {Sesungguhnya orang-
orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah
dan membunuh para nabi tanpa hak dan
membunuh orang-orang yang menyerukan
keadilan di antara manusia, maka
beritakanlah kepada mereka tentang azab
yang pedih.}]Al Imran: 21[Demikian pula
barangsiapa yang berdiri tegak di
hadapan kebenaran dan menghalangi
manusia dari jalan Allah, dan membunuh
orang-orang yang menyeru kepada Allah,
dan orang-orang yang menyerukan
,kepada yang ma'ruf dan mencegah dari
yang munkar
;maka ayat yang mulia itu ditujukan kepada
mereka
Karena ia mengikuti jalan kaum jahiliyah,
maka
.keputusannya adalah keputusan mereka

(274/1(Masalah kesebelas: Keyakinan yang keliru

Keyakinan yang salah Masalah kesebelas]Keyakinan ...

:pada Jibt dan Taghut[Penjelasan Allah SWT berfirman

{Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang diberi

,orang Kitab, jadi siapa di antara kita yang benar

(275/1(:Mereka berkata: Apa pendapatmu? Mereka berkata

,Kami memuliakan tamu kami, menjaga tali silaturahmi

.menyediakan air untuk jamaah haji, dan sebagainya

Adapun Muhammad, dia telah mengutuk tuhan-tuhan kami, mengkritik agama kami, menentang agama leluhurnya, memutuskan tali silaturahmi kami, dan

:sebagainya. Maka mereka berkata kepada mereka

Kalian berada di jalan yang benar, dan Muhammad berada di jalan yang salah. Mereka tahu bahwa Muhammad berada di jalan yang benar dan bahwa dia adalah

Utusan Allah, dan bahwa orang-orang ini adalah penyembah berhala dan patung. Allah berfirman tentang mereka: {Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang telah diberi sebagian dari Kitab Suci? Mereka beriman kepada jibt dan thaghut dan berkata kepada orang-orang kafir, "Mereka ini lebih baik petunjuknya daripada orang-orang yang beriman."} [An-Nisa': 51] Perhatikan bagaimana Allah berfirman: {Mereka beriman kepada jibt dan thaghut}, padahal perkaranya, hanyalah kesepakatan lahiriah. Ia menyebutnya iman yang menunjukkan bahwa menyetujui orang-orang kafir tentang apa yang mereka anut tanpa paksaan adalah iman kepada apa yang mereka anut, meskipun seseorang tidak mempercayainya dalam hatinya. Sekarang ada orang yang berkata: Seseorang tidak menjadi kafir meskipun ia mengatakan kafir sampai ia mempercayainya dalam hatinya. Jadi jika ia mengucapkan kata-kata kafir tanpa paksaan, dan melakukan perbuatan kafir, dan mengutuk Allah dan

,Rasul-Nya, dan melakukan apa yang telah ia lakukan

maka ia tidak dianggap kafir menurut orang-orang ini sampai apa yang ada di dalam hatinya diketahui. Ini

adalah doktrin Murji'ah ekstremis. Kami meminta

kepada Allah kesehatan dan keselamatan. Allah menggambarkan orang-orang ini sebagai {orang-orang yang beriman kepada jibt dan thaghut} [An-Nisa': 51] meskipun apa yang mereka lakukan adalah kesepakatan

yang nyata, tetapi mereka berada dalam (276/1) (Hati mereka meyakini bahwa mereka salah, dan bahwa

,Muhammad (saw) berada di atas kebenaran. Namun kesombongan, kedengkian, dan permusuhan terhadap Rasulullah membuat mereka secara lahiriah setuju dengan mereka, dan Allah menyatakan mereka

sebagai orang-orang kafir karenanya. Ini adalah poin

penting dalam masalah takfir, dan ini membantah mereka yang mengatakan: Seseorang tidak menjadi kafir terlepas dari

apa yang dia katakan, tidak peduli apa yang dia lakukan, atau tidak peduli kekafiran apa yang dia lakukan, bahkan jika dia mengutuk Allah dan Rasul- Nya, sampai dia tahu bahwa dalam hatinya dia setuju dengan hal ini! Kami meminta kepada Allah untuk
.melindungi kami dari kesesatan ini
(277/1(Masalah keseratus dua belas:
Keutamaan mereka kepada
kekafiran atas keimanan
Keutamaan mereka kepada kekafiran atas keimanan ...

Masalah keseratus dua belas]Keutamaan agama kaum musyrik atas kaum Muslimin[Penjelasan Sebagaimana yang terjadi pada kaum Yahudi, sebagaimana disebutkan pada masalah sebelumnya. Ini mencakup siapa saja yang lebih mengutamakan agama kekafiran ,atas agama kaum Muslimin, atau yang menyamakannya termasuk mereka yang berusaha menyatukan tiga :agama: Yahudi, Kristen, dan Islam, dan mengatakan

Ketiganya adalah agama samawi, dan wajib
.persaudaraan dan kerja sama di antara
para pengikutnya

(278/1)(Masalah 113: Mencampuradukkan
kebenaran dengan

kepalsuan agar kepalsuan diterima
Mencampuradukkan kebenaran dengan
kepalsuan ... agar kepalsuan
diterimaMasalah 113

]Mencampuradukkan kebenaran dengan
kepalsuan[Penjelasan Adalah kebiasaan
orang-orang kafir dan
,orang-orang jahiliyah di antara orang-
orang Yahudi

Kristen, dan lainnya: mencampuradukkan
kebenaran

:dengan kepalsuan. Kebingungan adalah
mencampuradukkan. Mereka

mencampuradukkan

;kebenaran dengan kepalsuan agar
kepalsuan menyebar

karena jika kepalsuan itu sendiri, tidak
seorang pun akan menerimanya. Tetapi jika
dicampuradukkan dengan kebenaran, maka
orang-orang beriman yang naif dan orang-
orang yang rabun menerimanya dan

berkata: Ada kebenaran di dalamnya, jadi mereka menerima

semuanya. Tetapi jika mereka hanya menerima

kebenaran dan menolak kepalsuan, itu akan baik-baik saja. Tetapi jika mereka menerima semuanya, maka inilah kesalahannya. Adalah tugas orang-orang yang berakal dan orang-orang yang berakal sehat untuk tidak menerima sesuatu begitu saja, tetapi untuk meneliti dan mengujinya, menerima apa yang benar di dalamnya dan menolak apa yang salah di dalamnya. Orang-orang kafir mungkin menyebutkan kebenaran tanpa menginginkan

.kebenaran atau mencintainya

(279/1) (Bukan untuknya, melainkan mereka menyebutkannya

untuk menyebarkan kebatilan melaluinya. Hendaknya kita waspada terhadap perkara ini, yaitu membedakan berbagai hal, dan tidak tergesa-gesa menerimanya karena gemilangnya kebenaran yang tampak di dalamnya, hingga hal itu diuji dan diteliti, lalu diambil yang benar di dalamnya, dan ditolak yang salah di dalamnya. Hal ini hanya diketahui oleh orang-orang berilmu

dan orang-orang yang berakal budi. Adapun orang awam, orang-orang bodoh, dan orang-orang ,yang picik, mereka tertipu dalam perkara semacam itu dan mereka pun tertipu. Kewajiban mereka adalah bertanya kepada orang-orang berilmu dan berkonsultasi dengan orang-orang yang berakal budi sebelum .menerima, agar mereka terhindar dari tipu daya
(280/1(

.Menyembunyikan kebenaran padahal mengetahuinya
Masalah keempat belas setelah seratus
.]Menyembunyikan kebenaran padahal mengetahuinya[Penjelasan: Di antara masalah-masalah ketidaktahuan di kalangan Yahudi, Kristen, pagan, dan sekte-sekte kafir lainnya: menyembunyikan kebenaran padahal mengetahuinya. Hal ini lebih banyak muncul di kalangan Ahli Kitab, di antara orang-orang Yahudi dan Kristen; karena mereka mengetahui kebenaran, tetapi mereka

menyembunyikannya dan tidak menjelaskannya ,kepada manusia. Untuk kepentingan duniawi mereka atau untuk menyenangkan manusia, dan penyembunyian yang paling besar adalah bahwa mereka mengetahui kisah-kisah Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam Taurat dan Injil, dan mereka mengetahui kebenaran risalahnya dan apa yang dibawanya, dan meskipun demikian mereka menyembunyikannya, dan mengingkari risalah Muhammad, semoga Allah ,memberkatinya dan memberinya kedamaian sebagaimana Allah SWT menyebutkan tentang mereka di beberapa bagian dalam Al-Qur'an, termasuk firman-Nya yang Mahakuasa: {Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab Suci kepadanya, mengenalnya sebagaimana mereka mengenal anak-anak mereka sendiri. Dan sesungguhnya sebagian dari mereka menyembunyikan kebenaran padahal mereka mengetahuinya. Kebenaran itu dari Tuhanmu.} Maka

janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu.]Al-

Baqarah: 146-147[, dan ayat ini

(281/1)(Bahasa Indonesia: Dalam konteks mengubah kiblat dari

Yerusalem ke Ka'bah Suci, mereka tahu bahwa

Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan

,memberinya kedamaian, akan menghadap Ka'bah Suci kiblat Abraham, saw. Mereka tahu ini dalam buku-buku mereka, namun mereka menolak perubahan kiblat dan menyembunyikan apa yang mereka ketahui tentang hal

.itu

Demikian juga, siapa pun yang menyembunyikan kebenaran padahal mengetahuinya, baik dari kalangan

,non-Yahudi atau Kristen, bahkan dari kalangan Muslim menyembunyikan kebenaran dan tidak menjelaskannya kepada orang-orang, maka ia mengikuti jalan orang-orang Yahudi dan Kristen, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan]sebutkan[ketika Allah mengambil

,perjanjian dari orang-orang yang diberi Kitab Suci

Kamu harus menjelaskannya kepada orang-orang dan" tidak menyembunyikannya."

Tetapi mereka melemparkannya ke belakang punggung mereka dan

:membelinya dengan harga yang sedikit.}]Al Imran

dan Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, orang- ,]187 orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan dari bukti-bukti yang jelas dan petunjuk setelah Kami menjelaskannya kepada manusia dalam

{.Kitab Suci, mereka itulah orang-orang yang kafir

Allah melaknat mereka dan orang-orang yang}

,melaknat, kecuali orang-orang yang bertobat memperbaiki diri, dan menyatakan]kebenaran[. Bagi

,mereka, Aku akan menerima pengampunan mereka dan Aku adalah Penerima tobat, Yang Maha Penyayang.}]Al-Baqarah: 159-160[. Salah

satu syarat diterimanya tobat mereka adalah mereka menjelaskan apa yang mereka sembunyikan. Tobat umum tidak

cukup, tetapi klarifikasi diperlukan. Siapa pun yang mengetahui kebenaran harus menjelaskannya kepada manusia, dan tidak menukarnya dengan harga yang sedikit, menyembunyikannya untuk mendapatkan .keuntungan duniawi, atau untuk menyenangkan orang

Allah lebih berhak ditakuti - Yang Mahakuasa dan Maha Agung - dan lebih diridhai. Tidak diperbolehkan menyembunyikan kebenaran bagi seseorang yang mampu menjelaskan dan mengungkapkannya. Adapun

...seseorang yang tidak

(282/1) Jika ia mampu, atau khawatir pernyataan itu akan

menimbulkan godaan yang lebih besar, maka ia dimaafkan. Namun, jika seseorang tidak keberatan dengan pernyataan itu, tetapi hanya menyembunyikan kebenaran untuk hawa nafsunya sendiri, maka Allah dan

.orang-orang yang mengutuknya pun mengutuknya

Inilah ciri orang Yahudi, dan ini berlaku bagi siapa saja

yang menyembunyikan kebenaran untuk mengikuti

.hawa nafsu dan tidak menjelaskannya kepada manusia. Jika ditanya tentang hukum suatu masalah, ia menjawab dengan salah meskipun ia tahu jawaban yang benar. Ini termasuk menyembunyikan kebenaran. Allah Ta'ala

,telah memerintahkan kita untuk mengatakan kebenaran

meskipun itu merugikan diri kita sendiri:

{Dan jadilah kamu orang yang teguh dalam keadilan, menjadi saksi karena Allah, meskipun itu merugikan dirimu sendiri

.atau ibu bapak dan kaum kerabat.} [An-

Nisa': 135] Kebenaran harus dijelaskan

dalam kesaksian dan hal-hal lainnya. Yang

lebih serius daripada menyembunyikan

kesaksian adalah menyembunyikan ilmu,

yaitu kehidupan manusia dan petunjuk

mereka ke jalan yang lurus. Wajib bagi kita

untuk menjelaskan kebenaran dan tidak

menjadi penjilat. Ini termasuk: Jika ia

melihat orang-orang mengikuti kebatilan,

takhayul, atau kemusyrikan, ia tidak boleh

diam. Sebaliknya, ia harus menjelaskannya

dan tidak membiarkan orang-orang

,terjerumus ke dalam penyembahan kuburan

.penyembahan tempat-tempat suci, dan praktik bid'ah Orang yang sesat, dan ia tetap diam dan berkata: Aku tidak ada urusan dengan manusia, atau ia melihat orang-

,orang melakukan transaksi terlarang dan tetap diam

maka ini adalah menyembunyikan ilmu dan mengkhianati nasihat, karena Allah tidak memberimu ilmu ini agar kamu tetap diam tentangnya, tetapi Dia

...membebanimu dengan ilmu itu agar
(283/1(

Untuk menjelaskannya kepada manusia, mengajak

manusia kepada Allah dengan ilmu, dan berusaha

.mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Tidaklah halal bagi para ulama untuk berdiam diri ketika mereka mampu menjelaskan, terutama jika

,mereka melihat manusia dalam kesesatan, kemusyrikan

.bid'ah, dan takhayul. Mereka tidak bisa berdiam diri Jika mereka berdiam diri, ini

seperti menyembunyikan ilmu yang karenanya Allah mencela orang-orang Yahudi dan Nasrani. Lalu bagaimana jika mereka berbicara bertentangan dengan kebenaran padahal mengetahuinya, dan mengeluarkan fatwa yang bertentangan dengannya, untuk menyenangkan manusia, atau untuk memperlancar urusan, atau untuk mengikuti apa yang diperbuat manusia?! Kebenaran lebih pantas diikuti. Engkau menyenangkan Allah Yang Mahakuasa, dan tidak menyenangkan manusia

:sementara mereka mengikuti kebatilan. Dalam hadis Barangsiapa yang mencari keridhaan Allah dengan“ membuat manusia tidak senang, maka Allah akan ridha kepadanya dan akan membuat manusia ridha kepadanya. Barangsiapa yang mencari keridhaan manusia dengan membuat manusia tidak senang, maka Allah akan murka kepadanya dan akan membuat manusia murka kepadanya.” 1. 1 Riwayat al- Tirmidzi 4/609-610, no. 2419; digolongkan shahih oleh .al-Albaani dalam Shahih al-Jami’, no. 6097 (284/1(

Masalah keseratus lima belas: Berbicara tentang Tuhan

tanpa ilmu

Berbicara tentang Tuhan tanpa ilmu

Masalah ... keseratus lima belas]Prinsip kesesatan, yaitu: Berbicara

,tentang Tuhan tanpa ilmu[Penjelasan

Prinsip kesesatan yaitu: asal dan sumber

kesesatan ulama, adalah berbicara tentang

Tuhan tanpa ilmu. Berbicara tentang Tuhan

tanpa ilmu lebih besar daripada

kemusyrikan; Itulah sebabnya Allah SWT

berfirman: {Katakanlah, "Tuhanku hanya

mengharamkan perbuatan keji - baik yang

nyata maupun yang tersembunyi - dan dosa

dan permusuhan yang salah dan

menyekutukan Allah dengan apa yang tidak

Dia turunkan untuk itu dan mengatakan

tentang Allah apa yang tidak kamu

ketahui."}]Al-A`raf: 33[

(285/1)[Az-Zumar: 32[Tidak halal

berbicara tentang Allah

.tanpa ilmu

Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa

sallam ditanya tentang sesuatu yang belum

diturunkan wahyu kepadanya, beliau

menunda jawabannya hingga wahyu dari

Allah SWT diturunkan kepadanya. Lalu bagaimana dengan orang lain? Banyak hal yang tersembunyi bagi seorang ulama, jadi jika Anda tidak memiliki kejelasan ,dalam masalah ini dan dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah

maka katakanlah: Saya tidak tahu. Hal ini tidak mengurangi ilmu dan derajat Anda, bahkan meningkatkan derajat Anda di sisi Allah SWT. Imam Malik, rahimahullah, ditanya tentang empat puluh ,masalah, dan beliau menjawab beberapa di antaranya

.dan berkata tentang sebagian besarnya: Saya tidak tahu

Penanya itu berkata kepadanya: Saya datang kepadamu

,dari negeri yang jauh, dan telah menempuh perjalanan dan Anda berkata: Saya tidak tahu. Imam Malik berkata kepadanya: Naiklah ke atas tungganganmu, dan pergilah

:ke negeri asalmu, dan katakan kepada orang-orang

:Saya telah bertanya kepada Malik, dan beliau berkata Saya tidak tahu. Demikianlah orang-orang berilmu dan

orang-orang yang bertakwa kepada Allah,
Yang Maha

:Agung lagi Maha Agung. Bahkan dalam
hal menulis

seseorang tidak akan menulis jika ia tidak
memiliki kualifikasi untuk menulis.
Seandainya kita terhindar dari banyaknya
tulisan dan surat, dan tidak ada yang
tersisa

bagi kita kecuali kitab-kitab shahih yang
sesuai dengan

Al-Qur'an dan Sunnah. Masalahnya, kitab-
kitab dan surat-surat ini akan tetap ada
dan menyesatkan generasi setelah kalian,
dan kalian akan dimintai
pertanggungjawaban atasnya. Seseorang
bertakwa kepada Allah dalam fatwanya,
dalam kitabnya, dalam ucapannya, dalam
percakapannya, dan dalam ceramahnya,
maka ia tidak mengatakan kecuali... Apa
yang menurutnya kemungkinan besar
benar dan sesuai

.dengan Al-Qur'an dan Sunnah

(286/1(Pertanyaan Keseratus Enam Belas:
Kontradiksi dan

Ketidakkonsistenan Pernyataan Mereka
Kontradiksi dan Ketidakkonsistenan

Pernyataan ... Mereka Pertanyaan
Keseratus Enam Belas]Kontradiksi

,yang nyata, karena mereka mengingkari kebenaran sebagaimana Allah SWT berfirman: {Bahkan, mereka mengingkari kebenaran ketika kebenaran itu datang kepada mereka, jadi mereka dalam keadaan bingung.}

]Qaf: 5[. Penjelasan: Kontradiksi adalah: kontradiksi dan perbedaan pernyataan. Siapa pun yang meninggalkan kebenaran akan tertimpa kontradiksi dan ketidakkonsistenan pernyataannya, karena kesesatan bercabang-cabang, dan tidak ada batas bagi cabang- cabangnya. Adapun kebenaran, itu adalah satu hal yang tidak bercabang atau berbeda, dan Allah SWT berfirman: {Maka tidak ada setelah kebenaran kecuali

kesalahan?}]Yunus: 32[, jadi siapa pun yang

meninggalkan kebenaran jatuh ke dalam kesesatan, dan kesesatan itu adalah labirin, Allah melarang. Anda akan menemukan orang-orangnya berbeda di antara mereka sendiri; bahkan, Anda akan menemukan masing-masing dari mereka memiliki

pendapat yang berbeda; Karena ia tidak memiliki petunjuk untuk diikuti, melainkan ia tersandung, terkadang berkata begini, terkadang berkata begitu. Allah SWT berfirman: {Bahkan, mereka mengingkari kebenaran ketika kebenaran itu datang kepada mereka, maka mereka berada dalam kesesatan.}

(287/1({Marij}]Qaf: 5[artinya: berbeda.

Orang-orang yang

dusta berselisih pendapat di antara mereka sendiri, dan saling bermusuhan, dan sebagian dari mereka menyesatkan sebagian yang lain, atau sebagian dari mereka mengingkari sebagian yang lain. Adapun orang-orang yang benar yang berpegang teguh pada

kebenaran, mereka tidak berselisih pendapat. Sekalipun

mereka berselisih karena usaha mereka sendiri, mereka tidak saling bermusuhan dan tidak pula berpisah. Jika kebenaran telah jelas bagi mereka, mereka kembali kepadanya dan meninggalkan pernyataan mereka. Allah SWT berfirman: {Dan jika kamu berselisih pendapat tentang sesuatu, maka keputusannya ada di tangan

Allah}]Asy-Syura: 10[, {Dan jika kamu berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan

Rasul-Nya}]An-Nisa': 59[. Kamu akan menemukan

,perselisihan antara empat imam dan para ahli hukum dan tidak seorang pun dari mereka menyesatkan sebagian yang lain dan tidak pula mengingkari sebagian yang lain. Masing-masing bertindak sesuai dengan dalil yang tampak baginya, dan jika jelas bahwa ia berbeda pendapat, ia kembali kepada kebenaran. Adapun orang-orang yang sesat, mereka tidak memiliki rujukan yang dapat mereka kembalikan. Bahkan, masing-masing dari mereka hanya mengikuti hawa nafsunya sendiri, dan

.hawa nafsu itu berbeda-beda

(288/1(Masalah keseratus tujuh belas: Iman kepada sebagian

kitab yang diturunkan dan tidak kepada sebagian yang lain

Iman kepada sebagian kitab yang diturunkan dan tidak... kepada sebagian yang lain. Masalah keseratus tujuh belas

]Iman kepada sebagian kitab yang diturunkan dan tidak kepada sebagian yang

lain[Penjelasan Iman kepada sebagian kitab yang diturunkan dari Allah SWT dan tidak kepada sebagian yang lain adalah jalan orang Yahudi dan Nasrani. Allah SWT berfirman: {Dan ingatlah ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, dan kepada kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan ucapkanlah kepada manusia perkataan yang baik, dan

dirikanlah shalat dan bayarlah zakat."

Kemudian kamu

berpaling, kecuali sedikit dari kamu, sedang kamu

...adalah orang-orang yang menentang.

Dan ketika Kami mengambil perjanjian dari kamu: "Janganlah kamu saling menumpahkan darah dan janganlah kamu saling mengusir dari kampung halamanmu." Kemudian

.kamu mengakuinya, sedang kamu menjadi saksi Kemudian kamu adalah orang-orang yang membunuh dirimu sendiri dan mengusir segolongan dari kamu dari kampung halaman mereka, sebagian kamu

menolong terhadap mereka dalam dosa dan permusuhan. Dan jika
,mereka datang kepadamu sebagai tawanan perang
tebuslah mereka, padahal pengusiran mereka telah dilarang bagimu. Maka apakah kamu akan beriman kepada sebagian Kitab, dan kamu mengingkari sebagiannya?]Al-Baqarah: 83, 84, 85[Kamu beriman
,kepada sebagian Kitab, yaitu tebusan tawanan perang
.dan kamu mengingkari sebagiannya
(289/1(Itu adalah pembunuhan dan pengusiran dari rumah
seseorang, maka kamu menganggapnya halal. {Maka tidak ada balasan bagi orang-orang yang mengerjakan hal itu di antara kamu, selain kehinaan dalam kehidupan dunia. Dan pada hari kiamat mereka akan dikembalikan kepada azab yang paling keras. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. Mereka itulah orang-orang yang telah membeli kehidupan dunia
dengan harga akhirat. Maka sekali-kali tidak

diringankan azab bagi mereka dan tidak (pula(mereka ditolong.)]Al-Baqarah: 85-86[Demikianlah balasan bagi orang-orang yang beriman kepada sebagian Kitab dan mengingkari sebagian yang lain. Karena wajib bagi

beriman kepada seluruh Kitab, dan hendaknya seseorang

tidak mengambil apa yang sesuai dengan hawa nafsunya dan meninggalkan apa yang bertentangan dengan hawa nafsunya.

Demikianlah ciri-ciri orang-orang Yahudi dan orang-orang yang mengikuti teladan mereka, yaitu mereka yang mengambil dari Kitab apa yang sesuai dengan hawa nafsu mereka dan meninggalkan apa yang

.bertentangan dengan hawa nafsu mereka

Dan dalam ayat lain: {Maka apakah setiap kali datang

kepadamu seorang rasul dengan sesuatu yang tidak

?kamu sukai, lalu kamu menyombongkan diri Kemudian ada segolongan yang kamu ingkari dan ada segolongan yang kamu bunuh?}]Al-Baqarah 2:87[Artinya: Jika seorang rasul datang kepada mereka

,dengan sesuatu yang sesuai dengan keinginan mereka

mereka menerimanya, dan jika ia datang kepada mereka dengan sesuatu yang bertentangan dengan keinginan mereka, mereka mengingkarinya. Maka kedudukan mereka di hadapan rasul yang datang kepada mereka dengan sesuatu yang tidak mereka sukai itu adalah

.mengingkarinya atau membunuhnya, naudzubillah Dalam hal ini terdapat pelajaran bagi umat Islam agar tidak melakukan apa yang telah mereka lakukan, agar

.hal yang sama tidak menimpa mereka

(290/1(Masalah keseratus delapan belas: Iman kepada sebagian

rasul dan tidak kepada yang lain

Iman kepada sebagian rasul dan tidak kepada yang ... lain Masalah keseratus delapan belas]Perbedaan antar rasul[Penjelasan Perbedaan antar rasul dengan beriman kepada sebagian mereka dan mengingkari sebagian

.lainnya merupakan ciri khas Ahli Kitab khususnya Adapun orang-orang musyrik dan musyrik, mereka sama sekali tidak

beriman kepada para rasul, malah mereka mengingkari semua rasul. Adapun orang-orang Yahudi, mereka mengingkari Isa a.s. dan mereka mengingkari Muhammad saw. Orang-orang Nasrani mengingkari Muhammad saw. Barangsiapa mengingkari ,seorang nabi, maka ia telah mengingkari semuanya karena para rasul itu satu jalan dan satu agama, dan mereka adalah saudara. Barangsiapa mengingkari salah seorang dari mereka, maka ia telah mengingkari semuanya. Maka dalil yang ada pada rasul yang diingkarinya adalah dalil yang ada pada rasul-rasul yang diimaninya. Dia tidak membedakan mereka, dan karena itu Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah, kepada kitab-kitab yang ,diwahyukan kepada kami, kepada Ibrahim, Ismail Ishak, Yakub, dan bani-bani kami, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa, dan kepada para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan mereka.}}

(291/1(Rasulullah telah beriman kepada apa yang diwahyukan}

kepadanya dari Tuhannya, dan]demikian pula[orang- orang mukmin. Mereka semua telah beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan para rasul-Nya. Kami tidak membeda-bedakan

:seorang pun di antara para rasul-Nya.}]Al-Baqarah

Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di .]285 antara para rasul-Nya. Iman kepada para rasul merupakan salah satu dari enam rukun iman, yang terdapat dalam hadits Jibril, ketika ia bertanya kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan berkata: Jelaskan kepadaku tentang iman. Dia berkata: “Untuk beriman kepada

Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-

,Nya, dan hari akhir, dan untuk beriman kepada takdir baik dan buruknya.”¹ Dan tidak cukup hanya beriman kepada sebagian dari mereka; Bahkan, wajib untuk beriman kepada semuanya, jika tidak, siapa pun yang tidak beriman kepada salah satu

dari mereka, maka dia tidak beriman kepada semuanya. Karena itulah Allah SWT berfirman: {Kaum Nuh mengingkari para rasul}

]Asy-Syu'ara: 105[, {Kaum 'Aad mengingkari para rasul}

]Asy-Syu'ara: 123[, {Kaum Tsamud mengingkari para rasul}]Asy-Syu'ara: 141[, padahal mereka hanya mengingkari nabi mereka sendiri. Maka ketika mereka mengingkari nabi mereka, berarti mereka telah

mengingkari semua rasul. 1

Diriwayatkan oleh Al-

.Bukhari, No. 50, dan Muslim, No. 10

(292/1(Masalah 119: Berdebat tentang apa yang tidak mereka ketahui

Berdebat tentang apa yang tidak mereka... ketahuiMasalah 119]Berdebat tentang apa yang tidak

(293/1(.Ilmu adalah milik Allah SWT

Aspek kedua: Dia tidak mengingkari apa yang diketahui orang lain. Maka, jika ada orang lain yang memiliki ilmu yang tersembunyi darimu, janganlah mengingkari apa yang dimiliki orang lain,

karena tidak ada manusia yang diberi ilmu pengetahuan seutuhnya. Itulah sebabnya para ulama mengucapkan kalimat yang selalu mereka

ulang: "Barangsiapa yang telah menghafal, maka ia ".memiliki dalil terhadap orang yang tidak menghafal Kaum materialis, musyrik, orang-orang yang mengingkari sifat-sifat Allah, dan seluruh umat manusia yang sesat, telah mengingkari apa yang mereka ingkari karena ketidaktahuan mereka dan karena akal mereka tidak mampu memahaminya. Hal ini karena mereka tidak beriman kepada yang gaib dan mereka mendasarkan ajaran-ajaran mereka pada analogi yang

.keliru, sehingga mereka tersesat dari jalan yang benar

(294/1(Masalah keseratus dua puluh: Pertentangan mereka dalam mengikuti yang lain

.Pertentangan mereka dalam mengikuti yang lain ... Masalah keseratus dua puluh]Klaim mereka mengikuti

:Salaf padahal jelas-jelas menentang mereka[Penjelasan

Kaum Yahudi dan Nasrani pada umumnya, dan kaum sesat yang mengaku Muslim, semuanya mengaku mengikuti kaum mukmin sebelum mereka. Kaum Yahudi mengaku sebagai pengikut Musa a.s. dan orang-orang yang beriman kepadanya. Kaum Nasrani

mengaku mengikuti Kristus a.s. dan orang-orang yang beriman kepadanya. Kaum sesat dari umat ini mengaku mengikuti Salaf umat ini dari para Sahabat, Tabi'in, dan pengikut mereka, dan bahwa apa yang mereka ikuti adalah jalan Salaf. Tidak semua orang yang mengaku mengikuti jalan Salaf atau manhaj Salaf memiliki klaim yang sah, sampai ia memaparkan apa yang ia miliki kepada manhaj Salaf yang saleh. Jika cocok, maka ia mengikuti manhaj Salaf. Jika berbeda, maka dia tidak mengikuti mazhab Salaf, meskipun dia mengklaim demikian. Semua mazhab

(295/1) (Orang-orang sesat kini mengaku mengikuti mazhab

Salaf, tetapi mereka tidak mengikuti manhaj Salaf karena sabda Rasulullah (saw) dalam mendefinisikan mazhab Salaf tidak berlaku bagi mereka: "Barangsiapa

yang berada di atas mazhab yang sama seperti aku dan para sahabatku, maka ia berada di atas mazhab Salaf."1

Inilah orang yang berada di atas manhaj Salaf. Adapun

orang yang menentang ini, maka ia tidak berada di atas manhaj Salaf, meskipun ia mengaku demikian. Intinya

.bukan pada klaimnya, melainkan pada kebenaran

Banyak orang yang mengaku Salafi, tetapi jalan mereka harus disamakan dengan jalan Salaf yang saleh. Jika sama, maka benar, dan jika berbeda, maka mereka tidak

.berada di jalan Salaf yang saleh

Hal yang sama berlaku bagi mereka yang mengaku termasuk dalam empat mazhab namun menentang para Imam dalam hal keimanan. Klaim mereka salah karena mereka menentang mereka dalam hal yang paling

.penting, yaitu keimanan.

1

Lihat di atas, hlm

.135

(296/1(Mencegah manusia dari jalan Allah

Edisi 121]Mereka mencegah orang-orang yang beriman kepada-Nya dari jalan Allah[Penjelasan Mencegah manusia dari jalan Allah berarti: menghalangi manusia dari memasuki agama Allah. Ini adalah tindakan orang-orang kafir di zaman dahulu dan modern, dari orang-orang Yahudi, Kristen, dan musyrik. Ini adalah salah

:satu metode jahiliyah di setiap waktu dan tempat menghalangi manusia dari jalan Allah. Sekte-sekte sesat sekarang mengikuti pendekatan ini, mencoba menyesatkan umat Islam dan membawa mereka ke sekte-sekte palsu mereka. Hal yang sama berlaku untuk orang-orang Yahudi dan Kristen. Mereka masih mencoba menghalangi umat Islam dari Islam, dengan

,mengatakan: Mari, kita berdialog di antara kita sendiri

dan mereka berbicara tentang kebebasan beragama. Ini

.menghalangi manusia dari jalan Allah, Yang Mahakuasa Apakah kami ragu tentang kebenaran agama kami dan kepalsuan agamamu, sehingga kami

berdialog denganmu?! Kami tidak ragu tentang agama kami dan kepalsuan yang kamu ikuti. Orang-orang ini menginginkan, melalui propaganda ini, dialog antar

.agama

(297/1(Kerjasama lintas agama adalah apa yang ingin mereka

.lakukan untuk memalingkan manusia dari jalan Allah

.Inilah yang mereka inginkan dan inilah tujuan mereka Orang-orang kafir masih berusaha menyesatkan umat Islam, membunuh mereka, membimbing mereka, dan menyiksa mereka, demi agama mereka dan untuk

.memalingkan mereka darinya

Mereka adalah orang-orang yang mengatakan: "Marilah kita berdialog di antara kita sendiri," dan mereka

,mengatakan kebebasan beragama dan berkeyakinan

tetapi yang mereka maksud adalah agama dan keyakinan mereka sendiri. Allah SWT berfirman: {Dan mereka menghendaki supaya kamu menjadi kafir} [Al-Mumtahanah: 2[, {Dan mereka akan terus

memerangi kamu sampai mereka mengembalikan kamu dari ,agamamu jika mereka mampu}]Al-Baqarah: 217[

Mereka menghendaki supaya kamu menjadi kafir}

sebagaimana mereka telah kafir, sehingga kamu menjadi

serupa}]An-Nisa': 89[, tetapi mereka ingin mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan, dan menyamakan agama yang batil dengan agama yang

;benar. Maka mereka tidak terus-menerus dalam hal ini

Sebaliknya, mereka ingin melenyapkan Islam. Mereka membunuh dan mengusir umat Muslim agar mereka menjauh dari agama mereka. Mereka ingin agar tidak .ada seorang pun Muslim yang tersisa di muka bumi

.Inilah keinginan dan niat mereka

(298/1(Masalah Seratus Dua Puluh Dua: Loyalitas kepada Kaum

Kafir

Loyalitas kepada Kaum Kafir Masalah Seratus Dua ... Puluh Dua]Kecintaan Mereka kepada Kaum Kafir dan

:orang kafir sebagai sekutu. Allah SWT berfirman

Ma'idah: 80[. Allah telah melarang persahabatan dengan

(299/1(:Masalah Tiga, Empat, Lima, Enam, Tujuh, dan 128

Ketergantungan mereka pada takhayul

,Ketergantungan mereka pada takhayul Masalah Tiga ...

,Empat, Lima, Enam, Tujuh, dan 128]Ramalan, ketukan

firasat, ramalan, mengandalkan tiran untuk penghakiman, dan ketidaksukaan pernikahan antara dua Idul

Adha[Penjelasan Ramalan: Menolak burung, juga firasat; karena pada masa jahiliyah, mereka menganggap burung sebagai pertanda buruk; jadi jika mereka

(300/1(,Anu akan terjadi. Ini adalah tindakan Zaman Jahiliyah

karena ini merupakan klaim pengetahuan tentang hal gaib, yang tidak seorang pun mengetahuinya kecuali Allah. Ini berdasarkan spekulasi dan dugaan, tetapi apa yang mereka katakan bisa jadi benar, sebagai bentuk

,godaan dan bujukan bagi manusia. Oleh karena itu wajib hukumnya untuk menjauhi dan menjauhi orang-

.orang seperti itu

Merujuk kepada Ṭāghut (tiran(untuk penghakiman adalah: merujuk pada penghakiman selain dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya (saw(, dari hukum buatan manusia, hukum adat, adat istiadat padang pasir dan masa lalunya, atau teologi dan kaidah logika. Pada masa jahiliyah, orang-orang biasa menyebut Ṭāghut untuk penghakiman, yang berasal dari kata "tirani", yang

berarti melampaui batas. Di sini, artinya: seseorang yang

memerintah dengan selain apa yang telah diturunkan Allah. Umat Islam wajib merujuk penghakiman kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Allah SWT berfirman: {Jika kalian berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, jika kalian

.beriman kepada Allah dan Hari Akhir.} [An-Nisa': 59] Menolak pernikahan di antara dua hari raya: Idul Fitri dan Idul

Adha, merupakan bentuk pesimisme terhadap hari-hari terlarang, dan merupakan jenis takhayul. Allah telah mengizinkan pernikahan di setiap waktu, kecuali saat ihram haji atau umrah. Tanggal pernikahan tidak berpengaruh pada berhasil atau tidaknya pernikahan; hal ini sepenuhnya berada di tangan Allah SWT. Dan Allah Maha Mengetahui. Semoga shalawat dan salam ,senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad .keluarganya, dan seluruh sahabatnya (301/1(